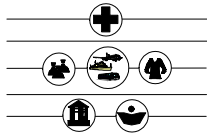




Katalog BPS: 4101.

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT *WELFARE STATISTICS* 2007

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL
NATIONAL SOCIO-ECONOMIC SURVEY



<https://www.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

STATISTIK
KESEJAHTERAAN RAKYAT 2007
Welfare Statistics 2007

Seri - Serie:

ISSN - ISSN: 0215-4641

Nomor Publikasi - Publication Number: 4210.0701

Katalog BPS - BPS Catalogue: 4101.

Ukuran Buku - Book Size: 21 x 29 cm

Jumlah Halaman - Total Pages: 118 halaman/pages

Naskah - Manuscript:

Sub Direktorat Statistik Rumah Tangga

Household Statistics Sub Directorate

Gambar Kulit - Cover Design:

Sub Direktorat Publikasi Statistik

Sub Directorate of Statistical Publication

Diterbitkan oleh - Published by:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

BPS, Statistics Indonesia

Dicetak oleh - Printed by:

.....

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Perencanaan pembangunan, pemantauan prosesnya dan evaluasi hasilnya biasanya berjalan dengan lancar manakala ditangani oleh para ahli yang mengetahui keadaan medan dengan baik. Data sosial ekonomi dibutuhkan untuk memasok gambaran proses dan hasil pembangunan sebagai bahan umpan balik pada para ahli tersebut. Data tentang berbagai aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan kesempatan kerja diperlukan untuk mengetahui berapa jauh hasil-hasil pembangunan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Bersama sensus dan survei lainnya, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mengemban tugas mengumpulkan data sosial-ekonomi penduduk di antaranya tentang pendidikan, kesehatan/gizi, lingkungan perumahan, kriminalitas, sosial-budaya, konsumsi/pengeluaran rumah tangga, perjalanan wisata serta pendapat masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangga, melalui pendekatan rumah tangga.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat tahun 2007 merupakan hasil pengumpulan data melalui kuesioner Kor Susenas 2007 (Daftar VSEN2007.K), yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Data penduduk disajikan dalam bentuk tabel persentase, tiap tabel menggolongkan populasi menurut tipe daerah dan provinsi, sehingga pengguna data dapat melihat perbedaan tingkat kesejahteraan antara berbagai kelompok penduduk seperti disebutkan di atas. Pada beberapa tabel ulasan, sajian data dibedakan pula menurut jenis kelamin untuk melihat ada tidaknya perbedaan gender pada aspek tertentu.

Diharapkan agar dengan terbitnya buku ini sasaran survei dapat dipenuhi dan kesenjangan yang ada antara ketersediaan dan kebutuhan data, khususnya data kesejahteraan rakyat, dapat diperkecil. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Jakarta, Maret 2008

Kepala Badan Pusat Statistik,

Dr. Rusman Heriawan

NIP. 340003999

P R E F A C E

Development planning, monitoring of its process, and evaluation of its results are usually running well when those handling them are knowledgeable of the situation in the field. By using proper socio-economic data the experts usually obtain the picture of the development process and result which they use as feedback information for new planning. Data on aspects of public wellbeing such as the adequacy of food, clothing, shelter, education, health, security, and employment are among the requirements of the efforts to assess to what extent national development benefits the entire population.

Along side censuses and other surveys, the National Socio-Economic Survey (Susenas) is charged with a mission to gather socio-economic data, concerning among others, education, health/nutrition, home environment, crime, socio-culture, household consumption/expenditure, domestic travel, and subjective appraisal of welfare, from a sample of households.

The publication of the 2007 People's Welfare Statistics contains a tabular results of the data collected by way of the 2007 Susenas core questionnaire (VSEN2007.K) which coverage was the entire regions of Indonesia. The tables of population data are expressed in terms of percentages, in each of the tables. The population is broken down by area type and province so that data users can compare welfare levels between the various groups of population mentioned above. Several supplementary tables in the overview of the results are also differentiated by sex to see the gender gaps in certain aspects.

It is our hope that the publication qualifies itself to become what the survey was to accomplish and the data fill some of the gaps separating data availability and needs. We would like on this occasion to extend our deep gratitude to those who have contributed, directly or indirectly, in the endeavour to realize the publication.

Jakarta, March 2008

BPS – Statistics Indonesia,

Dr. Rusman Heriawan
Chief Statistician

RINGKASAN EKSEKUTIF

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat tahun 2007 merupakan laporan hasil pengumpulan data Susenas 2007 dengan menggunakan Daftar VSEN2007.K, yang dilaksanakan secara sampel di seluruh wilayah Indonesia. Data disajikan dalam bentuk tabel persentase dan grafik menurut provinsi. Pada beberapa tabel ulasan, data yang disajikan dibedakan juga menurut jenis kelamin untuk melihat ada tidaknya perbedaan gender pada aspek tertentu.

Beberapa aspek yang dicakup dalam publikasi ini antara lain: kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas dan Keluarga Berencana, perumahan, konsumsi/pengeluaran dan keadaan sosial ekonomi rumah tangga lainnya. Beberapa gambaran pokok mengenai aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

- Sebanyak 29,30 persen penduduk Indonesia berusia muda (0-14 tahun), 65,05 persen berusia produktif (15-64 tahun), dan hanya 5,65 persen yang berumur 65 tahun lebih, sehingga diperoleh angka ketergantungan (dependency ratio) penduduk Indonesia sebesar 53,73.
- Banyaknya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu sebesar 30,90 persen, dengan perbandingan antara daerah perkotaan dan perdesaan yakni 29,26 persen dan 32,18 persen. Provinsi Jambi dengan persentase 21,03 persen merupakan provinsi dengan penduduk yang mengalami keluhan terendah sedangkan persentase tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur (45,70%).
- Persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah adalah 7,57 persen. Angka persentase terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Utara, yaitu hanya 0,90 persen, sedangkan yang tertinggi di Papua yaitu sebesar 23,35 persen.
- Modus usia perkawinan pertama adalah 19-24 tahun (41,49%). Namun persentase wanita pernah kawin yang usia perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun juga masih cukup tinggi yaitu sebesar 11,23 persen. Perkawinan di bawah umur ini terutama terjadi di perdesaan (13,49%), sementara di perkotaan hanya 8,13 persen. Persentase wanita yang kawin pada usia muda cukup bervariasi antar-provinsi dengan angka terendah di Nusa Tenggara Timur (1,71%), sedangkan tertinggi di Jawa Barat (18,54%).
- Penduduk Indonesia pada umumnya bertempat tinggal di rumah yang beratap genteng (64,32%), persentase tertinggi terdapat di Jawa Timur (96,40%) dan terendah terdapat di Nusa Tenggara Timur (1,34%), berlantaikan “bukan tanah” (86,21%), persentase tertinggi di DKI Jakarta (97,76%) dan terendah di Nusa Tenggara Timur (56,81%), dan berdingding tembok (63,74%), tertinggi di Bali (92,41%) dan terendah di Kalimantan Tengah (12,17%).

- Modus rata-rata pengeluaran penduduk sebulan berada pada golongan pengeluaran antara Rp.200.000 – Rp.299.999, dengan persentase sebesar 30,71 persen. Provinsi DKI Jakarta modus pengeluaran penduduknya jauh di atas rata-rata nasional yaitu pada golongan pengeluaran Rp.500.000-Rp.749.999 sebesar 33,82 persen. Sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat berada di bawah angka rata-rata nasional, yaitu masing-masing pada golongan pengeluaran Rp.100.000-Rp.149.999 sebesar 34,29 persen dan pada golongan pengeluaran Rp.150.000-Rp.199.999 sebesar 27,74 persen.
- Secara nasional terdapat 15,13 persen rumah tangga yang pernah mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir, dengan persentase tertinggi di Provinsi Papua Barat (41,37%) dan terendah di Provinsi DKI Jakarta (7,95%).

<https://www.bps.go.id>

EXECUTIVE SUMMARY

The publication of the 2007 People's Welfare Statistics is a report of the data collected by way of the 2007 Susenas using VSEN2007.K questionnaire which coverage was the entire regions of Indonesia. The tables of population data are expressed in terms of percentages by province, in each of the tables. Several supplementary tables in the overview of the results are also differentiated by sex to see the gender gaps in certain aspects.

Several aspects that include in this publication are demography, health, education, fertility and family planning, housing, consumption/expenditure and other socio economic conditions. Some Important findings about those aspects will be described as follow:

- *Susenas 2007 showed that 29,30 percent of Indonesians were in their youth (0-14 years), 65,05 percent in the productive ages (15-64 years), and only 5.65 percent in the old age (65 and over), so that based on the nominal figure, the dependency ratio of Indonesians was calculated at 53,73.*
- *The percentage of the population who had health complaints during the reference month was 30.90 percent. The percentage was relatively same between urban and rural: 29.27 percent and 32.18 percent. Province with the lowest percentage is Jambi (21.03%) while the highest is Nusa Tenggara Timur (45.70%)*
- *Overall, part of the population with no school was 7.57 percent, the lowest percentage was found in Sulawesi Utara, i.e., only 0.90 percent, while the highest in Papua, i.e., 23.35 percent.*
- *The modus of first marriage age was between 19 and 24 years (41.49%). However, there were still 11.23 percent of ever married women who first got married at the age of less than 16 years. This under-age marriages occurred mostly in rural areas (13.49%) and to a less degree in urban areas (8.13%). The extent of too early marriages varied from province to province, the lowest being in Nusa Tenggara Timur (1.71%) and the highest in Jawa Barat (18.54%).*
- *In general, the Indonesian people lived at the houses which its roof made from tile (64.32 %), the highest is Jawa Timur (96.40%) and the lowest is Nusa Tenggara Timur (1.34%), floor made from non earth (86.21%), the highest is DKI Jakarta (97.76%) and the lowest is Nusa Tenggara Timur (56.81%) and wall made from brick (63.74%), the highest is Bali (92.41%) and the lowest is Kalimantan Tengah (12.17%).*
- *The modus of monthly per capita expenditure was in the expenditure group of Rp.200,000-Rp.299,999; i.e. 30.71 percent. DKI Jakarta was the province with modus of monthly per capita expenditure above average i.e. in the expenditure*

group of Rp.500.000-Rp.749.999. As a contrary, Nusa Tenggara Timur was the province with modus of monthly per capita expenditure below average i.e. in the expenditure group of Rp.150.000-Rp.199.999.

- *At national level there were 15.13 percent of households that have ever got free health service in the last six months. Among the provinces the one with the highest rate of possession, 41.37 percent, was Papua Barat whereas the lowest was DKI Jakarta.*

<https://www.bps.go.id>

ORGANISASI PENULISAN
AUTHORIZE ORGANIZATION

Koordinator: S. Happy Hardjo, SE, MEc
Coordinator

Editor - *Editor*: Drs. Ibram Syahboedin, MA

Penulis - *Author*: Yeane Irmaningrum S., MA
Ida Eridawati H., SSi

Asisten Penulis: Diah Wulandari, SSi
Ass. Author Edi Setiawan, MSE, MSc
Koriatun, SST
Piping Setyo Handayani, SST

Pengolah Data Dhani Arief Hartanto, SST
Programmer M. Nurhadi
Sumardiyanto
Yaya Setiadi, SST

Setting - *Setting*: Kurniawan
Gaib Hakiki

DAFTAR ISI – CONTENTS

	Halama n Pages
KATA PENGANTAR – PREFACE	
iii	
RINGKASAN EKSEKUTIF – EXECUTIVE SUMMARY	
v	
ORGANISASI PENULISAN – AUTHORIZE ORGANIZATION	
ix	
DAFTAR ISI – CONTENTS	
xi	
DAFTAR TABEL – LIST OF TABLES	xii
KUESIONER SUSENAS – SUSENAS QUESTIONNAIRE (VSEN2007.K)	xvii
I. PENDAHULUAN – INTRODUCTION	1
1.1 Umum – General	
1	
1.2 Sistematika Penyajian – Order of Presentation	
2	
II. METODE SURVEI – SURVEY METHODOLOGY	7
2.1 Ruang Lingkup – Coverage	7
2.2 Kerangka Sampel – Sampling Frame	7
2.3 Rancangan Penarikan Sampel – Sampling Design	8
2.4 Metode Pengumpulan Data – Data Collection Method	9
2.5 Pengolahan Data – Data Processing	10
2.6 Konsep dan Definisi – Concept and Definition	10
III. KEPENDUDUKAN – DEMOGRAPHY	23-32
IV. KESEHATAN – HEALTH	35-65
V. PENDIDIKAN – EDUCATION	69-85
VI. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA	

FERTILITY AND FAMILY PLANNING

89-112

VII. PERUMAHAN – HOUSING

115-148

VIII. KONSUMSI/PENGELUARAN – CONSUMPTION/EXPENDITURE

153-167

IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA

171-186

OTHER SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS

DAFTAR TABEL – LIST OF TABLES

	Halaman <i>Pages</i>
III. KEPENDUDUKAN - DEMOGRAPHY	
3.1 Persentase Penduduk menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2007 <i>Percentage of Population by Province, Area Type, and Sex, 2007</i>	26
3.2 Persentase Penduduk menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2007 <i>Percentage of Population by Province, Sex, and Age Group, 2007</i>	27-29
3.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2007 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province, Sex and Marital Status, 2007</i>	30-32
IV. KESEHATAN - HEALTH	
4.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami, 2007 <i>Percentage of Population Who Had Health Complaint during the Reference Month by Province and Kind of Health Complaint, 2007</i>	42-44
4.2 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Jumlah Hari Sakit, 2007 <i>Percentage of Population Who Fell Sick during the Reference Month by Province and Number of Sick Days, 2007</i>	45-47
4.3 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dan Mengobati Sendiri selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007 <i>Percentage of Population Who Were Treated Outpatient and Were Self Treated during the Reference Month by Province and Area Type, 2007</i>	48

4.4	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Tempat/Cara Berobat, 2007	49-51
	<i>Percentage of Population Who Were Treated as Outpatient during the Reference Month by Province and Place/Method of Medication, 2007</i>	
4.5	Proporsi Penduduk yang Mengobati Sendiri selama Bulan Referensi menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Obat yang Digunakan, 2007	52
	<i>Proportion of Population Who Were Treated during the Reference Month by Province, Area Type, and Kind of Medicine Used, 2007</i>	
4.6A	Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Pertama, 2007	53-55
	<i>Percentage of Under-Fives by Province and the First Birth Attendant, 2007</i>	
4.6B	Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2007	56-58
	<i>Percentage of Under-Fives by Province and the Last Birth Attendant, 2007</i>	
4.7	Persentase Anak Usia 2 - 4 Tahun yang Pernah Disusui menurut Provinsi dan Lamanya Disusui, 2007	59-61
	<i>Percentage of Children Aged 2 - 4 Years Who Ever Breast Fed by Province and Duration of Breast Feeding, 2007</i>	
4.8	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Imunisasi, 2007	62
	<i>Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by Province, Area Type, and Type of Immunization, 2007</i>	
4.9	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT, Polio, dan Hepatitis B menurut Provinsi dan Frekuensinya, 2007	63-65
	<i>Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by DPT, Polio, and Hepatitis B Immunization by Province and Frequency, 2007</i>	

V. PENDIDIKAN - EDUCATION

5.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Status Pendidikan, 2007	77-79
	<i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province and Education Status, 2007</i>	
5.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2007	80-82
	<i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province and Certificate of Attainment Obtained, 2007</i>	
5.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2007	83-85
	<i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province, Sex, and Literacy, 2007</i>	

VI. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

FERTILITY AND FAMILY PLANNING

6.1	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2007	96-98
------------	--	-------

Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Age at First Marriage, 2007

- 6.2** **Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/Memakai Alat KB dan yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007** 99
Percentage of Married Women Aged 15-49 Years Who Ever Used Contraceptive and Currently Used Contraceptive by Province and Area Type, 2007
- 6.3** **Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Provinsi dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2007** 100-102
Percentage of Married Women Aged 15-49 Years by Province and Type of Contraceptive Currently Used, 2007
- 6.4** **Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2007** 103-105
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Number of Children Ever Born Alive, 2007
- 6.5** **Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2007** 106-108
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Number of Children Still Living, 2007
- 6.6** **Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2007** 109-111
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Number of Children Died, 2007
- 6.7** **Rata-rata Jumlah Anak Lahir Hidup per Wanita Usia 15-49 Tahun menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007** 112
Average Number of Children Ever Born per Women Aged 15-49 Years by Province and Area Type, 2007

VII. PERUMAHAN - HOUSING

- 7.1** **Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Luas Lantai Tempat Tinggal (m²), 2007** 124
Percentage of Households by Province, Area Type, and Floor Area (m²), 2007
- 7.2** **Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Atap Terluas, 2007** 125-127
Percentage of Households by Province and Roof Main Material, 2007
- 7.3** **Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Lantai Terluas, 2007** 128
Percentage of Households by Province, Area Type, and Floor Main Material, 2007
- 7.4** **Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Dinding Terluas, 2007** 129
Percentage of Households by Province, Area Type, and Outer Wall Main Material, 2007
- 7.5** **Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2007** 130-132
Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2007

7.6	Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Pompa/Sumur/ Mata Air menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jarak ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja Terdekat, 2007 <i>Percentage of Households Using Pump/Well/Spring Water as Source of Drinking Water by Province, Area Type, and the Distance to Nearest Septic Tank or Other Waste Disposal, 2007</i>	133
7.7	Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Fasilitas Air Minum, 2007 <i>Percentage of Households by Province, Area Type, and Drinking Water Facility, 2007</i>	134
7.8	Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Cara Memperoleh Air Minum, 2007 <i>Percentage of Households by Province, Area Type, and How to Get the Drinking Water, 2007</i>	135
7.9	Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2007 <i>Percentage of Households by Province, Area Type, and Toilet Facility, 2007</i>	136
7.10	Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kloset, 2007 <i>Percentage of Households by Province, Area Type, and Type of Closet, 2007</i>	137-139
7.11	Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2007 <i>Percentage of Households by Province, Area Type, and Final Disposal of Feces, 2007</i>	140-142
7.12	Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Sumber Penerangan, 2007 <i>Percentage of Households by Province, Area Type, and Source of Lighting, 2007</i>	143-145
7.13	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon, Telepon Selular, dan Komputer menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007 <i>Percentage of Households Possessing Telephone, Handphone, and Personal Computer by Province and Area Type, 2007</i>	146
7.14	Persentase Rumah Tangga yang Mengakses Internet melalui Komputer di Rumah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007 <i>Percentage of Households that Accessed the Internet through Computer at Home by Province and Area Type, 2007</i>	147
7.15	Rata-rata Anggota Rumah Tangga yang Menggunakan Internet di Beberapa Fasilitas menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007 <i>Average Number of Households Member Using Internet at Several Facilities by Province and Area Type, 2007</i>	148

VIII. KONSUMSI/PENGELUARAN - CONSUMPTION/EXPENDITURE

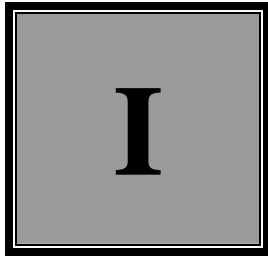
8.1	Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2007 <i>Percentage of Population by Province and Monthly per Capita</i>	159-161
------------	---	---------

Expenditure Class, 2007

- 8.2 Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2007** 162-167
Distribution of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2007

**IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA
OTHER SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS**

- 9.1 Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Pelayanan Gratis selama 6 Bulan Referensi menurut Provinsi dan Jenis Kartu yang Digunakan, 2007** 175-177
Percentage of Households that Received Free Health Service in the Reference of 6 Months by Province and Type of Card Used, 2007
- 9.2 Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 6 Bulan Referensi dan Jumlah Beras yang Dibeli menurut Provinsi, 2007** 178-180
Percentage of Household That Bought Cheap Rice or Rice for the Poor during the Reference of 6 Months by Province, 2007
- 9.3 Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha selama Setahun Terahir menurut Provinsi dan Jenis Kredit, 2007** 181-183
Percentage of Household That Obtained Loan during the Last Year by Province and Type of Loan, 2007
- 9.4 Proporsi Rumah Tangga yang ART/Mantan ART Sedang/Pernah Bekerja sebagai TKI menurut Provinsi dan Jenis Pekerjaan, 2007** 184-186
Proportion of Household Whose Member or Ex-Member Currently Ever Worked Overseas (TKI) by Province and Kind of Work, 2007



PENDAHULUAN
INTRODUCTION

<https://www.scribd.com/document/123456789>

I. PENDAHULUAN / INTRODUCTION

1.1 Umum

Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk kesejahteraan rakyat. Berbagai program pembangunan telah dilakukan oleh pemerintah, baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, perumahan, lingkungan hidup, keamanan, politik dan lain sebagainya.

Hasil pembangunan diharapkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun diakui, bahwa keragaman budaya, adat istiadat, sumber daya, luas wilayah, serta potensi alam yang ada mengakibatkan beragamnya pula pencapaian hasil-hasil pembangunan antar wilayah.

Oleh sebab itu, monitoring terhadap hasil-hasil pembangunan mutlak diperlukan untuk melihat sampai sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga program pembangunan berikutnya dapat lebih dioptimalkan.

Untuk memonitor pencapaian kesejahteraan rakyat, diperlukan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat pada periode tertentu sesuai kondisi lapangan dengan melihat berbagai indikator keluaran pembangunan. Salah satu sumber informasinya berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun.

Susenas mengumpulkan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh berbagai indikator pencapaian kesejahteraan rakyat. Indikator kesejahteraan rakyat yang dihasilkan

1.1 General

The main objective of Indonesia development is to improve the welfare of societies. Several programs have already undergone in all aspects such as: education, health, economy, housing, environment, defence, politic etc.

The development programs itself should give benefit to all layer of societies. However, the result of development varied among regions due to varieties of cultures, customs and resources.

In order to assess the development programs, monitoring is much needed and will be used as inputs of policy formulation, program planning, and decision making. Finally, further step of development could be carried out optimally.

Description about socio and economic condition in society is very needed to assess how development works. These can be done by looking several output indicators of development. Susenas data set has a great potential to depict those indicators. More over, this annually survey also has a great coverage not only province but also municipality.

Susenas data set has a great potential to depict welfare level of the public as a basis to illustrate the condition of various welfare components. Various aggregate indicators are calculated such as school participation rate

dari susenas antara lain meliputi angka partisipasi sekolah dan angka melek huruf di bidang pendidikan; angka morbiditas, pemanfaatan fasilitas kesehatan, pemberian ASI, imunisasi, dan penolong persalinan di bidang kesehatan; lapangan dan status pekerjaan penduduk di bidang ketenagakerjaan; umur perkawinan pertama, partisipasi KB, dan banyak anak yang dilahirkan di bidang fertilitas; konsumsi dan pengeluaran per kapita penduduk serta kondisi tempat tinggal.

Masih banyak indikator-indikator lainnya yang dihasilkan dari Susenas, namun karena keterbatasan tempat tidak semua indikator tersebut dapat dipublikasikan. Indikator-indikator khusus yang tidak disajikan dalam publikasi ini dapat diakses atau diperoleh melalui kemasan media komputer maupun mengolahnya dari data mentah (raw data).

1.2 Sistematika Penyajian

Data yang disajikan dalam publikasi ini seluruhnya berasal dari kuesioner Kor Susenas 2007 (Daftar VSEN2007.K) spesimennya dicantumkan pada halaman xvii-xxiv. Data dari modul Perumahan dan Permukiman (Daftar VSEN2007.MP) disajikan dalam publikasi terpisah.

Publikasi ini disusun dalam sembilan bab. Setelah metode survei di bab dua, bab tiga membicarakan masalah kependudukan, yang datanya dalam bentuk angka-angka persentase, di antaranya mengenai persentase penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan status perkawinan. Bab empat menyajikan kondisi kesehatan penduduk yang menyangkut keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, pemanfaatan fasilitas kesehatan, penolong kelahiran balita, pemberian

and illiteracy rate for education indicators; morbidity rate and percent of people using health facility, the percentage of children fed with breast milk, immunization and birth attendant for health indicators; occupancy and working status for labor indicators; the average age of first marriage, percent of family planning acceptor, and the average number of children born for fertility indicators; consumption and average per capita expenditure and housing condition for other socio-economic indicators.

Although many data items are collected by Susenas, not all will be officially published due to space limitation in publication. However, interested government as well as private agencies and the public can obtain unpublished data either in the form of computer media or of raw data.

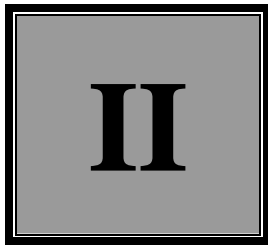
1.2 Order of Presentation

This publication contains data derived from the 2007 Susenas core questionnaires (VSEN2007.K) which specimen appears on page xvii-xxiv. Derived data from module questionnaire (VSEN2007.MP) are being published in a separate publication.

This publication is divided into nine chapters. After the methodology in chapter two, comes chapter three which deals with population matters expressed in numbers and percentage, among others, the percentage of population by sex, age group, and marital status. Chapter four discusses health condition of the population: health complaints, days of illness, birth attendants of under-fives, immunization, and the history of breast feeding. Chapter five presents the

imunisasi, dan riwayat pemberian ASI. Bab lima menampilkan kondisi pendidikan penduduk yang mencakup status pendidikan, tingkat pendidikan, dan melek huruf. Gambaran mengenai fertilitas dan keluarga berencana disajikan di bab enam, kemudian disusul dengan data perumahan dan teknologi komunikasi dan informasi pada bab tujuh, serta data konsumsi/pengeluaran rumah tangga pada bab delapan. Terakhir, disajikan data kondisi sosial ekonomi rumah tangga lainnya, di antaranya pelayanan kesehatan gratis, pembelian beras murah/raskin, bantuan kredit usaha, dan anggota rumah tangga yang sedang atau pernah menjadi TKI.

population educational condition, covering among others educational status, educational level of achievement, and literacy. The picture of fertility and family planning is presented in chapter six, followed by the description of housing coupled with information and communication technology in chapter seven, then consumption/expenditure data in chapter eight. Lastly, in chapter nine the discussion turn into other household socio-economic condition, among others, free health service, low priced rice, credit assistance to enterprises, and household members who currently or have ever worked overseas as the so called Indonesian workers (TKI).



METODE SURVEI
SURVEY METHODOLOGY

<https://www.scribd.com/document/412121212>

II. METODE SURVEI / SURVEY METHODOLOGY

2.1 Ruang Lingkup

Susenas 2007 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia dengan ukuran sampel 285.904 rumah tangga, namun tidak termasuk rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada di blok sensus biasa. Seluruh rumah tangga sampel di atas dicacah dengan kuesioner kor (Daftar VSEN2007.K), dan sebanyak 68.800 rumah tangga di antaranya juga dicacah dengan kuesioner modul perumahan dan pemukiman (Daftar VSEN2007.MP).

Data yang dihasilkan dari sampel kor cukup representatif untuk disajikan sampai dengan tingkat kabupaten/kota asal tidak dibedakan menurut tipe daerah (perkotaan/perdesaan). Data yang dihasilkan dari sampel modul hanya representatif untuk disajikan sampai dengan tingkat provinsi dan dapat dibedakan menurut tipe daerah (perkotaan/perdesaan).

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan untuk Susenas 2007 terdiri dari 3 jenis, yaitu: kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel untuk pemilihan sub-blok sensus (khusus untuk blok sensus yang bermuatan lebih dari 150 rumah tangga), dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga.

2.1 Coverage

Susenas 2007 was carried out in all Indonesia's provinces with a sample size 285.904 households, excluding households belonging to specific census block and specific households such as orphanage, residence hall, dormitory, hostel, prison, military barracks, and the like even if they are located in ordinary block census. All sample households were enumerated using core questionnaire (VSEN2007.K) while 68.800 households of them were also enumerated using socio-culture and education questionnaire (VSEN2007.MP).

The core sample was large enough to produce district/municipality level estimates so long as no urban-rural distinction was made. The module sample could be used to produce province level estimates and with urban-rural distinction.

2.2 Sampling Frame

For the 2007 Susenas, three kinds of sampling frames were used, i.e., a sample frame for selecting enumeration areas called census blocks, a sample frame for selecting sub-census block (especially census blocks containing more than 150 households) and a sample frame for selecting households.

Kerangka sampel blok sensus dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus di daerah perkotaan adalah daftar seluruh blok sensus biasa yang terdapat di daerah perkotaan di setiap kabupaten/kota, sedangkan kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus di daerah perdesaan adalah daftar seluruh blok sensus biasa yang terdapat di daerah perdesaan di setiap kabupaten/kota.

Kerangka sampel untuk pemilihan sub-blok sensus adalah daftar sub-blok sensus yang terdapat dalam blok sensus terpilih yang mempunyai jumlah rumah tangga lebih besar dari 150 rumah tangga. Kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga yang terdapat dalam Daftar VSEN2007.L Blok IV, hasil pendaftaran di lapangan.

2.3 Rancangan Penarikan Sampel

Prosedur pemilihan sampel Susenas 2007 untuk suatu kabupaten/kota adalah sebagai berikut: **tahap pertama**, dari *master frame* blok sensus dipilih sejumlah target blok sensus secara *probability proportional to size (PPS)* – sistematis dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B (Keadaan April 2003). Pada **tahap kedua**, dari setiap blok sensus terpilih dipilih 16 rumah tangga, juga secara sistematis.

Untuk blok sensus yang muatannya lebih dari 150 rumah tangga, maka perlu dilakukan pemilihan satu sub-blok sensus secara PPS-sistematis dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B (keadaan April 2003).

The sample frame for selecting census blocks in urban was separate from that for rural areas. The frame used for selecting census blocks in urban areas was the list of urban ordinary census blocks in each selected district and that used for rural areas was the list of rural ordinary census blocks in each selected district/municipality.

The sample frame for selecting sub-census blocks was the list of sub-census blocks in selected census blocks that have more than 150 households. The sample frame for selecting households was the list of households in listing questionnaire, VSEN2007.L.

2.3 Sampling Design

The procedure for selecting sample of the 2007 Susenas for a certain regency/municipality is as follows. In the first stage, a number of census blocks were selected systematically from the master sampling frame of census blocks using the p.p.s, size being the number of households of the respective census block which data was provided by the 2003 pre-election data collection. The second stage, 16 households were selected systematically in each selected census block.

In census blocks containing more than 150 households, a sub-census block was selected systematically, the probability for each census block to be selected was proportional to its size, size being the number of households contained in it, data on size was provided by the 2003 pre-election data collection.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirancang di antaranya untuk memenuhi kebutuhan data yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia, khususnya yang berhubungan dengan karakteristik sosial-ekonomi.

Mempertimbangkan kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan survei pada awal tahun (musim hujan dan anggaran yang biasanya belum tersedia), maka mulai tahun 2005 Pelaksanaan Susenas dipecah menjadi 2 (dua) putaran, yaitu Susenas besar dilaksanakan pada bulan Juni-Juli, sedangkan Susenas Panel Modul Konsumsi, yang merupakan bahan untuk penghitungan angka kemiskinan, dilaksanakan bulan Maret, untuk menjaga tren data.

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/isteri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

2.4 Data Collection Method

The National Socio-economic Survey (Susenas) is one of the surveys conducted by BPS-Statistics Indonesia (BPS) designed for among others, obtaining data that can give a representative picture of human resource quality, especially those related to socio-economic characteristics.

Considering that in early year survey works were greatly handicapped, i.e., rainy season and unavailable budget, beginning 2005 Susenas implementation was separated into 2 (two) rounds, that is the big sample size Susenas will be carried out on June-July, while the Panel Consumption Module, which is used to calculate poverty, carried out in March.

The collection of data from selected households was carried out by interview approach where the survey field workers meet face to face with the respondent. For such questions in the questionnaire as correspond to individuals an effort was made to incite the individual to become respondent. Data on household characteristics were collected by interviewing household head, his or her spouse, or other household members who knew about the characteristics being asked.

2.5 Pengolahan Data

Pengolahan, mulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar-isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya. Proses perekaman data kor dilakukan di BPS kabupaten/kota dan BPS provinsi, sedangkan untuk data modul dilakukan di BPS provinsi.

2.6 Konsep dan Definisi

2.6.1 Tipe Daerah

Untuk menentukan apakah suatu desa/kelurahan tertentu termasuk daerah perkotaan atau perdesaan digunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses fasilitas umum. Penentuan skor suatu desa/kelurahan adalah seperti pada Tabel a. Kolom (1) menunjukkan variabel/klasifikasi yang digunakan, dan Kolom (2) menunjukkan nilai skor untuk setiap variabel.

2.5 Data Processing

Data processing--starting from data entry, consistency check between items in the questionnaire, to tabulation--was completely done using computer. However, before computer processing was done, a preliminary check was made to make sure whether questionnaire items were filled in properly, and to eliminate unseemly figures including consistency between data items were already checked. Data entry for Module questionnaire was done in BPS provinces while that of core in BPS district/municipalities and provinces.

2.6 Concepts and Definitions

2.6.1 Area Type

Whether a certain village belonged to urban or rural was determined by the score of a composite indicator, the value of which was determined based on a combination of the values of three variables, namely, population density, percentage of agricultural households, and access to public facilities pertaining to the village. Score determination of a certain village was based on the three characteristics breakdowns shown in Table a, where column 1 contains the variables classification and column 2 the corresponding score.

Tabel a. Variabel/Klasifikasi, Skor & Kriteria Desa 2000
Table The 2000 Rural/Urban Variables/Classification, Scores and Criteria

Variabel/Klasifikasi	Skor
(1)	(2)
Total Skor	
• Skor Minimum	2
• Skor Maksimum	26
1. Kepadatan Penduduk/Km ²	
< 500	1
500 - 1 249	2
1 250 - 2 499	3
2 500 - 3 999	4
4 000 - 5 999	5
6 000 - 7 499	6
7 500 - 8 499	7
8 500 +	8
2. Persentase Rumah Tangga Pertanian	
70.00 +	1
50.00 - 69.99	2
30.00 - 49.99	3
20.00 - 29.99	4
15.00 - 19.99	5
10.00 - 14.99	6
5.00 - 9.99	7
< 5.00	8
3. Akses Fasilitas Umum	0, 1, 2, ...10
A) Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK)	
• Ada atau ≤ 2.5 Km	1
• > 2.5 Km	0
B) Sekolah Menengah Pertama	
• Ada atau ≤ 2.5 Km	1
• > 2.5 Km	0
C) Sekolah Menengah Umum	
• Ada atau ≤ 2.5 Km	1
• > 2.5 Km	0
D) Pasar	
• Ada atau ≤ 2 Km	1
• > 2 Km	0
E) Bioskop	
• Ada atau ≤ 5 Km	1
• > 5 Km	0
F) Pertokoan	
• Ada atau ≤ 2 Km	1
• > 2 Km	0
G) Rumah Sakit	
• Ada atau ≤ 5 Km	1
• > 5 Km	0
H) Hotel/Bilyar/Diskotek/Panti pijat/Salon	
• Ada	1
• Tidak ada	0
I) Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Telepon	
• ≥ 8.00	1
• < 8.00	0
J) Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Listrik	
• ≥ 90.00	1
• < 90.00	0

Variable/Classification	Score
(1)	(2)
Total Score	
• Minimum Score	2
• Maximum Score	26
1. Population Density/Km ²	
< 500	1
500 - 1 249	2
1 250 - 2 499	3
2 500 - 3 999	4
4 000 - 5 999	5
6 000 - 7 499	6
7 500 - 8 499	7
8 500 +	8
2. Percentage of Agriculture Households	
70.00 +	1
50.00 - 69.99	2
30.00 - 49.99	3
20.00 - 29.99	4
15.00 - 19.99	5
10.00 - 14.99	6
5.00 - 9.99	7
< 5.00	8
3. Access to Public Facilities	0, 1, 2, ...10
A) Kindergarten	
• Yes or ≤ 2.5 Km away	1
• > 2.5 Km away	0
B) Junior High School	
• Yes or ≤ 2.5 Km away	1
• > 2.5 Km away	0
C) Senior High School	
• Yes or ≤ 2.5 Km away	1
• > 2.5 Km away	0
D) Traditional Market	
• Yes or ≤ 2 Km away	1
• > 2 Km away	0
E) Theatre	
• Yes or ≤ 5 Km away	1
• > 5 Km away	0
F) Shopping Centre	
• Yes or ≤ 2 Km away	1
• > 2 Km away	0
G) Hospital	
• Yes or ≤ 5 Km away	1
• > 5 Km away	0
H) Hotel/Billiards/Discotheque/Massage Parlor/Salon	
• Yes	1
• No	0
I) Percentage of Households Provided with Phone	
• ≥ 8.00	1
• < 8.00	0
J) Percentage of Households Provided with Electricity	
• ≥ 90.00	1
• < 90.00	0

Cara perhitungan skor adalah sebagai berikut:

Variabel kepadatan penduduk mempunyai skor antara 1—8, satu bagi desa dengan kepadatan kurang dari 500 orang per km², dua bagi desa dengan kepadatan antara 500—1249 orang per km², dan seterusnya sampai dengan 8 bagi desa dengan kepadatan lebih besar atau sama dengan 8 500 orang per km².

Skor persentase rumah tangga pertanian berkisar antara 1—8, satu bila desa memiliki 70 persen atau lebih rumah tangga tani, dua bila 50—69,99 persen, dan seterusnya sampai dengan 8, bila desa mempunyai 5 persen atau kurang.

Variabel akses fasilitas umum merupakan kombinasi antara keberadaan dan akses untuk mencapai fasilitas perkotaan.

Skor untuk akses fasilitas umum adalah 1 dan 0. Desa-desa yang tidak memiliki fasilitas perkotaan tetapi jaraknya relatif dekat dengan fasilitas perkotaan dan atau mudah mencapainya, maka desa tersebut dianggap setara dengan desa yang memiliki fasilitas dan diberi skor 1, dengan pertimbangan mudahnya akses kepada fasilitas perkotaan tersebut serupa dengan memiliki.

Jumlah skor dari ketiga variabel tersebut kemudian digunakan untuk menentukan apakah suatu desa termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Desa dengan skor gabungan 9 atau kurang digolongkan sebagai desa perdesaan, sedangkan desa dengan skor gabungan mencapai 10 atau lebih digolongkan sebagai desa perkotaan.

Dalam pelaksanaannya penentuan apakah suatu desa/kelurahan termasuk daerah perkotaan atau perdesaan dilakukan oleh BPS Pusat dengan menggunakan hasil pendataan Potensi Desa (PODES) Sensus Penduduk 2000.

Population density variable had a score ranging from 1 to 8, one for villages with density less than 500 people per sq. km, two for villages with density between 500-1249 people per sq. km, and so forth up to 8 for villages with density more than 8500 people per sq. km (see Table a).

The village score for the percentage of agricultural households ranged from 1 through 8, one for villages with 70 percent or more agricultural households, two for those with 50 to 69.99 percent, and so forth up to 8 for villages with less than 5 percent (see Table a).

The variable “access to public facilities” was meant as a measure of possession of and/or access to urban facilities.

The score in relation to access to public facilities was either 0 or 1, zero for villages without access, one otherwise. The score 1 was also given to villages where urban facilities were near and/or easy to reach, for reason that in case of public facilities easy access is tantamount to possession.

The sum of the scores of the three variables were then used to decide whether the village in question belonged to urban or rural areas. The villages which score sum were less than or equal to 9 were categorized as rural, those which score sum were 10 or more as urban areas.

The decision whether a village category was urban or rural was made by BPS headquarters using data obtained in Village Potential enumeration attached to the 2000 Population Census.

2.6.2 Blok Sensus

Blok sensus adalah bagian desa yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei-survei yang dilaksanakan BPS. Sesuai dengan rancangan sampel, blok sensus terpilih Susenas 2007 sudah ditentukan oleh BPS pusat segera setelah rancangan sampel selesai. Setiap blok sensus harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh blok sensus dalam setiap desa/kelurahan membagi habis wilayah desa/kelurahan bersangkutan.
2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti: RT, RW, dusun, lingkungan dsb) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

Ada 3 jenis blok sensus yaitu:

Blok sensus biasa (B) adalah blok sensus yang muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh.

Blok sensus khusus (K) adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang, kecuali lembaga pemasyarakatan yang muatannya tidak dibatasi. Tempat-tempat yang bisa dijadikan blok sensus khusus, antara lain:

- Asrama militer (tangsi)
- Daerah perumahan militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga.

2.6.2 Census Block

A census block was defined as enumeration area, generally a work area of an enumerator of surveys conducted by BPS. In accordance with the sample design, selected census block for the 2007 Susenas had been determined by BPS headquarters right after the sample design was worked out. A census block should meet all of the following criteria:

- (1) together with other census blocks in a village divided up the entire village,*
- (2) a census block should have clear and easily identifiable boundaries, whether natural or man-made. The boundaries of local area unit such as neighborhood association (RT), community association (RW), hamlet, and other associations should be given the highest priority to be used as census block boundaries if these (natural and man made) were clearly identifiable.*
- (3) A census block should be an integrated geographical unit.*

There were three types of census block, namely ordinary, special, and prepared census block.

a. Ordinary census block were defined as census blocks containing between 80 to 120 households or dwelling units, or non-dwelling unit census buildings or a combination of the two and were already saturated;

b. Special census blocks were defined as census blocks containing at least 100 persons, except in case of prison, for which no limit was set. Places usually designated as special census blocks were, among others,

- military barracks, and*
- military complex, which entrance is constantly guarded;*

Blok sensus persiapan (P) adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur) atau bekas permukiman yang terbakar.

Blok sensus khusus dan blok sensus persiapan bukan merupakan bagian dari kerangka sampel Susenas

2.6.3 Rumah tangga dan Anggota Rumah tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa di antaranya:

- 1) orang yang tinggal bersama isteri dan anaknya;
- 2) orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
- 3) keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen;
- 4) rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
- 5) pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama isteri, anak, serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
- 6) beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.

c. Prepared census blocks were defined as empty census blocks such as rice fields, gardens, meadows, swamp, forest, emptied (removal of people) area, and burned down residential area.

Both special and prepared census blocks were not included in Susenas sampling frame

2.6.3 Household and Household Member

There were two types of households, namely ordinary households and special households.

a. Ordinary household was defined as one or more persons living together in a part or entire census or physical building, and usually sharing the same pot, meaning that the person or group managed everyday's common need as one unit. Ordinary household can take various forms, among others,

- 1) *a couple and their children living in a dwelling unit;*
- 2) *a person renting a census building who prepares his or her own meals;*
- 3) *a family occupying two separate buildings but share the same pot, provided that both buildings were located in the same segment;*
- 4) *a boardinghouse with less than 10 boarders;*
- 5) *the manager of boarding institution such as dormitory, orphanage, and prison, who lives alone or with his or her spouse, children, and other household member but share a pot separate from that of the institution she or he managed;*
- 6) *a group of persons renting a room in a census building regardless of whether they share the same pot or each person manages his or her own meal individually.*

b. Rumah tangga khusus yaitu orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, rumah tahanan, dan kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih.

*Rumah tangga khusus tidak dicakup dalam
Susenas*

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Sebaliknya, orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Kepala rumah tangga adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumah tangga tersebut.

2.6.4 Status Perkawinan

Kawin adalah mempunyai isteri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-isteri.

b. Special household was defined to include those who lived in dormitory, barracks, orphanage, prison, jail and the group of ten or more who board with meal.

*Special households were not included in
Susenas*

Household member was defined to include all persons usually lived in a household, regardless of whether they were present or temporarily absent at the time of enumeration. However, a person who was on a journey for six months or longer, or less than six months but intended to move away for more than six months or longer, was not regarded as a household member. On the other hand, a person who had stayed for more than six months, or who had stayed for less than six months but intended to stay, was considered as a household member.

Household head was defined as one of the household members who was responsible for fulfilling everyday's needs of the household or one who was regarded or appointed as the head of the household.

2.6.4 Marital Status

Married was defined as locked in marriage to a wife (for a man) or a husband (for a women) at enumeration date, regardless of whether they were living together or separately. In this case, included not only those who were legally married according to law (tradition, religion, state, etc.), but also those living together and considered as husband and wife by the neighbours.

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami/isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

2.6.5 Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain. Orang yang menderita penyakit *kronis* dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

Rawat jalan atau **berobat jalan** adalah memeriksakan dan mengatasi gangguan keluhan kesehatan dengan perawatan di tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk perawatan dengan mendatangkan petugas medis ke rumah.

2.6.6 Pendidikan

Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal: dasar, menengah, dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah bersekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke SD.

***Divorced** was defined as separated as husband/wife due to divorce and not yet remarried. In this case, included those who confessed separation although legal procedure were still to commence. On the other hand, those who lived separately but still in married status, e.g., husband or wife left by his wife or her husband to seek education, work, income or other things to other place. Women who admitted that she was not yet married but had ever been pregnant was considered as divorced.*

***Widowed** was defined as men or women whose wife or husband had died.*

2.6.5 Health

***Health complaints** was defined as physical or mental disturbances, including those caused by accidents, or other causes. People who suffered chronic diseases were considered to have health complaint even though the disease did not resurface during the survey period (the last 30 days).*

***Outpatient care** was defined as medical service rendered to overcome health disturbance by modern or traditional health centre without having to stay in the health centre's building for care, including treatment at own home by inviting medical personnel.*

2.6.6 Education

***Going to school** was defined as attending any formal school: elementary, secondary, and university, including other education systems regarded as of the same level.*

***No/some elementary school** was defined as didn't go at all to or hasn't been going to any formal school, e.g., didn't continue to elementary school after finishing kindergarten or were going to but hadn't.*

Masih bersekolah adalah sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.

Tidak sekolah lagi adalah pernah sekolah tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah, baik negeri maupun swasta, dan telah mendapat tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

2.6.7 Fertilitas dan KB

Lahir hidup adalah menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada waktu dilahirkan walaupun mungkin hanya beberapa saat saja seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut anak **lahir mati**.

Medis operasi wanita (MOW)/sterilisasi wanita/tubektomi adalah operasi yang dilakukan pada wanita, yaitu mengikat saluran telur untuk mencegah terjadinya kehamilan dimaksudkan agar wanita tersebut tidak dapat mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur yang dilakukan karena alasan-alasan lain, bukan untuk mencegah wanita mempunyai anak lagi tidak termasuk sterilisasi.

Medis Operasi Pria (MOP)/sterilisasi pria/vasektomi adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

Still going to school was defined as attending any one of the formal school: elementary, secondary, university.

No longer going to school was defined as was going to school, however, no longer so at the time of enumeration.

Completed school was defined in general as having completed the curriculum of the highest class or semester of a particular school level, state-run or not, and obtain a certificate of completion. However, a person who hasn't completed the curriculum of the highest class/semester but has done the final examination and passed, was considered as completed school.

2.6.7 Fertility and Family Planning

Live birth was defined as showing signs of life at the time of birth even though only a moment such as heart pulsing, breathing, and crying. A birth where none of these signs present was defined as still birth.

Woman sterilization or tubectomy was defined as an operation performed on a woman, i.e., tying up ovum channel to prevent conception, with a purpose so that the woman can no longer bear a child. An operation to remove the uterus for other reasons, i.e. not to prevent conception, was not defined as sterilization.

Man sterilization or vasectomy was defined as a small operation performed on man with a purpose to prevent pregnancy happening to his spouse.

AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/IUD (Intra Uterus Device)/Spiral adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan. Alat ini berfungsi untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu lama.

Suntikan KB adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu ke dalam tubuh, misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali.

Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwalit (Alat Kontrasepsi Bawah Kulit), adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang ditubuhnya kurang dari 5 (lima) tahun sebelum pencacahan.

Pil KB adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus diminum secara teratur setiap hari. Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir, ia minum pil KB setiap hari. Orang yang biasanya minum pil KB tetapi pernah lupa minum pil KB selama satu hari, namun pada hari berikutnya minum 2 (dua) pil KB sekaligus, tetap dicatat sebagai menggunakan pil KB.

Kondom/karet KB adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar istrinya/pasangannya tidak menjadi hamil. Waktu rujukan pemakaian kondom adalah sampai dengan waktu kumpul terakhir dalam 30 hari sebelum wawancara. Orang dikatakan sedang menggunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan alat kontrasepsi tersebut waktu berkumpul, terma-

Intra Uterus Device (IUD) or Spiral was defined as a spiral shaped, T-shape or fan-shaped small device of smooth plastic or copper fit into the uterus to prevent pregnancy. The device can be used to perform its functions for a long time.

Family Planning Injection was defined as a means of preventing pregnancy by injecting a certain liquid into the body, once in one, three or six months.

Family Planning Implant/Norplant/Implanon was defined as sub-skin contraception device, i.e., the insertion of six metal pins under the upper arm skin to prevent pregnancy. A woman was considered as using implant if the latest implant inserted into her body was less than five years before the date of enumeration.

Family Planning Pill was defined as a certain pill taken to prevent pregnancy. The pill ought to be taken regularly daily. A woman was said to be using family planning pill if she took the pill daily starting from the day of her latest menstruation. If the woman usually took the pill but missed taking it for a certain day, then took two pills on the subsequent day, she was still considered to be using family planning pill.

Condom or family planning rubber was defined as a device made of rubber, balloon shaped, administered by men during coupling for preventing pregnancy to his wife or partner. The reference period for condom use was 30 days before the date of enumeration. A couple was said to use condom if since the woman's latest menstruation her partner always use condom every time they make love, including the last lovemaking (so she was protected).

suk saat kumpul terakhir (jadi ia terlindung).

Tisu Intravag/Kondom Wanita adalah tisu KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul. Waktu rujukan cara ini adalah 30 hari sebelum wawancara.

Alat/cara KB Tradisional

Yang tergolong alat/cara ini antara lain:

a. Pantang berkala/sistem kalender

didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang wanita dapat menghindari terjadinya kehamilan. Cara ini tidak sama dengan puasa (abstinensi), yaitu tidak bersenggama untuk beberapa bulan tanpa memperhitungkan siklus bulanan wanita dengan tujuan agar ia tidak hamil. Orang dianggap menggunakan cara ini apabila ia melakukannya dalam 30 hari terakhir sebelum wawancara. Orang dikatakan menerapkan sistim kalender apabila yang bersangkutan yakin bahwa sejak haid terakhir ia hanya melakukan senggama pada masa tidak subur.

b. Senggama terputus adalah cara yang dilakukan oleh laki-laki untuk mencegah masuknya air mani ke dalam rahim wanita, yaitu dengan menarik alat kelaminnya sebelum terjadi ejakulasi (klimaks). Waktu rujukannya adalah 30 hari sebelum pencacahan.

c. Cara tradisional lainnya misalnya tidak campur (puasa), jamu, urut.

2.6.8 Perumahan

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk

Intravag tissue/women's condom was defined as family planning tissue inserted into women's vagina before lovemaking. The reference period of this method was 30 days before interview.

Traditional Family Planning Device/Method
Belonging to this group of device/method is, among others:

a. Periodic abstinence/calendar system was defined as a method based on the thought that by not doing coitus on certain days, i.e., on monthly cycle of fertile days, a woman can avoid getting pregnant. This method was not the same as abstinence, i.e., not doing coitus for a few months regardless of the woman's monthly cycles, with a purpose of avoiding pregnancy. A person was said to be using this method if he or she did it in 30 days before interview date. A woman was said to be using a calendar system if the woman was convince that since her latest menstruation she made love only on her infertile days.

b. Interrupted coitus was defined as a method utilized by men to prevent the semen to reach the woman's uterus, i.e., by drawing out his organ right before climax. The reference period was 30 days before enumeration date.

c. Other traditional method, e.g., abstinence, traditional concoction and massage.

2.6.8 Housing

Floor area was defined as the amount of floor occupied for everyday's need. The part of floor not used for everyday's need such as

keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen), dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung).

Leding adalah sumber air yang airnya telah diproses dalam instalasi penyaringan sehingga menjadi jernih, sebelum dialirkan kepada konsumen melalui pipa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM (Perusahaan Air Minum/Perusahaan Daerah Air Minum/Badan Pengelola Air Minum).

Sumur/perigi terlindung adalah sumur/perigi yang lingkarnya dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0,8 meter di atas tanah dan sedalam 3 meter di bawah tanah dan di sekitar mulut sumur ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran mulut sumur atau perigi.

2.6.9 Teknologi Komunikasi dan Informasi

Telepon adalah pesawat yang menyalurkan percakapan jarak jauh melalui kawat dan listrik.

Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi *input* digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan perintah program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan *output* berupa informasi. Komputer terdiri atas perangkat keras berupa monitor, CPU, *keyboard*, dan *mouse* serta perangkat lunak seperti program Windows, Microsoft Word, atau SPSS.

Internet (Interconnected Network) adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.

paddy granary, livestock stable, drying floor, and specific area for enterprise (e.g., small shop) was not included in the floor area account.

Pipe was defined as water source which water has been processed in a refinement installation to make it clear before it is channeled to consumers through water pipe. Such business was generally state-run (central or regional government's water company).

Protected well was defined as well which mouth was protected by at least 0.8 meter high brick wall above the ground, by at least 3 meter deep underground brick wall, and at least 1 meter wide cement floor around the well mouth.

2.6.9 Communication and Information Technology

Telephone was defined as an instrument which sent long distance conversation through wire and electricity.

Computer was defined as a fast electronic computing machine which could receive digital input information and process it according to the set of instructions stored in its memory to produce information output. A computer consisted of several hardware pieces: monitor, CPU, keyboard, and mouse, and softwares such as Windows program, Microsoft Word, and SPSS.

Internet (Interconnected Network) was defined as a global communication system that connected computers and computer networks around the world.

<https://www.bps.go.id>



KEPENDUDUKAN
DEMOGRAPHY

<https://www.bps.go.id>

III. KEPENDUDUKAN / DEMOGRAPHY

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan yang mencakup antara lain: jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk. Untuk itu dari sisi sosial diperlukan data tentang jumlah penduduk menurut lokasi, serta kesejahteraannya yang mencakup antara lain: kesehatannya, pendidikannya, tempat tinggalnya, keamanannya, dan fertilitasnya. Publikasi ini menampilkan hasil Susenas 2007 mengenai aspek-aspek tersebut di atas.

Perkiraan jumlah penduduk Indonesia tahun 2007 yang digunakan sebagai dasar untuk penyusunan tabulasi hasil Susenas 2007 adalah sebesar 225,18 juta jiwa. Perkiraan jumlah penduduk ini dihitung berdasarkan Proyeksi penduduk hasil Supas 2005 dan Susenas 2005.

Komposisi penduduk Indonesia dirinci menurut kelompok umur dan jenis kelamin, menunjukkan bahwa baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan frekuensi terbesar berada pada kelompok umur 5-9 dan 10-14 tahun (Gambar 3.1).

Tabel distribusi penduduk menurut umur (Tabel 3.2) menunjukkan bahwa 29,30 persen penduduk Indonesia berusia muda (umur 0-14 tahun), 65,05 persen berusia produktif (umur 15-64 tahun), dan hanya 5,65 persen yang berumur 65 tahun lebih, sehingga berdasarkan angka mutlaknya diperoleh angka ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk Indonesia sebesar 53,73. Artinya, setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 54 orang penduduk usia tidak produktif. Semakin besar angka ketergantungan, maka

Development proceeds without obstacle when the factors affecting it are well considered in its planning and implementation. Among the most important factors are the number, composition and the distribution of population. Therefore, from social point of view, planners and program executors require data on population, among others, regarding their numbers by location and their welfare, health, education, housing, security, and fertility.

The 2007 estimated figure of the population of Indonesia i.e. 225.18 million people, was used as the basis for constructing the 2007 Susenas tables. The estimated figure was calculated based on population projection, which was compiled from the results of the 2005 Supas (Population Intercensal Survey) and 2005 Susenas.

Indonesian population composition by age group and sex shows that for both male and female the highest frequency occurred at the of 5-9 and 10-14 years age groups (see Figure 3.1)

In the population distribution table (Table 3.2) it can be seen that 29,30 percent of Indonesians were in their youth (0-14 years), 65,05 percent in the productive ages (15-64 years), and only 5.65 percent in the old age (65 and over), so that based on the nominal figure, the dependency ratio of Indonesians was calculated at 53,73. This means that every 100 people belonging to the productive ages was burdened by 54 people belonging to the unproductive ages. The larger the ratio the heavier the burden the

semakin besar pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif, berarti semakin besar hambatan atas upaya perkembangan daerah.

Proporsi penduduk usia produktif tertinggi ada di Provinsi DKI Jakarta (72,32%) dan terendah di Nusa Tenggara Timur (57,21%). Hal ini menunjukkan bahwa angka ketergantungan di DKI Jakarta lebih rendah dibandingkan di Nusa Tenggara Timur.

Proporsi penduduk usia muda tertinggi berada di Papua Barat (38,04%) dan terendah di DI Yogyakarta (21,49%). Sebaliknya penduduk usia tua tertinggi ada di Provinsi DI Yogyakarta (10,22%) dan terendah di Papua (1,01%). Tingginya presentase penduduk usia muda di Papua Barat, menunjukkan bahwa ketergantungan di provinsi tersebut didominasi penduduk usia muda sehingga kebijakan dan program seyogyanya difokuskan ke hal-hal yang menyangkut kaum muda.

Tabel komposisi penduduk menurut status perkawinan (Tabel 3.3) menunjukkan bahwa persentase penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok laki-laki lebih besar dibanding perempuan yakni 38,80 persen berbanding 29,75 persen. Sementara itu, persentase penduduk yang berstatus cerai pada kelompok perempuan sebesar 12,34 persen, jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yang hanya 2,71 persen. Persentase penduduk perempuan berstatus cerai relatif tinggi di beberapa provinsi yaitu Jawa Timur (16,27%), Sumatera Barat (14,65%), Nusa Tenggara Barat (14,38%), DI Yogyakarta (14,17%), Sulawesi Selatan (13,88%), Kalimantan Selatan (13,84%), Jawa Tengah (13,64%) dan Nanggroe Aceh Darussalam (13,11%).

productive people must bear which means the larger the obstacle facing the development efforts.

The highest proportion of productive people was found in DKI Jakarta (72.32%), and the lowest in Nusa Tenggara Timur (57,21%). The figures tell us that the dependency in DKI Jakarta was lower than that in Nusa Tenggara Timur.

The highest proportion of youth was found in Papua Barat (38,04%) while the lowest was in DI Yogyakarta (21,49%). On the other hand the highest proportion of old people was found in DI Yogyakarta (10.22%) while the lowest was in Papua (1,01%). The high percentage of youths in Papua Barat means that the dependency in the province was dominated by that of youths so that much policies and program must direct their focus on the things related to young people.

Population composition with respect to marital status (Table 3.3) shows that the percentage of not-yet-married male was higher than that of female, 38.80 percent compare with 29.75 percent. Meanwhile, the percentage of divorced women was much higher than that of men, 12.34 percent compare with only 2.71 percent. The percentage of divorced women was relatively high in several provinces: Jawa Timur (16,27%), Sumatera Barat (14.65%), Nusa Tenggara Barat (14.38%), DI Yogyakarta (14.17%), Sulawesi Selatan (13.88%), Kalimantan Selatan (13.84%), Jawa Tengah (13.64%) and Nanggroe Aceh Darussalam (13.11%).

Tabel 3.1. Persentase Penduduk menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2007
Table Percentage of Population by Province, Area Type, and Sex, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Perkotaan / <i>Urban</i>			Perdesaan / <i>Rural</i>			Perkotaan + Perdesaan / <i>Urban + Rural</i>		
	Jenis Kelamin / <i>Sex</i>			Jenis Kelamin / <i>Sex</i>			Jenis Kelamin / <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	49,66	50,34	100,00	49,23	50,77	100,00	49,33	50,67	100,00
2. Sumatera Utara	50,04	49,96	100,00	49,72	50,28	100,00	49,86	50,14	100,00
3. Sumatera Barat	48,96	51,04	100,00	49,12	50,88	100,00	49,07	50,93	100,00
4. R i a u	51,32	48,68	100,00	51,68	48,32	100,00	51,55	48,45	100,00
5. J a m b i	50,50	49,50	100,00	50,90	49,10	100,00	50,79	49,21	100,00
6. Sumatera Selatan	50,15	49,85	100,00	51,26	48,74	100,00	50,87	49,13	100,00
7. Bengkulu	49,74	50,26	100,00	51,15	48,85	100,00	50,76	49,24	100,00
8. Lampung	50,23	49,77	100,00	51,77	48,23	100,00	51,43	48,57	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	51,00	49,00	100,00	51,58	48,42	100,00	51,34	48,66	100,00
10. Kep. Riau	47,68	52,32	100,00	51,11	48,89	100,00	48,37	51,63	100,00
11. DKI Jakarta	49,87	50,13	100,00	-	-	-	49,87	50,13	100,00
12. Jawa Barat	50,28	49,72	100,00	50,61	49,39	100,00	50,43	49,57	100,00
13. Jawa Tengah	49,55	50,45	100,00	50,04	49,96	100,00	49,83	50,17	100,00
14. DI Yogyakarta	49,35	50,65	100,00	49,79	50,21	100,00	49,52	50,48	100,00
15. Jawa Timur	48,77	51,23	100,00	48,80	51,20	100,00	48,79	51,21	100,00
16. Banten	49,69	50,31	100,00	50,65	49,35	100,00	50,12	49,88	100,00
17. B a l i	49,80	50,20	100,00	50,05	49,95	100,00	49,92	50,08	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	48,55	51,45	100,00	47,04	52,96	100,00	47,61	52,39	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	48,89	51,11	100,00	49,93	50,07	100,00	49,76	50,24	100,00
20. Kalimantan Barat	50,82	49,18	100,00	51,54	48,46	100,00	51,34	48,66	100,00
21. Kalimantan Tengah	51,40	48,60	100,00	51,58	48,42	100,00	51,53	48,47	100,00
22. Kalimantan Selatan	49,99	50,01	100,00	49,68	50,32	100,00	49,80	50,20	100,00
23. Kalimantan Timur	51,32	48,68	100,00	53,31	46,69	100,00	52,23	47,77	100,00
24. Sulawesi Utara	49,98	50,02	100,00	51,24	48,76	100,00	50,77	49,23	100,00
25. Sulawesi Tengah	49,21	50,79	100,00	50,95	49,05	100,00	50,60	49,40	100,00
26. Sulawesi Selatan	48,29	51,71	100,00	48,49	51,51	100,00	48,43	51,57	100,00
27. Sulawesi Tenggara	48,96	51,04	100,00	49,98	50,02	100,00	49,76	50,24	100,00
28. Gorontalo	49,07	50,93	100,00	50,12	49,88	100,00	49,84	50,16	100,00
29. Sulawesi Barat	49,75	50,25	100,00	50,10	49,90	100,00	50,05	49,95	100,00
30. Maluku	49,25	50,75	100,00	50,50	49,50	100,00	50,14	49,86	100,00
31. Maluku Utara	49,23	50,77	100,00	51,92	48,08	100,00	51,24	48,76	100,00
32. Papua Barat	50,02	49,98	100,00	51,49	48,51	100,00	51,02	48,98	100,00
33. P a p u a	51,86	48,14	100,00	52,00	48,00	100,00	51,96	48,04	100,00
Indonesia	49,71	50,29	100,00	50,09	49,91	100,00	49,92	50,08	100,00

Tabel 3.2. Persentase Penduduk menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2007
Table Percentage of Population by Province, Sex and Age Group, 2007

Provinsi Province	Perkotaan / Urban											
	Laki-laki / Male				Perempuan / Female				Laki-laki + Perempuan / Male + Female			
	Kelompok umur / Age group				Kelompok umur / Age group				Kelompok umur / Age group			
(1)	0 - 14	15 - 64	65+	Jumlah Total	0 - 14	15 - 64	65+	Jumlah Total	0 - 14	15 - 64	65+	Jumlah Total
1. Nanggroe Aceh D.	29,64	67,72	2,64	100,00	26,62	70,06	3,32	100,00	28,12	68,90	2,98	100,00
2. Sumatera Utara	32,20	64,29	3,51	100,00	30,59	65,17	4,25	100,00	31,39	64,73	3,88	100,00
3. Sumatera Barat	32,40	63,06	4,54	100,00	28,88	65,27	5,85	100,00	30,60	64,19	5,21	100,00
4. R i a u	31,78	65,61	2,61	100,00	30,44	66,34	3,22	100,00	31,13	65,97	2,91	100,00
5. J a m b i	29,31	67,67	3,01	100,00	27,91	69,04	3,05	100,00	28,62	68,35	3,03	100,00
6. Sumatera Selatan	28,23	68,25	3,52	100,00	28,10	67,49	4,41	100,00	28,17	67,87	3,96	100,00
7. Bengkulu	31,89	64,67	3,44	100,00	28,68	67,80	3,51	100,00	30,28	66,24	3,48	100,00
8. Lampung	30,27	65,89	3,83	100,00	29,61	65,65	4,74	100,00	29,94	65,77	4,28	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	28,59	67,06	4,35	100,00	25,87	69,02	5,11	100,00	27,26	68,02	4,72	100,00
10. Kep. Riau	31,61	66,48	1,91	100,00	25,32	72,89	1,79	100,00	28,32	69,83	1,85	100,00
11. DKI Jakarta	25,09	71,58	3,33	100,00	23,38	73,05	3,57	100,00	24,23	72,32	3,45	100,00
12. Jawa Barat	29,38	66,10	4,52	100,00	27,99	67,36	4,65	100,00	28,69	66,73	4,58	100,00
13. Jawa Tengah	27,32	66,55	6,13	100,00	25,16	67,26	7,58	100,00	26,23	66,91	6,86	100,00
14. DI Yogyakarta	22,37	70,95	6,68	100,00	21,26	69,67	9,07	100,00	21,81	70,30	7,89	100,00
15. Jawa Timur	26,55	67,96	5,48	100,00	24,43	68,27	7,31	100,00	25,46	68,12	6,42	100,00
16. Banten	29,16	68,39	2,45	100,00	27,62	69,28	3,10	100,00	28,39	68,83	2,78	100,00
17. B a l i	27,22	66,89	5,89	100,00	25,66	67,94	6,41	100,00	26,43	67,41	6,15	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	31,42	64,40	4,17	100,00	29,40	65,57	5,03	100,00	30,38	65,00	4,62	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	32,44	64,72	2,83	100,00	31,47	65,19	3,35	100,00	31,94	64,96	3,09	100,00
20. Kalimantan Barat	29,82	66,35	3,84	100,00	28,85	66,84	4,31	100,00	29,34	66,59	4,07	100,00
21. Kalimantan Tengah	29,97	67,38	2,65	100,00	29,49	67,77	2,75	100,00	29,74	67,57	2,70	100,00
22. Kalimantan Selatan	29,75	66,73	3,52	100,00	27,23	68,55	4,23	100,00	28,49	67,64	3,87	100,00
23. Kalimantan Timur	29,33	68,55	2,12	100,00	29,29	67,89	2,82	100,00	29,31	68,23	2,46	100,00
24. Sulawesi Utara	27,27	68,39	4,34	100,00	26,20	67,73	6,07	100,00	26,74	68,06	5,20	100,00
25. Sulawesi Tengah	32,30	65,20	2,50	100,00	30,85	65,82	3,33	100,00	31,57	65,51	2,92	100,00
26. Sulawesi Selatan	30,83	65,44	3,73	100,00	27,40	67,48	5,12	100,00	29,06	66,49	4,45	100,00
27. Sulawesi Tenggara	33,82	63,44	2,74	100,00	31,21	65,99	2,80	100,00	32,49	64,74	2,77	100,00
28. Gorontalo	34,66	61,58	3,76	100,00	29,64	67,47	2,89	100,00	32,10	64,58	3,32	100,00
29. Sulawesi Barat	35,42	61,38	3,20	100,00	28,77	66,04	5,19	100,00	32,08	63,72	4,20	100,00
30. Maluku	32,19	64,47	3,34	100,00	30,39	66,08	3,54	100,00	31,27	65,29	3,44	100,00
31. Maluku Utara	31,86	64,97	3,18	100,00	30,51	66,70	2,79	100,00	31,17	65,85	2,98	100,00
32. Papua Barat	35,34	62,71	1,94	100,00	32,97	65,52	1,51	100,00	34,16	64,12	1,73	100,00
33. P a p u a	34,49	64,19	1,32	100,00	31,83	66,84	1,33	100,00	33,21	65,47	1,32	100,00
Indonesia	28,54	67,08	4,38	100,00	26,71	68,04	5,25	100,00	27,62	67,56	4,82	100,00

Tabel 3.2. Persentase Penduduk menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2007
Table Percentage of Population by Province, Sex and Age Group, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Perdesaan / Rural											
	Laki-laki / Male				Perempuan / Female				Laki-laki + Perempuan / Male + Female			
	Kelompok umur / Age group				Kelompok umur / Age group				Kelompok umur / Age group			
(1)	0 - 14	15 - 64	65+	Jumlah Total	0 - 14	15 - 64	65+	Jumlah Total	0 - 14	15 - 64	65+	Jumlah Total
1. Nanggroe Aceh D.	34,01	62,05	3,93	100,00	30,53	64,48	4,99	100,00	32,25	63,29	4,47	100,00
2. Sumatera Utara	37,29	58,50	4,21	100,00	34,70	59,73	5,58	100,00	35,98	59,12	4,90	100,00
3. Sumatera Barat	34,81	59,46	5,73	100,00	31,75	60,57	7,68	100,00	33,25	60,03	6,72	100,00
4. R i a u	34,58	62,17	3,26	100,00	33,52	63,27	3,21	100,00	34,07	62,70	3,23	100,00
5. J a m b i	32,33	63,89	3,78	100,00	30,96	65,12	3,92	100,00	31,65	64,50	3,85	100,00
6. Sumatera Selatan	31,25	64,44	4,31	100,00	29,67	65,33	5,00	100,00	30,48	64,87	4,65	100,00
7. Bengkulu	31,82	63,31	4,86	100,00	31,45	63,48	5,07	100,00	31,64	63,40	4,97	100,00
8. Lampung	30,82	63,43	5,75	100,00	31,46	62,49	6,05	100,00	31,13	62,98	5,89	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	30,11	66,47	3,42	100,00	30,75	64,96	4,29	100,00	30,42	65,74	3,84	100,00
10. Kep. Riau	31,19	64,71	4,10	100,00	31,17	64,99	3,84	100,00	31,18	64,85	3,97	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	31,10	62,98	5,93	100,00	30,77	62,76	6,48	100,00	30,93	62,87	6,20	100,00
13. Jawa Tengah	28,87	63,18	7,95	100,00	26,34	64,78	8,88	100,00	27,60	63,98	8,42	100,00
14. DI Yogyakarta	22,58	64,78	12,64	100,00	19,43	65,56	15,00	100,00	21,00	65,18	13,83	100,00
15. Jawa Timur	26,35	66,35	7,30	100,00	24,22	65,83	9,95	100,00	25,26	66,08	8,66	100,00
16. Banten	34,35	62,21	3,44	100,00	33,75	62,13	4,12	100,00	34,05	62,17	3,78	100,00
17. B a l i	26,38	65,67	7,95	100,00	25,09	65,25	9,67	100,00	25,73	65,46	8,81	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	34,60	60,15	5,25	100,00	30,33	63,55	6,12	100,00	32,34	61,95	5,71	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	41,05	53,85	5,10	100,00	36,79	57,45	5,76	100,00	38,92	55,65	5,43	100,00
20. Kalimantan Barat	33,69	62,41	3,91	100,00	32,59	63,39	4,02	100,00	33,16	62,88	3,96	100,00
21. Kalimantan Tengah	31,52	64,87	3,61	100,00	32,71	64,05	3,24	100,00	32,09	64,47	3,43	100,00
22. Kalimantan Selatan	30,94	65,78	3,28	100,00	29,39	65,87	4,74	100,00	30,16	65,82	4,02	100,00
23. Kalimantan Timur	32,18	65,16	2,66	100,00	32,75	64,82	2,43	100,00	32,44	65,00	2,55	100,00
24. Sulawesi Utara	28,78	65,44	5,78	100,00	28,11	64,53	7,35	100,00	28,45	65,00	6,55	100,00
25. Sulawesi Tengah	34,52	61,84	3,64	100,00	33,90	62,25	3,85	100,00	34,22	62,05	3,74	100,00
26. Sulawesi Selatan	33,59	60,51	5,90	100,00	29,80	63,01	7,19	100,00	31,64	61,80	6,56	100,00
27. Sulawesi Tenggara	38,19	57,61	4,20	100,00	35,82	59,45	4,73	100,00	37,00	58,53	4,46	100,00
28. Gorontalo	34,74	62,22	3,04	100,00	33,40	62,96	3,64	100,00	34,07	62,59	3,34	100,00
29. Sulawesi Barat	38,63	57,79	3,58	100,00	36,81	58,83	4,36	100,00	37,72	58,31	3,97	100,00
30. Maluku	38,59	56,86	4,54	100,00	37,58	57,67	4,75	100,00	38,09	57,26	4,65	100,00
31. Maluku Utara	38,58	58,05	3,37	100,00	37,04	59,56	3,39	100,00	37,84	58,78	3,38	100,00
32. Papua Barat	39,43	59,04	1,53	100,00	40,26	58,19	1,55	100,00	39,83	58,63	1,54	100,00
33. P a p u a	38,64	60,33	1,02	100,00	37,65	61,61	0,74	100,00	38,17	60,95	0,89	100,00
Indonesia	31,50	62,77	5,73	100,00	29,71	63,43	6,86	100,00	30,61	63,10	6,30	100,00

Tabel 3.2. **Persentase Penduduk menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2007**
Table Percentage of Population by Province, Sex and Age Group, 2007

Provinsi Province	Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural											
	Laki-laki / Male				Perempuan / Female				Laki-laki + Perempuan / Male + Female			
	Kelompok umur / Age group				Kelompok umur / Age group				Kelompok umur / Age group			
(1)	0 - 14	15 - 64	65+	Jumlah Total	0 - 14	15 - 64	65+	Jumlah Total	0 - 14	15 - 64	65+	Jumlah Total
1. Nanggroe Aceh D.	32,98	63,39	3,63	100,00	29,62	65,78	4,60	100,00	31,28	64,60	4,12	100,00
2. Sumatera Utara	35,02	61,07	3,90	100,00	32,88	62,13	4,99	100,00	33,95	61,60	4,45	100,00
3. Sumatera Barat	34,06	60,57	5,36	100,00	30,85	62,03	7,11	100,00	32,43	61,32	6,25	100,00
4. R i a u	33,60	63,37	3,03	100,00	32,43	64,35	3,21	100,00	33,03	63,85	3,12	100,00
5. J a m b i	31,47	64,97	3,56	100,00	30,08	66,25	3,67	100,00	30,78	65,60	3,62	100,00
6. Sumatera Selatan	30,22	65,74	4,04	100,00	29,12	66,09	4,79	100,00	29,68	65,91	4,41	100,00
7. Bengkulu	31,84	63,68	4,47	100,00	30,66	64,71	4,63	100,00	31,26	64,19	4,55	100,00
8. Lampung	30,70	63,97	5,33	100,00	31,04	63,21	5,75	100,00	30,86	63,60	5,53	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	29,49	66,71	3,80	100,00	28,73	66,64	4,63	100,00	29,12	66,68	4,21	100,00
10. Kep. Riau	31,52	66,10	2,38	100,00	26,44	71,38	2,18	100,00	28,89	68,83	2,28	100,00
11. DKI Jakarta	25,09	71,58	3,33	100,00	23,38	73,05	3,57	100,00	24,23	72,32	3,45	100,00
12. Jawa Barat	30,19	64,63	5,18	100,00	29,29	65,21	5,50	100,00	29,74	64,92	5,34	100,00
13. Jawa Tengah	28,22	64,59	7,19	100,00	25,84	65,83	8,33	100,00	27,03	65,21	7,76	100,00
14. DI Yogyakarta	22,45	68,51	9,04	100,00	20,55	68,06	11,39	100,00	21,49	68,28	10,22	100,00
15. Jawa Timur	26,43	67,04	6,53	100,00	24,31	66,86	8,83	100,00	25,35	66,95	7,71	100,00
16. Banten	31,51	65,59	2,90	100,00	30,34	66,11	3,55	100,00	30,93	65,85	3,23	100,00
17. B a l i	26,82	66,31	6,87	100,00	25,39	66,67	7,94	100,00	26,10	66,49	7,41	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	33,37	61,79	4,83	100,00	29,98	64,30	5,72	100,00	31,60	63,11	5,30	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	39,64	55,63	4,73	100,00	35,89	58,76	5,35	100,00	37,76	57,21	5,04	100,00
20. Kalimantan Barat	32,64	63,47	3,89	100,00	31,56	64,34	4,10	100,00	32,12	63,89	3,99	100,00
21. Kalimantan Tengah	31,07	65,61	3,33	100,00	31,76	65,14	3,10	100,00	31,40	65,38	3,22	100,00
22. Kalimantan Selatan	30,49	66,14	3,37	100,00	28,57	66,88	4,55	100,00	29,53	66,51	3,96	100,00
23. Kalimantan Timur	30,66	66,97	2,38	100,00	30,83	66,52	2,64	100,00	30,74	66,76	2,50	100,00
24. Sulawesi Utara	28,23	66,51	5,26	100,00	27,40	65,72	6,88	100,00	27,82	66,12	6,05	100,00
25. Sulawesi Tengah	34,08	62,52	3,41	100,00	33,26	63,01	3,74	100,00	33,67	62,76	3,57	100,00
26. Sulawesi Selatan	32,71	62,08	5,21	100,00	29,03	64,44	6,53	100,00	30,81	63,30	5,89	100,00
27. Sulawesi Tenggara	37,24	58,88	3,88	100,00	34,79	60,92	4,30	100,00	36,01	59,90	4,09	100,00
28. Gorontalo	34,72	62,05	3,23	100,00	32,37	64,19	3,44	100,00	33,54	63,12	3,34	100,00
29. Sulawesi Barat	38,15	58,33	3,52	100,00	35,59	59,93	4,49	100,00	36,87	59,13	4,00	100,00
30. Maluku	36,78	59,02	4,20	100,00	35,47	60,14	4,39	100,00	36,12	59,58	4,30	100,00
31. Maluku Utara	36,94	59,74	3,33	100,00	35,31	61,45	3,23	100,00	36,15	60,57	3,28	100,00
32. Papua Barat	38,16	60,18	1,66	100,00	37,91	60,55	1,54	100,00	38,04	60,36	1,60	100,00
33. P a p u a	37,51	61,39	1,11	100,00	36,06	63,05	0,90	100,00	36,81	62,18	1,01	100,00
Indonesia	30,21	64,65	5,14	100,00	28,39	65,46	6,15	100,00	29,30	65,05	5,65	100,00

Tabel 3.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2007
Table Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province, Sex and Marital Status, 2007

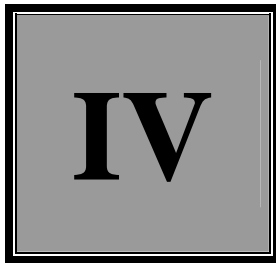
Provinsi Province	Laki-laki / Male					Perempuan / Female					Laki-laki + Perempuan / Male + Female				
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah
	Single	Married	Divorced	Widowed	Total	Single	Married	Divorced	Widowed	Total	Single	Married	Divorced	Widowed	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Nanggroe Aceh D.	48,70	50,10	0,37	0,83	100,00	41,31	48,22	1,68	8,79	100,00	44,94	49,14	1,03	4,88	100,00
2. Sumatera Utara	46,36	51,88	0,46	1,31	100,00	39,87	51,21	1,50	7,43	100,00	43,09	51,54	0,98	4,39	100,00
3. Sumatera Barat	44,75	52,95	0,90	1,39	100,00	38,66	49,13	3,05	9,16	100,00	41,58	50,96	2,02	5,43	100,00
4. R i a u	45,42	53,20	0,51	0,87	100,00	35,62	55,87	1,76	6,75	100,00	40,63	54,51	1,12	3,74	100,00
5. J a m b i	44,56	53,41	0,47	1,56	100,00	35,77	54,12	2,59	7,52	100,00	40,19	53,76	1,53	4,53	100,00
6. Sumatera Selatan	46,18	51,96	0,46	1,40	100,00	37,68	52,00	1,97	8,34	100,00	41,94	51,98	1,21	4,86	100,00
7. Bengkulu	42,93	55,64	0,38	1,05	100,00	38,77	53,51	1,86	5,87	100,00	40,80	54,55	1,13	3,51	100,00
8. Lampung	44,16	53,49	0,71	1,65	100,00	35,26	54,00	2,48	8,26	100,00	39,71	53,74	1,59	4,95	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	40,10	57,22	1,05	1,64	100,00	31,13	58,33	1,95	8,59	100,00	35,66	57,77	1,49	5,08	100,00
10. Kep. Riau	40,79	58,06	0,48	0,67	100,00	45,83	49,56	1,27	3,35	100,00	43,51	53,47	0,91	2,12	100,00
11. DKI Jakarta	42,29	55,63	0,63	1,45	100,00	36,74	53,40	2,76	7,10	100,00	39,48	54,50	1,71	4,31	100,00
12. Jawa Barat	40,55	57,24	0,77	1,43	100,00	32,04	56,91	2,82	8,23	100,00	36,30	57,07	1,80	4,83	100,00
13. Jawa Tengah	39,06	58,01	0,80	2,14	100,00	29,69	56,92	2,06	11,34	100,00	34,30	57,45	1,44	6,81	100,00
14. DI Yogyakarta	43,17	53,63	0,61	2,59	100,00	34,22	52,53	2,07	11,18	100,00	38,63	53,07	1,35	6,95	100,00
15. Jawa Timur	36,28	60,67	0,93	2,12	100,00	27,51	57,54	2,61	12,35	100,00	31,74	59,05	1,80	7,41	100,00
16. Banten	42,13	55,89	1,01	0,96	100,00	36,28	54,74	2,12	6,86	100,00	39,18	55,31	1,57	3,93	100,00
17. B a l i	36,00	61,52	0,46	2,02	100,00	29,80	60,30	2,28	7,63	100,00	32,88	60,90	1,38	4,84	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	43,47	53,38	1,51	1,65	100,00	33,57	52,80	5,38	8,25	100,00	38,32	53,08	3,52	5,08	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	50,75	47,76	0,50	0,99	100,00	47,55	45,41	1,54	5,50	100,00	49,10	46,55	1,04	3,31	100,00
20. Kalimantan Barat	44,57	53,12	0,85	1,47	100,00	35,47	54,91	1,50	8,12	100,00	40,08	54,00	1,17	4,75	100,00
21. Kalimantan Tengah	40,83	56,91	0,68	1,58	100,00	31,94	59,27	2,11	6,69	100,00	36,51	58,06	1,38	4,06	100,00
22. Kalimantan Selatan	38,70	59,01	0,99	1,30	100,00	30,49	56,80	2,90	9,82	100,00	34,51	57,88	1,96	5,64	100,00
23. Kalimantan Timur	42,44	55,45	0,99	1,13	100,00	32,79	57,81	2,35	7,05	100,00	37,75	56,60	1,65	4,00	100,00
24. Sulawesi Utara	36,87	59,76	0,93	2,44	100,00	30,99	58,98	1,81	8,22	100,00	33,93	59,37	1,37	5,34	100,00
25. Sulawesi Tengah	44,51	53,52	0,81	1,16	100,00	38,77	52,01	2,41	6,81	100,00	41,59	52,75	1,63	4,03	100,00
26. Sulawesi Selatan	46,49	51,00	0,99	1,52	100,00	41,26	46,89	2,81	9,04	100,00	43,75	48,85	1,94	5,46	100,00
27. Sulawesi Tenggara	46,38	51,72	0,91	0,99	100,00	42,93	49,12	1,73	6,23	100,00	44,59	50,37	1,33	3,70	100,00
28. Gorontalo	39,93	57,11	0,80	2,17	100,00	35,48	53,50	3,29	7,73	100,00	37,63	55,24	2,09	5,05	100,00
29. Sulawesi Barat	48,20	48,42	1,62	1,75	100,00	41,22	46,43	2,66	9,69	100,00	44,66	47,41	2,15	5,78	100,00
30. Maluku	49,67	48,27	0,37	1,70	100,00	43,76	46,73	2,07	7,45	100,00	46,63	47,48	1,24	4,66	100,00
31. Maluku Utara	44,81	52,93	0,64	1,62	100,00	41,18	50,91	1,67	6,24	100,00	42,96	51,90	1,16	3,97	100,00
32. Papua Barat	40,81	58,49	-	0,70	100,00	37,33	57,03	1,43	4,22	100,00	39,04	57,75	0,73	2,49	100,00
33. P a p u a	44,02	54,17	0,84	0,97	100,00	36,22	56,68	2,09	5,00	100,00	40,22	55,40	1,45	2,94	100,00
Indonesia	41,09	56,51	0,77	1,63	100,00	33,32	55,19	2,44	9,05	100,00	37,15	55,84	1,62	5,39	100,00

Tabel 3.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2007
Table Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province, Sex and Marital Status, 2007

Provinsi Province	Laki-laki / Male					Perempuan / Female					Laki-laki + Perempuan / Male + Female				
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah
	Single	Married	Divorced	Widowed	Total	Single	Married	Divorced	Widowed	Total	Single	Married	Divorced	Widowed	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Nanggroe Aceh D.	47,79	50,12	0,46	1,63	100,00	37,54	48,52	2,12	11,82	100,00	42,54	49,30	1,31	6,85	100,00
2. Sumatera Utara	43,49	54,21	0,39	1,91	100,00	35,33	52,98	1,82	9,86	100,00	39,34	53,59	1,12	5,95	100,00
3. Sumatera Barat	40,74	56,73	0,89	1,64	100,00	30,51	53,71	4,00	11,78	100,00	35,48	55,17	2,49	6,86	100,00
4. R i a u	42,07	55,96	0,59	1,38	100,00	32,65	58,97	1,41	6,98	100,00	37,50	57,42	0,99	4,10	100,00
5. J a m b i	38,92	58,89	0,66	1,54	100,00	28,70	60,97	2,53	7,80	100,00	33,88	59,91	1,58	4,63	100,00
6. Sumatera Selatan	38,71	58,57	0,73	1,99	100,00	29,34	60,72	1,64	8,29	100,00	34,11	59,62	1,18	5,08	100,00
7. Bengkulu	38,34	59,19	0,82	1,65	100,00	28,78	62,26	1,99	6,97	100,00	33,67	60,69	1,39	4,25	100,00
8. Lampung	39,21	58,69	0,60	1,51	100,00	26,89	63,67	1,23	8,21	100,00	33,33	61,07	0,90	4,70	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	41,32	55,75	1,17	1,76	100,00	30,45	59,44	2,17	7,94	100,00	36,07	57,53	1,65	4,74	100,00
10. Kep. Riau	39,55	56,88	0,99	2,58	100,00	30,42	60,71	1,25	7,62	100,00	35,13	58,74	1,11	5,02	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	35,36	61,83	1,35	1,45	100,00	24,80	62,48	3,33	9,39	100,00	30,14	62,15	2,33	5,37	100,00
13. Jawa Tengah	33,60	63,19	0,76	2,45	100,00	23,04	63,13	2,30	11,53	100,00	28,28	63,16	1,53	7,03	100,00
14. DI Yogyakarta	30,69	65,78	0,63	2,90	100,00	20,04	64,39	2,88	12,69	100,00	25,26	65,07	1,77	7,89	100,00
15. Jawa Timur	30,80	65,82	1,11	2,27	100,00	20,06	62,72	2,88	14,34	100,00	25,25	64,22	2,02	8,51	100,00
16. Banten	42,75	55,21	0,92	1,12	100,00	31,49	56,81	3,43	8,27	100,00	37,19	56,00	2,16	4,65	100,00
17. B a l i	31,85	64,54	0,67	2,94	100,00	23,37	65,13	1,11	10,39	100,00	27,60	64,84	0,89	6,68	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	39,27	57,62	0,78	2,34	100,00	30,82	54,36	5,20	9,62	100,00	34,73	55,87	3,15	6,25	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	42,37	54,01	0,56	3,06	100,00	33,88	53,87	2,41	9,84	100,00	38,04	53,94	1,50	6,52	100,00
20. Kalimantan Barat	40,69	56,60	0,60	2,12	100,00	30,31	60,32	1,41	7,96	100,00	35,63	58,41	0,99	4,96	100,00
21. Kalimantan Tengah	39,74	57,30	0,91	2,06	100,00	30,44	61,44	1,85	6,28	100,00	35,26	59,29	1,36	4,09	100,00
22. Kalimantan Selatan	38,15	59,13	1,11	1,61	100,00	27,91	57,54	3,17	11,38	100,00	32,96	58,32	2,15	6,56	100,00
23. Kalimantan Timur	39,36	57,43	1,13	2,08	100,00	27,72	64,95	1,59	5,74	100,00	33,93	60,94	1,35	3,79	100,00
24. Sulawesi Utara	36,85	60,31	0,77	2,07	100,00	27,03	63,33	1,88	7,77	100,00	32,05	61,79	1,31	4,86	100,00
25. Sulawesi Tengah	38,03	58,64	1,02	2,31	100,00	29,23	61,07	2,43	7,27	100,00	33,71	59,83	1,71	4,74	100,00
26. Sulawesi Selatan	41,01	54,94	1,22	2,84	100,00	33,49	51,67	3,25	11,60	100,00	37,08	53,23	2,28	7,41	100,00
27. Sulawesi Tenggara	41,94	55,21	0,84	2,02	100,00	31,93	56,90	2,37	8,79	100,00	36,90	56,06	1,61	5,43	100,00
28. Gorontalo	36,93	60,57	0,97	1,53	100,00	30,04	60,90	2,28	6,79	100,00	33,48	60,73	1,62	4,16	100,00
29. Sulawesi Barat	42,22	54,71	0,80	2,26	100,00	34,64	54,51	2,81	8,03	100,00	38,40	54,61	1,82	5,17	100,00
30. Maluku	41,22	55,35	0,46	2,97	100,00	34,88	57,01	1,46	6,64	100,00	38,08	56,18	0,96	4,79	100,00
31. Maluku Utara	39,63	56,91	0,88	2,59	100,00	31,35	60,15	2,13	6,37	100,00	35,62	58,48	1,48	4,42	100,00
32. Papua Barat	40,93	54,98	1,14	2,96	100,00	34,16	57,98	1,56	6,29	100,00	37,67	56,43	1,34	4,56	100,00
33. P a p u a	40,00	57,21	0,60	2,19	100,00	31,60	62,58	0,86	4,96	100,00	35,94	59,81	0,72	3,53	100,00
Indonesia	37,00	60,06	0,90	2,04	100,00	26,90	60,07	2,57	10,45	100,00	31,93	60,07	1,74	6,27	100,00

Tabel 3.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2007
Table Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province, Sex and Marital Status, 2007

Provinsi Province	Laki-laki / Male					Perempuan / Female					Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural				
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah
	Single	Married	Divorced	Widowed	Total	Single	Married	Divorced	Widowed	Total	Single	Married	Divorced	Widowed	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Nanggroe Aceh D.	48,01	50,12	0,44	1,44	100,00	38,44	48,45	2,01	11,10	100,00	43,11	49,26	1,24	6,38	100,00
2. Sumatera Utara	44,79	53,15	0,42	1,64	100,00	37,37	52,19	1,67	8,77	100,00	41,03	52,66	1,06	5,25	100,00
3. Sumatera Barat	41,99	55,55	0,89	1,56	100,00	33,08	52,27	3,70	10,95	100,00	37,39	53,86	2,34	6,41	100,00
4. R i a u	43,26	54,98	0,56	1,20	100,00	33,71	57,87	1,53	6,89	100,00	38,61	56,39	1,03	3,97	100,00
5. J a m b i	40,55	57,31	0,60	1,54	100,00	30,76	58,97	2,55	7,72	100,00	35,71	58,13	1,57	4,60	100,00
6. Sumatera Selatan	41,30	56,28	0,64	1,79	100,00	32,29	57,64	1,76	8,31	100,00	36,85	56,95	1,19	5,01	100,00
7. Bengkulu	39,59	58,22	0,70	1,49	100,00	31,68	59,72	1,95	6,65	100,00	35,68	58,96	1,32	4,04	100,00
8. Lampung	40,28	57,56	0,62	1,54	100,00	28,83	61,43	1,52	8,22	100,00	34,76	59,43	1,05	4,76	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	40,82	56,36	1,12	1,71	100,00	30,74	58,97	2,07	8,22	100,00	35,90	57,63	1,58	4,88	100,00
10. Kep. Riau	40,52	57,80	0,59	1,09	100,00	42,98	51,61	1,27	4,14	100,00	41,82	54,53	0,95	2,70	100,00
11. DKI Jakarta	42,29	55,63	0,63	1,45	100,00	36,74	53,40	2,76	7,10	100,00	39,48	54,50	1,71	4,31	100,00
12. Jawa Barat	38,11	59,40	1,05	1,44	100,00	28,68	59,50	3,06	8,77	100,00	33,42	59,45	2,05	5,08	100,00
13. Jawa Tengah	35,89	61,02	0,78	2,32	100,00	25,86	60,50	2,19	11,45	100,00	30,82	60,75	1,49	6,93	100,00
14. DI Yogyakarta	38,22	58,44	0,62	2,72	100,00	28,57	57,26	2,39	11,78	100,00	33,32	57,84	1,52	7,32	100,00
15. Jawa Timur	33,11	63,65	1,03	2,21	100,00	23,20	60,54	2,77	13,50	100,00	27,99	62,04	1,93	8,04	100,00
16. Banten	42,40	55,59	0,97	1,03	100,00	34,19	55,64	2,69	7,47	100,00	38,30	55,62	1,83	4,25	100,00
17. B a l i	34,02	62,96	0,56	2,46	100,00	26,75	62,59	1,72	8,94	100,00	30,37	62,77	1,14	5,71	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	40,90	55,97	1,06	2,07	100,00	31,84	53,78	5,27	9,11	100,00	36,10	54,80	3,29	5,81	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	43,85	52,91	0,55	2,70	100,00	36,33	52,36	2,25	9,06	100,00	40,01	52,63	1,42	5,95	100,00
20. Kalimantan Barat	41,76	55,63	0,67	1,94	100,00	31,76	58,80	1,44	8,00	100,00	36,87	57,18	1,04	4,90	100,00
21. Kalimantan Tengah	40,06	57,18	0,84	1,92	100,00	30,88	60,79	1,93	6,40	100,00	35,63	58,92	1,36	4,08	100,00
22. Kalimantan Selatan	38,36	59,09	1,06	1,49	100,00	28,90	57,26	3,06	10,78	100,00	33,55	58,16	2,08	6,21	100,00
23. Kalimantan Timur	41,02	56,36	1,05	1,57	100,00	30,55	60,96	2,02	6,47	100,00	36,03	58,55	1,51	3,91	100,00
24. Sulawesi Utara	36,86	60,11	0,82	2,20	100,00	28,51	61,70	1,85	7,94	100,00	32,74	60,90	1,33	5,03	100,00
25. Sulawesi Tengah	39,35	57,60	0,98	2,07	100,00	31,29	59,11	2,43	7,17	100,00	35,36	58,35	1,70	4,59	100,00
26. Sulawesi Selatan	42,77	53,67	1,14	2,41	100,00	36,00	50,12	3,11	10,77	100,00	39,23	51,82	2,17	6,78	100,00
27. Sulawesi Tenggara	42,93	54,43	0,86	1,79	100,00	34,49	55,09	2,22	8,20	100,00	38,65	54,77	1,55	5,04	100,00
28. Gorontalo	37,73	59,65	0,93	1,70	100,00	31,55	58,84	2,56	7,05	100,00	34,61	59,24	1,75	4,40	100,00
29. Sulawesi Barat	43,18	53,71	0,93	2,18	100,00	35,70	53,21	2,79	8,30	100,00	39,41	53,46	1,87	5,27	100,00
30. Maluku	43,72	53,25	0,43	2,59	100,00	37,66	53,80	1,65	6,89	100,00	40,68	53,53	1,04	4,75	100,00
31. Maluku Utara	40,96	55,89	0,81	2,34	100,00	34,06	57,60	2,00	6,33	100,00	37,57	56,73	1,40	4,30	100,00
32. Papua Barat	40,89	56,09	0,78	2,24	100,00	35,24	57,66	1,52	5,59	100,00	38,12	56,86	1,14	3,88	100,00
33. P a p u a	41,11	56,37	0,67	1,86	100,00	32,89	60,93	1,20	4,97	100,00	37,13	58,58	0,93	3,37	100,00
Indonesia	38,80	58,50	0,85	1,86	100,00	29,75	57,91	2,51	9,83	100,00	34,23	58,20	1,69	5,88	100,00



KESEHATAN
HEALTH

<http://www.bps.go.id>

IV. KESEHATAN / HEALTH

Pembangunan bidang kesehatan antara lain bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah selama ini, di antaranya dengan menyediakan berbagai fasilitas kesehatan umum seperti puskesmas/pustu, posyandu, pos obat desa, pondok bersalin desa serta penyediaan fasilitas air bersih.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*morbidity rate*). Pada Tabel 4.1 menunjukkan besarnya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan, dan komposisi penduduk yang mempunyai keluhan menurut jenis keluhan.

Banyaknya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu sebesar 30,90 persen, dengan persentase relatif hampir sama antara daerah perkotaan dan perdesaan masing-masing 29,26 persen dan 32,18 persen. Tiga jenis keluhan yang paling banyak dialami penduduk adalah batuk (45,01%), pilek (43,67%) dan panas (36,63%). Perbandingan antara daerah perkotaan dan perdesaan dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Untuk melihat apakah ada perbedaan komposisi jenis keluhan antara laki-laki dan perempuan pada **Tabel a** ditampilkan data keluhan kesehatan dibedakan menurut tipe daerah dan jenis kelamin. Dari Tabel a terlihat

The purpose of development in the field of health is, among others, to provide health services such that the entire community can get them easily, economically, and equitably. The effort is expected to improve the health of the people from time to time. The government has done many types of endeavours, among others, the provision of various public health facilities such as health centers (Puskesmas/Pustu), integrated service post (Posyandu), rural medicine post, rural childbearing house, and safe water facilities.

One of the indicators often used to measure the degree of public health is the morbidity rate. Table 4.1 shows the percentage of the population who had health complaint(s) in a month and their breakdown by type of complaints.

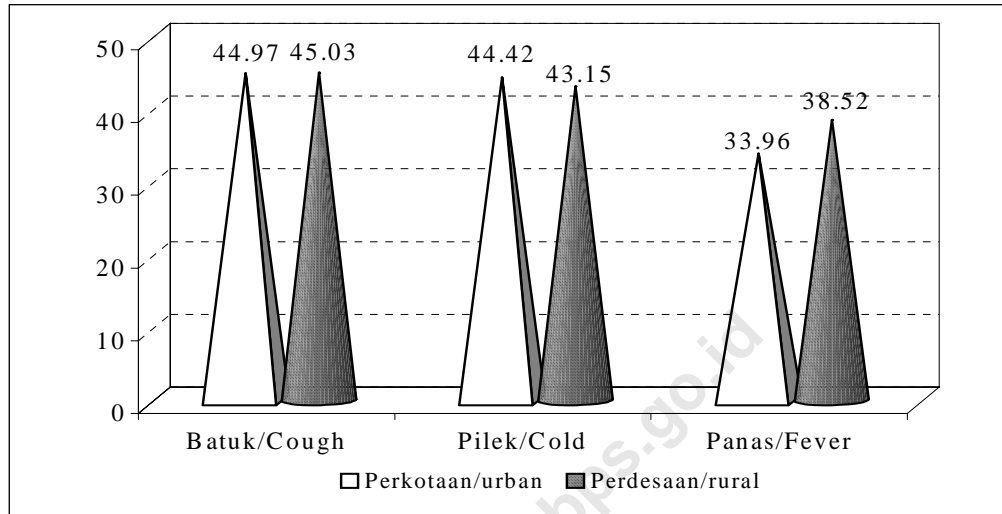
The percentage of the population who had health complaints during the reference month was 30.90 percent. The percentage was relatively same between urban and rural: 29.27 percent and 32.18 percent. In general, the three most frequent problems befalling the population was cough (45.01%), cold (43.67%), and fever (36.63%). The difference between urban and rural areas as regards each of the three complaints is depicted by Figure 4.1.

To see whether there were complaints differences or not between male and female, the population with health complaints is disaggregated by sex and area type in Table a. The table shows that all kinds of

bahwa sebagian besar penyakit lebih banyak diderita oleh penduduk laki-laki dibanding perempuan kecuali sakit kepala berulang, dan keluhan lainnya.

complaints were suffered more often by male than female except repeating headache, and other (residual) complaints.

Gambar 4.1. Persentase Penduduk menurut Tiga Keluhan Kesehatan Terbanyak, 2007
Figure 4.1. Population Percentage by the Three Highest Health Complaints, 2007



Tabel a. Proporsi Penduduk menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir, 2007

Table a. Population Proportion by Area Type, Sex, and Types of Health Complaints during the Previous Month, 2007

Daerah/ Jenis Kelamin Area Type/Sex	Keluhan Kesehatan/Health Complaint								% penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan / % of Population with complaint
	Panas/ Fever	Batuk/ Cough	Pilek/ Cold	Asma/ Asthma	Diare/ buang- uang air/ Diarrhea	Sakit kepala berulang/ Repeated Headache	Sakit Gigi/ Tooth- ache	Keluhan Lainnya/ Other Complaints	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Perkotaan/Urban									
Laki-laki/Male	36.14	48.02	46.98	4.91	5.78	15.48	5.12	32.73	29.18
Perempuan/Female	31.82	41.98	41.89	4.65	5.02	19.30	4.84	37.64	29.34
L + P/Male+Female	33.96	44.97	44.42	4.78	5.40	17.41	4.98	35.21	29.26
Perdesaan/Rural									
Laki-laki/Male	40.18	47.74	45.16	7.02	7.11	18.81	6.62	35.10	31.90
Perempuan/Female	36.88	42.35	41.16	6.05	6.19	23.51	6.62	38.88	32.46
L + P/Male+Female	38.52	45.03	43.15	6.53	6.65	21.18	6.62	37.00	32.18
Perkotaan+Perdesaan/ Urban+Rural									
Laki-laki/Male	38.51	47.85	45.91	6.15	6.56	17.43	6.00	34.12	30.72
Perempuan/Female	34.78	42.20	41.46	5.47	5.71	21.76	5.88	38.36	31.09
L + P/Male+Female	36.63	45.01	43.67	5.81	6.13	19.61	5.94	36.26	30.90

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi penduduk yang sakit yaitu yang mempunyai keluhan kesehatan sampai mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari selama sebulan yang lalu menurut banyaknya hari sakit. Menurut hasil Susenas 2007 hampir setengah (44,94%) dari penduduk Indonesia sakit kurang dari 4 hari, sedangkan yang mengalaminya antara 4-7 hari sebesar 36,80 persen.

Tabel 4.3 menunjukkan persentase penduduk yang berobat jalan dan berobat sendiri selama sebulan yang lalu. Persentase penduduk yang berobat jalan sebesar 44,14 persen, dengan rincian 45,63 persen di perkotaan dan 43,08 persen di perdesaan. Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan banyak yang melakukan cara berobat sendiri dalam upaya pemulihan kesehatannya yaitu sebesar 65,01 persen. Persentase yang tertinggi terdapat di Provinsi Maluku Utara dan Gorontalo masing-masing 78,99 persen dan 77,72 persen.

Distribusi pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan disajikan pada Tabel 4.4. Fasilitas kesehatan yang relatif banyak dimanfaatkan penduduk untuk berobat jalan adalah Puskesmas/Pustu (33,93%), praktek dokter (25,21%) dan praktek petugas kesehatan (24,87%). Sementara itu, penduduk perdesaan lebih banyak memanfaatkan Puskesmas/Pustu (36,19%) dan praktek petugas kesehatan (31,82%), sedangkan penduduk perkotaan lebih banyak memanfaatkan fasilitas praktek dokter (33,71%) dan Puskesmas/Pustu (30,81%).

Dari penduduk yang mengobati sendiri, 88,59 persen di antaranya menggunakan obat modern, 28,12 persen obat

Table 4.2 is contained with the percentage of people with illnesses, i.e. those with health complaints which affect the normality of their works, school, and/or daily activities during the reference month, broken down by the number of days getting sick. According to the 2007 Susenas results almost a half (44.97%) of the sick population got the sickness for less than 4 days, while 36.80 percent of population got them for 4-7 days.

Table 4.3 shows the percentage of population who were treated as outpatient and by self treatment during the reference month. The part of the population treated as outpatient was 44.14 percent, while broken down by area type, 45.63 percent in urban and 43.08 percent in rural areas. Many among the population treated themselves to recover from illness, i.e. as high as 65.01 percent. Among the provinces, the one with the highest percentage was Maluku Utara and Gorontalo were 78.99 percent and 77.72 percent respectively.

How health facilities were being utilized by various parts of the population is summarized in Table 4.4. It appeared that the facilities that were utilized relatively more frequently than others were Puskesmas/Pustu (33.93%), practitioner doctors (25.21%), and practitioner paramedics (24.87%). Meanwhile, rural people utilized Puskesmas/Pustu (36.19%) and practitioner paramedic (31.82%) more extensively than their urban counterpart, whereas urban people were more inclined to go to practitioner doctors (33.71%) and Puskesmas/Pustu (30.81%) for medical treatment.

Of the population who treated themselves, 88.59 percent was using modern medicine, 28.12 percent traditional ones, and

tradisional, dan 8,32 persen cara pengobatan lainnya. Penduduk yang menggunakan obat modern relatif hampir sama antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan yakni 89,87 persen dan 87,72 persen. Selengkapnya mengenai jenis obat yang digunakan untuk mengobati sendiri dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Kesehatan balita selain dipengaruhi oleh kesehatan ibu, juga dipengaruhi oleh faktor lain di antaranya adalah penolong kelahiran. Data penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Dilihat dari kesehatan ibu dan anak, persalinan yang ditolong oleh tenaga medis seperti dokter dan bidan dianggap lebih baik dibandingkan yang ditolong oleh dukun, famili atau lainnya.

Tabel 4.6A menunjukkan persentase penolong kelahiran balita pertama, sedangkan Tabel 4.6B penolong kelahiran balita yang terakhir. Dari Tabel 4.6B diketahui bahwa secara umum sebagian besar penolong kelahiran balita adalah oleh bidan (58.00%) dan dukun (25,31%). Dilihat menurut tipe daerah, penolong kelahiran yang terbanyak di perkotaan maupun di perdesaan juga sama, yaitu oleh bidan masing-masing 65.81 dan 52,22 persen.

Peranan dukun sebagai penolong kelahiran sangat dominan di beberapa provinsi, seperti di Maluku Utara (57,32%), Maluku (55,62%) dan Sulawesi Barat (50,46%). Di lain pihak persalinan yang ditolong oleh dokter masih relatif sedikit. Ada pun persalinan yang ditolong dokter yang tergolong cukup tinggi adalah di DKI Jakarta (32,68%), Kepulauan Riau (32,48%) dan DI Yogyakarta (32,22%). Selengkapnya

8.32 percent other medications. The percentage of population using modern medicines was relatively same between urban and rural, 89.87 percent and 87.72 percent. A complete data on the type medicines used for self treatment can be found in Table 4.5.

Under-fives' health are supposed to be affected by the mothers health' and other factors such as birth attendant. The information on birth attendant can therefore be used as one of the health indicators primarily in relation to the degree of the mothers' health and their children's and health facilities in general. From the point of view of the health of mother and child, births attended by doctors and midwives are assumed to be superior to those attended by traditional healer, family, and others.

Table 4.6A shows the percentage of the first birth attendants, while Table 4.6B shows the percentage of the last attendants. It can be seen from Table 4.6B that in general under-fives birth attendants were mostly midwives (58.00%) or traditional healers (25.31%). Between area types, the patterns were also similar, in urban and rural areas; most under-fives births were attended by midwives, 65.81 percent in urban and 52.22 percent in rural areas.

The role of traditional healer as birth attendants was dominant in several provinces such as Maluku Utara (57,32%), Maluku (55,62%) and Sulawesi Barat (50,46%). As for births attended by doctors, the number was relatively small. The provinces where the percentages of births attended by doctors were quite high were DKI Jakarta (32,68%), Kepulauan Riau (32,48%) and DI Yogyakarta (32,22%). A complete provincial percentage

tentang urutan persentase persalinan yang ditolong oleh dokter disertai persentase penolong persalinan oleh bidan menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Apabila dikaitkan penolong kelahiran pertama dan terakhir (Tabel 4.6A dan 4.6B) terlihat bahwa dukun sebagai penolong kelahiran pertama mencapai 30,27 persen, sementara dukun sebagai penolong kelahiran terakhir persentasenya menurun menjadi 25,31 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan kelahiran balita mula-mula ditolong oleh dukun kemudian penanganan selanjutnya dilakukan oleh bidan/dokter.

Salah satu faktor penting untuk perkembangan anak adalah pemberian air susu ibu (ASI). ASI merupakan zat yang sempurna untuk pertumbuhan bayi dan dapat mempercepat perkembangan berat badan. Selain itu ASI mengandung zat penolak/pencegah penyakit serta dapat memberikan kepuasan dan mendekatkan hati ibu dan anak sebagai sarana menjalin hubungan kasih sayang. Banyak ibu-ibu yang telah menyadari pentingnya ASI bagi bayi serta menyadari bahwa salah satu kodratnya sebagai seorang ibu adalah menyusui anaknya.

Tabel 4.7 menunjukkan distribusi anak berumur 2–4 tahun menurut lamanya disusui. Penyajian hanya untuk balita berumur 2–4 tahun dimaksudkan agar gambaran yang diperoleh tentang praktek pemberian ASI tidak bias (*underestimate*).

Rata-rata lama pemberian ASI anak-anak Indonesia terlihat cukup tinggi. Dari populasi anak berumur 2-4 tahun terlihat bahwa yang disusui ≥ 24 bulan sebesar 48,73 persen, dan kurang dari 12 bulan hanya sebesar 12,32 persen. Rata-rata lama disusui cukup bervariasi antar provinsi. Lamanya

order of the births attended by doctors as well as those attended by midwives is shown in Figure 4.2.

If one tries to relate the first and the last attendant (Table 4.6A and 4.6B), one finds the percentage of births first attended by traditional healers was 30.27 percent while births last attended by traditional healers had lower percentage, i.e. 25.31 percent. This may mean that there is a tendency that under-fives births were first attended by traditional healers then followed up by midwives/doctors.

One important factor for child development is breast feeding (ASI). Breast milk is a perfect substance for child growth, it can accelerate weight increase. Other than that, breast milk contains component that prevent illness and moreover it satisfies and nurture a feeling of closeness between mother and child so that it certainly is a bridge of love. Many mothers have come to realize the importance of breast milk to babies and also that one of mother's God-given nature is to breast feed.

Table 4.7 shows the distribution of children aged 2-4 years by length of breast feeding. Only under-fives aged 2-4 years were included so that the fact obtained with regard to breast feeding practice was not biased (underestimated).

The average length of breast feeding for Indonesian children is seen to be quite high. Of the population of children aged 2-4 years, it can be seen that 48.73 percent was breast fed for ≥ 24 months, while those breast fed for less than 12 months was only 12.32 percent. It is known that the ideal length of

pemberian ASI yang ideal adalah 18-23 bulan. Persentase tertinggi anak berusia 2-4 tahun yang disusui selama 18-23 bulan adalah di Provinsi NAD (32,13%), sementara yang terendah di Gorontalo (9,12%).

Dilihat menurut tipe daerah, lama disusui kurang dari 12 bulan untuk anak usia 2-4 tahun di daerah perkotaan adalah sebesar 16,56 persen, sedangkan di perdesaan hanya sebesar 9,32 persen. Besarnya persentase anak usia 2-4 tahun yang disusui antara 18–23 bulan di perkotaan lebih kecil dibanding di perdesaan yakni 18,16 persen berbanding 21,72 persen.

Selain melalui pemberian ASI, pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan cara melakukan imunisasi kepada balita. Secara umum persentase balita yang pernah mendapat imunisasi cukup tinggi, yaitu di atas 75 persen untuk semua jenis imunisasi (BCG, DPT, Polio, Campak/Morbili, dan Hepatitis B), sedangkan balita yang telah mendapatkan imunisasi DPT, Polio dan Hepatitis B minimal 3 kali masing-masing sebesar 56,93 persen, 63,19 persen dan 46,54 persen (Tabel 4.9). Berdasarkan tipe daerahnya, persentase imunisasi di perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan. Dari ke lima jenis imunisasi tersebut, perbedaan persentase yang paling besar antara daerah perkotaan dan perdesaan terjadi pada jenis imunisasi Hepatitis B yaitu sebesar 9,10 persen (Tabel 4.8).

breast feeding is 18-23 months. Between the provinces, the highest percentage of breast feeding 2-4 years old children for 18-23 months was in NAD (32.13%) while the lowest was in Gorontalo (9.12%).

Between the area types, urban and rural areas differed regarding breast feeding of 2-4 years old children for less than 12 months; it was 16.56 percent in urban and 9.32 percent in rural areas. The percentage of 2-4 years old children who breast fed between 18-23 months were also different between areas, in which the figure for urban areas was 18.16 percent, and for rural areas was 21.73 percent.

Besides breast feeding, illness prevention among the under-fives can also be done by immunization. Overall, the percentage of under-fives who had ever been immunized was quite high, i.e., more than 75 percent for all kinds of immunization (BCG, DPT, Polio, Measles, and Hepatitis B), while under-fives who had been immunized by DPT, Polio and Hepatitis B at least three times were 56.93 percent, 63.19 percent, and 46.54 percent, respectively (Table 4.9). Of the five kinds of immunization, the highest difference in percentage between urban and rural areas occurred for Hepatitis B i.e., 9.10 percent (Table 4.8).

**Tabel
Table**

4.1.

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami, 2007
Percentage of Population Who Had Health Complaint during the Reference Month by Province and Kind of Health Complaint, 2007

Provinsi / Province	Keluhan Kesehatan / Health Complaint								Perkotaan / Urban
	Panas Fever	Sakit kepala berulang Repeated headache	Batuk Cough	Pilek Flu/cold	Diare/buang- buang air Diarrhea and vomiting	Asma/nafas sesak Asthma/ breathless	Sakit gigi Tooth ache	Keluhan lainnya Others complaint	% penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan % of population who had health complaint
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	47,93	26,10	50,31	50,80	8,40	6,46	11,33	31,00	36,63
2. Sumatera Utara	37,71	12,86	42,70	38,29	8,65	4,39	4,78	34,07	22,00
3. Sumatera Barat	41,64	18,24	44,51	43,47	6,17	4,63	6,18	34,99	30,16
4. R i a u	44,41	23,84	47,17	45,88	6,58	4,38	7,71	27,44	32,32
5. J a m b i	38,55	12,47	40,16	40,42	8,58	5,12	4,64	36,34	17,92
6. Sumatera Selatan	30,34	19,60	42,42	41,69	4,62	4,78	5,82	37,40	31,34
7. Bengkulu	37,79	14,84	46,99	47,26	4,56	4,94	7,15	35,81	33,46
8. Lampung	32,97	18,70	44,48	42,95	6,20	4,64	6,52	39,30	35,66
9. Kep. Bangka Belitung	32,65	24,52	48,74	50,40	4,43	7,13	6,88	39,40	33,13
10. Kep. Riau	41,93	16,43	51,96	49,04	6,07	4,20	5,95	21,71	28,94
11. DKI Jakarta	28,97	18,12	49,67	49,11	6,61	4,13	3,36	28,99	32,16
12. Jawa Barat	34,29	15,72	42,54	42,40	5,41	5,65	5,06	39,33	26,31
13. Jawa Tengah	28,79	17,34	42,90	43,01	4,10	3,87	3,92	41,81	27,72
14. DI Yogyakarta	27,53	15,04	48,23	49,19	3,45	4,91	5,16	34,22	37,77
15. Jawa Timur	33,70	14,19	47,51	45,61	4,73	4,26	4,42	33,58	29,83
16. Banten	28,75	20,83	39,48	40,04	4,99	5,32	4,51	34,96	29,95
17. B a l i	46,63	19,32	46,97	48,01	4,61	5,63	3,30	32,62	32,72
18. Nusa Tenggara Barat	49,76	22,66	47,02	47,63	5,60	6,17	5,39	33,66	36,35
19. Nusa Tenggara Timur	40,89	18,66	60,41	66,26	4,43	4,87	7,95	29,20	41,10
20. Kalimantan Barat	37,49	23,84	42,15	39,87	3,99	6,30	6,58	36,11	31,60
21. Kalimantan Tengah	31,10	21,37	41,13	39,88	5,01	7,14	4,82	33,87	23,72
22. Kalimantan Selatan	31,74	21,69	43,02	41,36	6,60	5,42	6,92	30,98	39,29
23. Kalimantan Timur	33,04	17,02	44,21	43,56	5,95	4,35	6,07	30,89	26,84
24. Sulawesi Utara	37,56	20,16	52,71	52,25	5,59	3,81	5,59	27,22	27,42
25. Sulawesi Tengah	39,17	30,24	44,92	45,32	6,23	7,08	9,17	42,22	37,59
26. Sulawesi Selatan	34,24	15,79	38,17	41,84	4,89	3,81	4,57	30,96	28,94
27. Sulawesi Tenggara	43,98	28,88	43,68	45,58	5,65	5,81	9,50	26,98	39,29
28. Gorontalo	60,13	12,24	47,11	35,11	8,13	4,53	5,65	26,91	30,10
29. Sulawesi Barat	31,63	30,42	38,88	31,24	8,30	4,46	8,94	36,99	18,57
30. Maluku	33,68	13,62	45,99	41,96	5,69	3,99	7,42	34,04	31,86
31. Maluku Utara	50,24	33,67	47,20	41,17	6,79	3,83	7,17	30,84	33,71
32. Papua Barat	47,18	26,13	45,55	42,88	8,38	6,16	11,56	39,73	38,81
33. P a p u a	38,11	21,40	48,27	51,12	4,21	4,88	6,14	31,95	31,56
Indonesia	33,96	17,41	44,97	44,42	5,40	4,78	4,98	35,21	29,26

**Tabel
Table**

4.1.

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami, 2007
Percentage of Population Who Had Health Complaint during the Reference Month by Province and Kind of Health Complaint, 2007

Provinsi / Province	Keluhan Kesehatan / Health Complaint								Perdesaan / Rural
	Panas Fever	Sakit kepala berulang Repeated headache	Batuk Cough	Pilek Flu/cold	Diare/buang- buang air Diarrhea and vomiting	Asma/nafas sesak Asthma/ breathless	Sakit gigi Tooth ache	Keluhan lainnya Others complaint	% penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan % of population who had health complaint
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	50,48	27,86	53,43	48,15	10,05	8,39	12,37	33,99	42,08
2. Sumatera Utara	39,92	18,19	40,30	35,71	10,39	6,48	5,15	36,06	28,10
3. Sumatera Barat	41,16	22,52	40,94	39,83	7,85	6,51	7,31	37,40	32,45
4. R i a u	43,17	25,03	47,43	42,95	9,00	6,81	9,23	29,98	29,49
5. J a m b i	34,36	17,70	40,27	37,28	7,06	6,32	5,71	33,78	22,28
6. Sumatera Selatan	29,09	21,49	42,57	45,31	5,64	6,75	6,89	37,23	31,33
7. Bengkulu	36,34	17,61	45,22	43,97	6,89	6,96	10,13	31,98	31,68
8. Lampung	33,17	21,59	45,86	44,29	6,69	4,71	6,60	41,92	36,07
9. Kep. Bangka Belitung	35,19	26,25	48,66	46,84	5,69	9,38	8,14	36,03	39,57
10. Kep. Riau	46,18	28,86	51,19	45,93	9,49	10,95	11,18	26,59	36,36
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	35,96	18,22	40,10	42,20	6,08	7,53	5,48	41,37	31,81
13. Jawa Tengah	32,28	21,44	45,76	46,16	5,35	4,97	5,13	39,66	29,04
14. DI Yogyakarta	22,54	11,28	47,08	46,66	3,03	4,80	3,84	39,93	39,40
15. Jawa Timur	34,57	17,78	45,45	41,98	5,34	5,39	6,21	34,92	30,33
16. Banten	37,41	26,94	43,62	44,48	6,57	8,61	4,18	36,21	29,01
17. B a l i	50,45	18,96	44,32	42,28	5,69	6,71	5,84	38,06	40,03
18. Nusa Tenggara Barat	47,13	24,25	43,24	43,73	6,80	7,39	5,63	45,26	38,67
19. Nusa Tenggara Timur	56,11	28,30	62,35	56,49	8,58	7,61	7,68	36,31	46,62
20. Kalimantan Barat	43,06	24,64	47,31	44,05	6,74	8,60	7,62	34,03	33,27
21. Kalimantan Tengah	42,01	29,47	47,91	43,62	7,56	7,74	9,42	28,31	28,55
22. Kalimantan Selatan	34,03	21,13	40,36	35,08	6,07	6,35	6,74	35,98	31,31
23. Kalimantan Timur	35,00	19,27	48,23	47,44	6,55	5,84	6,98	27,53	28,46
24. Sulawesi Utara	49,30	22,63	55,65	51,54	7,66	4,98	11,69	28,93	39,48
25. Sulawesi Tengah	49,52	27,66	46,80	40,34	9,21	7,94	8,63	36,07	39,52
26. Sulawesi Selatan	37,09	21,46	33,79	32,21	6,17	7,71	7,07	37,94	30,32
27. Sulawesi Tenggara	46,30	23,62	41,94	34,75	5,96	7,06	8,61	31,28	34,61
28. Gorontalo	71,96	20,94	60,63	50,94	9,16	8,45	9,70	21,38	49,22
29. Sulawesi Barat	44,52	29,00	42,40	38,19	8,82	7,69	10,65	30,88	37,00
30. Maluku	44,06	19,02	52,13	44,70	7,16	7,05	11,13	32,30	31,50
31. Maluku Utara	56,61	22,74	52,96	32,78	7,94	7,44	7,07	31,32	35,69
32. Papua Barat	46,95	16,64	44,68	45,20	6,21	5,23	4,11	35,49	28,98
33. P a p u a	38,11	17,74	45,95	43,67	7,02	4,47	5,84	33,79	32,45
Indonesia	38,52	21,18	45,03	43,15	6,65	6,53	6,62	37,00	32,18

**Tabel
Table**

4.1.

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami, 2007
Percentage of Population Who Had Health Complaint during the Reference Month by Province and Kind of Health Complaint, 2007

Provinsi / Province	Keluhan Kesehatan / Health Complaint								% penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan / % of population who had health complaint
	Panas Fever	Sakit kepala berulang Repeated headache	Batuk Cough	Pilek Flu/cold	Diare/buang-buang air Diarrhea and vomiting	Asma/nafas sesak Asthma/breathless	Sakit gigi Tooth ache	Keluhan lainnya Others complaint	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	49,95	27,49	52,78	48,71	9,71	7,98	12,15	33,36	40,81
2. Sumatera Utara	39,07	16,15	41,22	36,70	9,72	5,68	5,01	35,30	25,40
3. Sumatera Barat	41,30	21,26	41,99	40,91	7,35	5,96	6,98	36,69	31,74
4. R i a u	43,63	24,59	47,33	44,04	8,10	5,90	8,66	29,03	30,49
5. J a m b i	35,38	16,42	40,24	38,05	7,43	6,03	5,45	34,41	21,03
6. Sumatera Selatan	29,52	20,84	42,52	44,06	5,29	6,07	6,52	37,29	31,34
7. Bengkulu	36,76	16,81	45,73	44,93	6,21	6,37	9,27	33,09	32,18
8. Lampung	33,12	20,95	45,55	44,00	6,58	4,70	6,58	41,34	35,98
9. Kep. Bangka Belitung	34,25	25,61	48,69	48,15	5,23	8,55	7,68	37,27	36,93
10. Kep. Riau	42,95	19,42	51,77	48,30	6,90	5,82	7,21	22,88	30,43
11. DKI Jakarta	28,97	18,12	49,67	49,11	6,61	4,13	3,36	28,99	32,16
12. Jawa Barat	35,15	17,01	41,28	42,30	5,76	6,62	5,28	40,38	28,89
13. Jawa Tengah	30,86	19,77	44,59	44,87	4,84	4,52	4,63	40,54	28,49
14. DI Yogyakarta	25,51	13,52	47,77	48,17	3,28	4,86	4,63	36,52	38,41
15. Jawa Timur	34,20	16,27	46,32	43,50	5,09	4,91	5,46	34,36	30,12
16. Banten	32,57	23,52	41,31	42,00	5,69	6,77	4,37	35,51	29,53
17. B a l i	48,63	19,14	45,59	45,01	5,17	6,19	4,63	35,46	36,17
18. Nusa Tenggara Barat	48,09	23,68	44,62	45,15	6,36	6,94	5,54	41,04	37,79
19. Nusa Tenggara Timur	53,83	26,85	62,06	57,95	7,95	7,20	7,72	35,24	45,70
20. Kalimantan Barat	41,60	24,43	45,95	42,95	6,02	7,99	7,35	34,58	32,81
21. Kalimantan Tengah	39,20	27,39	46,16	42,66	6,91	7,59	8,24	29,74	27,13
22. Kalimantan Selatan	33,03	21,38	41,52	37,82	6,30	5,95	6,82	33,81	34,34
23. Kalimantan Timur	33,96	18,08	46,10	45,39	6,23	5,05	6,50	29,31	27,58
24. Sulawesi Utara	45,93	21,92	54,81	51,75	7,07	4,64	9,94	28,44	35,05
25. Sulawesi Tengah	47,47	28,17	46,43	41,32	8,62	7,77	8,73	37,29	39,12
26. Sulawesi Selatan	36,21	19,70	35,15	35,19	5,77	6,50	6,29	35,78	29,88
27. Sulawesi Tenggara	45,74	24,90	42,36	37,38	5,89	6,76	8,83	30,23	35,64
28. Gorontalo	69,80	19,35	58,16	48,05	8,97	7,73	8,96	22,39	44,10
29. Sulawesi Barat	43,46	29,11	42,11	37,62	8,78	7,43	10,51	31,38	34,21
30. Maluku	41,04	17,45	50,35	43,90	6,73	6,16	10,05	32,80	31,60
31. Maluku Utara	55,06	25,40	51,56	34,82	7,66	6,56	7,09	31,21	35,18
32. Papua Barat	47,04	20,27	45,01	44,32	7,04	5,59	6,95	37,11	32,09
33. P a p u a	38,11	18,72	46,57	45,67	6,27	4,58	5,92	33,30	32,21
Indonesia	36,63	19,61	45,01	43,67	6,13	5,81	5,94	36,26	30,90

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Tabel
Table

4.2.

Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Jumlah Hari Sakit, 2007
Percentage of Population Who Fell Sick during the Reference Month by Province and Number of Sick Days, 2007

Provinsi Province	Jumlah hari sakit/Number of sick days					Perkotaan / Urban
	≤ 3	4 - 7	8 - 14	15 - 21	22 - 30	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggroe Aceh D.	43,85	41,18	7,19	2,29	5,49	100,00
2. Sumatera Utara	47,91	33,38	5,89	3,48	9,35	100,00
3. Sumatera Barat	45,79	33,40	6,23	6,02	8,56	100,00
4. R i a u	54,42	32,08	4,11	1,97	7,41	100,00
5. J a m b i	52,32	34,94	4,92	2,16	5,65	100,00
6. Sumatera Selatan	49,86	32,17	5,38	2,43	10,15	100,00
7. Bengkulu	46,84	37,10	6,72	2,12	7,21	100,00
8. Lampung	53,22	30,61	6,59	4,09	5,49	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	53,36	31,76	5,06	2,92	6,90	100,00
10. Kep. Riau	58,92	30,98	3,82	1,06	5,21	100,00
11. DKI Jakarta	58,74	31,06	4,98	1,90	3,32	100,00
12. Jawa Barat	44,37	36,75	7,98	3,39	7,51	100,00
13. Jawa Tengah	50,28	32,68	5,64	3,82	7,59	100,00
14. DI Yogyakarta	54,80	26,98	6,68	3,36	8,18	100,00
15. Jawa Timur	49,04	33,72	5,98	3,55	7,71	100,00
16. Banten	49,40	33,40	7,54	3,06	6,59	100,00
17. B a l i	62,09	25,32	5,07	1,85	5,67	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	38,20	43,65	8,37	4,17	5,62	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	50,91	32,20	6,54	2,44	7,92	100,00
20. Kalimantan Barat	45,82	36,92	7,19	2,77	7,30	100,00
21. Kalimantan Tengah	51,22	32,44	5,39	3,66	7,29	100,00
22. Kalimantan Selatan	55,74	31,20	3,32	3,58	6,17	100,00
23. Kalimantan Timur	51,01	34,84	5,45	2,03	6,66	100,00
24. Sulawesi Utara	49,33	37,34	6,85	1,07	5,41	100,00
25. Sulawesi Tengah	47,48	38,37	6,59	1,79	5,76	100,00
26. Sulawesi Selatan	52,25	31,01	7,58	2,56	6,60	100,00
27. Sulawesi Tenggara	48,84	37,73	6,96	2,20	4,26	100,00
28. Gorontalo	45,15	41,25	7,04	2,13	4,43	100,00
29. Sulawesi Barat	36,55	36,06	13,83	3,95	9,62	100,00
30. Maluku	51,52	33,83	6,27	2,20	6,18	100,00
31. Maluku Utara	48,59	35,69	9,30	1,54	4,88	100,00
32. Papua Barat	52,67	36,95	5,66	1,16	3,56	100,00
33. P a p u a	49,69	37,10	7,24	2,05	3,93	100,00
Indonesia	49,61	33,96	6,41	3,11	6,91	100,00

Tabel
Table

4.2.

Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Jumlah Hari Sakit, 2007
Percentage of Population Who Fell Sick during the Reference Month by Province and Number of Sick Days, 2007

Provinsi Province	Jumlah hari sakit/Number of sick days					Perdesaan / Rural
	≤ 3	4 - 7	8 - 14	15 - 21	22 - 30	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggroe Aceh D.	42,69	40,77	7,77	3,96	4,81	100,00
2. Sumatera Utara	41,36	36,60	7,46	3,91	10,67	100,00
3. Sumatera Barat	39,33	36,79	6,88	6,87	10,12	100,00
4. R i a u	48,66	34,17	6,05	3,96	7,16	100,00
5. J a m b i	42,92	37,75	6,15	4,38	8,80	100,00
6. Sumatera Selatan	46,09	37,20	6,55	4,11	6,04	100,00
7. Bengkulu	40,28	43,08	7,34	3,94	5,36	100,00
8. Lampung	45,69	38,15	5,39	5,04	5,73	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	50,11	34,14	6,22	3,78	5,75	100,00
10. Kep. Riau	42,90	40,62	7,66	4,02	4,81	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	38,35	39,31	8,65	4,62	9,07	100,00
13. Jawa Tengah	46,08	35,78	5,94	4,48	7,72	100,00
14. DI Yogyakarta	50,80	32,85	5,25	3,92	7,19	100,00
15. Jawa Timur	41,87	38,19	7,33	4,44	8,17	100,00
16. Banten	38,49	41,96	8,43	4,04	7,07	100,00
17. B a l i	53,81	29,57	6,02	3,24	7,36	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	32,32	43,16	11,48	4,69	8,34	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	35,61	44,72	10,12	2,58	6,97	100,00
20. Kalimantan Barat	45,64	38,47	6,86	2,66	6,38	100,00
21. Kalimantan Tengah	48,41	37,69	5,37	3,00	5,53	100,00
22. Kalimantan Selatan	51,15	34,05	4,67	3,95	6,18	100,00
23. Kalimantan Timur	45,63	39,45	6,72	3,23	4,97	100,00
24. Sulawesi Utara	45,51	38,45	8,58	2,33	5,13	100,00
25. Sulawesi Tengah	39,05	43,05	9,09	3,56	5,26	100,00
26. Sulawesi Selatan	40,17	36,78	8,80	3,96	10,29	100,00
27. Sulawesi Tenggara	41,10	40,63	9,42	3,81	5,05	100,00
28. Gorontalo	33,94	43,20	13,94	3,85	5,08	100,00
29. Sulawesi Barat	40,53	38,80	9,40	3,58	7,70	100,00
30. Maluku	33,13	46,89	10,79	3,86	5,33	100,00
31. Maluku Utara	31,96	45,47	12,78	2,89	6,89	100,00
32. Papua Barat	48,13	38,76	8,22	1,97	2,92	100,00
33. P a p u a	44,61	42,41	8,98	1,16	2,84	100,00
Indonesia	42,07	38,55	7,67	4,11	7,59	100,00

Tabel
Table

4.2.

Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Jumlah Hari Sakit, 2007
Percentage of Population Who Fell Sick during the Reference Month by Province and Number of Sick Days, 2007

Provinsi Province	Jumlah hari sakit/Number of sick days					Jumlah Total
	≤ 3	4 - 7	8 - 14	15 - 21	22 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggroe Aceh D.	42,94	40,86	7,64	3,59	4,96	100,00
2. Sumatera Utara	43,61	35,49	6,92	3,76	10,22	100,00
3. Sumatera Barat	41,02	35,90	6,71	6,65	9,71	100,00
4. R i a u	50,50	33,50	5,43	3,33	7,24	100,00
5. J a m b i	45,19	37,07	5,86	3,84	8,04	100,00
6. Sumatera Selatan	47,19	35,74	6,21	3,62	7,24	100,00
7. Bengkulu	42,00	41,51	7,18	3,46	5,85	100,00
8. Lampung	47,18	36,66	5,63	4,85	5,68	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	51,28	33,28	5,80	3,47	6,16	100,00
10. Kep. Riau	54,72	33,51	4,83	1,84	5,11	100,00
11. DKI Jakarta	58,74	31,06	4,98	1,90	3,32	100,00
12. Jawa Barat	41,24	38,08	8,33	4,03	8,32	100,00
13. Jawa Tengah	47,69	34,59	5,82	4,23	7,67	100,00
14. DI Yogyakarta	52,87	29,81	5,99	3,63	7,70	100,00
15. Jawa Timur	44,67	36,44	6,80	4,10	7,99	100,00
16. Banten	44,35	37,36	7,95	3,52	6,81	100,00
17. B a l i	57,31	27,78	5,62	2,65	6,65	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	34,45	43,34	10,36	4,50	7,36	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	37,29	43,35	9,73	2,56	7,07	100,00
20. Kalimantan Barat	45,68	38,11	6,93	2,69	6,59	100,00
21. Kalimantan Tengah	49,07	36,46	5,38	3,16	5,94	100,00
22. Kalimantan Selatan	52,74	33,06	4,20	3,82	6,18	100,00
23. Kalimantan Timur	48,31	37,16	6,09	2,64	5,81	100,00
24. Sulawesi Utara	46,56	38,14	8,11	1,98	5,21	100,00
25. Sulawesi Tengah	40,48	42,25	8,66	3,26	5,34	100,00
26. Sulawesi Selatan	43,64	35,12	8,45	3,56	9,23	100,00
27. Sulawesi Tenggara	42,67	40,04	8,92	3,48	4,89	100,00
28. Gorontalo	36,04	42,83	12,64	3,52	4,96	100,00
29. Sulawesi Barat	40,25	38,61	9,71	3,60	7,83	100,00
30. Maluku	37,39	43,87	9,74	3,47	5,53	100,00
31. Maluku Utara	35,17	43,59	12,11	2,63	6,51	100,00
32. Papua Barat	49,98	38,02	7,18	1,64	3,18	100,00
33. P a p u a	45,89	41,07	8,54	1,38	3,12	100,00
Indonesia	44,94	36,80	7,19	3,73	7,33	100,00

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Tabel
Table

4.3.

Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dan Mengobati Sendiri selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007
Percentage of Population Who Were Treated Outpatient and Were Self-Treated during the Reference Month by Province and Area Type, 2007

Provinsi Province	Persentase penduduk yang berobat jalan Percentage of population who were treated as outpatient			Persentase penduduk yang mengobati sendiri Percentage of population who were self-treated		
	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggroe Aceh D.	47,98	47,53	47,63	60,40	64,65	63,76
2. Sumatera Utara	42,72	42,44	42,55	63,06	66,79	65,36
3. Sumatera Barat	52,75	49,15	50,21	57,31	60,33	59,44
4. R i a u	45,68	37,68	40,67	60,72	69,73	66,37
5. J a m b i	47,80	38,94	41,10	54,45	73,53	68,87
6. Sumatera Selatan	35,66	31,66	33,04	62,45	70,23	67,54
7. Bengkulu	43,92	36,44	38,61	62,57	70,44	68,16
8. Lampung	51,47	41,16	43,45	62,58	71,77	69,73
9. Kep. Bangka Belitung	42,49	39,52	40,61	75,16	68,89	71,20
10. Kep. Riau	39,43	42,08	40,07	68,91	64,28	67,80
11. DKI Jakarta	46,64	-	46,64	62,55	-	62,55
12. Jawa Barat	50,27	46,04	48,08	65,76	71,30	68,62
13. Jawa Tengah	45,86	46,06	45,98	61,05	60,81	60,91
14. DI Yogyakarta	42,41	51,70	46,15	64,59	50,11	58,75
15. Jawa Timur	45,42	44,78	45,05	63,64	64,45	64,11
16. Banten	44,81	38,94	42,22	65,49	72,96	68,78
17. B a l i	54,00	61,11	57,71	56,53	54,22	55,32
18. Nusa Tenggara Barat	45,62	50,19	48,53	61,68	58,71	59,79
19. Nusa Tenggara Timur	41,58	48,88	47,79	60,51	49,88	51,47
20. Kalimantan Barat	45,35	35,59	38,15	64,25	73,20	70,85
21. Kalimantan Tengah	34,98	27,41	29,35	71,74	76,03	74,93
22. Kalimantan Selatan	33,10	32,60	32,82	76,24	75,56	75,86
23. Kalimantan Timur	44,24	39,48	42,00	62,60	64,94	63,70
24. Sulawesi Utara	37,03	46,16	43,54	53,76	66,63	62,93
25. Sulawesi Tengah	33,06	38,85	37,70	68,94	73,38	72,50
26. Sulawesi Selatan	40,67	35,28	36,95	64,58	67,06	66,29
27. Sulawesi Tenggara	30,23	30,03	30,07	69,53	74,25	73,11
28. Gorontalo	48,40	41,46	42,73	59,82	81,72	77,72
29. Sulawesi Barat	38,37	32,48	32,97	54,32	70,18	68,88
30. Maluku	37,41	23,59	27,61	62,53	75,69	71,86
31. Maluku Utara	38,72	35,84	36,54	76,79	79,70	78,99
32. Papua Barat	35,22	42,44	39,68	64,53	54,14	58,11
33. P a p u a	37,93	44,76	42,93	60,79	40,56	45,98
Indonesia	45,63	43,08	44,14	63,58	66,03	65,01

Tabel
Table

4.4.

Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Tempat/
Cara Berobat, 2007
Percentage of Population Who Were Treated as Outpatient during the Reference Month
by Province and Place/Method of Medication, 2007

Provinsi/ Province	Tempat/cara berobat /Place/method of medication							
	Rumah sakit pemerintah	Rumah sakit swasta	Praktek dokter/ poliklinik	Puskesmas/ Pustu	Petugas kesehatan	Praktek batra	Dukun/ Tabib/Sinse	Lainnya
	Public hospital	Private hospital	Practitioner doctor/ clinics	Health Center/ Subsidiary HC	Paramedical	Traditional healer	Traditional	Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Nanggroe Aceh D.	18,16	5,17	21,14	32,51	13,30	4,14	0,99	4,59
2. Sumatera Utara	6,86	7,71	28,20	20,58	22,15	4,91	0,35	9,25
3. Sumatera Barat	10,44	4,21	15,37	37,43	23,64	5,76	0,37	2,78
4. R i a u	8,30	14,83	31,99	31,72	9,00	0,88	0,09	3,17
5. J a m b i	8,05	1,27	29,67	36,07	18,61	3,60	0,20	2,53
6. Sumatera Selatan	8,12	8,91	42,71	25,65	10,35	0,51	0,20	3,54
7. Bengkulu	8,36	2,24	31,45	32,80	15,31	1,90	0,71	7,23
8. Lampung	7,64	2,75	30,54	31,73	23,68	0,71	0,00	2,94
9. Kep. Bangka Belitung	9,46	13,68	24,12	34,90	10,83	2,51	0,25	4,26
10. Kep. Riau	12,23	16,51	31,09	26,99	8,12	1,51	0,31	3,24
11. DKI Jakarta	8,34	9,26	43,06	31,16	2,16	1,39	0,28	4,37
12. Jawa Barat	6,57	5,43	34,32	32,90	14,15	1,71	0,39	4,53
13. Jawa Tengah	6,99	4,24	32,46	31,21	19,57	2,35	0,11	3,08
14. DI Yogyakarta	8,87	13,27	32,09	27,81	14,53	1,20	0,18	2,06
15. Jawa Timur	6,89	5,39	32,09	27,70	23,83	1,79	0,12	2,19
16. Banten	5,27	8,00	44,93	20,88	10,10	2,68	0,47	7,67
17. B a l i	7,41	4,74	42,28	24,72	17,39	1,66	0,28	1,52
18. Nusa Tenggara Barat	6,40	0,34	28,78	37,98	16,93	4,38	0,66	4,53
19. Nusa Tenggara Timur	15,76	3,32	21,07	47,55	7,93	0,27	0,03	4,06
20. Kalimantan Barat	7,87	3,03	28,22	39,89	14,84	1,10	0,86	4,18
21. Kalimantan Tengah	16,99	0,73	30,86	28,13	18,13	1,97	0,06	3,13
22. Kalimantan Selatan	9,80	1,86	26,08	38,29	17,66	1,89	0,51	3,91
23. Kalimantan Timur	8,79	6,20	34,78	40,33	5,52	0,38	0,19	3,81
24. Sulawesi Utara	13,97	4,42	37,62	24,08	14,83	1,27	0,67	3,14
25. Sulawesi Tengah	13,13	2,71	28,14	42,13	9,75	2,02	0,11	2,00
26. Sulawesi Selatan	13,23	4,22	25,92	41,80	11,43	0,53	0,14	2,73
27. Sulawesi Tenggara	21,81	2,55	25,05	39,41	6,62	1,17	0,44	2,95
28. Gorontalo	1,91	0,40	38,18	46,67	8,72	2,75	0,00	1,37
29. Sulawesi Barat	12,93	0,00	33,73	22,88	25,29	0,55	1,28	3,34
30. Maluku	13,46	5,04	27,76	41,90	6,29	0,07	0,29	5,19
31. Maluku Utara	8,79	1,28	49,76	34,79	3,23	0,00	0,00	2,14
32. Papua Barat	17,72	10,68	26,95	40,66	2,45	0,35	0,11	1,08
33. P a p u a	22,31	4,16	34,28	30,33	6,30	0,00	0,00	2,64
Indonesia	7,93	6,06	33,71	30,81	15,23	1,99	0,29	3,99

Perkotaan /Urban

Tabel
Table

4.4.

Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Tempat/
Cara Berobat, 2007
Percentage of Population Who Were Treated as Outpatient during the Reference Month
by Province and Place/Method of Medication, 2007

Perdesaan / Rural

Provinsi/ Province	Tempat/cara berobat /Place/method of medication							
	Rumah sakit pemerintah <i>Public hospital</i>	Rumah sakit swasta <i>Private hospital</i>	Praktek dokter/ poliklinik <i>Practitioner doctor/ clinics</i>	Puskesmas/ Pustu <i>Health Center/ Subsidiary HC</i>	Petugas kesehatan <i>Paramedical</i>	Praktek batra <i>Traditional healer</i>	Dukun/ Tabib/Sinse <i>Traditional</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Nanggroe Aceh D.	8,38	1,20	11,70	48,52	22,64	2,36	0,46	4,74
2. Sumatera Utara	4,96	4,24	18,71	22,78	39,29	3,28	0,44	6,31
3. Sumatera Barat	7,10	1,55	10,77	37,11	30,59	8,56	0,75	3,59
4. R i a u	7,44	4,00	24,40	39,32	18,29	1,95	1,25	3,35
5. J a m b i	7,06	1,37	24,52	41,85	18,38	2,42	0,74	3,66
6. Sumatera Selatan	5,64	2,72	13,03	31,66	38,34	2,78	0,99	4,84
7. Bengkulu	5,20	1,01	17,67	38,72	28,80	3,49	0,35	4,75
8. Lampung	2,76	0,77	17,60	27,45	46,41	1,87	0,54	2,60
9. Kep. Bangka Belitung	4,64	4,70	18,21	47,30	17,74	2,59	0,35	4,47
10. Kep. Riau	6,95	0,87	8,04	60,14	17,96	2,77	0,62	2,64
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	3,69	1,37	27,04	32,61	31,25	1,19	0,32	2,54
13. Jawa Tengah	4,51	2,49	23,72	29,62	34,14	2,23	0,33	2,97
14. DI Yogyakarta	4,84	3,97	33,79	28,46	25,61	1,70	0,27	1,36
15. Jawa Timur	3,11	1,74	18,20	25,17	45,29	2,04	0,54	3,91
16. Banten	3,66	1,20	25,20	37,36	28,31	1,14	0,50	2,63
17. B a l i	3,13	0,73	29,23	27,42	32,48	2,68	0,86	3,46
18. Nusa Tenggara Barat	2,83	0,11	16,20	39,64	30,93	7,27	0,42	2,60
19. Nusa Tenggara Timur	4,29	2,20	6,91	67,76	11,48	0,55	0,22	6,58
20. Kalimantan Barat	5,34	2,05	10,42	39,97	34,93	3,34	1,08	2,87
21. Kalimantan Tengah	5,07	1,02	9,64	55,01	26,04	0,59	0,01	2,62
22. Kalimantan Selatan	3,73	0,38	10,16	40,38	37,77	1,08	0,41	6,10
23. Kalimantan Timur	7,86	2,48	17,84	53,32	13,83	1,02	0,96	2,70
24. Sulawesi Utara	5,89	2,60	26,49	34,13	28,39	0,23	0,56	1,70
25. Sulawesi Tengah	5,14	0,46	12,83	47,53	27,81	2,99	0,19	3,06
26. Sulawesi Selatan	7,90	0,99	14,03	49,50	22,01	1,39	0,34	3,85
27. Sulawesi Tenggara	4,95	1,38	7,56	67,50	10,84	3,99	0,62	3,16
28. Gorontalo	3,45	0,27	22,78	43,20	23,60	3,95	0,57	2,17
29. Sulawesi Barat	5,40	0,85	6,95	66,74	12,26	1,82	0,47	5,51
30. Maluku	10,55	1,77	10,09	60,59	13,65	0,66	0,15	2,55
31. Maluku Utara	9,07	0,60	8,81	52,31	23,40	0,76	0,29	4,78
32. Papua Barat	19,46	1,70	2,63	72,73	1,20	0,25	0,00	2,04
33. P a p u a	8,63	2,39	7,24	75,45	2,48	0,56	0,19	3,06
Indonesia	4,71	1,83	19,08	36,19	31,82	2,30	0,47	3,60

Tabel
Table

4.4.

Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Bulan Referensi menurut Provinsi dan Tempat/
Cara Berobat, 2007
Percentage of Population Who Were Treated as Outpatient during the Reference Month
by Province and Place/Method of Medication, 2007

Provinsi/ Province	Tempat/cara berobat /Place/method of medication							
	Rumah sakit pemerintah	Rumah sakit swasta	Praktek dokter/ poliklinik	Puskesmas/ Pustu	Petugas kesehatan	Praktek batra	Dukun/ Tabib/Sinse	Lainnya
	Public hospital	Private hospital	Practitioner doctor/ clinics	Health Center/ Subsidiary HC	Paramedical	Traditional healer	Traditional	Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Nanggroe Aceh D.	10,41	2,02	13,65	45,20	20,70	2,73	0,57	4,71
2. Sumatera Utara	5,70	5,58	22,38	21,93	32,65	3,91	0,41	7,45
3. Sumatera Barat	8,05	2,30	12,08	37,20	28,61	7,76	0,64	3,36
4. R i a u	7,79	8,40	27,49	36,23	14,52	1,52	0,78	3,28
5. J a m b i	7,32	1,35	25,87	40,33	18,44	2,73	0,60	3,37
6. Sumatera Selatan	6,52	4,92	23,56	29,53	28,41	1,97	0,71	4,38
7. Bengkulu	6,28	1,43	22,38	36,69	24,19	2,95	0,48	5,60
8. Lampung	4,05	1,29	21,04	28,59	40,38	1,56	0,40	2,69
9. Kep. Bangka Belitung	6,50	8,16	20,49	42,52	15,08	2,56	0,31	4,39
10. Kep. Riau	10,58	11,61	23,86	37,39	11,21	1,91	0,41	3,05
11. DKI Jakarta	8,34	9,26	43,06	31,16	2,16	1,39	0,28	4,37
12. Jawa Barat	5,16	3,44	30,75	32,76	22,52	1,45	0,36	3,55
13. Jawa Tengah	5,49	3,18	27,16	30,25	28,40	2,28	0,24	3,01
14. DI Yogyakarta	7,01	8,99	32,87	28,11	19,64	1,43	0,22	1,74
15. Jawa Timur	4,66	3,23	23,89	26,20	36,50	1,94	0,37	3,21
16. Banten	4,61	5,23	36,90	27,58	17,51	2,06	0,48	5,62
17. B a l i	4,98	2,46	34,88	26,25	25,95	2,24	0,61	2,62
18. Nusa Tenggara Barat	4,00	0,19	20,34	39,10	26,32	6,32	0,50	3,24
19. Nusa Tenggara Timur	5,81	2,35	8,78	65,10	11,01	0,52	0,20	6,25
20. Kalimantan Barat	6,21	2,38	16,53	39,95	28,04	2,57	1,00	3,32
21. Kalimantan Tengah	8,77	0,93	16,23	46,65	23,58	1,02	0,02	2,78
22. Kalimantan Selatan	6,35	1,02	17,01	39,48	29,11	1,43	0,45	5,16
23. Kalimantan Timur	8,37	4,52	27,11	46,21	9,28	0,67	0,53	3,31
24. Sulawesi Utara	7,88	3,04	29,23	31,66	25,06	0,48	0,59	2,06
25. Sulawesi Tengah	6,47	0,83	15,37	46,63	24,81	2,83	0,18	2,88
26. Sulawesi Selatan	9,71	2,09	18,06	46,89	18,42	1,10	0,27	3,47
27. Sulawesi Tenggara	8,88	1,65	11,63	60,96	9,86	3,33	0,58	3,11
28. Gorontalo	3,15	0,30	25,80	43,88	20,68	3,72	0,46	2,01
29. Sulawesi Barat	6,08	0,78	9,39	62,75	13,45	1,70	0,54	5,31
30. Maluku	11,60	2,95	16,45	53,86	11,00	0,45	0,20	3,50
31. Maluku Utara	9,00	0,77	19,34	47,80	18,21	0,56	0,21	4,10
32. Papua Barat	18,91	4,56	10,37	62,52	1,60	0,28	0,03	1,73
33. P a p u a	11,71	2,78	13,32	65,30	3,34	0,43	0,15	2,96
Indonesia	6,06	3,60	25,21	33,93	24,87	2,17	0,40	3,76

Perkotaan + Perdesaan /Urban + Rural

Tabel
Table

4.5.

Proporsi Penduduk yang Mengobati Sendiri selama Bulan Referensi menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Obat yang Digunakan, 2007
Proportion of Population Who Were Self Treated during the Reference Month by Province, Area Type and Type of Medicine Used, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Tipe daerah / <i>Area type</i>								
	Perkotaan / <i>Urban</i>			Perdesaan / <i>Rural</i>			Perkotaan + Perdesaan / <i>Urban + Rural</i>		
	Modern <i>Modern</i>	Tradisional <i>Traditional</i>	Lainnya <i>Others</i>	Modern <i>Modern</i>	Tradisional <i>Traditional</i>	Lainnya <i>Others</i>	Modern <i>Modern</i>	Tradisional <i>Traditional</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	92,13	23,93	10,11	83,30	46,65	15,48	85,06	42,12	14,41
2. Sumatera Utara	90,25	24,09	6,90	88,55	28,86	9,03	89,18	27,09	8,24
3. Sumatera Barat	84,94	27,93	8,40	73,59	50,50	7,96	76,81	44,09	8,09
4. R i a u	89,88	22,57	8,95	85,50	35,67	11,19	87,00	31,20	10,43
5. J a m b i	88,10	26,06	6,46	88,20	33,33	6,56	88,18	31,93	6,54
6. Sumatera Selatan	90,15	19,23	10,66	88,39	36,60	11,08	88,96	31,04	10,95
7. Bengkulu	89,96	21,09	4,83	84,21	39,80	10,09	85,74	34,82	8,69
8. Lampung	89,12	19,53	9,46	90,45	23,96	11,53	90,18	23,08	11,12
9. Kep. Bangka Belitung	92,40	18,86	13,17	93,42	20,41	11,37	93,02	19,81	12,07
10. Kep. Riau	86,94	30,99	7,37	88,19	25,98	8,16	87,23	29,85	7,55
11. DKI Jakarta	88,86	19,66	7,90	-	-	-	88,86	19,66	7,90
12. Jawa Barat	92,36	17,94	6,98	93,15	22,19	7,18	92,79	20,22	7,09
13. Jawa Tengah	90,17	24,97	6,83	90,10	26,95	7,23	90,13	26,14	7,07
14. DI Yogyakarta	89,76	23,90	6,71	85,26	28,88	7,55	88,21	25,61	7,00
15. Jawa Timur	88,07	30,91	8,53	84,59	37,69	11,28	86,04	34,86	10,13
16. Banten	87,03	21,31	8,91	93,15	27,61	6,32	89,89	24,26	7,70
17. B a l i	84,05	40,24	4,32	75,45	55,75	4,79	79,65	48,18	4,56
18. Nusa Tenggara Barat	89,73	18,82	3,78	83,90	32,96	5,26	86,09	27,65	4,70
19. Nusa Tenggara Timur	89,06	14,04	4,23	76,95	37,43	8,57	79,09	33,31	7,80
20. Kalimantan Barat	89,32	18,65	6,76	88,68	34,89	11,13	88,83	31,03	10,09
21. Kalimantan Tengah	91,53	17,87	7,63	90,76	28,44	10,17	90,95	25,84	9,54
22. Kalimantan Selatan	95,26	12,41	4,05	92,98	24,55	8,04	93,97	19,24	6,29
23. Kalimantan Timur	89,27	26,83	10,69	87,45	33,70	10,67	88,40	30,13	10,68
24. Sulawesi Utara	89,38	13,21	10,74	92,41	18,04	7,16	91,67	16,85	8,04
25. Sulawesi Tengah	92,40	15,11	7,28	89,85	25,12	8,95	90,33	23,24	8,63
26. Sulawesi Selatan	90,77	25,00	6,83	85,36	37,08	7,12	86,99	33,44	7,03
27. Sulawesi Tenggara	93,91	15,12	4,23	89,48	29,28	6,97	90,51	26,01	6,34
28. Gorontalo	95,63	11,13	4,33	95,50	32,75	4,07	95,52	29,71	4,10
29. Sulawesi Barat	85,28	21,93	4,66	83,13	39,42	4,49	83,27	38,29	4,50
30. Maluku	94,42	9,81	3,04	87,00	39,11	4,02	88,88	31,69	3,77
31. Maluku Utara	86,92	15,15	13,25	88,51	39,46	4,69	88,13	33,71	6,72
32. Papua Barat	91,06	26,49	7,96	76,35	52,32	7,25	82,60	41,36	7,55
33. P a p u a	88,00	26,89	16,46	65,23	53,13	10,84	73,31	43,82	12,83
Indonesia	89,87	22,82	7,58	87,72	31,73	8,82	88,59	28,12	8,32

Tabel 4.6.A. Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Pertama, 2007
Table Percentage of Under-Fives by Province and First Birth Attendant, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Penolong waktu lahir / <i>Birth attendant</i>						Jumlah <i>Total</i>
	Dokter / <i>Doctor</i>	Bidan / <i>Midwife</i>	Tenaga medis	D u k u n	Famili/ <i>Family</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	
			lain <i>Other paramedic</i>	<i>Traditional birth attendance</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nanggroe Aceh D.	20,50	75,75	0,35	3,37	0,03	-	100,00
2. Sumatera Utara	18,58	77,83	0,19	2,86	0,47	0,07	100,00
3. Sumatera Barat	17,55	77,56	0,43	4,18	0,28	-	100,00
4. R i a u	23,72	67,12	0,60	7,44	1,13	-	100,00
5. J a m b i	14,53	69,00	0,05	14,24	2,18	-	100,00
6. Sumatera Selatan	22,41	69,14	0,11	7,67	0,67	-	100,00
7. Bengkulu	19,40	74,64	0,84	4,73	0,39	-	100,00
8. Lampung	12,85	77,29	0,40	9,01	0,23	0,20	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	18,49	75,91	0,09	5,08	0,44	-	100,00
10. Kep. Riau	36,11	59,40	0,27	3,74	0,48	-	100,00
11. DKI Jakarta	30,64	65,37	0,33	2,19	1,41	0,06	100,00
12. Jawa Barat	16,50	57,08	0,42	25,25	0,65	0,10	100,00
13. Jawa Tengah	19,27	66,71	0,15	12,98	0,74	0,15	100,00
14. DI Yogyakarta	35,26	62,99	0,25	1,01	0,49	-	100,00
15. Jawa Timur	20,27	70,63	0,17	8,06	0,62	0,24	100,00
16. Banten	22,07	55,69	0,23	20,90	1,11	-	100,00
17. B a l i	40,38	54,81	0,52	3,33	0,89	0,08	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	11,68	51,24	2,37	32,12	2,60	-	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	17,35	52,85	1,27	19,41	8,46	0,65	100,00
20. Kalimantan Barat	17,73	65,54	0,14	14,90	1,17	0,51	100,00
21. Kalimantan Tengah	9,03	65,60	0,87	22,85	1,43	0,23	100,00
22. Kalimantan Selatan	14,97	71,08	0,35	12,68	0,92	-	100,00
23. Kalimantan Timur	22,86	66,24	0,39	8,56	1,79	0,16	100,00
24. Sulawesi Utara	41,82	43,85	1,28	12,05	0,98	0,02	100,00
25. Sulawesi Tengah	22,62	51,30	1,78	20,78	3,52	-	100,00
26. Sulawesi Selatan	18,77	61,89	0,19	14,14	4,31	0,69	100,00
27. Sulawesi Tenggara	14,01	54,79	0,15	28,34	2,55	0,16	100,00
28. Gorontalo	13,01	45,87	0,94	32,62	7,55	-	100,00
29. Sulawesi Barat	5,74	46,93	-	46,91	0,42	-	100,00
30. Maluku	21,67	55,67	0,91	20,76	0,21	0,77	100,00
31. Maluku Utara	12,86	49,26	0,23	34,91	2,58	0,16	100,00
32. Papua Barat	12,44	60,32	0,99	19,27	6,56	0,42	100,00
33. P a p u a	28,38	53,62	4,11	3,95	9,64	0,29	100,00
Indonesia	20,71	64,25	0,39	13,40	1,12	0,13	100,00

Tabel 4.6.A. Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Pertama, 2007
Table Percentage of Under-Fives by Province and First Birth Attendant, 2007

Perdesaan / Rural

Provinsi Province	Penolong waktu lahir / Birth attendant						Jumlah Total
	Dokter / Doctor	Bidan / Midwife	Tenaga medis lain Other paramedic	D u k u n Traditional birth attendance	Famili/ Family	Lainnya/ Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nanggroe Aceh D.	4,25	66,31	0,71	27,49	1,20	0,03	100,00
2. Sumatera Utara	5,90	64,60	1,25	22,82	4,87	0,56	100,00
3. Sumatera Barat	9,67	67,33	0,60	21,54	0,65	0,20	100,00
4. R i a u	7,18	47,20	1,01	42,73	1,32	0,55	100,00
5. J a m b i	3,60	40,91	0,55	53,90	1,04	-	100,00
6. Sumatera Selatan	5,36	51,85	0,34	41,14	1,12	0,20	100,00
7. Bengkulu	3,85	58,89	0,20	32,03	4,81	0,21	100,00
8. Lampung	4,47	48,03	0,63	44,87	1,89	0,10	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	4,89	51,45	0,44	41,18	2,04	-	100,00
10. Kep. Riau	5,31	48,45	1,23	43,21	1,79	-	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	3,97	33,67	0,34	61,61	0,27	0,13	100,00
13. Jawa Tengah	8,52	56,77	0,26	33,64	0,72	0,08	100,00
14. DI Yogyakarta	14,17	77,12	-	7,86	0,45	0,40	100,00
15. Jawa Timur	9,51	60,75	0,19	28,73	0,65	0,17	100,00
16. Banten	4,08	21,44	0,11	73,96	0,17	0,24	100,00
17. B a l i	17,60	68,03	0,73	9,67	3,27	0,71	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	3,42	40,27	0,91	49,24	5,69	0,47	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	3,09	27,20	1,10	50,12	16,70	1,77	100,00
20. Kalimantan Barat	4,31	34,42	0,65	55,32	5,13	0,18	100,00
21. Kalimantan Tengah	3,25	37,00	1,63	56,08	1,98	0,06	100,00
22. Kalimantan Selatan	4,19	42,30	0,63	48,21	4,34	0,32	100,00
23. Kalimantan Timur	7,67	48,75	1,53	35,09	6,32	0,64	100,00
24. Sulawesi Utara	15,62	50,75	3,53	27,67	2,08	0,34	100,00
25. Sulawesi Tengah	4,88	34,21	1,32	53,85	4,90	0,84	100,00
26. Sulawesi Selatan	4,78	35,08	0,31	45,00	14,52	0,32	100,00
27. Sulawesi Tenggara	1,96	22,01	0,27	69,91	5,46	0,40	100,00
28. Gorontalo	4,28	19,70	0,34	66,68	8,95	0,05	100,00
29. Sulawesi Barat	1,73	14,10	0,52	68,70	14,54	0,42	100,00
30. Maluku	2,66	20,90	0,35	73,44	2,52	0,14	100,00
31. Maluku Utara	3,76	17,18	0,96	70,52	6,82	0,76	100,00
32. Papua Barat	4,87	34,46	2,51	22,00	34,67	1,49	100,00
33. P a p u a	3,83	24,95	3,51	20,69	45,63	1,39	100,00
Indonesia	6,11	46,34	0,61	42,75	3,86	0,33	100,00

Tabel 4.6.A. Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Pertama, 2007
Table Percentage of Under-Fives by Province and First Birth Attendant, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Penolong waktu lahir / <i>Birth attendant</i>						Jumlah <i>Total</i>
	Dokter / <i>Doctor</i>	Bidan / <i>Midwife</i>	Tenaga medis	D u k u n	Famili/ <i>Family</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	
			lain <i>Other paramedic</i>	<i>Traditional birth attendance</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nanggroe Aceh D.	7,87	68,41	0,63	22,13	0,94	0,03	100,00
2. Sumatera Utara	11,12	70,04	0,81	14,61	3,06	0,36	100,00
3. Sumatera Barat	12,07	70,45	0,55	16,25	0,54	0,14	100,00
4. R i a u	13,14	54,38	0,86	30,01	1,25	0,35	100,00
5. J a m b i	6,71	48,91	0,41	42,61	1,36	-	100,00
6. Sumatera Selatan	11,20	57,77	0,26	29,68	0,96	0,13	100,00
7. Bengkulu	8,09	63,19	0,38	24,59	3,60	0,15	100,00
8. Lampung	6,32	54,50	0,58	36,95	1,52	0,12	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	10,27	61,12	0,30	26,91	1,41	-	100,00
10. Kep. Riau	30,30	57,33	0,45	11,18	0,73	-	100,00
11. DKI Jakarta	30,64	65,37	0,33	2,19	1,41	0,06	100,00
12. Jawa Barat	10,58	46,01	0,38	42,45	0,47	0,11	100,00
13. Jawa Tengah	12,97	60,89	0,22	25,08	0,73	0,11	100,00
14. DI Yogyakarta	27,88	67,93	0,16	3,41	0,48	0,14	100,00
15. Jawa Timur	14,26	65,11	0,18	19,61	0,64	0,20	100,00
16. Banten	13,54	39,45	0,17	46,06	0,66	0,12	100,00
17. B a l i	30,09	60,78	0,61	6,20	1,96	0,36	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	6,45	44,29	1,44	42,96	4,56	0,30	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	5,13	30,86	1,13	45,74	15,53	1,61	100,00
20. Kalimantan Barat	7,73	42,36	0,52	45,00	4,12	0,26	100,00
21. Kalimantan Tengah	4,99	45,60	1,40	46,09	1,81	0,11	100,00
22. Kalimantan Selatan	8,40	53,52	0,52	34,36	3,01	0,20	100,00
23. Kalimantan Timur	16,00	58,34	0,91	20,54	3,84	0,38	100,00
24. Sulawesi Utara	24,96	48,29	2,73	22,10	1,69	0,23	100,00
25. Sulawesi Tengah	8,30	37,51	1,41	47,47	4,64	0,67	100,00
26. Sulawesi Selatan	9,23	43,61	0,27	35,18	11,27	0,44	100,00
27. Sulawesi Tenggara	4,45	28,80	0,24	61,31	4,85	0,35	100,00
28. Gorontalo	6,45	26,21	0,49	58,22	8,60	0,04	100,00
29. Sulawesi Barat	2,23	18,21	0,45	65,97	12,77	0,37	100,00
30. Maluku	7,67	30,06	0,50	59,56	1,91	0,30	100,00
31. Maluku Utara	5,88	24,65	0,79	62,23	5,84	0,62	100,00
32. Papua Barat	7,19	42,39	2,04	21,16	26,06	1,16	100,00
33. P a p u a	11,06	33,39	3,69	15,76	35,03	1,07	100,00
Indonesia	12,32	53,96	0,52	30,27	2,69	0,24	100,00

Perkotaan + Perdesaan / *Urban + Rural*

Tabel 4.6.B. Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2007
Table Percentage of Under-Fives by Province and the Last Birth Attendant, 2007

Provinsi Province	Penolong waktu lahir / Birth attendant						Jumlah Total
	Dokter / Doctor	Bidan / Midwife	Tenaga medis	D u k u n	Famili/ Family	Lainnya / Others	
			lain Other paramedic	Traditional birth attendance			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nanggroe Aceh D.	22,06	74,62	0,55	2,51	0,26	-	100,00
2. Sumatera Utara	20,09	76,72	0,39	2,38	0,23	0,20	100,00
3. Sumatera Barat	20,30	77,11	0,32	2,16	0,11	-	100,00
4. R i a u	24,94	70,72	0,63	2,68	0,95	0,07	100,00
5. J a m b i	15,87	72,38	0,05	11,36	0,34	-	100,00
6. Sumatera Selatan	22,41	71,57	0,48	4,72	0,64	0,18	100,00
7. Bengkulu	20,45	74,34	0,59	4,34	0,28	-	100,00
8. Lampung	14,91	75,82	0,69	8,45	0,13	-	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	19,85	74,48	0,23	4,85	0,44	0,15	100,00
10. Kep. Riau	38,12	57,69	0,28	3,43	0,45	0,04	100,00
11. DKI Jakarta	32,68	64,56	0,38	2,15	0,21	0,00	100,00
12. Jawa Barat	17,73	58,42	0,57	22,58	0,59	0,12	100,00
13. Jawa Tengah	21,54	66,64	0,49	11,17	0,10	0,06	100,00
14. DI Yogyakarta	39,35	57,69	0,81	1,90	0,25	-	100,00
15. Jawa Timur	22,40	68,83	0,14	7,48	0,91	0,25	100,00
16. Banten	23,14	68,07	0,20	8,34	0,25	-	100,00
17. B a l i	40,90	57,33	0,80	0,19	0,70	0,08	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	13,71	72,08	2,55	10,51	1,15	-	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	18,32	62,35	1,56	10,65	6,65	0,48	100,00
20. Kalimantan Barat	17,99	73,64	2,60	5,02	0,24	0,51	100,00
21. Kalimantan Tengah	9,27	77,98	1,12	10,36	1,05	0,23	100,00
22. Kalimantan Selatan	15,22	73,40	0,88	9,98	0,46	0,06	100,00
23. Kalimantan Timur	24,89	68,14	0,46	5,71	0,67	0,12	100,00
24. Sulawesi Utara	41,65	44,92	1,54	11,21	0,66	0,02	100,00
25. Sulawesi Tengah	26,12	53,55	1,56	17,73	1,04	-	100,00
26. Sulawesi Selatan	16,90	68,57	3,15	9,32	1,56	0,51	100,00
27. Sulawesi Tenggara	13,32	55,79	0,98	26,79	2,96	0,16	100,00
28. Gorontalo	14,46	55,86	3,04	26,41	0,23	-	100,00
29. Sulawesi Barat	8,99	60,04	0,29	30,69	-	-	100,00
30. Maluku	21,79	55,62	0,84	20,61	0,80	0,34	100,00
31. Maluku Utara	25,28	40,08	0,64	32,20	1,64	0,16	100,00
32. Papua Barat	15,46	60,78	0,77	17,78	4,61	0,61	100,00
33. P a p u a	25,99	56,71	4,43	3,52	9,06	0,29	100,00
Indonesia	22,25	65,81	0,64	10,51	0,66	0,13	100,00

Tabel 4.6.B. Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2007
Table Percentage of Under-Fives by Province and the Last Birth Attendant, 2007

Provinsi Province	Penolong waktu lahir / Birth attendant						Jumlah Total
	Dokter / Doctor	Bidan / Midwife	Tenaga medis	D u k u n	Famili/ Family	Lainnya / Others	
			lain Other paramedic	Traditional birth attendance			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nanggroe Aceh D.	5,30	69,49	0,80	23,32	0,90	0,19	100,00
2. Sumatera Utara	6,83	66,49	1,46	20,27	4,35	0,60	100,00
3. Sumatera Barat	11,53	68,30	0,71	18,95	0,36	0,15	100,00
4. R i a u	8,74	53,84	2,36	33,78	0,80	0,48	100,00
5. J a m b i	4,36	52,39	1,46	40,24	1,45	0,10	100,00
6. Sumatera Selatan	5,80	55,75	1,03	35,78	1,35	0,30	100,00
7. Bengkulu	4,64	66,80	0,40	26,35	1,65	0,16	100,00
8. Lampung	6,23	57,52	1,38	33,44	1,43	-	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	7,61	62,64	0,79	28,17	0,29	0,51	100,00
10. Kep. Riau	8,19	52,43	2,49	35,83	0,76	0,31	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	4,76	39,97	0,43	54,44	0,17	0,23	100,00
13. Jawa Tengah	10,23	62,94	0,51	25,82	0,36	0,14	100,00
14. DI Yogyakarta	18,99	71,43	0,70	8,53	-	0,35	100,00
15. Jawa Timur	11,08	62,82	0,46	24,54	0,84	0,25	100,00
16. Banten	4,78	28,62	0,33	65,06	0,96	0,24	100,00
17. B a l i	19,00	67,58	0,71	9,09	3,02	0,59	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	4,02	54,15	1,01	37,88	2,61	0,34	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	3,61	30,86	1,37	46,96	15,70	1,50	100,00
20. Kalimantan Barat	4,92	40,17	2,11	49,76	2,77	0,26	100,00
21. Kalimantan Tengah	3,84	42,51	2,78	47,01	3,64	0,22	100,00
22. Kalimantan Selatan	5,53	54,19	1,27	37,78	0,97	0,26	100,00
23. Kalimantan Timur	8,23	53,39	2,16	30,75	4,98	0,49	100,00
24. Sulawesi Utara	18,55	56,09	5,87	18,16	1,03	0,30	100,00
25. Sulawesi Tengah	5,46	44,95	2,32	43,62	3,23	0,41	100,00
26. Sulawesi Selatan	5,64	44,36	0,69	42,85	6,19	0,26	100,00
27. Sulawesi Tenggara	2,64	36,65	0,87	56,54	2,91	0,39	100,00
28. Gorontalo	5,96	43,08	3,31	47,17	0,43	0,05	100,00
29. Sulawesi Barat	3,05	35,51	1,24	53,29	6,49	0,42	100,00
30. Maluku	3,04	24,31	0,50	68,14	3,87	0,14	100,00
31. Maluku Utara	4,62	22,97	1,88	64,94	5,09	0,50	100,00
32. Papua Barat	3,88	38,63	4,20	20,46	30,32	2,52	100,00
33. P a p u a	4,37	28,21	5,13	21,50	39,19	1,59	100,00
Indonesia	7,27	52,22	1,07	36,27	2,83	0,34	100,00

Tabel 4.6.B. Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2007
Table Percentage of Under-Fives by Province and the Last Birth Attendant, 2007

Provinsi Province	Penolong waktu lahir / Birth attendant						Jumlah Total
	Dokter / Doctor	Bidan / Midwife	Tenaga medis	D u k u n	Famili/ Family	Lainnya / Others	
			lain Other paramedic	Traditional birth attendance			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nanggroe Aceh D.	9,03	70,63	0,74	18,69	0,76	0,15	100,00
2. Sumatera Utara	12,28	70,70	1,02	12,91	2,65	0,44	100,00
3. Sumatera Barat	14,20	70,98	0,59	13,84	0,28	0,11	100,00
4. R i a u	14,58	59,93	1,74	22,57	0,86	0,33	100,00
5. J a m b i	7,64	58,08	1,06	32,02	1,13	0,07	100,00
6. Sumatera Selatan	11,49	61,16	0,84	25,15	1,11	0,26	100,00
7. Bengkulu	8,95	68,85	0,45	20,35	1,28	0,12	100,00
8. Lampung	8,15	61,56	1,22	27,92	1,14	-	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	12,45	67,32	0,57	18,95	0,35	0,37	100,00
10. Kep. Riau	32,48	56,70	0,69	9,54	0,51	0,09	100,00
11. DKI Jakarta	32,68	64,56	0,38	2,15	0,21	0,00	100,00
12. Jawa Barat	11,59	49,69	0,50	37,65	0,39	0,17	100,00
13. Jawa Tengah	14,91	64,47	0,50	19,75	0,25	0,11	100,00
14. DI Yogyakarta	32,22	62,50	0,77	4,23	0,16	0,12	100,00
15. Jawa Timur	16,08	65,47	0,32	17,01	0,87	0,25	100,00
16. Banten	14,43	49,37	0,26	35,24	0,58	0,12	100,00
17. B a l i	31,01	61,96	0,76	4,21	1,75	0,31	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	7,57	60,72	1,57	27,84	2,07	0,22	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	5,71	35,36	1,40	41,78	14,41	1,35	100,00
20. Kalimantan Barat	8,26	48,71	2,24	38,34	2,13	0,33	100,00
21. Kalimantan Tengah	5,47	53,17	2,28	36,00	2,86	0,22	100,00
22. Kalimantan Selatan	9,31	61,68	1,12	26,94	0,77	0,18	100,00
23. Kalimantan Timur	17,37	61,48	1,23	17,02	2,62	0,29	100,00
24. Sulawesi Utara	26,79	52,11	4,33	15,68	0,90	0,20	100,00
25. Sulawesi Tengah	9,45	46,61	2,18	38,63	2,80	0,33	100,00
26. Sulawesi Selatan	9,23	52,06	1,48	32,18	4,71	0,34	100,00
27. Sulawesi Tenggara	4,85	40,61	0,90	50,38	2,92	0,34	100,00
28. Gorontalo	8,07	46,25	3,24	42,01	0,38	0,04	100,00
29. Sulawesi Barat	3,79	38,59	1,12	50,46	5,68	0,37	100,00
30. Maluku	7,98	32,56	0,59	55,62	3,06	0,19	100,00
31. Maluku Utara	9,43	26,95	1,59	57,32	4,29	0,42	100,00
32. Papua Barat	7,43	45,41	3,15	19,64	22,44	1,93	100,00
33. P a p u a	10,74	36,60	4,93	16,21	30,32	1,21	100,00
Indonesia	13,64	58,00	0,89	25,31	1,91	0,25	100,00

Tabel
Table

4.7.

Persentase Anak Usia 2 - 4 Tahun yang Pernah Disusui menurut Provinsi dan Lamanya Disusui, 2007
Percentage of Children Aged 2 - 4 Years Who Ever Breast Fed by Province and Duration of Breast Feeding, 2007

Provinsi Province	Lama disusui (bulan) / Duration of breast feeding (months)					Perkotaan / Urban
	≤ 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	≥ 24	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggroe Aceh D.	6,00	10,99	19,92	27,01	36,06	100,00
2. Sumatera Utara	8,39	14,66	27,24	19,41	30,31	100,00
3. Sumatera Barat	3,82	8,73	17,08	25,19	45,18	100,00
4. R i a u	6,34	10,47	17,87	20,16	45,16	100,00
5. J a m b i	6,98	9,51	11,04	22,29	50,17	100,00
6. Sumatera Selatan	6,10	10,72	15,34	16,79	51,05	100,00
7. Bengkulu	1,45	7,69	12,75	28,69	49,42	100,00
8. Lampung	3,84	9,15	21,10	21,43	44,47	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	16,02	12,72	16,65	15,57	39,04	100,00
10. Kep. Riau	15,63	14,11	20,11	9,47	40,69	100,00
11. DKI Jakarta	7,51	14,04	22,93	15,32	40,22	100,00
12. Jawa Barat	5,48	5,46	14,93	20,14	54,00	100,00
13. Jawa Tengah	6,12	6,58	15,40	16,90	55,00	100,00
14. DI Yogyakarta	6,48	8,26	13,62	15,61	56,03	100,00
15. Jawa Timur	10,53	9,95	18,25	18,18	43,08	100,00
16. Banten	11,88	7,23	16,69	17,36	46,84	100,00
17. B a l i	5,90	6,38	22,50	28,47	36,75	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	1,36	5,58	11,63	25,19	56,25	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	3,70	9,43	30,16	17,88	38,83	100,00
20. Kalimantan Barat	17,63	16,52	12,41	8,49	44,95	100,00
21. Kalimantan Tengah	6,67	7,15	20,24	16,54	49,40	100,00
22. Kalimantan Selatan	8,90	11,35	11,31	15,33	53,11	100,00
23. Kalimantan Timur	12,57	9,24	19,38	12,15	46,67	100,00
24. Sulawesi Utara	5,38	12,54	35,72	11,76	34,60	100,00
25. Sulawesi Tengah	9,69	12,50	19,21	9,98	48,61	100,00
26. Sulawesi Selatan	5,18	10,62	30,36	13,62	40,22	100,00
27. Sulawesi Tenggara	6,87	9,24	21,78	17,02	45,09	100,00
28. Gorontalo	7,56	15,41	23,71	8,03	45,29	100,00
29. Sulawesi Barat	2,41	9,43	23,75	20,44	43,97	100,00
30. Maluku	8,69	20,90	32,32	12,87	25,22	100,00
31. Maluku Utara	5,44	10,19	26,54	18,29	39,53	100,00
32. Papua Barat	4,27	10,49	28,25	20,36	36,62	100,00
33. P a p u a	5,82	14,00	33,86	10,52	35,80	100,00
Indonesia	7,45	9,11	18,51	18,16	46,77	100,00

Tabel
Table

4.7.

Persentase Anak Usia 2 - 4 Tahun yang Pernah Disusui menurut Provinsi dan Lamanya Disusui, 2007
Percentage of Children Aged 2 - 4 Years Who Ever Breast Fed by Province and Duration of Breast Feeding, 2007

Provinsi Province	Lama disusui (bulan) / Duration of breast feeding (months)					Perdesaan / Rural
	≤ 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	≥ 24	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggroe Aceh D.	2,95	8,07	17,90	33,54	37,53	100,00
2. Sumatera Utara	3,22	12,18	32,43	22,16	30,01	100,00
3. Sumatera Barat	3,75	4,44	15,43	29,61	46,77	100,00
4. R i a u	5,64	6,92	19,63	21,66	46,16	100,00
5. J a m b i	2,60	5,53	14,18	27,41	50,28	100,00
6. Sumatera Selatan	1,85	4,33	17,92	22,00	53,90	100,00
7. Bengkulu	1,17	3,42	13,87	29,34	52,20	100,00
8. Lampung	2,70	4,68	19,03	27,14	46,45	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	4,58	8,14	20,76	19,03	47,48	100,00
10. Kep. Riau	11,71	12,10	14,98	11,42	49,78	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	2,52	3,50	12,22	20,81	60,96	100,00
13. Jawa Tengah	3,43	3,81	10,94	19,89	61,93	100,00
14. DI Yogyakarta	3,78	1,71	9,25	12,49	72,77	100,00
15. Jawa Timur	5,88	6,29	16,54	23,52	47,78	100,00
16. Banten	2,89	3,50	14,65	30,72	48,24	100,00
17. B a l i	1,33	7,13	20,36	28,44	42,75	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	1,21	3,01	16,79	22,53	56,46	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	1,27	6,34	37,08	19,46	35,85	100,00
20. Kalimantan Barat	2,71	2,82	10,11	12,03	72,33	100,00
21. Kalimantan Tengah	2,11	4,83	14,25	16,72	62,08	100,00
22. Kalimantan Selatan	4,84	3,67	8,84	20,71	61,94	100,00
23. Kalimantan Timur	6,56	7,31	19,91	13,93	52,30	100,00
24. Sulawesi Utara	3,93	12,21	33,83	14,85	35,17	100,00
25. Sulawesi Tengah	4,14	7,06	19,71	13,46	55,63	100,00
26. Sulawesi Selatan	2,56	8,06	31,10	19,24	39,04	100,00
27. Sulawesi Tenggara	1,43	7,66	25,62	19,43	45,87	100,00
28. Gorontalo	4,61	10,49	21,81	9,43	53,66	100,00
29. Sulawesi Barat	2,20	6,77	26,30	18,21	46,52	100,00
30. Maluku	3,15	17,80	50,55	9,15	19,35	100,00
31. Maluku Utara	1,80	15,60	36,35	16,33	29,93	100,00
32. Papua Barat	9,52	12,49	31,37	21,05	25,56	100,00
33. P a p u a	3,56	10,27	28,23	20,68	37,27	100,00
Indonesia	3,37	5,95	18,84	21,72	50,12	100,00

Tabel
Table

4.7.

Persentase Anak Usia 2 - 4 Tahun yang Pernah Disusui menurut Provinsi dan Lamanya Disusui, 2007
Percentage of Children Aged 2 - 4 Years Who Ever Breast Fed by Province and Duration of Breast Feeding, 2007

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

	Provinsi Province	Lama disusui (bulan) / Duration of breast feeding (months)					Jumlah Total
		≤ 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	≥ 24	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggroe Aceh D.	3,61	8,70	18,34	32,13	37,21	100,00
2.	Sumatera Utara	5,25	13,16	30,38	21,08	30,13	100,00
3.	Sumatera Barat	3,77	5,68	15,91	28,33	46,31	100,00
4.	R i a u	5,88	8,16	19,01	21,13	45,81	100,00
5.	J a m b i	3,81	6,63	13,31	26,00	50,25	100,00
6.	Sumatera Selatan	3,22	6,38	17,09	20,32	52,99	100,00
7.	Bengkulu	1,24	4,48	13,59	29,18	51,51	100,00
8.	Lampung	2,96	5,70	19,50	25,84	46,00	100,00
9.	Kep. Bangka Belitung	8,78	9,83	19,25	17,76	44,38	100,00
10.	Kep. Riau	14,89	13,73	19,15	9,84	42,39	100,00
11.	DKI Jakarta	7,51	14,04	22,93	15,32	40,22	100,00
12.	Jawa Barat	4,04	4,51	13,61	20,46	57,38	100,00
13.	Jawa Tengah	4,54	4,95	12,78	18,66	59,08	100,00
14.	DI Yogyakarta	5,56	6,02	12,13	14,54	61,75	100,00
15.	Jawa Timur	7,93	7,90	17,29	21,17	45,71	100,00
16.	Banten	7,42	5,38	15,67	23,98	47,54	100,00
17.	B a l i	3,76	6,73	21,49	28,46	39,56	100,00
18.	Nusa Tenggara Barat	1,26	3,94	14,91	23,50	56,38	100,00
19.	Nusa Tenggara Timur	1,60	6,76	36,13	19,25	36,26	100,00
20.	Kalimantan Barat	6,23	6,06	10,65	11,19	65,86	100,00
21.	Kalimantan Tengah	3,44	5,51	16,00	16,67	58,39	100,00
22.	Kalimantan Selatan	6,33	6,48	9,74	18,74	58,72	100,00
23.	Kalimantan Timur	9,72	8,33	19,63	12,99	49,34	100,00
24.	Sulawesi Utara	4,42	12,33	34,46	13,81	34,98	100,00
25.	Sulawesi Tengah	5,20	8,11	19,61	12,79	54,28	100,00
26.	Sulawesi Selatan	3,36	8,85	30,87	17,51	39,40	100,00
27.	Sulawesi Tenggara	2,51	7,98	24,85	18,95	45,71	100,00
28.	Gorontalo	5,26	11,58	22,23	9,12	51,80	100,00
29.	Sulawesi Barat	2,22	7,06	26,02	18,45	46,24	100,00
30.	Maluku	4,61	18,62	45,75	10,13	20,89	100,00
31.	Maluku Utara	2,56	14,47	34,29	16,74	31,95	100,00
32.	Papua Barat	8,08	11,94	30,52	20,87	28,59	100,00
33.	P a p u a	4,18	11,30	29,79	17,86	36,86	100,00
	Indonesia	5,06	7,26	18,70	20,25	48,73	100,00

Tabel 4.8. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Imunisasi, 2007
Table *Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by Province, Area Type, and Type of Immunization, 2007*

Provinsi <i>Province</i>	Perkotaan / <i>Urban</i>					Perdesaan / <i>Rural</i>					Perkotaan + Perdesaan / <i>Urban + Rural</i>				
	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili <i>Measles</i>	Hepatitis B	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili <i>Measles</i>	Hepatitis B	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili <i>Measles</i>	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Nanggroe Aceh D.	86,07	83,28	88,80	75,17	77,58	72,66	70,18	81,42	64,64	62,24	75,64	73,09	83,06	66,98	65,65
2. Sumatera Utara	86,07	83,58	88,06	70,89	75,37	74,97	72,26	81,34	60,86	58,53	79,54	76,92	84,10	64,99	65,46
3. Sumatera Barat	89,99	86,07	88,54	69,86	81,66	83,91	80,53	83,57	70,18	73,77	85,76	82,22	85,09	70,08	76,17
4. R i a u	90,57	87,28	90,65	75,02	82,67	84,72	82,22	86,09	72,12	73,98	86,83	84,04	87,73	73,17	77,12
5. J a m b i	89,69	86,74	88,79	75,05	83,98	88,28	86,24	86,98	76,20	79,35	88,68	86,38	87,50	75,88	80,67
6. Sumatera Selatan	93,18	86,85	90,99	74,76	81,31	87,25	85,17	87,72	77,39	78,15	89,28	85,75	88,84	76,49	79,23
7. Bengkulu	93,01	91,66	93,15	76,00	89,70	92,07	90,72	90,13	80,57	86,12	92,33	90,98	90,95	79,32	87,09
8. Lampung	92,85	87,16	87,89	77,20	86,38	91,06	88,25	90,48	77,67	84,81	91,46	88,01	89,91	77,57	85,16
9. Kep. Bangka Belitung	89,77	87,93	90,41	76,43	84,07	87,78	85,05	88,03	78,81	82,48	88,57	86,19	88,97	77,86	83,11
10. Kep. Riau	95,75	92,00	92,38	81,74	87,44	83,43	82,65	89,48	78,40	79,69	93,42	90,23	91,83	81,11	85,98
11. DKI Jakarta	96,60	94,61	94,50	82,98	90,84	-	-	-	-	-	96,60	94,61	94,50	82,98	90,84
12. Jawa Barat	93,72	90,30	93,42	78,87	85,59	88,27	84,00	91,41	75,70	77,41	91,14	87,32	92,47	77,37	81,72
13. Jawa Tengah	96,10	93,54	94,55	80,66	89,94	94,72	92,06	93,40	80,79	87,90	95,29	92,68	93,87	80,74	88,75
14. DI Yogyakarta	98,87	96,35	96,63	83,00	95,99	99,25	94,80	95,60	79,77	94,53	99,00	95,81	96,27	81,87	95,48
15. Jawa Timur	96,02	92,48	94,24	82,08	87,84	87,81	85,14	88,63	75,61	79,75	91,43	88,38	91,10	78,47	83,32
16. Banten	91,54	86,50	91,66	76,12	76,70	73,79	73,82	85,91	64,57	54,49	83,12	80,49	88,93	70,64	66,17
17. B a l i	97,01	95,09	95,73	82,10	92,63	94,39	91,40	91,53	78,03	91,33	95,83	93,42	93,84	80,26	92,04
18. Nusa Tenggara Barat	95,69	93,35	93,16	82,53	88,97	93,08	89,49	89,49	80,29	82,91	94,04	90,90	90,84	81,11	85,13
19. Nusa Tenggara Timur	96,52	92,57	92,81	81,09	91,64	90,07	88,17	88,51	79,27	83,14	90,99	88,80	89,12	79,53	84,35
20. Kalimantan Barat	84,00	79,95	82,70	64,21	77,03	80,44	77,70	79,83	67,04	69,50	81,35	78,28	80,56	66,32	71,42
21. Kalimantan Tengah	85,68	84,72	85,23	72,63	77,49	80,05	78,45	81,32	70,84	73,83	81,74	80,34	82,50	71,38	74,93
22. Kalimantan Selatan	91,51	87,15	85,75	72,99	79,07	84,38	81,34	83,59	68,87	71,33	87,16	83,61	84,43	70,48	74,35
23. Kalimantan Timur	95,70	92,94	93,65	80,11	88,58	88,96	86,95	88,29	78,58	80,72	92,66	90,23	91,23	79,41	85,03
24. Sulawesi Utara	95,47	92,23	90,26	76,43	87,81	95,21	91,75	92,32	79,27	86,90	95,30	91,92	91,58	78,26	87,23
25. Sulawesi Tengah	94,02	92,47	92,89	77,73	89,44	81,37	78,16	83,17	68,93	73,43	83,81	80,92	85,05	70,63	76,52
26. Sulawesi Selatan	92,54	89,93	91,23	77,98	85,28	83,58	80,18	82,87	70,16	75,99	86,43	83,28	85,53	72,65	78,95
27. Sulawesi Tenggara	89,13	87,55	88,26	77,88	86,63	85,92	83,81	85,07	75,36	81,39	86,58	84,59	85,73	75,88	82,47
28. Gorontalo	96,97	94,50	94,61	84,68	88,36	87,87	84,31	87,06	77,93	80,38	90,13	86,84	88,94	79,61	82,37
29. Sulawesi Barat	86,60	83,12	84,55	74,10	76,22	73,30	70,82	77,14	66,14	67,42	74,97	72,36	78,07	67,13	68,52
30. Maluku	92,98	91,75	93,48	85,03	91,17	73,83	71,99	77,04	65,15	66,93	78,88	77,20	81,37	70,39	73,32
31. Maluku Utara	91,60	87,53	90,95	78,62	83,95	72,81	69,80	77,18	67,14	63,77	77,18	73,92	80,38	69,81	68,47
32. Papua Barat	92,40	88,03	90,02	74,42	84,03	83,89	81,87	83,41	61,93	57,48	86,50	83,76	85,44	65,76	65,61
33. P a p u a	92,92	88,71	89,87	79,48	86,56	74,94	74,58	76,65	63,04	60,41	80,23	78,74	80,54	67,88	68,11
Indonesia	93,71	90,49	92,54	78,75	85,79	86,22	83,44	87,54	73,80	76,69	89,40	86,44	89,67	75,90	80,57

Tabel
Table

4.9.

Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT, Polio, dan Hepatitis B menurut Provinsi dan Frekuensinya, 2007
Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by DPT, Polio, and Hepatitis B Immunization by Province and Frequency, 2007

Provinsi Province	Frekuensi memperoleh DPT Frequency of DPT immunization					Frekuensi memperoleh Polio Frequency of Polio immunization					Frekuensi memperoleh Hepatitis B Frequency of Hepatitis B immunization				
	1	2	3 +	Tidak tahu Unknown	Jumlah Total	1	2	3 +	Tidak tahu Unknown	Jumlah Total	1	2	3 +	Tidak tahu Unknown	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1. Nanggroe Aceh D.	31,35	10,02	41,91	-	100,00	26,37	12,60	49,82	-	100,00	36,01	9,36	32,21	-	100,00
2. Sumatera Utara	22,72	11,68	49,18	-	100,00	21,42	12,23	54,41	-	100,00	27,16	10,66	37,54	-	100,00
3. Sumatera Barat	13,41	9,31	63,36	-	100,00	10,24	8,25	70,05	-	100,00	19,01	10,22	52,43	-	100,00
4. R i a u	14,49	9,63	63,16	-	100,00	14,60	8,86	67,18	-	100,00	14,82	11,54	56,31	-	100,00
5. J a m b i	10,65	4,79	71,29	-	100,00	6,81	6,65	75,33	-	100,00	10,85	13,01	60,11	-	100,00
6. Sumatera Selatan	9,36	10,61	66,88	-	100,00	9,77	8,02	73,20	-	100,00	13,99	9,75	57,56	-	100,00
7. Bengkulu	9,55	6,71	75,41	-	100,00	9,37	4,95	78,84	-	100,00	16,42	5,74	67,53	-	100,00
8. Lampung	7,31	8,45	71,40	-	100,00	7,65	4,93	75,31	-	100,00	15,86	7,18	63,34	-	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	15,39	8,67	63,87	0,44	100,00	14,48	11,17	64,76	0,44	100,00	19,21	9,75	55,11	0,44	100,00
10. Kep. Riau	16,03	5,22	70,75	-	100,00	21,09	4,69	66,60	-	100,00	19,15	17,75	50,55	-	100,00
11. DKI Jakarta	19,75	16,19	58,67	0,01	100,00	19,88	12,46	62,16	0,25	100,00	32,75	19,04	39,05	0,01	100,00
12. Jawa Barat	18,27	12,92	59,11	-	100,00	12,31	12,78	68,33	0,14	100,00	27,10	13,98	44,51	-	100,00
13. Jawa Tengah	14,73	13,12	65,70	0,30	100,00	12,79	10,07	71,69	0,15	100,00	21,75	13,35	54,84	0,30	100,00
14. DI Yogyakarta	7,96	6,61	81,77	-	100,00	6,07	5,95	84,60	0,49	100,00	16,95	10,71	68,33	-	100,00
15. Jawa Timur	16,42	10,86	65,20	-	100,00	13,21	9,93	71,10	-	100,00	24,42	12,33	51,10	-	100,00
16. Banten	19,08	16,67	50,76	-	100,00	16,55	14,96	60,15	-	100,00	30,63	11,22	34,85	-	100,00
17. B a l i	9,67	5,99	79,43	-	100,00	9,60	6,08	80,05	-	100,00	13,67	15,13	63,82	-	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	16,56	9,06	67,73	-	100,00	16,08	7,87	69,21	-	100,00	28,79	4,61	55,57	-	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	10,54	10,70	71,33	-	100,00	11,41	9,35	72,04	-	100,00	16,38	8,86	66,40	-	100,00
20. Kalimantan Barat	23,13	8,71	48,10	-	100,00	18,31	7,58	56,81	-	100,00	29,19	4,57	43,27	-	100,00
21. Kalimantan Tengah	17,61	6,96	60,16	-	100,00	17,93	7,24	60,06	-	100,00	18,85	6,78	51,86	-	100,00
22. Kalimantan Selatan	16,32	11,99	58,84	-	100,00	15,55	10,21	60,00	-	100,00	23,03	12,41	43,63	-	100,00
23. Kalimantan Timur	15,35	6,68	70,91	0,18	100,00	14,49	6,07	73,08	0,18	100,00	17,10	9,72	61,77	0,27	100,00
24. Sulawesi Utara	13,01	8,58	70,64	-	100,00	10,76	5,32	74,18	-	100,00	24,84	8,79	54,18	-	100,00
25. Sulawesi Tengah	9,44	8,72	74,31	0,26	100,00	8,91	7,00	76,98	0,34	100,00	11,63	7,64	70,16	0,43	100,00
26. Sulawesi Selatan	18,09	8,69	63,15	-	100,00	12,54	13,47	65,23	-	100,00	25,97	12,16	47,15	-	100,00
27. Sulawesi Tenggara	10,12	8,27	69,16	0,15	100,00	11,60	7,27	69,38	0,15	100,00	14,13	5,20	67,30	0,15	100,00
28. Gorontalo	11,49	7,35	75,66	-	100,00	13,60	7,85	73,16	-	100,00	11,00	10,22	67,15	0,23	100,00
29. Sulawesi Barat	13,52	4,00	65,60	-	100,00	8,14	6,31	70,10	-	100,00	12,99	5,21	58,02	-	100,00
30. Maluku	26,60	6,17	58,98	-	100,00	22,39	7,75	63,34	-	100,00	25,83	6,63	58,71	-	100,00
31. Maluku Utara	22,77	14,88	49,88	-	100,00	20,67	15,54	54,74	-	100,00	27,40	12,38	44,17	-	100,00
32. Papua Barat	25,33	13,31	49,38	-	100,00	18,69	4,87	66,45	-	100,00	26,65	7,08	50,30	-	100,00
33. P a p u a	14,84	7,52	66,35	-	100,00	13,40	7,11	69,36	-	100,00	18,44	7,32	60,80	-	100,00
Indonesia	16,82	11,66	62,01	0,05	100,00	14,20	10,60	67,74	0,09	100,00	24,40	12,51	48,89	0,05	100,00

Perkotaan / Urban

Tabel
Table

4.9.

Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT, Polio, dan Hepatitis B menurut Provinsi dan Frekuensinya, 2007
Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by DPT, Polio, and Hepatitis B Immunization by Province and Frequency, 2007

Perdesaan / Rural

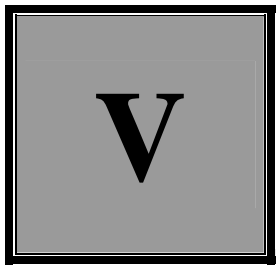
Provinsi Province	Frekuensi memperoleh DPT Frequency of DPT immunization					Frekuensi memperoleh Polio Frequency of Polio immunization					Frekuensi memperoleh Hepatitis B Frequency of Hepatitis B immunization				
	1	2	3 +	Tidak tahu Unknown	Jumlah Total	1	2	3 +	Tidak tahu Unknown	Jumlah Total	1	2	3 +	Tidak tahu Unknown	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Nanggroe Aceh D.	32,46	12,59	25,13	-	100,00	29,66	15,16	36,60	0,08	100,00	26,70	13,37	22,17	-	100,00
2. Sumatera Utara	28,73	9,96	33,57	-	100,00	27,03	13,62	40,69	-	100,00	25,81	7,88	24,83	-	100,00
3. Sumatera Barat	17,71	11,07	51,75	-	100,00	16,49	9,00	58,08	-	100,00	17,68	6,42	49,67	-	100,00
4. R i a u	19,73	9,12	53,38	-	100,00	18,63	11,34	56,12	-	100,00	20,54	9,92	43,52	-	100,00
5. J a m b i	14,87	9,45	61,92	-	100,00	13,56	9,87	63,55	0,05	100,00	14,71	8,11	56,54	-	100,00
6. Sumatera Selatan	18,34	12,87	53,97	0,14	100,00	15,89	12,91	58,91	0,10	100,00	27,18	9,89	41,07	0,10	100,00
7. Bengkulu	17,39	10,05	63,28	-	100,00	14,06	10,40	65,67	0,04	100,00	20,82	9,19	56,10	-	100,00
8. Lampung	11,08	12,29	64,88	0,14	100,00	10,80	11,08	68,61	-	100,00	16,18	11,01	57,62	0,14	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	16,54	6,44	62,08	-	100,00	13,52	9,79	64,72	-	100,00	14,29	8,34	59,85	-	100,00
10. Kep. Riau	14,72	8,30	59,64	-	100,00	13,29	11,26	64,93	-	100,00	20,81	9,97	48,91	-	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	22,81	15,74	45,45	-	100,00	13,52	15,26	62,63	0,14	100,00	30,38	12,68	34,35	-	100,00
13. Jawa Tengah	13,13	10,36	68,58	0,48	100,00	11,07	9,97	72,36	0,35	100,00	19,33	11,64	56,93	0,42	100,00
14. DI Yogyakarta	17,58	3,00	74,22	-	100,00	9,83	6,82	78,95	0,45	100,00	17,23	6,55	70,75	-	100,00
15. Jawa Timur	17,73	10,08	57,32	0,08	100,00	16,30	9,52	62,81	0,13	100,00	23,43	9,75	46,56	0,06	100,00
16. Banten	29,82	13,57	30,42	-	100,00	19,64	18,70	47,57	-	100,00	26,74	6,67	21,08	-	100,00
17. B a l i	7,37	5,44	78,59	-	100,00	5,61	5,78	80,14	-	100,00	9,26	7,70	74,37	-	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	17,25	12,88	59,35	0,06	100,00	17,81	9,93	61,76	0,06	100,00	20,54	9,06	53,32	0,06	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	13,17	10,93	64,07	-	100,00	12,06	10,92	65,53	-	100,00	15,01	10,26	57,87	0,04	100,00
20. Kalimantan Barat	21,64	11,79	44,27	-	100,00	18,81	11,45	49,57	-	100,00	21,91	9,70	37,88	-	100,00
21. Kalimantan Tengah	26,22	12,78	39,45	-	100,00	25,81	12,72	42,79	-	100,00	25,48	11,09	37,25	-	100,00
22. Kalimantan Selatan	17,80	9,11	54,43	0,15	100,00	15,15	8,78	59,66	0,15	100,00	18,15	7,65	45,53	0,15	100,00
23. Kalimantan Timur	23,60	9,86	53,49	-	100,00	22,80	12,06	53,43	-	100,00	24,94	9,11	46,67	-	100,00
24. Sulawesi Utara	11,82	9,78	70,14	-	100,00	13,27	8,63	70,42	-	100,00	17,66	11,49	57,75	-	100,00
25. Sulawesi Tengah	13,55	7,40	57,22	1,01	100,00	12,37	7,20	63,61	1,04	100,00	13,63	6,26	53,54	1,04	100,00
26. Sulawesi Selatan	12,95	9,05	58,18	0,03	100,00	12,34	9,56	60,97	0,04	100,00	14,60	7,58	53,82	0,03	100,00
27. Sulawesi Tenggara	8,42	7,42	67,98	-	100,00	8,79	7,47	68,81	-	100,00	10,09	6,52	64,78	-	100,00
28. Gorontalo	14,92	7,46	61,93	-	100,00	12,79	8,40	65,86	-	100,00	14,25	5,69	60,45	-	100,00
29. Sulawesi Barat	21,04	7,76	42,02	-	100,00	21,85	10,05	45,24	-	100,00	17,75	9,21	40,46	-	100,00
30. Maluku	31,58	8,33	32,08	-	100,00	31,28	10,13	35,63	-	100,00	28,78	6,22	31,94	-	100,00
31. Maluku Utara	27,97	9,79	32,04	-	100,00	28,99	14,93	33,25	-	100,00	28,86	6,88	28,02	-	100,00
32. Papua Barat	47,23	12,72	21,92	-	100,00	40,05	16,17	27,19	-	100,00	32,16	6,84	18,47	-	100,00
33. P a p u a	25,77	12,21	36,60	-	100,00	22,72	14,85	39,07	-	100,00	19,76	8,74	31,91	-	100,00
Indonesia	19,07	11,19	53,17	0,11	100,00	16,13	11,59	59,82	0,12	100,00	22,05	9,84	44,80	0,10	100,00

Tabel
Table

4.9.

Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT, Polio, dan Hepatitis B menurut Provinsi dan Frekuensinya, 2007
Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by DPT, Polio, and Hepatitis B Immunization by Province and Frequency, 2007

Provinsi Province	Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural														
	Frekuensi memperoleh DPT Frequency of DPT immunization					Frekuensi memperoleh Polio Frequency of Polio immunization					Frekuensi memperoleh Hepatitis B Frequency of Hepatitis B immunization				
	1	2	3 +	Tidak tahu Unknown	Jumlah Total	1	2	3 +	Tidak tahu Unknown	Jumlah Total	1	2	3 +	Tidak tahu Unknown	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Nanggroe Aceh D.	32,21	12,02	28,86	-	100,00	28,93	14,59	39,54	0,06	100,00	28,77	12,48	24,40	-	100,00
2. Sumatera Utara	26,26	10,67	39,99	-	100,00	24,72	13,05	46,33	-	100,00	26,37	9,03	30,06	-	100,00
3. Sumatera Barat	16,40	10,53	55,29	-	100,00	14,59	8,77	61,73	-	100,00	18,08	7,58	50,51	-	100,00
4. R i a u	17,84	9,30	56,91	-	100,00	17,18	10,44	60,11	-	100,00	18,48	10,51	48,13	-	100,00
5. J a m b i	13,67	8,12	64,59	-	100,00	11,64	8,96	66,90	0,03	100,00	13,61	9,50	57,55	-	100,00
6. Sumatera Selatan	15,27	12,09	58,38	0,09	100,00	13,80	11,24	63,80	0,06	100,00	22,67	9,84	46,72	0,06	100,00
7. Bengkulu	15,25	9,14	66,59	-	100,00	12,78	8,92	69,26	0,03	100,00	19,62	8,25	59,22	-	100,00
8. Lampung	10,24	11,44	66,32	0,11	100,00	10,10	9,72	70,09	-	100,00	16,11	10,16	58,88	0,11	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	16,09	7,32	62,79	0,17	100,00	13,90	10,34	64,73	0,17	100,00	16,24	8,90	57,98	0,17	100,00
10. Kep. Riau	15,78	5,80	68,65	-	100,00	19,62	5,93	66,29	-	100,00	19,46	16,28	50,24	-	100,00
11. DKI Jakarta	19,75	16,19	58,67	0,01	100,00	19,88	12,46	62,16	0,25	100,00	32,75	19,04	39,05	0,01	100,00
12. Jawa Barat	20,41	14,26	52,65	-	100,00	12,88	13,96	65,63	0,14	100,00	28,65	13,36	39,70	-	100,00
13. Jawa Tengah	13,79	11,50	67,38	0,41	100,00	11,78	10,01	72,08	0,27	100,00	20,33	12,35	56,07	0,37	100,00
14. DI Yogyakarta	11,33	5,35	79,13	-	100,00	7,39	6,26	82,62	0,48	100,00	17,05	9,26	69,18	-	100,00
15. Jawa Timur	17,15	10,43	60,80	0,05	100,00	14,94	9,70	66,47	0,07	100,00	23,87	10,89	48,56	0,03	100,00
16. Banten	24,17	15,20	41,12	-	100,00	18,01	16,73	54,18	-	100,00	28,79	9,06	28,32	-	100,00
17. B a l i	8,63	5,74	79,05	-	100,00	7,80	5,95	80,09	-	100,00	11,68	11,78	68,59	-	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	17,00	11,48	62,43	0,04	100,00	17,17	9,17	64,49	0,04	100,00	23,56	7,43	54,14	0,04	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	12,79	10,90	65,11	-	100,00	11,96	10,70	66,46	-	100,00	15,21	10,06	59,09	0,04	100,00
20. Kalimantan Barat	22,02	11,01	45,24	-	100,00	18,68	10,46	51,42	-	100,00	23,77	8,39	39,26	-	100,00
21. Kalimantan Tengah	23,63	11,03	45,68	-	100,00	23,44	11,08	47,98	-	100,00	23,49	9,80	41,64	-	100,00
22. Kalimantan Selatan	17,22	10,23	56,15	0,09	100,00	15,31	9,34	59,79	0,09	100,00	20,05	9,51	44,79	0,09	100,00
23. Kalimantan Timur	19,08	8,12	63,04	0,10	100,00	18,25	8,78	64,20	0,10	100,00	20,64	9,44	54,95	0,15	100,00
24. Sulawesi Utara	12,24	9,36	70,32	-	100,00	12,38	7,45	71,76	-	100,00	20,22	10,53	56,48	-	100,00
25. Sulawesi Tengah	12,75	7,65	60,52	0,86	100,00	11,70	7,16	66,19	0,91	100,00	13,24	6,53	56,75	0,92	100,00
26. Sulawesi Selatan	14,59	8,94	59,76	0,02	100,00	12,41	10,80	62,32	0,03	100,00	18,22	9,04	51,69	0,02	100,00
27. Sulawesi Tenggara	8,77	7,60	68,22	0,03	100,00	9,37	7,43	68,93	0,03	100,00	10,92	6,25	65,30	0,03	100,00
28. Gorontalo	14,06	7,43	65,34	-	100,00	12,99	8,27	67,68	-	100,00	13,44	6,81	62,11	0,06	100,00
29. Sulawesi Barat	20,10	7,29	44,97	-	100,00	20,13	9,58	48,35	-	100,00	17,16	8,71	42,66	-	100,00
30. Maluku	30,27	7,76	39,17	-	100,00	28,94	9,50	42,93	-	100,00	28,00	6,32	39,00	-	100,00
31. Maluku Utara	26,76	10,97	36,19	-	100,00	27,06	15,07	38,25	-	100,00	28,52	8,16	31,78	-	100,00
32. Papua Barat	40,52	12,90	30,33	-	100,00	33,51	12,71	39,22	-	100,00	30,47	6,92	28,22	-	100,00
33. P a p u a	22,55	10,83	45,36	-	100,00	19,98	12,57	47,99	-	100,00	19,37	8,32	40,42	-	100,00
Indonesia	18,11	11,39	56,93	0,08	100,00	15,31	11,17	63,19	0,10	100,00	23,05	10,98	46,54	0,08	100,00



PENDIDIKAN
EDUCATION

<http://www.bps.go.id>

V. PENDIDIKAN / EDUCATION

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian program pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan sosial-ekonomi suatu bangsa. Sejauh mana amanat ini dilaksanakan tercermin antara lain dari profil pendidikan penduduk yang akan diperiksa secara singkat dalam uraian berikut. Dalam bagian ini antara lain disajikan gambaran umum mengenai status pendidikan formal, tingkat pendidikan yang ditamatkan, dan tingkat melek huruf penduduk.

Tabel 5.1 menyajikan partisipasi bersekolah penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut tipe daerah (perkotaan, perdesaan dan total). Secara umum persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah adalah 7,57 persen. Angka persentase terendah adalah di Provinsi Sulawesi Utara, yaitu hanya 0,90 persen, sedangkan yang tertinggi di Papua yaitu sebesar 23,35 persen.

Sementara itu, secara nasional penduduk usia 10 tahun ke atas yang masih bersekolah adalah sebesar 19,18 persen, dengan rincian yang bersekolah di SD/MI sebesar 7,81 persen, di SLTP/MTs sebesar 5,88 persen, di SMU/SM sebesar 3,92 persen dan di Akademi/Universitas sebesar 1,57 persen. Gambaran umum status pendidikan

Education is among the ways to improve ones intelligence, so that a country's human resource quality is very dependent on its education quality. The importance of education is reflected in the 1945 Constitution which asserts that every citizen reserve the right to education presumably with an intention to ever improving the intelligence of national livelihood. Thus, educational programs play an important role in the socio-economic development of a nation. How far this intention has been realized is indicated by, among others, the educational profile of the people. It is to this topic we are now turned. This chapter will discuss about, among others, general picture about formal education status, educational achievement, and the people's literacy.

Table 5.1 presents the estimated figure of school participation rate of the population aged 10 years and over by area type (urban, rural, and total). Overall, part of the population with no school was 7.57 percent, the lowest percentage was found in Sulawesi Utara, i.e., only 0.90 percent, while the highest in Papua, i.e., 23.35 percent.

Meanwhile, at national level, 19.18 percent of the population aged 10 years and older were still in school, distributed unevenly among school levels, i.e., 7.81 percent at elementary level, 5.88 percent at secondary level, 3.92 percent at high level and 1.57 percent at university level. A general picture of the educational status of the population

penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut tipe daerah dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel b.

Secara nasional, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah yang tinggal di perdesaan (10,17%), lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di perkotaan (4,30%). Dibandingkan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa di kalangan penduduk yang tidak/belum pernah sekolah besarnya persentase perempuan lebih dari dua kali lipat persentase penduduk laki-laki (10,64 persen berbanding 4,45 persen). Hal ini terutama disebabkan tingginya angka persentase penduduk perempuan yang tidak/belum pernah sekolah pada kelompok umur dewasa/tua. Pada kelompok umur muda angka persentase penduduk yang tidak/belum pernah sekolah relatif berimbang antara laki-laki dan perempuan, hal ini dapat dilihat pada Tabel c yang menampilkan persentase penduduk yang masih sekolah menurut kelompok usia sekolah/angka partisipasi sekolah (APS).

APS dibagi menjadi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili usia sekolah SD, 13-15 tahun mewakili usia sekolah SLTP, dan 16-18 tahun mewakili usia SLTA. Secara umum APS kelompok umur 7-12 tahun sebesar 97,60 persen, APS kelompok umur 13-15 tahun sebesar 84,26 persen dan APS kelompok umur 16-18 tahun sebesar 54,61 persen. Antara jenis kelamin, APS perempuan sedikit lebih besar dari APS laki-laki pada kelompok umur 7-12 dan 13-15 tahun, sementara pada kelompok umur 16-18 tahun APS bagi laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Namun demikian semakin tinggi kelompok umur semakin rendah APS, baik bagi laki-laki maupun perempuan.

aged 10 years and older disaggregated by area type and sex can be found in Table b.

Overall, 10.17 percent of the rural population aged 10 years and older didn't go/hasn't been going to school, the figure is higher than that of their urban counterpart (4.30%). Comparing between male and female, it was striking to find that the percentage of the female population aged 10 years and older who didn't go or hasn't gone to school was more than twice as high as that of the male population, i.e., 10.64 percent of female and 4.45 percent for male. The main explanation for the high female percentage was the high proportion of adult and old women who didn't go to school at all. At young ages the percentages of female and male populations who didn't go or hasn't been going to school were about equal, this fact can be seen in Table c, where the population in question is disaggregated by school ages, by which one obtain school participation rates (School Enrollment Ratio = SER).

SER consist of three age groups, i.e., group 7-12 years to represent elementary school, group 13-15 years to represent junior high school, and group 16-18 years to represent senior high school. Overall, SER for the 7-12 years group was 97.60 percent, for the 13-15 years was 84.26 percent, and for the 16-18 years group was 54.61 percent. It happened that in the 7-12 years group and 13-15 years group female SER was higher than that of male, however, the position was reversed in the 16-18 years age group. As between school age groups, it is seen that the higher the age the lower the participation rate.

Bila diperhatikan menurut daerah tempat tinggal, APS penduduk perkotaan lebih besar dari APS penduduk perdesaan untuk semua kelompok umur dengan perbedaan yang semakin besar untuk kelompok umur yang lebih tua.

Seperti APS, angka partisipasi murni (APM) yang merupakan banyaknya penduduk usia sekolah yang masih sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya bervariasi antara golongan umur maupun daerah. APM SD di perkotaan sebesar 93,59 persen, lebih kecil dari pada di perdesaan sebesar 93,89 persen. APM SLTP di perkotaan sebesar 71,99 persen dan di perdesaan 62,93 persen, sedangkan APM SMU di perkotaan sebesar 55,66 persen dan di perdesaan hanya 35,58 persen (Tabel d).

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki seseorang merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formalnya. Semakin tinggi ijazah/STTB yang dimiliki oleh rata-rata penduduk suatu negara semakin tinggi taraf intelektualitas negara tersebut. Pada Tabel e dapat dilihat bahwa penduduk 10 tahun ke atas yang tidak/belum memiliki ijazah adalah sebesar 27,95 persen, tamat SD/MI sebesar 32,19 persen, tamat SLTP/MTs sebesar 17,49 persen, tamat SMU/SMK sebesar 18,12 persen, dan tamat Diploma I s.d. universitas sebesar 5,28 persen.

Disaggregating the SER by area type, one finds that for all age groups SERs were larger in urban than rural areas and furthermore the higher the age the wider the difference.

As for SER, pure participation rate (Net Enrollment Ratio = NER), which is defined as the proportion of school age population who go to school belonging the level proper for his or her age, were also varied both by area type and age group. NER at urban area elementary school was 93.59 percent which was lower than that of rural at 93.89 percent. Junior high school NER in urban areas was 71.99 percent, which was significantly higher than that of rural areas at 62.93 percent, while senior high school NER in urban areas was 55.66 percent contrasted to that of rural areas at 35.58 percent (see Table d).

A person's formal education quality is shown primarily by the diploma level the person obtained, meaning that the higher the level the higher the quality of his or her formal education. It follows that the higher the level of diploma obtained by a country's average population the higher the intellectual quality of the country's manpower. Table e shows that 27.95 percent of the population aged 10 years or older did not possess or has not been obtaining any diploma, 32.19 percent obtained elementary school diploma, 17.49 percent obtained junior high school diploma, 18.12 percent obtained senior high school diploma, and only 5.28 percent did obtained Diploma I or higher.

Dibandingkan menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang memiliki Ijazah/STTB relatif lebih tinggi dibanding penduduk perempuan. Bila ditinjau menurut tipe daerah terlihat bahwa persentase penduduk perkotaan yang memiliki Ijazah/STTB lebih banyak dibanding penduduk perdesaan.

Pada Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa persentase penduduk yang memiliki ijazah/STTB tertinggi pendidikan menengah (SMU/SMK) ke atas pada umumnya kurang dari 30 persen kecuali di DKI Jakarta (46,66%), Kepulauan Riau (41,01%), Daerah Istimewa Yogyakarta (37,03%), Kalimantan Timur (33,40%) dan Sulawesi Utara (31,83%). Sementara itu, persentase terendah adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (15,87%).

Kemampuan membaca dan menulis (baca-tulis) merupakan keterampilan minimum yang dibutuhkan oleh penduduk untuk dapat menuju hidup sejahtera. Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Pada taraf nasional penduduk yang dapat membaca huruf latin adalah 91,59 persen, dapat membaca huruf lainnya 36,24 persen, dari persentase tersebut yang dapat membaca huruf latin dan huruf lainnya 35,09 persen. Besarnya persentase penduduk yang hanya dapat membaca dan menulis huruf latin saja dapat diperoleh dari penduduk yang dapat membaca huruf latin dikurangi penduduk yang dapat membaca huruf latin dan lainnya. Hal yang sama juga berlaku untuk penghitungan persentase penduduk yang dapat membaca huruf lainnya

Between the sexes, the percentage of male possessing higher diploma was relatively higher than that of female. Over area types, the percentage of diploma owners was higher in urban than rural areas.

Table 5.2 shows that among the provinces, the percentage of the population who has obtained senior high school diploma or higher was lower than 30 percent except for DKI Jakarta (46.66%), Kepulauan Riau (41.01%), Daerah Istimewa Yogyakarta (37.03%), Kalimantan Timur (33.40%) and Sulawesi Utara (31.83%). The province with the lowest percentage was Nusa Tenggara Timur (15.87%).

The ability to read and write can be considered as the minimum skill required by any person to enable him or her strive for prosperity in life. The ability to read and write is here reflected by the literacy rate presented as the percentage of the population aged 10 years and older who were able to read Latin or other common letter. Overall, 91.59 percent of the population was able to read and write Latin letter, 36.24 percent other letters. From that figure 35.09 percent was able to read and write Latin and other letters. Percentage of population that was able to read and write only Latin letter could be calculated by reducing percentage of population that was able to read and write Latin letter with percentage of population that was able to read and write Latin and other letters. The same method also could be implemented to calculate percentage of population that was able to read and write only other letters. The percentage of

saja. Persentase penduduk yang buta huruf sebesar 7,26 persen. Persentase penduduk yang buta huruf di perdesaan jauh lebih besar dibanding perkotaan (9,93% berbanding 3,89%). Perbedaan ini terjadi karena di kota lebih banyak kesempatan belajar serta situasi kota lebih membutuhkan-nya dibanding perdesaan (Tabel 5.3).

Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang buta huruf menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar 5.1. Pada gambar tersebut terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang buta huruf adalah Provinsi Papua (23,15%) dan persentase terendah adalah Provinsi Sulawesi Utara (1,06%). Selain Papua, ada 8 provinsi yang persentase penduduk buta hurufnya lebih dari 10 persen, yaitu Nusa Tenggara Barat (17,56%), Bali (12,68%), Sulawesi Selatan (12,28%), Sulawesi Barat (12,14%), Nusa Tenggara Timur (11,47%), Jawa Timur (11,34%), DI Yogyakarta (11,14%), dan Jawa Tengah (10,09%).

population that was unable to read and write any letter (illiterate) was 7.26 percent. This figure was much higher in rural than urban areas (9.93% in rural versus 3.89% in urban areas). The difference (see Table 5.3) existed because the opportunity to learn was more plentiful in urban than rural areas and furthermore, the situation in urban areas demanded learned people much more than rural areas did.

To facilitate comparison between the provinces regarding the extent of illiteracy, the illiteracy rate of the population aged 10 years and older is disaggregated by province in Figure 5.1. It can be seen there that the highest illiteracy rate of the population aged 10 years and older was in Papua Province (23.15%), while the lowest was in Sulawesi Utara Province (1.06%). Besides Papua there were eight other provinces where illiteracy rate among the population aged 10 years and older was more than 10 percent, namely Nusa Tenggara Barat (17.56%), Bali (12.68%), Sulawesi Selatan (12.28%), Sulawesi Barat (12.14%), Nusa Tenggara Timur (11.47%), Jawa Timur (11.34%), DI Yogyakarta (11.14%), and Jawa Tengah (10.09%).

Tabel b. **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Pendidikan, 2007**
Table b. *Percentage of Population Age 10 Years and Older by Area Type, Sex, and Educational Status, 2007*

Daerah/ Jenis Kelamin <i>Area type/sex</i>	Tidak/ belum pernah Sekolah <i>No school</i>	Masih bersekolah				Diploma I s.d. Univ. <i>Diploma I to University</i>	Jumlah yang masih ber- sekolah <i>Number Still in School</i>	Tidak ber- sekolah lagi <i>No School Anymore</i>	Jumlah <i>Total</i>
		SD/MI <i>Elemen- tary School</i>	SLTP/ MTs <i>Junior High School</i>	SMU/ SM <i>Senior High School</i>					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Perkotaan/Urban									
Laki-laki/Male	2.26	7.05	6.09	5.21	2.77	21.12	76.63	100.00	
Perempuan/Female	6.29	6.39	5.79	4.73	2.76	19.67	74.05	100.00	
L + P/Male+Female	4.30	6.71	5.94	4.96	2.76	20.37	75.32	100.00	
Perdesaan/Rural									
Laki-laki/Male	6.17	9.22	5.96	3.24	0.62	19.04	74.78	100.00	
Perempuan/Female	14.12	8.13	5.72	2.94	0.65	17.44	68.44	100.00	
L + P/Male+Female	10.17	8.67	5.84	3.09	0.64	18.24	71.59	100.00	
Perkotaan+Perdesaan Urban+Rural									
Laki-laki/Male	4.45	8.27	6.02	4.11	1.57	19.97	75.59	100.00	
Perempuan/Female	10.64	7.36	5.75	3.73	1.58	18.42	70.93	100.00	
L + P/Male+Female	7.57	7.81	5.88	3.92	1.57	19.18	73.24	100.00	

Tabel c. **Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-18 Tahun menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur 2007**
Table c. *School Enrollment Ratio (SER) of Population Aged 7-18 Years by Area Type, Sex, and Age Group, 2007*

Daerah/ Jenis kelamin <i>Area Type/ Sex</i>	Kelompok Umur (tahun) / Age Group (years)		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan/Urban			
Laki-laki/Male	98.29	90.31	67.07
Perempuan/Female	98.76	89.25	65.09
Laki-laki+Perempuan/M+F	98.51	89.79	66.08
Perdesaan/Rural			
Laki-laki/Male	96.76	79.66	45.30
Perempuan/Female	97.24	81.23	45.37
Laki-laki+Perempuan/M+F	96.99	80.42	45.33
Perkotaan+Perdesaan Urban+Rural			
Laki-laki/Male	97.37	83.99	54.71
Perempuan/Female	97.85	84.54	54.51
Laki-laki+Perempuan/M+F	97.60	84.26	54.61

Tabel d. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2007
Table d. Net Enrollment Ratio (NER) by Area Type, Sex, and Educational Level, 2007

Daerah/ Jenis kelamin <i>Area Type/ Sex</i>	Jenjang Pendidikan / Educational Level		
	SD <i>Elementary School</i>	SLTP <i>Junior High School</i>	SMU <i>Senior High School</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan/Urban			
Laki-laki/Male	93.83	72.44	57.65
Perempuan/Female	93.34	71.52	53.67
Laki-laki+Perempuan/M+F	93.59	71.99	55.66
Perdesaan/Rural			
Laki-laki/Male	93.92	61.61	35.04
Perempuan/Female	93.80	64.34	36.20
Laki-laki+Perempuan/M+F	93.89	62.93	35.58
Perkotaan+Perdesaan Urban+Rural			
Laki-laki/Male	93.88	66.01	44.82
Perempuan/Female	93.62	67.30	44.29
Laki-laki+Perempuan/M+F	93.75	66.64	44.56

Tabel e. Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Diperoleh, 2007
Table e. Percentage of Population Aged 10 Years and Over by Area Type, Sex, and The Highest Diploma Obtained, 2007

Daerah/Jenis Kelamin <i>Area Type/Sex</i>	Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki / The Highest Diploma Obtained								Jumlah <i>Total</i>
	Tidak Memiliki <i>No diploma</i>	SD/MI <i>Elementary school</i>	SLTP/MTs <i>Junior High School</i>	SMU/MA <i>General Senior High School</i>	SMU <i>Vocational Senior High School</i>	Dipl. I/ Dipl. II	Aka- demi/ Dipl. III <i>Academy/ Dipl. III</i>	Dipl. IV/ S ₁ /S ₂ /S ₃ Dipl. IV/ <i>Univer- sity</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Perkotaan/Urban									
Laki-laki/Male	16.21	23.82	19.86	20.94	9.36	0.77	2.18	6.87	100.00
Perempuan/Female	21.65	25.72	19.34	18.40	6.40	1.41	2.21	4.88	100.00
L + P/M+F	18.97	24.78	19.60	19.65	7.86	1.09	2.20	5.86	100.00
Perdesaan/Rural									
Laki-laki/Male	31.16	36.87	17.02	9.00	3.57	0.58	0.38	1.42	100.00
Perempuan/Female	38.92	35.66	14.65	6.71	2.03	0.76	0.41	0.86	100.00
L + P/M+F	35.06	36.26	15.83	7.85	2.80	0.67	0.40	1.14	100.00
Perkotaan+Perdesaan Urban+Rural									
Laki-laki/Male	24.59	31.13	18.27	14.25	6.12	0.66	1.18	3.81	100.00
Perempuan/Female	31.25	31.25	16.73	11.90	3.97	1.05	1.21	2.64	100.00
L + P/M+F	27.95	31.19	17.49	13.09	5.03	0.86	1.19	3.23	100.00

Tabel 5.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Status Pendidikan, 2007
Table Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province and Education Status, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Tidak/ belum pernah sekolah <i>Never/not yet attended school</i>	Masih sekolah / <i>Attending school</i>				Jumlah yang masih sekolah <i>Total attending school</i>	Tidak bersekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>	Jumlah <i>Total</i>
		SD/MI <i>Primary school</i>	SLTP/MTs <i>Junior high school</i>	SMU/ SMK/MA <i>Senior high school</i>	Diploma I/ Universitas <i>Diploma I/ University</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Nanggroe Aceh D.	2,03	6,75	7,20	7,25	6,81	28,01	69,96	100,00
2. Sumatera Utara	1,31	8,04	7,38	6,43	2,80	24,65	74,04	100,00
3. Sumatera Barat	1,00	7,84	6,49	5,97	6,04	26,34	72,67	100,00
4. R i a u	2,08	7,44	6,72	6,22	2,66	23,04	74,88	100,00
5. J a m b i	3,53	6,77	5,81	5,85	3,01	21,44	75,03	100,00
6. Sumatera Selatan	2,07	6,90	6,48	6,15	3,47	23,00	74,93	100,00
7. Bengkulu	1,54	7,25	7,06	6,92	5,45	26,68	71,78	100,00
8. Lampung	3,17	7,36	6,69	5,63	2,93	22,61	74,22	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	3,09	6,02	5,39	5,30	1,52	18,23	78,68	100,00
10. Kep. Riau	3,04	5,69	5,13	4,19	1,26	16,27	80,69	100,00
11. DKI Jakarta	1,75	5,40	4,87	4,27	2,94	17,48	80,78	100,00
12. Jawa Barat	3,12	7,12	6,16	4,35	2,12	19,75	77,13	100,00
13. Jawa Tengah	7,07	6,57	6,08	4,81	1,80	19,26	73,67	100,00
14. DI Yogyakarta	6,57	4,87	4,91	3,99	10,13	23,90	69,53	100,00
15. Jawa Timur	6,36	6,05	5,40	4,58	1,97	18,00	75,64	100,00
16. Banten	4,57	7,36	5,96	5,11	2,33	20,76	74,67	100,00
17. B a l i	8,13	6,42	4,66	4,00	2,55	17,63	74,24	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	12,45	8,28	6,79	5,81	3,38	24,26	63,29	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	2,60	7,79	7,28	9,22	4,67	28,96	68,44	100,00
20. Kalimantan Barat	7,07	7,32	6,29	5,38	2,61	21,60	71,34	100,00
21. Kalimantan Tengah	2,45	7,99	5,59	5,74	3,52	22,84	74,70	100,00
22. Kalimantan Selatan	2,85	7,25	5,97	4,40	2,39	20,01	77,13	100,00
23. Kalimantan Timur	2,07	6,41	5,98	5,24	2,45	20,08	77,85	100,00
24. Sulawesi Utara	0,60	5,98	5,15	5,38	2,52	19,03	80,37	100,00
25. Sulawesi Tengah	0,91	7,61	5,58	7,07	6,23	26,49	72,59	100,00
26. Sulawesi Selatan	5,65	7,06	5,39	5,44	5,79	23,68	70,67	100,00
27. Sulawesi Tenggara	2,83	7,56	6,97	7,39	6,73	28,65	68,53	100,00
28. Gorontalo	1,15	7,32	6,88	5,34	2,78	22,32	76,53	100,00
29. Sulawesi Barat	5,58	7,66	6,92	6,16	2,64	23,38	71,05	100,00
30. Maluku	1,11	6,49	8,46	9,63	5,69	30,27	68,62	100,00
31. Maluku Utara	2,64	6,25	7,18	8,41	6,16	28,00	69,36	100,00
32. Papua Barat	1,45	7,97	7,03	6,92	2,23	24,15	74,39	100,00
33. P a p u a	1,88	7,12	6,80	6,45	4,02	24,39	73,73	100,00
Indonesia	4,30	6,71	5,94	4,96	2,76	20,37	75,32	100,00

Perkotaan / Urban

Tabel 5.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Status Pendidikan, 2007
Table Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province and Education Status, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Tidak/ belum pernah sekolah <i>Never/not yet attended school</i>	Masih sekolah / <i>Attending school</i>				Jumlah yang masih sekolah <i>Total attending school</i>	Tidak bersekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>	Jumlah <i>Total</i>
		SD/MI <i>Primary school</i>	SLTP/MTs <i>Junior high school</i>	SMU/ SMK/MA <i>Senior high school</i>	Diploma I/ Universitas <i>Diploma I/ University</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Nanggroe Aceh D.	6,42	9,20	7,79	6,35	2,23	25,57	68,02	100,00
2. Sumatera Utara	4,04	10,58	8,37	5,10	0,64	24,69	71,27	100,00
3. Sumatera Barat	3,19	9,85	6,52	4,07	0,94	21,38	75,42	100,00
4. R i a u	3,92	10,14	6,67	4,32	1,05	22,18	73,90	100,00
5. J a m b i	6,56	8,55	6,23	3,72	1,06	19,56	73,88	100,00
6. Sumatera Selatan	5,21	8,87	5,82	3,29	0,44	18,42	76,37	100,00
7. Bengkulu	6,69	8,81	6,55	4,22	0,75	20,33	72,98	100,00
8. Lampung	6,51	8,63	6,59	3,09	0,49	18,80	74,70	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	7,39	8,64	4,42	3,05	0,56	16,67	75,94	100,00
10. Kep. Riau	10,68	8,82	6,08	3,25	0,69	18,84	70,47	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	7,90	8,62	5,77	2,12	0,39	16,90	75,19	100,00
13. Jawa Tengah	11,93	7,53	5,63	2,64	0,49	16,29	71,77	100,00
14. DI Yogyakarta	16,78	5,52	5,08	3,84	1,15	15,59	67,63	100,00
15. Jawa Timur	15,68	6,97	4,72	2,56	0,47	14,72	69,61	100,00
16. Banten	8,31	11,34	6,05	2,83	0,53	20,75	70,94	100,00
17. B a l i	17,15	6,62	4,58	2,95	0,76	14,91	67,94	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	17,59	9,24	6,95	4,29	1,24	21,72	60,70	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	11,04	12,02	4,87	2,23	0,44	19,56	69,40	100,00
20. Kalimantan Barat	13,12	10,75	5,22	2,87	0,53	19,37	67,51	100,00
21. Kalimantan Tengah	3,86	10,15	6,10	3,15	0,50	19,90	76,24	100,00
22. Kalimantan Selatan	6,46	8,66	5,61	2,69	0,72	17,68	75,87	100,00
23. Kalimantan Timur	6,10	8,52	6,05	3,77	0,79	19,13	74,76	100,00
24. Sulawesi Utara	1,07	6,85	5,88	3,65	0,64	17,02	81,90	100,00
25. Sulawesi Tengah	5,14	8,99	5,61	3,09	0,87	18,56	76,30	100,00
26. Sulawesi Selatan	14,90	9,01	5,82	3,04	0,85	18,72	66,37	100,00
27. Sulawesi Tenggara	9,70	10,44	7,10	4,39	1,20	23,13	67,17	100,00
28. Gorontalo	2,60	9,57	4,94	3,03	1,03	18,57	78,83	100,00
29. Sulawesi Barat	11,39	11,04	5,40	2,69	0,98	20,11	68,51	100,00
30. Maluku	4,24	10,41	7,47	5,09	0,89	23,86	71,90	100,00
31. Maluku Utara	4,36	10,96	7,10	4,39	0,39	22,84	72,81	100,00
32. Papua Barat	10,78	13,66	4,73	3,33	0,80	22,52	66,70	100,00
33. P a p u a	31,62	11,69	5,39	3,24	0,82	21,14	47,24	100,00
Indonesia	10,17	8,67	5,84	3,09	0,64	18,24	71,59	100,00

Tabel 5.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Status Pendidikan, 2007
Table Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province and Education Status, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Tidak/ belum pernah sekolah <i>Never/not yet attended school</i>	Masih sekolah / <i>Attending school</i>				Jumlah yang masih sekolah <i>Total attending school</i>	Tidak bersekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>	Jumlah <i>Total</i>
		SD/MI <i>Primary school</i>	SLTP/MTs <i>Junior high school</i>	SMU/ SMK/MA <i>Senior high school</i>	Diploma I/ Universitas <i>Diploma I/ University</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Nanggroe Aceh D.	5,37	8,61	7,65	6,56	3,32	26,14	68,48	100,00
2. Sumatera Utara	2,81	9,43	7,92	5,70	1,61	24,66	72,52	100,00
3. Sumatera Barat	2,50	9,22	6,51	4,67	2,54	22,94	74,56	100,00
4. R i a u	3,27	9,19	6,68	4,99	1,62	22,48	74,25	100,00
5. J a m b i	5,69	8,03	6,11	4,34	1,63	20,11	74,21	100,00
6. Sumatera Selatan	4,11	8,18	6,05	4,29	1,50	20,02	75,86	100,00
7. Bengkulu	5,24	8,37	6,70	4,98	2,07	22,12	72,64	100,00
8. Lampung	5,76	8,35	6,61	3,66	1,04	19,66	74,59	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	5,60	7,55	4,82	3,99	0,96	17,32	77,08	100,00
10. Kep. Riau	4,58	6,32	5,33	4,00	1,15	16,80	78,63	100,00
11. DKI Jakarta	1,75	5,40	4,87	4,27	2,94	17,48	80,78	100,00
12. Jawa Barat	5,35	7,82	5,98	3,30	1,31	18,41	76,23	100,00
13. Jawa Tengah	9,88	7,13	5,82	3,55	1,04	17,54	72,57	100,00
14. DI Yogyakarta	10,63	5,13	4,98	3,93	6,56	20,60	68,77	100,00
15. Jawa Timur	11,76	6,58	5,00	3,41	1,10	16,09	72,15	100,00
16. Banten	6,21	9,11	6,00	4,11	1,54	20,76	73,03	100,00
17. B a l i	12,42	6,52	4,62	3,50	1,70	16,34	71,24	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	15,63	8,87	6,89	4,86	2,05	22,67	61,69	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	9,54	11,27	5,30	3,47	1,19	21,23	69,23	100,00
20. Kalimantan Barat	11,43	9,79	5,51	3,57	1,11	19,98	68,58	100,00
21. Kalimantan Tengah	3,44	9,51	5,95	3,92	1,40	20,78	75,79	100,00
22. Kalimantan Selatan	5,08	8,12	5,75	3,34	1,36	18,57	76,35	100,00
23. Kalimantan Timur	3,88	7,36	6,01	4,58	1,70	19,65	76,46	100,00
24. Sulawesi Utara	0,90	6,53	5,61	4,29	1,33	17,76	81,34	100,00
25. Sulawesi Tengah	4,25	8,70	5,60	3,93	2,00	20,23	75,52	100,00
26. Sulawesi Selatan	11,92	8,38	5,68	3,81	2,45	20,32	67,76	100,00
27. Sulawesi Tenggara	8,14	9,78	7,07	5,07	2,46	24,38	67,48	100,00
28. Gorontalo	2,20	8,96	5,47	3,66	1,51	19,60	78,21	100,00
29. Sulawesi Barat	10,45	10,49	5,64	3,25	1,24	20,62	68,92	100,00
30. Maluku	3,29	9,21	7,77	6,47	2,36	25,81	70,90	100,00
31. Maluku Utara	3,90	9,71	7,12	5,46	1,92	24,21	71,89	100,00
32. Papua Barat	7,73	11,80	5,48	4,50	1,27	23,05	69,22	100,00
33. P a p u a	23,35	10,42	5,78	4,13	1,71	22,04	54,61	100,00
Indonesia	7,57	7,81	5,88	3,92	1,57	19,18	73,24	100,00

Tabel 5.2. Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2007
Table Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province and Certificate of Attainment Obtained, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki / <i>Certificate of attainment obtained</i>									Jumlah <i>Total</i>
	Tidak mempunyai ijazah <i>No certificate</i>	SD/MI <i>Primary school</i>	SLTP/MTs <i>Junior high school</i>	SMU/MA <i>Senior high school</i>	SM Kejuruan <i>Vocational Senior high school</i>	Diploma I/ Diploma II	Akademi/ Diploma III <i>Academy/ Diploma III</i>	Universitas/ Diploma IV <i>University/ Diploma IV</i>	S2-S3 <i>Master/ doctor</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Nanggroe Aceh D.	12,97	18,56	20,49	30,13	4,42	1,67	3,34	7,75	0,67	100,00
2. Sumatera Utara	15,84	22,44	21,78	23,56	8,20	0,87	1,69	5,40	0,22	100,00
3. Sumatera Barat	18,25	17,68	18,54	21,87	10,07	1,68	3,47	7,92	0,53	100,00
4. R i a u	15,31	19,88	20,79	24,48	8,95	1,54	3,12	5,49	0,45	100,00
5. J a m b i	17,12	23,53	19,55	23,21	6,61	1,34	2,20	6,25	0,19	100,00
6. Sumatera Selatan	17,17	23,54	19,98	23,79	6,53	1,18	2,35	5,16	0,28	100,00
7. Bengkulu	14,71	18,12	19,58	26,25	7,55	1,94	2,13	9,26	0,44	100,00
8. Lampung	20,57	22,61	18,83	19,42	8,76	1,37	2,23	5,93	0,28	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	20,49	25,59	18,66	16,62	9,90	1,52	2,97	4,01	0,25	100,00
10. Kep. Riau	15,06	18,62	17,09	28,95	13,91	0,88	2,13	3,15	0,22	100,00
11. DKI Jakarta	12,55	20,50	20,29	23,84	9,87	0,83	3,77	7,57	0,78	100,00
12. Jawa Barat	18,37	29,12	19,35	17,53	7,37	1,18	2,34	4,36	0,37	100,00
13. Jawa Tengah	23,31	28,82	19,58	13,91	7,21	1,06	1,80	4,09	0,22	100,00
14. DI Yogyakarta	17,19	17,84	16,58	23,94	11,12	1,18	3,69	7,79	0,69	100,00
15. Jawa Timur	20,94	26,05	19,73	17,17	8,04	0,96	1,27	5,52	0,32	100,00
16. Banten	18,93	23,31	21,24	19,15	9,01	0,73	2,37	4,68	0,58	100,00
17. B a l i	22,70	22,31	15,23	22,50	6,89	2,12	1,74	5,97	0,54	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	32,01	23,91	17,01	17,70	2,83	0,92	1,02	4,35	0,25	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	19,58	19,87	19,17	21,41	7,42	1,25	2,61	8,01	0,69	100,00
20. Kalimantan Barat	25,90	21,09	18,31	20,17	6,78	1,09	2,05	4,39	0,23	100,00
21. Kalimantan Tengah	16,65	24,49	21,89	22,27	5,44	1,79	1,86	5,38	0,23	100,00
22. Kalimantan Selatan	20,99	24,17	20,09	20,38	5,82	1,07	1,64	5,37	0,47	100,00
23. Kalimantan Timur	16,58	19,93	19,70	24,29	9,40	1,22	2,52	5,91	0,46	100,00
24. Sulawesi Utara	16,09	18,32	22,62	28,24	5,90	0,63	1,42	6,38	0,41	100,00
25. Sulawesi Tengah	14,53	18,71	20,23	26,46	6,16	1,88	2,37	8,97	0,69	100,00
26. Sulawesi Selatan	19,75	19,79	17,41	25,54	4,92	0,97	2,10	8,75	0,78	100,00
27. Sulawesi Tenggara	15,93	17,14	19,17	27,95	5,38	1,60	2,49	9,70	0,63	100,00
28. Gorontalo	23,49	26,00	16,49	19,23	6,21	1,49	1,53	5,21	0,36	100,00
29. Sulawesi Barat	21,60	29,45	17,03	15,92	6,10	2,16	1,64	5,34	0,76	100,00
30. Maluku	10,33	19,53	20,90	30,99	7,35	1,55	2,08	7,25	0,02	100,00
31. Maluku Utara	17,13	17,44	20,13	28,08	6,66	1,53	1,48	6,94	0,61	100,00
32. Papua Barat	16,66	20,13	21,99	22,23	10,28	0,76	1,98	5,75	0,22	100,00
33. P a p u a	12,83	19,33	18,09	26,56	9,97	0,84	2,56	9,31	0,51	100,00
Indonesia	18,97	24,78	19,60	19,65	7,86	1,09	2,20	5,45	0,41	100,00

Tabel 5.2. Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2007
Table Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province and Certificate of Attainment Obtained, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki / <i>Certificate of attainment obtained</i>									Jumlah <i>Total</i>
	Tidak mempunyai ijazah <i>No certificate</i>	SD/MI <i>Primary school</i>	SLTP/MTs <i>Junior high school</i>	SMU/MA <i>Senior high school</i>	SM Kejuruan <i>Vocational Senior high school</i>	Diploma I/ Diploma II	Akademi/ Diploma III <i>Academy/ Diploma III</i>	Universitas/ Diploma IV <i>University/ Diploma IV</i>	S2-S3 <i>Master/ doctor</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Nanggroe Aceh D.	26,90	31,37	21,58	14,67	1,73	1,07	0,86	1,79	0,03	100,00
2. Sumatera Utara	29,43	30,21	20,66	12,52	4,89	0,61	0,53	1,15	0,00	100,00
3. Sumatera Barat	33,98	29,14	17,31	10,71	4,73	1,18	0,78	2,12	0,05	100,00
4. R i a u	28,77	34,79	19,04	11,79	3,10	0,81	0,50	1,17	0,03	100,00
5. J a m b i	30,79	35,29	17,76	10,00	3,04	1,08	0,56	1,48	0,01	100,00
6. Sumatera Selatan	31,56	39,15	16,82	8,92	2,15	0,50	0,27	0,63	0,01	100,00
7. Bengkulu	32,71	32,03	18,84	11,89	2,61	0,61	0,37	0,95	0,00	100,00
8. Lampung	33,65	32,91	19,68	7,82	3,93	0,68	0,40	0,93	0,01	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	39,23	36,34	12,67	7,18	2,76	0,59	0,55	0,66	0,03	100,00
10. Kep. Riau	43,03	36,09	12,48	4,75	1,64	0,75	0,45	0,80	0,02	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	32,93	45,32	13,38	4,62	2,26	0,48	0,27	0,69	0,03	100,00
13. Jawa Tengah	35,41	39,15	15,27	5,31	2,92	0,61	0,42	0,90	0,01	100,00
14. DI Yogyakarta	32,33	29,96	18,38	8,99	6,39	0,88	0,90	2,08	0,08	100,00
15. Jawa Timur	38,39	35,55	14,99	6,26	2,80	0,52	0,23	1,22	0,04	100,00
16. Banten	36,67	41,52	13,50	5,16	1,76	0,48	0,14	0,70	0,05	100,00
17. B a l i	36,02	31,13	13,88	12,29	3,37	1,20	0,51	1,46	0,14	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	42,13	28,00	15,16	10,75	1,32	0,87	0,42	1,35	-	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	45,30	34,75	9,60	6,03	2,30	0,54	0,50	0,94	0,02	100,00
20. Kalimantan Barat	43,21	29,03	15,04	9,25	1,80	0,69	0,39	0,56	0,02	100,00
21. Kalimantan Tengah	25,76	41,04	20,32	8,40	2,20	0,93	0,42	0,93	-	100,00
22. Kalimantan Selatan	34,28	36,05	16,67	8,43	1,96	0,98	0,46	1,14	0,02	100,00
23. Kalimantan Timur	29,56	30,88	18,87	14,31	3,04	0,86	0,60	1,81	0,07	100,00
24. Sulawesi Utara	24,04	28,95	21,68	16,93	4,64	0,92	0,71	2,10	0,03	100,00
25. Sulawesi Tengah	28,20	37,48	18,19	10,88	2,16	1,23	0,41	1,41	0,05	100,00
26. Sulawesi Selatan	40,08	30,06	14,24	10,08	2,24	0,82	0,52	1,92	0,04	100,00
27. Sulawesi Tenggara	33,45	30,57	18,34	12,64	1,68	1,04	0,46	1,78	0,04	100,00
28. Gorontalo	42,84	34,08	10,55	7,50	2,39	0,76	0,45	1,38	0,06	100,00
29. Sulawesi Barat	39,46	34,70	13,25	7,83	2,35	0,90	0,39	1,11	0,01	100,00
30. Maluku	24,47	37,54	19,15	13,65	2,89	1,23	0,27	0,79	0,02	100,00
31. Maluku Utara	33,44	33,36	16,90	11,57	1,76	1,03	0,37	1,52	0,04	100,00
32. Papua Barat	38,18	31,86	15,46	8,97	3,14	0,49	0,45	1,45	-	100,00
33. P a p u a	53,38	22,77	12,23	7,58	2,36	0,40	0,40	0,83	0,04	100,00
Indonesia	35,06	36,26	15,83	7,85	2,80	0,67	0,40	1,11	0,03	100,00

Perdesaan / Rural

Tabel 5.2. Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2007
Table Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province and Certificate of Attainment Obtained, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki / <i>Certificate of attainment obtained</i>									Jumlah <i>Total</i>
	Tidak mempunyai ijazah <i>No certificate</i>	SD/MI <i>Primary school</i>	SLTP/MTs <i>Junior high school</i>	SMU/MA <i>Senior high school</i>	SM Kejuruan <i>Vocational Senior high school</i>	Diploma I/ Diploma II	Akademi/ Diploma III <i>Academy/ Diploma III</i>	Universitas/ Diploma IV <i>University/ Diploma IV</i>	S2-S3 <i>Master/ doctor</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Nanggroe Aceh D.	23,56	28,30	21,32	18,37	2,37	1,22	1,45	3,22	0,19	100,00
2. Sumatera Utara	23,29	26,70	21,17	17,51	6,38	0,73	1,05	3,07	0,10	100,00
3. Sumatera Barat	29,05	25,55	17,70	14,21	6,40	1,33	1,62	3,93	0,20	100,00
4. R i a u	24,00	29,50	19,66	16,29	5,17	1,07	1,43	2,70	0,18	100,00
5. J a m b i	26,83	31,88	18,28	13,83	4,08	1,15	1,03	2,86	0,06	100,00
6. Sumatera Selatan	26,52	33,69	17,93	14,12	3,68	0,74	1,00	2,21	0,11	100,00
7. Bengkulu	27,65	28,12	19,05	15,93	4,00	0,98	0,86	3,28	0,13	100,00
8. Lampung	30,73	30,60	19,49	10,42	5,01	0,83	0,81	2,05	0,07	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	31,42	31,86	15,17	11,12	5,73	0,98	1,56	2,06	0,12	100,00
10. Kep. Riau	20,69	22,13	16,16	24,08	11,44	0,85	1,79	2,67	0,18	100,00
11. DKI Jakarta	12,55	20,50	20,29	23,84	9,87	0,83	3,77	7,57	0,78	100,00
12. Jawa Barat	25,18	36,69	16,56	11,50	4,98	0,86	1,37	2,65	0,21	100,00
13. Jawa Tengah	30,31	34,80	17,09	8,93	4,72	0,80	1,00	2,25	0,10	100,00
14. DI Yogyakarta	23,21	22,66	17,30	18,00	9,24	1,06	2,58	5,52	0,45	100,00
15. Jawa Timur	31,04	31,55	16,99	10,86	5,01	0,70	0,67	3,03	0,16	100,00
16. Banten	26,75	31,33	17,83	12,99	5,82	0,62	1,39	2,93	0,35	100,00
17. B a l i	29,03	26,50	14,59	17,65	5,22	1,69	1,15	3,82	0,35	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	38,28	26,44	15,87	13,40	1,89	0,89	0,65	2,49	0,10	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	40,73	32,11	11,30	8,77	3,21	0,67	0,88	2,20	0,14	100,00
20. Kalimantan Barat	38,38	26,82	15,96	12,30	3,19	0,80	0,85	1,63	0,07	100,00
21. Kalimantan Tengah	23,05	36,13	20,79	12,52	3,16	1,18	0,85	2,25	0,07	100,00
22. Kalimantan Selatan	29,22	31,52	17,97	12,99	3,44	1,02	0,91	2,75	0,19	100,00
23. Kalimantan Timur	22,43	24,86	19,33	19,79	6,53	1,06	1,66	4,07	0,29	100,00
24. Sulawesi Utara	21,11	25,03	22,03	21,10	5,10	0,81	0,97	3,68	0,17	100,00
25. Sulawesi Tengah	25,33	33,54	18,62	14,15	3,00	1,37	0,82	2,99	0,18	100,00
26. Sulawesi Selatan	33,52	26,74	15,26	15,06	3,11	0,87	1,03	4,12	0,28	100,00
27. Sulawesi Tenggara	29,46	27,52	18,53	16,12	2,52	1,17	0,92	3,58	0,17	100,00
28. Gorontalo	37,57	31,88	12,16	10,69	3,43	0,96	0,74	2,42	0,14	100,00
29. Sulawesi Barat	36,59	33,86	13,86	9,13	2,95	1,10	0,59	1,79	0,13	100,00
30. Maluku	20,16	32,05	19,68	18,93	4,25	1,33	0,82	2,76	0,02	100,00
31. Maluku Utara	29,11	29,14	17,76	15,96	3,06	1,17	0,66	2,96	0,19	100,00
32. Papua Barat	31,14	28,02	17,60	13,31	5,48	0,58	0,95	2,86	0,07	100,00
33. P a p u a	42,10	21,82	13,86	12,86	4,48	0,52	1,00	3,19	0,17	100,00
Indonesia	27,95	31,19	17,49	13,06	5,03	0,86	1,19	3,03	0,20	100,00

Tabel
Table

5.3.

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin,
dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2007
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province, Sex,
and Literacy, 2007

Provinsi Province	Perkotaan / Urban											
	Laki-laki / Male				Perempuan / Female				Laki-laki + Perempuan / Male + Female			
	Huruf latin Latin	Huruf lainnya Others	Latin & lainnya Latin & others	Buta huruf Illiterate	Huruf latin Latin	Huruf lainnya Others	Latin & lainnya Latin & others	Buta huruf Illiterate	Huruf latin Latin	Huruf lainnya Others	Latin & lainnya Latin & others	Buta huruf Illiterate
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	98,42	51,45	50,79	0,92	96,44	52,44	50,85	1,96	97,41	51,95	50,82	1,45
2. Sumatera Utara	98,68	22,56	21,81	0,57	97,14	23,72	22,88	2,02	97,90	23,14	22,35	1,30
3. Sumatera Barat	98,21	24,95	24,53	1,37	97,56	25,41	24,90	1,93	97,87	25,19	24,72	1,66
4. R i a u	98,80	54,60	53,98	0,59	97,49	55,37	54,19	1,32	98,16	54,98	54,08	0,95
5. J a m b i	98,85	25,97	25,57	0,75	96,35	24,57	23,66	2,75	97,61	25,27	24,62	1,74
6. Sumatera Selatan	97,30	47,28	45,57	0,99	95,26	51,57	49,09	2,26	96,28	49,41	47,32	1,62
7. Bengkulu	98,88	26,39	26,03	0,76	96,93	26,25	26,00	2,82	97,88	26,31	26,01	1,81
8. Lampung	97,67	25,58	25,25	2,00	94,11	25,72	25,30	5,47	95,90	25,65	25,28	3,73
9. Kep. Bangka Belitung	97,31	32,48	31,94	2,15	95,26	34,56	33,76	3,94	96,30	33,51	32,84	3,04
10. Kep. Riau	97,46	49,58	48,63	1,59	95,63	52,21	51,12	3,29	96,48	51,00	49,98	2,51
11. DKI Jakarta	99,36	39,51	39,08	0,21	97,12	37,53	36,76	2,11	98,23	38,51	37,91	1,17
12. Jawa Barat	98,01	46,28	45,29	0,99	94,83	47,28	45,73	3,63	96,42	46,78	45,51	2,31
13. Jawa Tengah	96,40	37,24	36,59	2,95	88,88	36,13	35,22	10,21	92,58	36,67	35,89	6,64
14. DI Yogyakarta	97,35	41,29	40,75	2,11	88,25	39,17	38,55	11,13	92,73	40,21	39,63	6,68
15. Jawa Timur	95,95	39,89	38,95	3,11	88,93	39,19	37,32	9,20	92,31	39,52	38,10	6,26
16. Banten	96,98	42,38	41,30	1,94	93,42	43,49	41,74	4,83	95,18	42,94	41,52	3,40
17. B a l i	95,84	58,80	58,65	4,01	87,16	47,50	47,18	12,52	91,47	53,11	52,87	8,30
18. Nusa Tenggara Barat	91,31	22,23	21,88	8,33	81,76	18,91	18,44	17,77	86,34	20,50	20,09	13,24
19. Nusa Tenggara Timur	97,35	7,63	7,41	2,43	96,03	7,06	6,67	3,58	96,67	7,34	7,03	3,02
20. Kalimantan Barat	93,14	27,73	24,84	3,98	87,53	25,97	23,40	9,90	90,37	26,86	24,13	6,91
21. Kalimantan Tengah	97,85	27,31	26,81	1,65	96,41	26,17	25,54	2,96	97,15	26,76	26,19	2,28
22. Kalimantan Selatan	98,30	51,34	50,86	1,22	95,62	51,99	51,10	3,49	96,93	51,67	50,98	2,38
23. Kalimantan Timur	98,50	48,99	48,49	1,00	95,86	48,58	47,81	3,37	97,22	48,79	48,16	2,15
24. Sulawesi Utara	99,44	9,33	9,09	0,32	98,54	10,32	9,69	0,82	98,99	9,83	9,39	0,57
25. Sulawesi Tengah	95,64	49,13	45,73	0,96	95,12	52,90	49,46	1,45	95,37	51,05	47,63	1,21
26. Sulawesi Selatan	96,66	35,58	35,08	2,84	92,51	33,66	32,56	6,39	94,48	34,57	33,76	4,70
27. Sulawesi Tenggara	96,87	43,96	42,88	2,05	94,59	47,77	46,99	4,63	95,69	45,92	45,00	3,39
28. Gorontalo	96,65	39,53	38,54	2,36	97,36	46,79	45,75	1,61	97,01	43,28	42,27	1,97
29. Sulawesi Barat	94,42	20,07	19,48	5,00	92,85	18,47	18,08	6,76	93,62	19,25	18,77	5,89
30. Maluku	99,28	19,99	19,80	0,53	98,53	17,08	16,88	1,26	98,90	18,49	18,30	0,91
31. Maluku Utara	98,75	21,51	20,94	0,68	96,46	17,56	17,14	3,12	97,58	19,49	19,00	1,93
32. Papua Barat	98,73	40,20	39,84	0,91	96,90	38,96	38,56	2,70	97,80	39,57	39,19	1,82
33. P a p u a	98,60	28,62	28,09	0,88	96,72	27,74	26,55	2,09	97,68	28,19	27,34	1,47
Indonesia	97,33	39,52	38,72	1,87	92,89	39,14	37,88	5,85	95,07	39,32	38,29	3,89

Tabel
Table

5.3.

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin,
dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2007
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province, Sex,
and Literacy, 2007

Provinsi Province	Perdesaan / Rural											
	Laki-laki / Male				Perempuan / Female				Laki-laki + Perempuan / Male + Female			
	Huruf latin Latin	Huruf lainnya Others	Latin & lainnya Latin & others	Buta huruf Illiterate	Huruf latin Latin	Huruf lainnya Others	Latin & lainnya Latin & others	Buta huruf Illiterate	Huruf latin Latin	Huruf lainnya Others	Latin & lainnya Latin & others	Buta huruf Illiterate
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	93,83	55,01	52,63	3,78	87,89	53,66	49,55	7,99	90,79	54,32	51,05	5,94
2. Sumatera Utara	96,83	22,10	21,50	2,57	92,93	23,63	22,61	6,04	94,84	22,88	22,06	4,33
3. Sumatera Barat	96,69	35,03	34,63	2,92	93,51	35,46	34,68	5,71	95,05	35,25	34,65	4,35
4. R i a u	97,18	52,36	51,54	2,00	93,62	52,45	50,76	4,68	95,45	52,40	51,16	3,30
5. J a m b i	96,17	29,31	28,66	3,18	89,75	28,99	27,19	8,45	93,01	29,16	27,94	5,78
6. Sumatera Selatan	97,18	30,50	29,82	2,13	93,07	30,99	29,59	5,52	95,17	30,75	29,71	3,79
7. Bengkulu	95,48	16,91	16,26	3,87	89,02	16,02	15,03	9,99	92,33	16,47	15,66	6,86
8. Lampung	95,56	22,32	21,77	3,89	89,10	21,76	20,79	9,94	92,47	22,05	21,30	6,78
9. Kep. Bangka Belitung	94,58	37,22	35,37	3,57	89,11	37,89	35,56	8,57	91,93	37,54	35,46	5,98
10. Kep. Riau	91,64	56,17	55,43	7,62	86,42	54,31	52,76	12,03	89,11	55,27	54,14	9,76
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	95,35	49,09	48,08	3,64	89,25	48,47	46,62	8,90	92,34	48,78	47,36	6,24
13. Jawa Tengah	91,25	36,47	35,67	7,95	81,68	33,21	32,09	17,20	86,43	34,83	33,87	12,61
14. DI Yogyakarta	89,28	29,28	28,43	9,87	73,69	23,38	22,68	25,61	81,33	26,27	25,50	17,89
15. Jawa Timur	89,52	38,65	37,20	9,03	77,28	34,86	32,78	20,63	83,20	36,70	34,92	15,03
16. Banten	95,28	41,54	39,85	3,02	89,32	37,79	34,75	7,64	92,34	39,69	37,33	5,30
17. B a l i	89,42	53,72	53,25	10,11	74,81	37,36	37,06	24,89	82,09	45,51	45,13	17,52
18. Nusa Tenggara Barat	86,14	24,12	23,53	13,27	73,37	18,77	18,35	26,21	79,28	21,25	20,75	20,22
19. Nusa Tenggara Timur	88,57	2,67	2,28	11,05	84,16	2,40	2,01	15,45	86,32	2,53	2,14	13,29
20. Kalimantan Barat	92,91	12,40	11,66	6,35	84,40	11,97	10,93	14,57	88,77	12,20	11,31	10,35
21. Kalimantan Tengah	97,54	21,87	21,38	1,98	94,01	21,63	20,44	4,80	95,84	21,75	20,93	3,34
22. Kalimantan Selatan	94,90	41,67	40,86	4,28	88,11	43,14	41,18	9,94	91,45	42,41	41,02	7,15
23. Kalimantan Timur	95,58	29,75	29,11	3,78	90,69	28,50	27,66	8,47	93,30	29,16	28,43	5,97
24. Sulawesi Utara	98,61	9,60	9,36	1,15	98,32	11,26	11,12	1,54	98,47	10,41	10,22	1,34
25. Sulawesi Tengah	95,40	27,30	26,63	3,92	91,59	28,55	27,56	7,42	93,53	27,92	27,09	5,64
26. Sulawesi Selatan	85,88	30,80	29,51	12,82	79,55	30,28	28,53	18,70	82,58	30,53	29,00	15,89
27. Sulawesi Tenggara	93,09	24,20	23,74	6,45	86,21	25,68	25,03	6,45	89,63	24,94	24,39	9,82
28. Gorontalo	93,88	25,36	24,80	5,55	94,73	37,83	37,05	4,49	94,30	31,60	30,93	5,02
29. Sulawesi Barat	88,08	20,95	19,74	10,71	82,68	18,92	17,52	15,92	85,36	19,93	18,62	13,33
30. Maluku	97,03	19,84	19,56	2,70	94,84	18,12	17,67	4,71	95,94	18,99	18,62	3,69
31. Maluku Utara	95,65	18,19	17,64	3,79	91,43	15,40	14,80	7,98	93,61	16,84	16,27	5,82
32. Papua Barat	88,20	9,71	8,26	10,34	82,83	8,81	7,60	15,97	85,61	9,27	7,94	13,05
33. P a p u a	74,73	10,30	9,54	24,50	60,31	8,48	7,77	38,99	67,76	9,42	8,68	31,50
Indonesia	92,76	34,64	33,68	6,28	84,95	32,96	31,44	13,54	88,83	33,79	32,55	9,93

Tabel
Table

5.3.

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin,
dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2007
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Province, Sex,
and Literacy, 2007

Provinsi Province	Laki-laki / Male				Perempuan / Female				Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural			
	Huruf latin Latin	Huruf lainnya Others	Latin & lainnya Latin & others	Buta huruf Illiterate	Huruf latin Latin	Huruf lainnya Others	Latin & lainnya Latin & others	Buta huruf Illiterate	Huruf latin Latin	Huruf lainnya Others	Latin & lainnya Latin & others	Buta huruf Illiterate
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1. Nanggroe Aceh D.	94,94	54,16	52,19	3,09	89,93	53,37	49,86	6,56	92,38	53,76	51,00	4,87
2. Sumatera Utara	97,67	22,31	21,64	1,66	94,82	23,67	22,73	4,24	96,22	23,00	22,19	2,96
3. Sumatera Barat	97,16	31,89	31,49	2,44	94,78	32,29	31,59	4,52	95,93	32,10	31,54	3,51
4. R i a u	97,75	53,15	52,40	1,50	95,00	53,49	51,98	3,49	96,41	53,32	52,20	2,47
5. J a m b i	96,94	28,34	27,77	2,48	91,67	27,70	26,16	6,79	94,33	28,02	26,97	4,61
6. Sumatera Selatan	97,23	36,32	35,28	1,73	93,85	38,27	36,49	4,37	95,55	37,28	35,87	3,03
7. Bengkulu	96,41	19,49	18,92	3,02	91,32	18,98	18,21	7,91	93,89	19,24	18,57	5,44
8. Lampung	96,02	23,02	22,52	3,48	90,26	22,68	21,84	8,90	93,24	22,85	22,19	6,10
9. Kep. Bangka Belitung	95,70	35,27	33,96	2,99	91,71	36,48	34,80	6,61	93,75	35,86	34,37	4,76
10. Kep. Riau	96,18	51,03	50,13	2,92	93,93	52,59	51,42	4,90	94,99	51,85	50,81	3,97
11. DKI Jakarta	99,36	39,51	39,08	0,21	97,12	37,53	36,76	2,11	98,23	38,51	37,91	1,17
12. Jawa Barat	96,76	47,60	46,60	2,24	92,23	47,83	46,14	6,08	94,51	47,71	46,37	4,15
13. Jawa Tengah	93,42	36,80	36,06	5,85	84,73	34,45	33,42	14,24	89,02	35,60	34,72	10,09
14. DI Yogyakarta	94,15	36,54	35,87	5,18	82,44	32,87	32,22	16,90	88,21	34,68	34,02	11,14
15. Jawa Timur	92,23	39,17	37,94	6,54	82,18	36,68	34,69	15,82	87,04	37,89	36,26	11,34
16. Banten	96,23	42,02	40,66	2,42	91,63	41,00	38,69	6,05	93,92	41,50	39,67	4,24
17. B a l i	92,77	56,37	56,07	6,92	81,30	42,69	42,38	18,38	87,01	49,50	49,19	12,68
18. Nusa Tenggara Barat	88,15	23,39	22,89	11,35	76,50	18,82	18,38	23,06	81,97	20,97	20,50	17,56
19. Nusa Tenggara Timur	90,12	3,55	3,19	9,53	86,28	3,23	2,84	13,33	88,16	3,38	3,01	11,47
20. Kalimantan Barat	92,97	16,63	15,30	5,69	85,27	15,91	14,44	13,25	89,21	16,28	14,88	9,39
21. Kalimantan Tengah	97,63	23,47	22,98	1,88	94,73	22,99	21,97	4,25	96,23	23,24	22,49	3,02
22. Kalimantan Selatan	96,19	45,35	44,66	3,12	90,98	46,52	44,97	7,47	93,54	45,95	44,82	5,33
23. Kalimantan Timur	97,16	40,14	39,58	2,28	93,59	39,74	38,94	5,61	95,45	39,95	39,27	3,87
24. Sulawesi Utara	98,91	9,50	9,26	0,85	98,40	10,91	10,59	1,27	98,66	10,20	9,92	1,06
25. Sulawesi Tengah	95,45	31,76	30,53	3,32	92,36	33,82	32,30	6,13	93,92	32,77	31,40	4,71
26. Sulawesi Selatan	89,36	32,35	31,31	9,61	83,73	31,37	29,83	14,73	86,42	31,84	30,54	12,28
27. Sulawesi Tenggara	93,93	28,60	28,00	5,47	88,16	30,81	30,13	11,17	91,01	29,72	29,08	8,36
28. Gorontalo	94,62	29,12	28,45	4,71	95,46	40,32	39,47	3,69	95,04	34,78	34,02	4,19
29. Sulawesi Barat	89,09	20,81	19,70	9,80	84,32	18,84	17,61	14,44	86,68	19,81	18,64	12,14
30. Maluku	97,69	19,88	19,63	2,05	96,00	17,81	17,43	3,63	96,84	18,83	18,52	2,84
31. Maluku Utara	96,45	19,05	18,49	2,99	92,81	15,99	15,44	6,64	94,66	17,54	16,99	4,78
32. Papua Barat	91,53	19,35	18,24	7,36	87,60	19,03	18,10	11,47	89,60	19,19	18,17	9,38
33. P a p u a	81,33	15,37	14,67	17,97	70,51	13,87	13,03	28,66	76,08	14,64	13,87	23,15
Indonesia	94,76	36,78	35,89	4,34	88,48	35,70	34,30	10,12	91,59	36,24	35,09	7,26



VI

**FERTILITAS DAN
KELUARGA BERENCANA**
*FERTILITY AND FAMILY
PLANNING*

VI. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA *FERTILITY AND FAMILY PLANNING*

Usia perkawinan pertama seorang wanita mempengaruhi risiko melahirkan; semakin rendah usia perkawinan pertama, semakin besar risiko yang dihadapi selama masa kehamilan/melahirkan, baik keselamatan ibu maupun anak, karena belum matangnya rahim wanita muda untuk proses berkembangnya janin, atau karena belum siapnya mental menghadapi masa kehamilan/melahirkan. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi usia perkawinan pertama dari usia yang dianjurkan dalam program KB, juga semakin tinggi risiko yang dihadapi dalam masa kehamilan/melahirkan.

Tabel 6.1 menampilkan persentase wanita 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama. Secara umum, modus usia saat perkawinan pertama adalah 19-24 tahun (41,49%). Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran wanita akan besarnya risiko perkawinan usia muda. Namun demikian, persentase wanita pernah kawin yang usia perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun juga masih cukup tinggi yaitu sebesar 11,23 persen. Perkawinan di bawah umur ini terutama terjadi di perdesaan (13,49%), sementara di perkotaan hanya 8,13 persen. Persentase wanita yang kawin pada usia muda cukup bervariasi antar-provinsi dengan angka terendah di Nusa Tenggara Timur (1,71%), sedangkan tertinggi di Jawa Barat (18,54%). Urutan persentase perkawinan di bawah usia 16 tahun menurut provinsi ditampilkan pada Gambar 6.1.

A woman's age at first marriage is an important factor influencing the woman's pregnancy and birth-giving risks; the younger the age at first marriage the higher the risk that the woman must face during pregnancy and birth-giving, both from the point of view of the mother and child safety because a young woman's womb has not been mature enough for fetus development, and from the point of view of the mother's mental readiness to face such serious endurance during pregnancy and birth-giving. The matter is also true at the opposite end; the farther away the age at first marriage from the age recommended by family planning program the higher will be the risk that must be faced during pregnancy and child bearing.

Table 6.1 shows the percentage of ever married women 10 years of age and over by age at first marriage. Overall, the modus of first marriage age was between 19 and 24 years (41.49%). This means that women were now more conscious about the high risk of getting married too young. However, there were still 11.23 percent of ever married women who first got married at the age of less than 16 years. This under-age marriages occurred mostly in rural areas (13.49%) and to a less degree in urban areas (8.13%). The extent of too early marriages varied from province to province, the lowest being in Nusa Tenggara Timur (1.71%) and the highest in Jawa Barat (18.54%). Figure 6.1 shows the provincial order of magnitude of under 16 years marriages.

Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang usianya berada pada periode ini disebut wanita usia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS) bagi yang berstatus kawin.

Semakin banyak jumlah PUS, maka peluang banyaknya anak yang dilahirkan juga semakin besar. Semakin banyak jumlah anak berarti semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumah tangganya. Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapai keluarga yang sejahtera.

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Pada Tabel 6.2 terlihat bahwa besarnya persentase wanita berumur 15–49 tahun dan berstatus kawin yang pernah menggunakan/memakai alat/cara KB adalah 79,16 persen. Perbandingan antar-provinsi untuk proporsi wanita yang pernah ikut KB tersebut sangat bervariasi. Persentase tertinggi di Sulawesi Utara sebesar 88,83 persen sedangkan yang terendah di Maluku 47,77 persen (lihat Gambar 6.2).

Dari wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin sebesar 57,43 persen di antaranya sedang menggunakan/memakai alat KB (Tabel 6.2). Dibandingkan alat KB lainnya, alat KB suntik dan pil lebih banyak digunakan oleh wanita usia 15-49 tahun dengan persentase 58,25 persen untuk alat KB suntik dan 24,37 persen untuk alat KB pil (Gambar 6.3). Penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) menempati urutan

The 15-49 years span is termed as fertile age for women because during that age range they are more likely to bear babies than other age ranges. Women belonging to that age range is called women of reproductive age (WRA) and couple of reproductive age (CRA) for those who are married

The higher the number CRA the higher the probability for children to be born. The higher the number of children in a household the higher the burden the household head must endure to provide for material and spiritual needs of the household members. For that reason, to limit the number of children is essential to enable the household to reach a prosperous level.

One of the ways to suppress the growth rate of population is by adopting family planning (FP) program. It can be seen in Table 6.2 that the extent of contraceptive methods ever used among marriage women aged 15-49 years was 79.16 percent. The percentage varied from province to province. The highest percentage was found in Sulawesi Utara (88.83%), whereas the lowest was in Maluku (47.77%). The corresponding percentages for all provinces is depicted in Figure 6.2.

Of the population of married women 15-49 years of age, 57.43 percent was currently used contraceptive methods (Table 6.2). Compared to other contraceptive devices, injection and pill were used more often by married women 15-49 years of age, with a percentage of 58.25 and 24.37, respectively (Figure 6.3). The use of spiral (IUD) was ranked third with a 7.23 percentage, followed next by implant with a

ketiga dengan persentase 7,23 persen kemudian disusul oleh penggunaan susuk KB dengan persentase 4,16 persen. Di daerah perkotaan persentase penggunaan alat KB AKDR cenderung jauh lebih tinggi dibandingkan susuk KB dengan selisih mencapai 7,65 persen, sedangkan pada daerah perdesaan, penggunaan alat KB AKDR relatif lebih rendah dibandingkan susuk KB, dengan persentase masing-masing sebesar 4,92 persen dan 5,27 persen.

Persentase pemakaian alat KB bervariasi antar-provinsi. Pemakaian tertinggi Suntikan KB terdapat di Provinsi Banten (70,27%), sedangkan persentase tertinggi pemakaian Pil KB terdapat di Kalimantan Selatan (48,19%) dan AKDR/IUD/Spiral di Bali (36,13%) seperti terlihat pada Tabel 6.3.

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup per wanita usia 15-49 tahun di Indonesia adalah 1,79 (Tabel 6.7). Keadaan ini dirasa cukup baik karena itu pemerintah dinilai berhasil dalam menekan jumlah kelahiran. Urutan provinsi menurut rata-rata jumlah anak lahir hidup per wanita usia 15-49 tahun disajikan pada Gambar 6.4. Pada gambar tersebut terlihat bahwa rata-rata jumlah anak lahir hidup per wanita usia 15-49 tahun yang tertinggi terdapat di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat (2,12%) sedangkan yang terendah di Provinsi Kepulauan Riau (1,23%).

4.16 percentage. In urban areas the use of IUD tend to be much higher than implant with a difference of 7.65 percent, while in rural areas the use of spiral lower than implant, with a percentage of 4.92 and 5.27, respectively.

Between the provinces, the level of contraceptive methods currently used varied, the highest usage of injection was in Banten Province (70.27%), while the highest usage of pill was in Kalimantan Selatan (48.19%), and the highest usage of IUD (spiral) was in Bali (36.13%). All these and more can be found in Table 6.3.

The average number of children born alive per woman aged 15-49 years in Indonesia was 1.79 (Table 6.7). The figure seems to be low enough so that the government was considered successful in limiting the number of births. The list of provinces ordered according to the number of children born alive per women 15-49 years of age can be found in Figure 6.4. The figure shows that the highest average number of children born alive per women aged 15-49 years were in Sulawesi Tenggara and Sulawesi Barat (2.12%) and the lowest was in Kepulauan Riau (1.23%).

Tabel
Table

6.1.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2007
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Age at First Marriage, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Umur perkawinan pertama / <i>Age at first marriage</i>					Perkotaan / <i>Urban</i>	Jumlah <i>Total</i>
	≤ 15	16	17 - 18	19 - 24	25 +		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Nanggroe Aceh D.	4,70	4,81	20,68	51,96	17,84	100,00	
2. Sumatera Utara	3,07	3,39	17,47	54,32	21,75	100,00	
3. Sumatera Barat	5,43	5,00	13,79	49,95	25,83	100,00	
4. R i a u	5,29	4,86	17,83	51,49	20,53	100,00	
5. J a m b i	9,69	6,52	20,31	46,58	16,91	100,00	
6. Sumatera Selatan	5,19	7,03	19,72	51,21	16,85	100,00	
7. Bengkulu	7,45	7,10	16,50	51,03	17,93	100,00	
8. Lampung	8,18	6,85	21,10	47,00	16,86	100,00	
9. Kep. Bangka Belitung	3,47	6,72	19,59	52,44	17,79	100,00	
10. Kep. Riau	3,65	3,52	13,17	55,97	23,69	100,00	
11. DKI Jakarta	6,56	5,41	18,07	47,42	22,54	100,00	
12. Jawa Barat	12,80	9,60	23,54	41,89	12,17	100,00	
13. Jawa Tengah	9,55	8,99	23,61	44,39	13,46	100,00	
14. DI Yogyakarta	3,64	5,29	18,24	48,38	24,45	100,00	
15. Jawa Timur	6,83	10,34	22,32	46,29	14,22	100,00	
16. Banten	8,97	7,21	22,15	45,82	15,85	100,00	
17. B a l i	2,09	3,82	15,28	57,73	21,07	100,00	
18. Nusa Tenggara Barat	5,69	7,10	24,18	52,13	10,90	100,00	
19. Nusa Tenggara Timur	1,06	2,52	15,16	52,26	29,00	100,00	
20. Kalimantan Barat	6,14	5,38	19,03	51,62	17,82	100,00	
21. Kalimantan Tengah	8,55	8,17	22,19	48,87	12,22	100,00	
22. Kalimantan Selatan	8,91	9,77	22,84	45,80	12,69	100,00	
23. Kalimantan Timur	5,55	5,89	20,37	50,20	17,99	100,00	
24. Sulawesi Utara	2,68	5,69	17,11	52,75	21,78	100,00	
25. Sulawesi Tengah	6,30	4,22	18,39	48,53	22,56	100,00	
26. Sulawesi Selatan	10,07	6,65	19,00	42,79	21,49	100,00	
27. Sulawesi Tenggara	7,54	5,71	20,35	46,73	19,68	100,00	
28. Gorontalo	4,92	5,05	17,24	48,07	24,72	100,00	
29. Sulawesi Barat	8,71	9,50	22,54	45,33	13,91	100,00	
30. Maluku	2,74	3,11	14,49	55,34	24,32	100,00	
31. Maluku Utara	4,75	3,44	21,02	52,52	18,28	100,00	
32. Papua Barat	4,96	5,02	14,45	54,10	21,47	100,00	
33. Papua	7,18	3,83	15,53	53,62	19,84	100,00	
Indonesia	8,13	7,83	21,20	46,59	16,24	100,00	

Tabel
Table

6.1.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2007
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Age at First Marriage, 2007

Provinsi Province	Umur perkawinan pertama / Age at first marriage					Perdesaan / Rural
	≤ 15	16	17 - 18	19 - 24	25 +	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggroe Aceh D.	8,82	7,80	29,13	44,27	9,98	100,00
2. Sumatera Utara	5,08	6,40	22,51	53,81	12,20	100,00
3. Sumatera Barat	9,70	9,64	24,67	44,07	11,93	100,00
4. R i a u	10,67	10,23	26,32	42,53	10,24	100,00
5. J a m b i	14,52	13,46	29,61	36,39	6,02	100,00
6. Sumatera Selatan	9,75	12,67	31,62	39,08	6,87	100,00
7. Bengkulu	13,62	11,35	29,63	39,53	5,88	100,00
8. Lampung	16,54	11,17	27,01	39,20	6,09	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	6,61	10,39	28,47	46,44	8,10	100,00
10. Kep. Riau	7,13	8,52	27,81	43,90	12,65	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	24,53	16,43	31,05	23,16	4,84	100,00
13. Jawa Tengah	14,96	13,86	28,84	35,04	7,30	100,00
14. DI Yogyakarta	5,50	8,22	22,60	50,82	12,86	100,00
15. Jawa Timur	12,58	16,94	28,02	35,23	7,24	100,00
16. Banten	19,26	15,52	29,17	32,73	3,32	100,00
17. B a l i	2,59	4,47	20,07	58,73	14,14	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	6,62	9,36	28,75	47,77	7,50	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	1,82	3,47	16,77	56,17	21,77	100,00
20. Kalimantan Barat	8,53	9,35	28,89	44,45	8,78	100,00
21. Kalimantan Tengah	11,44	12,07	30,04	38,38	8,08	100,00
22. Kalimantan Selatan	12,20	14,35	28,55	37,85	7,05	100,00
23. Kalimantan Timur	10,06	9,28	25,51	46,05	9,10	100,00
24. Sulawesi Utara	3,43	5,79	21,26	52,54	16,99	100,00
25. Sulawesi Tengah	11,12	8,79	26,35	41,56	12,17	100,00
26. Sulawesi Selatan	13,42	9,75	24,99	40,02	11,81	100,00
27. Sulawesi Tenggara	11,81	9,98	28,97	40,20	9,04	100,00
28. Gorontalo	9,17	8,91	26,28	44,03	11,61	100,00
29. Sulawesi Barat	12,64	11,21	27,00	38,80	10,36	100,00
30. Maluku	3,24	4,30	17,99	55,69	18,78	100,00
31. Maluku Utara	6,57	7,94	24,62	50,38	10,49	100,00
32. Papua Barat	6,64	6,59	20,38	54,57	11,82	100,00
33. Papua	7,85	9,28	29,28	45,69	7,90	100,00
Indonesia	13,49	12,78	27,68	37,79	8,27	100,00

Tabel
Table

6.1.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2007
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Age at First Marriage, 2007

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Provinsi <i>Province</i>	Umur perkawinan pertama / <i>Age at first marriage</i>					Jumlah <i>Total</i>
	≤ 15	16	17 - 18	19 - 24	25 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nanggroe Aceh D.	7,89	7,12	27,21	46,02	11,76	100,00
2. Sumatera Utara	4,22	5,10	20,34	54,03	16,32	100,00
3. Sumatera Barat	8,46	8,29	21,52	45,77	15,95	100,00
4. R i a u	8,81	8,37	23,38	45,63	13,80	100,00
5. J a m b i	13,21	11,58	27,09	39,15	8,96	100,00
6. Sumatera Selatan	8,27	10,83	27,75	43,03	10,12	100,00
7. Bengkulu	12,01	10,24	26,21	42,52	9,01	100,00
8. Lampung	14,78	10,26	25,76	40,84	8,36	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	5,29	8,84	24,74	48,96	12,17	100,00
10. Kep. Riau	4,43	4,64	16,47	53,25	21,20	100,00
11. DKI Jakarta	6,56	5,41	18,07	47,42	22,54	100,00
12. Jawa Barat	18,54	12,94	27,22	32,72	8,58	100,00
13. Jawa Tengah	12,79	11,90	26,74	38,79	9,77	100,00
14. DI Yogyakarta	4,47	6,60	20,19	49,47	19,28	100,00
15. Jawa Timur	10,29	14,32	25,75	39,63	10,01	100,00
16. Banten	13,63	10,98	25,33	39,88	10,17	100,00
17. B a l i	2,34	4,15	17,65	58,23	17,63	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	6,28	8,54	27,09	49,35	8,74	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	1,71	3,33	16,53	55,60	22,84	100,00
20. Kalimantan Barat	7,90	8,29	26,26	46,36	11,19	100,00
21. Kalimantan Tengah	10,59	10,92	27,73	41,46	9,30	100,00
22. Kalimantan Selatan	10,97	12,63	26,42	40,82	9,16	100,00
23. Kalimantan Timur	7,62	7,44	22,72	48,30	13,92	100,00
24. Sulawesi Utara	3,16	5,75	19,76	52,61	18,72	100,00
25. Sulawesi Tengah	10,19	7,91	24,82	42,90	14,17	100,00
26. Sulawesi Selatan	12,43	8,83	23,22	40,85	14,68	100,00
27. Sulawesi Tenggara	10,95	9,12	27,22	41,52	11,19	100,00
28. Gorontalo	8,05	7,89	23,91	45,09	15,05	100,00
29. Sulawesi Barat	12,06	10,96	26,34	39,76	10,88	100,00
30. Maluku	3,10	3,97	17,00	55,59	20,35	100,00
31. Maluku Utara	6,12	6,83	23,74	50,91	12,40	100,00
32. Papua Barat	6,09	6,08	18,43	54,41	14,99	100,00
33. Papua	7,67	7,83	25,62	47,80	11,08	100,00
Indonesia	11,23	10,69	24,95	41,49	11,63	100,00

**Tabel
Table**

6.2.

Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/Memakai Alat KB dan yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007
Percentage of Married Women Aged 15-49 Years Who Ever Used Contraceptive and Currently Used Contraceptive by Province and Area Type, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Yang pernah menggunakan/memakai alat KB <i>Ever used contraceptive</i>			Yang sedang menggunakan/memakai alat KB <i>Currently used contraceptive</i>		
	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggroe Aceh D.	72,62	66,81	68,23	44,34	42,30	42,80
2. Sumatera Utara	69,52	63,95	66,42	47,35	44,08	45,53
3. Sumatera Barat	75,53	72,00	73,06	49,41	47,93	48,37
4. R i a u	72,53	78,32	76,35	48,12	57,29	54,17
5. J a m b i	84,23	84,83	84,66	64,27	64,81	64,66
6. Sumatera Selatan	79,17	83,93	82,40	55,54	65,01	61,97
7. Bengkulu	83,71	87,85	86,76	60,97	69,57	67,30
8. Lampung	80,91	86,29	85,18	59,76	65,14	64,03
9. Kep. Bangka Belitung	82,60	83,97	83,41	60,51	65,66	63,57
10. Kep. Riau	78,17	80,51	78,66	49,13	59,15	51,20
11. DKI Jakarta	79,93	-	79,93	54,69	-	54,69
12. Jawa Barat	85,23	86,60	85,88	62,42	62,14	62,28
13. Jawa Tengah	80,00	82,09	81,25	58,79	61,90	60,65
14. DI Yogyakarta	73,98	79,80	76,38	53,42	59,94	56,11
15. Jawa Timur	79,99	78,48	79,10	60,11	59,33	59,65
16. Banten	82,77	79,98	81,53	58,47	54,35	56,64
17. B a l i	83,65	87,94	85,68	63,45	71,41	67,22
18. Nusa Tenggara Barat	79,92	78,06	78,74	54,46	51,28	52,44
19. Nusa Tenggara Timur	60,49	54,30	55,31	35,78	34,07	34,35
20. Kalimantan Barat	81,62	83,07	82,70	55,59	63,19	61,26
21. Kalimantan Tengah	85,10	85,28	85,22	65,90	68,12	67,46
22. Kalimantan Selatan	85,21	84,87	84,99	62,88	63,52	63,27
23. Kalimantan Timur	79,09	79,59	79,32	53,24	58,71	55,80
24. Sulawesi Utara	84,81	91,15	88,83	59,72	71,31	67,07
25. Sulawesi Tengah	76,52	79,50	78,93	54,40	57,41	56,83
26. Sulawesi Selatan	66,14	65,32	65,57	43,40	43,80	43,67
27. Sulawesi Tenggara	68,57	71,25	70,68	45,28	46,97	46,61
28. Gorontalo	85,10	84,94	84,98	64,93	63,98	64,22
29. Sulawesi Barat	53,21	59,28	58,43	35,36	38,98	38,47
30. Maluku	66,56	40,51	47,77	39,40	26,49	30,09
31. Maluku Utara	68,19	63,90	64,95	42,59	41,67	41,90
32. Papua Barat	62,28	42,45	49,00	35,59	24,69	28,29
33. Papua	63,99	45,38	50,05	39,21	29,48	31,92
Indonesia	79,93	78,59	79,16	57,35	57,49	57,43

Tabel
Table

6.3.

Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Provinsi dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2007
Percentage of Married Women Aged 15-49 Years by Province and Type of Contraceptive Currently Used, 2007

Perkotaan / Urban

Provinsi <i>Province</i>	Alat/cara KB yang digunakan / <i>Type of contraceptive currently used</i>									Jumlah <i>Total</i>
	MOW/ Tubektomi <i>Tubectomy</i>	MOP/ Vasektomi <i>Vasectomy</i>	AKDR/IUD	Suntikan <i>Injection</i>	Susuk KB <i>Implant</i>	Pil <i>Pill</i>	Kondom <i>Condom</i>	Intravag/ tisu <i>Intravag/ tissue</i>	Alat/cara tradisional <i>Traditional instrument</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Nanggroe Aceh D.	1,27	0,92	9,77	53,09	0,68	30,69	1,87	0,08	1,62	100,00
2. Sumatera Utara	7,76	1,49	7,39	41,33	3,32	33,18	1,77	0,30	3,46	100,00
3. Sumatera Barat	2,44	1,49	13,25	54,63	4,85	19,04	2,32	0,45	1,52	100,00
4. R i a u	2,89	1,19	10,56	54,43	2,23	23,63	2,84	0,23	2,01	100,00
5. J a m b i	2,12	0,59	4,99	53,90	3,91	30,97	1,87	0,68	0,98	100,00
6. Sumatera Selatan	2,73	0,97	3,58	63,86	4,41	22,17	0,42	0,22	1,65	100,00
7. Bengkulu	1,42	0,69	8,17	56,10	6,02	23,04	2,37	0,53	1,66	100,00
8. Lampung	3,02	1,09	8,75	60,24	2,40	21,43	1,99	0,15	0,94	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	1,71	0,45	3,66	48,72	2,16	40,15	2,05	-	1,09	100,00
10. Kep. Riau	2,13	0,81	8,10	45,72	1,87	37,18	2,51	0,08	1,59	100,00
11. DKI Jakarta	1,61	0,69	10,04	56,17	2,09	26,57	1,55	0,22	1,05	100,00
12. Jawa Barat	2,71	0,98	11,55	53,98	1,73	27,75	0,52	0,15	0,61	100,00
13. Jawa Tengah	5,97	1,66	8,93	61,61	3,74	15,64	1,47	0,21	0,76	100,00
14. DI Yogyakarta	5,71	0,48	26,35	42,12	1,84	13,01	4,18	0,25	6,05	100,00
15. Jawa Timur	6,09	1,15	9,82	51,72	3,02	25,86	1,08	0,08	1,18	100,00
16. Banten	1,67	1,29	7,85	62,76	1,10	23,64	0,94	0,09	0,65	100,00
17. B a l i	4,81	0,56	35,08	39,41	0,46	15,99	1,59	0,08	2,02	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	2,21	0,32	13,06	59,52	7,81	15,94	0,65	-	0,49	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	2,91	1,58	17,15	44,54	4,50	19,45	0,76	-	9,11	100,00
20. Kalimantan Barat	1,97	1,03	7,66	51,80	1,25	34,22	0,91	0,51	0,65	100,00
21. Kalimantan Tengah	0,83	0,68	1,85	50,03	1,96	43,62	0,50	0,30	0,24	100,00
22. Kalimantan Selatan	1,44	1,29	3,23	41,88	2,00	48,95	0,84	0,20	0,17	100,00
23. Kalimantan Timur	2,55	1,21	9,99	41,83	2,76	38,71	1,56	0,06	1,33	100,00
24. Sulawesi Utara	2,24	1,56	8,47	49,89	5,58	31,43	0,19	0,20	0,43	100,00
25. Sulawesi Tengah	2,42	0,58	6,73	40,82	3,25	44,13	0,35	-	1,72	100,00
26. Sulawesi Selatan	1,54	1,06	6,41	55,82	3,96	29,10	0,54	0,02	1,54	100,00
27. Sulawesi Tenggara	1,77	1,78	8,20	39,39	6,72	37,23	0,70	0,10	4,12	100,00
28. Gorontalo	1,84	0,76	18,15	37,60	6,70	34,59	-	-	0,36	100,00
29. Sulawesi Barat	3,32	1,73	3,71	50,21	5,20	35,03	-	-	0,79	100,00
30. Maluku	-	0,25	6,18	55,92	1,32	34,68	-	0,13	1,53	100,00
31. Maluku Utara	1,03	1,29	2,46	65,50	6,84	22,21	0,19	-	0,47	100,00
32. Papua Barat	0,96	-	3,09	56,47	1,92	36,59	-	-	0,96	100,00
33. Papua	1,96	1,21	4,18	57,98	3,63	28,93	0,51	0,33	1,27	100,00
Indonesia	3,81	1,11	10,33	53,99	2,68	25,57	1,17	0,17	1,18	100,00

Tabel
Table

6.3.

Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Provinsi dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2007
Percentage of Married Women Aged 15-49 Years by Province and Type of Contraceptive Currently Used, 2007

Perdesaan / Rural

Provinsi <i>Province</i>	Alat/cara KB yang digunakan / <i>Type of contraceptive currently used</i>									Jumlah <i>Total</i>
	MOW/ Tubektomi <i>Tubectomy</i>	MOP/ Vasektomi <i>Vasectomy</i>	AKDR/IUD	Suntikan <i>Injection</i>	Susuk KB <i>Implant</i>	Pil <i>Pill</i>	Kondom <i>Condom</i>	Intravag/ tisu <i>Intravag/ tissue</i>	Alat/cara tradisional <i>Traditional instrument</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Nanggroe Aceh D.	0,62	0,93	1,04	66,35	1,38	27,16	1,06	0,11	1,36	100,00
2. Sumatera Utara	5,85	2,31	3,43	48,92	4,66	31,08	0,88	0,13	2,74	100,00
3. Sumatera Barat	1,79	0,69	7,59	61,64	9,28	17,02	0,96	0,13	0,90	100,00
4. R i a u	0,62	0,68	1,39	60,75	3,35	31,91	0,54	0,04	0,71	100,00
5. J a m b i	0,68	0,32	3,27	59,37	6,24	29,61	0,12	0,12	0,26	100,00
6. Sumatera Selatan	0,96	1,05	1,38	69,75	8,69	17,22	0,40	0,05	0,50	100,00
7. Bengkulu	0,88	0,64	2,92	65,23	9,63	19,98	0,20	0,12	0,41	100,00
8. Lampung	1,10	0,53	2,53	67,36	5,60	21,95	0,23	0,05	0,65	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	0,94	0,76	0,68	57,28	2,94	36,98	0,27	-	0,15	100,00
10. Kep. Riau	1,11	2,36	0,15	52,08	1,80	42,23	0,15	-	0,13	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	1,55	1,09	4,10	61,68	2,53	28,59	0,27	-	0,19	100,00
13. Jawa Tengah	4,94	1,31	5,60	68,26	6,71	12,53	0,35	0,04	0,27	100,00
14. DI Yogyakarta	5,57	0,85	16,79	51,59	6,18	13,89	1,62	-	3,51	100,00
15. Jawa Timur	4,01	0,87	7,25	60,05	5,33	21,75	0,18	0,09	0,46	100,00
16. Banten	0,83	0,64	1,30	80,40	3,37	13,29	0,17	-	-	100,00
17. B a l i	3,47	1,25	37,17	45,28	1,58	9,98	0,65	0,15	0,47	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	1,20	0,86	3,45	74,93	7,61	11,24	0,42	-	0,30	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	2,09	1,34	6,34	65,47	5,00	14,64	0,22	0,10	4,81	100,00
20. Kalimantan Barat	1,28	0,70	1,38	65,48	2,47	28,15	0,15	0,11	0,28	100,00
21. Kalimantan Tengah	0,90	0,44	1,04	51,36	5,71	39,96	0,13	0,04	0,42	100,00
22. Kalimantan Selatan	1,64	0,32	0,73	45,35	3,77	47,73	0,08	0,09	0,27	100,00
23. Kalimantan Timur	1,24	0,94	1,92	43,16	3,45	47,90	0,20	0,80	0,38	100,00
24. Sulawesi Utara	1,46	0,35	6,79	44,47	11,78	34,24	0,12	-	0,78	100,00
25. Sulawesi Tengah	1,07	0,55	3,37	44,78	6,05	43,21	0,10	0,02	0,86	100,00
26. Sulawesi Selatan	0,68	0,49	1,57	57,20	5,18	32,88	0,09	0,10	1,79	100,00
27. Sulawesi Tenggara	0,97	0,78	1,07	46,03	10,06	38,50	0,07	0,05	2,45	100,00
28. Gorontalo	0,79	0,89	5,65	43,61	18,86	29,90	0,16	-	0,16	100,00
29. Sulawesi Barat	0,76	0,57	1,88	43,20	7,21	45,86	-	-	0,52	100,00
30. Maluku	1,56	0,42	3,39	68,99	6,00	18,38	-	0,30	0,96	100,00
31. Maluku Utara	0,71	1,23	2,31	67,25	8,05	18,99	-	-	1,46	100,00
32. Papua Barat	2,10	0,91	1,18	56,55	5,93	23,37	-	-	9,97	100,00
33. Papua	1,67	1,04	0,94	28,94	5,22	10,55	0,34	-	51,30	100,00
Indonesia	2,61	0,97	4,92	61,43	5,27	23,48	0,32	0,06	0,94	100,00

Tabel
Table

6.3.

Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Provinsi dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2007
Percentage of Married Women Aged 15-49 Years by Province and Type of Contraceptive Currently Used, 2007

Provinsi Province	Alat/cara KB yang digunakan / Type of contraceptive currently used									Jumlah Total
	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/IUD	Suntikan	Susuk KB	Pil	Kondom	Intravag/ tisu	Alat/cara tradisional	
	Tubectomy	Vasectomy		Injection	Implant	Pill	Condom	Intravag/ tissue	Traditional instrument	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Nanggroe Aceh D.	0,78	0,93	3,23	63,02	1,21	28,04	1,26	0,10	1,43	100,00
2. Sumatera Utara	6,73	1,93	5,26	45,41	4,04	32,05	1,29	0,21	3,07	100,00
3. Sumatera Barat	1,99	0,94	9,33	59,49	7,92	17,64	1,37	0,23	1,09	100,00
4. R i a u	1,31	0,83	4,17	58,84	3,01	29,41	1,24	0,10	1,10	100,00
5. J a m b i	1,06	0,39	3,72	57,92	5,62	29,97	0,58	0,27	0,45	100,00
6. Sumatera Selatan	1,47	1,03	2,01	68,06	7,46	18,64	0,40	0,10	0,83	100,00
7. Bengkulu	1,01	0,65	4,17	63,04	8,76	20,71	0,72	0,22	0,71	100,00
8. Lampung	1,47	0,63	3,72	65,99	4,98	21,85	0,57	0,07	0,71	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	1,24	0,64	1,84	53,96	2,64	38,21	0,96	-	0,51	100,00
10. Kep. Riau	1,89	1,18	6,21	47,23	1,85	38,39	1,95	0,06	1,24	100,00
11. DKI Jakarta	1,61	0,69	10,04	56,17	2,09	26,57	1,55	0,22	1,05	100,00
12. Jawa Barat	2,15	1,03	7,97	57,69	2,12	28,16	0,40	0,08	0,41	100,00
13. Jawa Tengah	5,34	1,45	6,90	65,66	5,55	13,75	0,79	0,11	0,46	100,00
14. DI Yogyakarta	5,65	0,65	22,14	46,29	3,75	13,40	3,05	0,14	4,93	100,00
15. Jawa Timur	4,87	0,99	8,31	56,61	4,38	23,45	0,55	0,08	0,75	100,00
16. Banten	1,31	1,01	5,06	70,27	2,07	19,23	0,61	0,05	0,38	100,00
17. B a l i	4,14	0,91	36,13	42,36	1,02	12,97	1,12	0,12	1,24	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	1,58	0,65	7,10	69,07	7,69	13,03	0,51	-	0,37	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	2,23	1,38	8,17	61,93	4,91	15,46	0,31	0,08	5,54	100,00
20. Kalimantan Barat	1,44	0,77	2,82	62,34	2,19	29,55	0,33	0,20	0,36	100,00
21. Kalimantan Tengah	0,88	0,51	1,27	50,98	4,62	41,02	0,24	0,12	0,37	100,00
22. Kalimantan Selatan	1,57	0,69	1,67	44,05	3,11	48,19	0,37	0,13	0,23	100,00
23. Kalimantan Timur	1,91	1,08	6,02	42,48	3,10	43,24	0,89	0,42	0,86	100,00
24. Sulawesi Utara	1,72	0,75	7,34	46,23	9,76	33,33	0,14	0,07	0,67	100,00
25. Sulawesi Tengah	1,32	0,55	3,99	44,05	5,53	43,38	0,15	0,02	1,02	100,00
26. Sulawesi Selatan	0,95	0,67	3,07	56,78	4,80	31,71	0,23	0,08	1,71	100,00
27. Sulawesi Tenggara	1,14	0,98	2,52	44,67	9,38	38,24	0,20	0,06	2,79	100,00
28. Gorontalo	1,06	0,86	8,88	42,05	15,71	31,11	0,12	-	0,21	100,00
29. Sulawesi Barat	1,09	0,72	2,12	44,10	6,95	44,46	-	-	0,56	100,00
30. Maluku	0,99	0,36	4,41	64,23	4,30	24,32	-	0,24	1,17	100,00
31. Maluku Utara	0,79	1,24	2,35	66,82	7,75	19,79	0,05	-	1,22	100,00
32. Papua Barat	1,62	0,53	1,97	56,52	4,26	28,86	-	-	6,22	100,00
33. Papua	1,76	1,09	1,94	37,88	4,73	16,21	0,40	0,10	35,90	100,00
Indonesia	3,13	1,03	7,23	58,25	4,16	24,37	0,68	0,11	1,04	100,00

Perkotaan+Perdesaan / Urban+Rural

Tabel
Table

6.4.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2007
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Number of Children Ever Born Alive, 2007

Provinsi Province	Perkotaan / Urban											Jumlah Total
	Jumlah anak yang dilahirkan hidup / Number of children ever born alive											
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	9,49	16,07	23,27	19,12	13,49	7,99	4,45	2,31	1,69	1,18	0,94	100,00
2. Sumatera Utara	5,99	14,88	19,73	18,57	14,20	10,18	5,92	3,65	3,10	1,42	2,35	100,00
3. Sumatera Barat	6,33	14,85	20,04	20,32	11,92	9,61	5,19	4,42	2,60	1,83	2,89	100,00
4. R i a u	7,47	18,51	22,80	17,37	12,96	7,41	4,99	2,89	1,89	1,34	2,37	100,00
5. J a m b i	6,91	20,04	23,53	18,96	11,93	5,87	4,31	2,88	1,88	1,59	2,10	100,00
6. Sumatera Selatan	6,56	17,28	18,93	18,42	13,51	9,73	6,00	3,54	2,14	1,13	2,76	100,00
7. Bengkulu	6,98	16,11	22,40	21,11	13,12	7,31	3,97	2,66	2,22	1,46	2,65	100,00
8. Lampung	4,77	17,78	21,45	18,80	10,21	9,11	6,69	3,74	2,10	1,88	3,47	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	5,98	20,53	23,99	17,20	10,31	7,80	4,29	3,86	2,28	1,26	2,49	100,00
10. Kep. Riau	10,18	23,98	27,89	19,35	9,30	3,34	2,71	1,11	0,98	0,52	0,65	100,00
11. DKI Jakarta	8,77	23,70	25,95	17,84	10,19	5,67	3,09	1,76	1,18	0,67	1,18	100,00
12. Jawa Barat	6,28	20,13	23,85	17,88	10,69	7,08	4,73	3,13	2,06	1,43	2,74	100,00
13. Jawa Tengah	6,37	18,83	24,11	18,26	11,31	7,34	4,66	3,54	2,07	1,47	2,04	100,00
14. DI Yogyakarta	6,96	21,15	30,55	17,07	9,43	5,89	4,00	1,95	1,36	0,83	0,80	100,00
15. Jawa Timur	7,44	22,15	27,23	18,14	10,68	5,50	3,37	2,03	1,48	0,84	1,14	100,00
16. Banten	6,20	23,19	24,58	16,94	9,49	6,89	3,33	3,49	2,65	1,40	1,83	100,00
17. B a l i	5,64	20,29	31,89	19,79	9,95	4,25	2,97	1,67	1,64	0,89	1,03	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	6,77	19,20	19,90	15,95	11,00	6,86	4,97	5,18	2,93	2,57	4,66	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	6,67	17,70	19,24	17,82	12,58	9,68	5,94	4,37	2,26	1,63	2,12	100,00
20. Kalimantan Barat	7,10	17,05	21,45	19,40	11,89	7,43	5,62	3,69	2,25	1,60	2,52	100,00
21. Kalimantan Tengah	8,93	23,17	24,84	16,09	10,70	6,76	2,73	2,74	1,69	0,82	1,53	100,00
22. Kalimantan Selatan	8,95	23,84	23,98	18,27	9,61	5,19	3,30	2,01	1,27	1,76	1,83	100,00
23. Kalimantan Timur	7,91	22,25	25,71	16,86	11,66	6,34	3,48	1,83	1,60	0,86	1,49	100,00
24. Sulawesi Utara	6,14	21,96	30,26	20,08	11,14	4,53	2,35	1,13	1,07	0,85	0,49	100,00
25. Sulawesi Tengah	7,04	20,20	22,98	17,88	12,98	6,55	5,38	2,66	2,11	1,17	1,06	100,00
26. Sulawesi Selatan	9,72	17,63	19,98	17,09	11,87	7,80	5,87	3,44	2,42	1,78	2,40	100,00
27. Sulawesi Tenggara	6,85	16,99	19,95	17,76	13,90	7,98	5,11	4,65	2,00	2,02	2,80	100,00
28. Gorontalo	5,31	22,16	27,86	20,42	9,83	5,91	3,27	1,77	1,01	1,14	1,32	100,00
29. Sulawesi Barat	7,81	14,76	16,58	17,15	13,99	8,49	8,70	4,49	2,50	2,14	3,40	100,00
30. Maluku	6,76	15,81	22,99	19,84	14,29	7,76	4,71	2,45	1,75	1,92	1,72	100,00
31. Maluku Utara	6,21	19,10	22,52	16,76	12,96	7,85	6,02	3,34	2,18	1,34	1,72	100,00
32. Papua Barat	7,50	20,02	28,14	16,32	11,32	6,20	4,43	2,16	1,85	1,31	0,77	100,00
33. Papua	8,37	21,87	23,56	17,54	11,42	7,29	4,66	2,24	1,57	0,71	0,76	100,00
Indonesia	6,97	20,29	24,49	18,05	11,05	6,85	4,29	2,86	1,93	1,25	1,97	100,00

Tabel
Table

6.4.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2007
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Number of Children Ever Born Alive, 2007

Perdesaan / Rural

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah anak yang dilahirkan hidup / <i>Number of children ever born alive</i>											Jumlah <i>Total</i>
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	8,32	14,75	19,01	17,58	12,99	10,63	6,48	4,30	2,77	1,63	1,56	100,00
2. Sumatera Utara	5,19	12,04	14,57	15,42	13,92	10,87	8,85	6,39	4,55	3,13	5,07	100,00
3. Sumatera Barat	5,52	12,86	17,08	17,16	13,15	10,80	7,38	5,30	4,38	2,59	3,77	100,00
4. R i a u	6,52	18,69	20,21	16,99	12,02	8,26	5,79	4,38	2,72	1,88	2,52	100,00
5. J a m b i	5,72	20,67	22,08	17,19	11,19	7,49	4,98	3,84	2,82	1,73	2,29	100,00
6. Sumatera Selatan	4,95	17,31	20,68	16,72	12,49	8,79	6,87	4,98	3,05	1,88	2,28	100,00
7. Bengkulu	4,42	17,08	22,64	17,76	12,33	8,75	5,51	5,06	2,55	1,69	2,22	100,00
8. Lampung	4,96	19,14	20,13	16,13	11,53	8,41	6,61	4,58	3,35	1,89	3,28	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	6,22	22,91	20,56	14,61	9,62	6,98	5,18	5,55	3,15	2,20	3,01	100,00
10. Kep. Riau	8,48	18,73	22,14	17,89	10,54	8,55	4,98	3,20	1,44	1,50	2,56	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	6,98	19,71	21,82	16,00	10,72	7,70	5,46	3,72	2,94	1,98	2,97	100,00
13. Jawa Tengah	5,76	19,33	23,80	17,21	11,86	7,68	5,09	3,60	2,32	1,64	1,70	100,00
14. DI Yogyakarta	6,35	21,23	26,97	15,94	10,82	6,36	5,17	3,43	2,40	0,79	0,55	100,00
15. Jawa Timur	8,12	23,44	26,07	16,07	9,31	5,90	3,94	2,92	1,72	1,11	1,40	100,00
16. Banten	6,56	17,68	17,04	15,11	10,75	9,36	6,69	4,52	3,93	2,83	5,53	100,00
17. B a l i	5,25	17,42	30,85	17,97	10,60	6,31	4,31	2,32	1,74	1,22	2,02	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	7,57	17,07	17,39	14,16	10,59	8,74	6,97	5,15	4,54	3,04	4,77	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	6,32	14,04	15,11	15,66	14,03	11,41	8,41	6,10	3,88	2,28	2,76	100,00
20. Kalimantan Barat	6,13	17,79	19,45	17,41	13,14	9,04	5,88	4,06	2,84	1,69	2,57	100,00
21. Kalimantan Tengah	6,47	19,55	23,60	17,37	11,78	7,91	4,73	3,19	2,06	1,37	1,97	100,00
22. Kalimantan Selatan	8,15	20,66	22,83	15,57	10,36	6,97	5,13	3,11	1,93	2,07	3,23	100,00
23. Kalimantan Timur	8,19	20,90	24,42	18,27	10,73	7,66	4,05	2,41	1,26	0,97	1,14	100,00
24. Sulawesi Utara	3,96	19,87	28,47	19,28	11,45	6,14	4,04	2,85	1,92	0,94	1,07	100,00
25. Sulawesi Tengah	6,40	16,69	21,92	17,08	13,45	7,68	5,37	4,33	2,64	1,76	2,69	100,00
26. Sulawesi Selatan	7,67	15,10	18,26	16,00	12,67	9,26	6,72	5,36	3,58	2,36	3,02	100,00
27. Sulawesi Tenggara	5,66	15,06	18,64	16,40	13,14	10,01	6,91	5,15	3,44	2,40	3,19	100,00
28. Gorontalo	6,71	17,88	23,37	16,52	11,18	8,58	5,66	3,41	2,33	2,21	2,14	100,00
29. Sulawesi Barat	6,61	15,12	19,41	15,69	13,42	8,81	6,37	5,38	3,14	3,53	2,52	100,00
30. Maluku	7,00	15,35	17,31	16,64	14,29	10,17	6,98	4,97	3,30	2,13	1,85	100,00
31. Maluku Utara	6,60	15,93	18,15	17,17	15,24	9,72	6,09	3,87	2,62	1,84	2,77	100,00
32. Papua Barat	11,35	16,83	19,90	14,68	12,52	9,39	6,21	4,89	1,78	1,43	1,02	100,00
33. Papua	10,81	18,00	21,33	19,32	12,33	8,42	4,73	2,44	1,52	0,71	0,40	100,00
Indonesia	6,68	18,96	21,95	16,43	11,39	7,98	5,59	3,99	2,74	1,81	2,48	100,00

Tabel
Table

6.4.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2007
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Number of Children Ever Born Alive, 2007

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah anak yang dilahirkan hidup / <i>Number of children ever born alive</i>											Jumlah <i>Total</i>
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	8,58	15,05	19,98	17,93	13,10	10,03	6,02	3,85	2,52	1,53	1,42	100,00
2. Sumatera Utara	5,53	13,27	16,80	16,78	14,04	10,57	7,58	5,21	3,93	2,39	3,90	100,00
3. Sumatera Barat	5,75	13,44	17,93	18,08	12,79	10,46	6,75	5,05	3,87	2,37	3,52	100,00
4. R i a u	6,85	18,63	21,11	17,12	12,35	7,97	5,51	3,86	2,43	1,70	2,47	100,00
5. J a m b i	6,04	20,50	22,47	17,67	11,39	7,05	4,80	3,58	2,57	1,69	2,24	100,00
6. Sumatera Selatan	5,48	17,30	20,11	17,27	12,82	9,09	6,59	4,51	2,75	1,64	2,44	100,00
7. Bengkulu	5,08	16,83	22,57	18,63	12,53	8,37	5,11	4,43	2,47	1,63	2,33	100,00
8. Lampung	4,92	18,86	20,40	16,69	11,25	8,56	6,63	4,40	3,08	1,89	3,32	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	6,12	21,91	22,00	15,70	9,91	7,33	4,81	4,84	2,79	1,81	2,79	100,00
10. Kep. Riau	9,79	22,80	26,59	19,02	9,58	4,51	3,22	1,58	1,08	0,74	1,08	100,00
11. DKI Jakarta	8,77	23,70	25,95	17,84	10,19	5,67	3,09	1,76	1,18	0,67	1,18	100,00
12. Jawa Barat	6,62	19,93	22,85	16,96	10,70	7,38	5,08	3,42	2,49	1,70	2,85	100,00
13. Jawa Tengah	6,01	19,13	23,92	17,63	11,64	7,54	4,92	3,58	2,22	1,57	1,84	100,00
14. DI Yogyakarta	6,69	21,19	28,95	16,56	10,05	6,10	4,52	2,61	1,83	0,82	0,69	100,00
15. Jawa Timur	7,85	22,93	26,53	16,90	9,85	5,74	3,71	2,56	1,63	1,00	1,30	100,00
16. Banten	6,37	20,69	21,16	16,11	10,06	8,01	4,85	3,96	3,23	2,05	3,51	100,00
17. B a l i	5,45	18,87	31,37	18,88	10,27	5,27	3,64	1,99	1,69	1,05	1,52	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	7,28	17,84	18,30	14,81	10,74	8,05	6,25	5,16	3,95	2,87	4,73	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	6,37	14,58	15,72	15,98	13,81	11,15	8,04	5,85	3,64	2,19	2,67	100,00
20. Kalimantan Barat	6,38	17,59	19,98	17,94	12,81	8,61	5,81	3,96	2,68	1,67	2,56	100,00
21. Kalimantan Tengah	7,19	20,62	23,96	16,99	11,46	7,57	4,14	3,06	1,95	1,21	1,84	100,00
22. Kalimantan Selatan	8,45	21,85	23,26	16,58	10,08	6,30	4,44	2,70	1,68	1,96	2,71	100,00
23. Kalimantan Timur	8,04	21,63	25,12	17,51	11,23	6,95	3,74	2,10	1,45	0,91	1,33	100,00
24. Sulawesi Utara	4,75	20,62	29,12	19,57	11,34	5,56	3,43	2,23	1,61	0,91	0,86	100,00
25. Sulawesi Tengah	6,52	17,36	22,12	17,23	13,36	7,46	5,37	4,01	2,54	1,64	2,38	100,00
26. Sulawesi Selatan	8,28	15,85	18,77	16,32	12,43	8,82	6,47	4,79	3,24	2,19	2,84	100,00
27. Sulawesi Tenggara	5,90	15,45	18,90	16,67	13,29	9,60	6,55	5,05	3,15	2,32	3,11	100,00
28. Gorontalo	6,34	19,01	24,55	17,55	10,83	7,88	5,03	2,98	1,98	1,93	1,93	100,00
29. Sulawesi Barat	6,79	15,06	18,99	15,91	13,51	8,76	6,71	5,25	3,04	3,32	2,65	100,00
30. Maluku	6,93	15,48	18,91	17,55	14,29	9,49	6,34	4,26	2,86	2,07	1,82	100,00
31. Maluku Utara	6,50	16,70	19,22	17,07	14,67	9,26	6,07	3,74	2,51	1,72	2,52	100,00
32. Papua Barat	10,08	17,87	22,61	15,22	12,13	8,34	5,63	3,99	1,80	1,39	0,93	100,00
33. Papua	10,16	19,03	21,92	18,85	12,09	8,12	4,72	2,39	1,54	0,71	0,49	100,00
Indonesia	6,80	19,52	23,02	17,11	11,25	7,50	5,05	3,52	2,39	1,57	2,27	100,00

Tabel
Table

6.5.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2007
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Number of Children Still Living, 2007

Provinsi Province	Perkotaan / Urban											Jumlah Total
	Jumlah anak yang masih hidup / Number of children still living											
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	9,96	16,72	24,29	19,77	13,48	7,25	4,41	1,89	1,40	0,57	0,24	100,00
2. Sumatera Utara	6,43	15,68	20,93	19,26	14,72	10,03	5,65	3,26	2,17	1,08	0,79	100,00
3. Sumatera Barat	6,55	15,68	21,41	21,70	13,10	9,27	5,09	3,03	1,94	0,97	1,27	100,00
4. R i a u	7,91	19,43	23,18	17,99	13,18	7,15	4,36	2,89	1,75	1,13	1,03	100,00
5. J a m b i	7,34	20,92	24,38	20,65	10,67	7,12	3,69	1,96	1,49	0,75	1,03	100,00
6. Sumatera Selatan	6,93	17,84	20,44	20,02	14,69	9,40	4,86	2,81	1,58	0,69	0,76	100,00
7. Bengkulu	7,21	17,24	23,44	21,73	13,42	7,00	4,36	2,74	1,55	0,88	0,43	100,00
8. Lampung	5,38	18,47	22,53	20,34	11,83	9,03	5,63	2,99	1,33	1,34	1,12	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	6,22	22,33	24,37	17,62	10,63	7,97	3,71	3,61	1,78	0,91	0,84	100,00
10. Kep. Riau	10,51	24,42	28,40	19,64	8,85	3,08	2,54	1,18	0,75	0,38	0,24	100,00
11. DKI Jakarta	9,27	24,70	26,55	18,15	10,55	5,00	2,56	1,48	0,86	0,49	0,38	100,00
12. Jawa Barat	6,94	21,41	25,66	19,11	11,33	6,62	4,19	2,35	1,36	0,52	0,51	100,00
13. Jawa Tengah	6,99	20,16	25,85	19,05	11,58	7,32	4,30	2,49	1,18	0,71	0,37	100,00
14. DI Yogyakarta	7,46	22,38	32,33	16,64	10,44	4,40	3,26	1,54	1,00	0,28	0,27	100,00
15. Jawa Timur	8,28	23,96	29,25	18,11	9,59	5,09	2,83	1,51	0,88	0,25	0,25	100,00
16. Banten	6,61	24,84	26,13	18,34	9,28	6,57	3,45	2,17	1,76	0,32	0,54	100,00
17. B a l i	6,30	21,46	33,97	19,68	9,44	4,19	2,45	1,40	0,55	0,36	0,20	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	8,23	21,80	22,09	18,43	11,89	7,43	4,90	2,79	1,48	0,75	0,20	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	7,26	19,51	19,51	19,47	13,68	8,72	5,18	3,26	1,93	0,69	0,79	100,00
20. Kalimantan Barat	7,51	17,67	22,98	20,15	12,04	7,29	5,57	2,87	1,81	1,15	0,94	100,00
21. Kalimantan Tengah	9,12	24,22	26,08	16,35	10,57	6,12	2,51	2,49	1,64	0,58	0,31	100,00
22. Kalimantan Selatan	9,88	25,20	26,20	18,56	8,98	5,15	2,73	1,77	0,91	0,41	0,22	100,00
23. Kalimantan Timur	8,38	22,97	26,77	17,12	11,65	6,23	3,03	2,01	1,05	0,46	0,34	100,00
24. Sulawesi Utara	6,57	23,00	32,31	20,08	9,73	4,19	2,13	0,98	0,89	0,09	0,02	100,00
25. Sulawesi Tengah	8,18	19,89	25,76	18,28	13,35	6,90	3,64	1,78	1,73	0,30	0,19	100,00
26. Sulawesi Selatan	10,44	18,47	21,59	17,78	12,19	8,29	5,49	2,47	1,37	1,04	0,86	100,00
27. Sulawesi Tenggara	7,19	18,62	20,65	18,75	14,50	7,63	5,79	3,41	1,39	1,32	0,76	100,00
28. Gorontalo	6,21	24,13	28,24	20,42	10,56	4,43	2,14	1,86	1,07	0,52	0,41	100,00
29. Sulawesi Barat	8,34	17,11	18,24	16,87	14,45	9,75	7,28	4,57	1,97	0,95	0,46	100,00
30. Maluku	6,85	16,87	23,75	20,80	14,45	7,87	4,45	2,24	1,09	0,67	0,95	100,00
31. Maluku Utara	6,72	21,02	23,67	16,62	14,21	8,06	4,06	2,53	1,52	0,88	0,70	100,00
32. Papua Barat	7,72	21,20	28,66	17,36	9,90	6,92	3,77	2,31	1,55	0,32	0,27	100,00
33. Papua	10,11	21,12	24,73	17,49	12,14	7,23	3,39	1,97	0,75	0,53	0,54	100,00
Indonesia	7,60	21,57	26,06	18,75	11,18	6,54	3,83	2,17	1,25	0,56	0,47	100,00

Tabel
Table

6.5.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2007
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Number of Children Still Living, 2007

Provinsi Province	Jumlah anak yang masih hidup / Number of children still living											Jumlah Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1. Nanggroe Aceh D.	8,93	15,78	20,03	18,97	13,80	10,57	5,83	3,50	1,61	0,55	0,44	100,00
2. Sumatera Utara	5,66	12,93	16,05	17,62	14,82	11,45	8,71	6,18	3,55	1,58	1,45	100,00
3. Sumatera Barat	6,01	14,53	19,48	19,86	14,99	10,25	6,15	4,22	2,56	1,14	0,81	100,00
4. R i a u	7,05	19,56	21,80	17,86	12,84	8,34	5,71	3,41	1,84	0,88	0,71	100,00
5. J a m b i	6,34	22,11	24,95	18,36	11,83	7,14	4,65	2,14	1,40	0,68	0,40	100,00
6. Sumatera Selatan	5,84	18,25	22,67	18,24	13,06	9,63	6,18	3,52	1,41	0,74	0,46	100,00
7. Bengkulu	4,82	18,18	24,94	19,42	13,06	8,89	5,50	2,91	1,38	0,52	0,38	100,00
8. Lampung	5,28	20,66	22,62	17,35	12,06	9,02	5,61	3,61	1,83	1,22	0,74	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	6,65	24,00	22,11	16,21	10,36	6,57	5,64	3,74	2,20	1,15	1,38	100,00
10. Kep. Riau	9,46	20,12	24,66	19,18	10,55	7,69	4,04	2,25	0,95	0,36	0,73	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	8,04	22,14	24,46	17,63	11,07	7,58	4,40	2,42	1,38	0,53	0,37	100,00
13. Jawa Tengah	6,45	21,13	26,40	18,77	11,42	7,39	3,99	2,48	1,24	0,47	0,28	100,00
14. DI Yogyakarta	6,82	22,86	29,32	14,49	11,14	6,14	4,62	2,48	1,44	0,54	0,16	100,00
15. Jawa Timur	9,27	26,21	28,60	15,98	8,94	4,99	3,04	1,70	0,74	0,35	0,18	100,00
16. Banten	7,83	19,56	19,81	17,09	11,98	10,23	5,93	3,71	1,69	1,12	1,05	100,00
17. B a l i	5,80	19,46	33,26	19,20	10,02	4,92	3,80	1,64	1,05	0,51	0,34	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	8,88	20,01	20,84	17,63	12,86	8,79	5,36	3,18	1,18	0,84	0,43	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	7,33	15,39	17,45	17,80	16,19	11,23	7,11	4,03	2,06	0,90	0,52	100,00
20. Kalimantan Barat	6,68	18,97	21,62	19,04	14,22	8,56	5,06	3,09	1,52	0,79	0,45	100,00
21. Kalimantan Tengah	6,93	20,57	25,43	18,04	12,23	7,16	4,47	2,40	1,52	0,73	0,53	100,00
22. Kalimantan Selatan	9,09	23,05	25,23	16,75	11,02	6,71	3,61	2,27	1,22	0,66	0,38	100,00
23. Kalimantan Timur	8,91	21,39	25,68	19,19	11,47	6,48	3,40	1,87	0,91	0,33	0,38	100,00
24. Sulawesi Utara	4,39	21,28	30,38	19,34	11,44	5,40	3,52	2,16	1,09	0,64	0,36	100,00
25. Sulawesi Tengah	7,26	18,66	25,06	18,67	12,99	7,45	4,18	2,75	1,57	0,81	0,59	100,00
26. Sulawesi Selatan	8,72	17,06	20,88	17,90	13,20	8,96	6,16	3,56	2,07	0,90	0,58	100,00
27. Sulawesi Tenggara	6,29	16,66	20,61	18,04	14,08	10,31	6,33	3,74	2,13	1,10	0,71	100,00
28. Gorontalo	7,48	20,05	25,54	17,32	11,47	7,64	4,24	3,03	1,82	0,85	0,56	100,00
29. Sulawesi Barat	7,58	15,87	22,03	16,96	13,85	9,20	6,48	4,09	2,10	1,09	0,75	100,00
30. Maluku	7,63	16,01	19,18	17,92	15,50	10,41	6,35	3,70	1,95	0,86	0,49	100,00
31. Maluku Utara	7,45	17,79	19,36	19,32	14,97	9,60	5,13	3,26	1,75	0,76	0,62	100,00
32. Papua Barat	11,93	18,09	20,22	15,35	13,64	9,09	6,19	2,99	1,12	1,10	0,28	100,00
33. Papua	11,59	19,30	22,90	19,94	12,33	7,30	4,04	1,59	0,64	0,23	0,14	100,00
Indonesia	7,53	20,88	24,34	17,68	11,70	7,73	4,73	2,82	1,46	0,67	0,46	100,00

Perdesaan / Rural

Tabel
Table

6.5.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2007
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Number of Children Still Living, 2007

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Provinsi Province	Jumlah anak yang masih hidup / Number of children still living											Jumlah Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	9,16	15,99	21,00	19,15	13,73	9,81	5,51	3,13	1,56	0,56	0,39	100,00
2. Sumatera Utara	5,99	14,11	18,16	18,32	14,78	10,84	7,39	4,92	2,96	1,37	1,17	100,00
3. Sumatera Barat	6,17	14,86	20,04	20,39	14,44	9,97	5,84	3,87	2,38	1,09	0,94	100,00
4. R i a u	7,34	19,51	22,28	17,91	12,96	7,93	5,25	3,23	1,81	0,96	0,82	100,00
5. J a m b i	6,61	21,79	24,80	18,98	11,52	7,13	4,39	2,09	1,42	0,70	0,57	100,00
6. Sumatera Selatan	6,19	18,12	21,94	18,82	13,59	9,56	5,75	3,29	1,47	0,72	0,56	100,00
7. Bengkulu	5,44	17,93	24,55	20,02	13,16	8,40	5,20	2,87	1,43	0,62	0,39	100,00
8. Lampung	5,30	20,20	22,60	17,98	12,01	9,02	5,62	3,48	1,73	1,24	0,82	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	6,47	23,30	23,06	16,80	10,47	7,16	4,83	3,69	2,02	1,05	1,16	100,00
10. Kep. Riau	10,28	23,45	27,56	19,54	9,24	4,12	2,88	1,42	0,79	0,37	0,35	100,00
11. DKI Jakarta	9,27	24,70	26,55	18,15	10,55	5,00	2,56	1,48	0,86	0,49	0,38	100,00
12. Jawa Barat	7,48	21,77	25,07	18,38	11,20	7,09	4,29	2,38	1,37	0,52	0,44	100,00
13. Jawa Tengah	6,67	20,74	26,17	18,88	11,48	7,36	4,11	2,49	1,21	0,56	0,31	100,00
14. DI Yogyakarta	7,17	22,59	30,99	15,68	10,75	5,18	3,86	1,96	1,19	0,40	0,22	100,00
15. Jawa Timur	8,87	25,32	28,86	16,82	9,20	5,03	2,95	1,63	0,79	0,31	0,21	100,00
16. Banten	7,16	22,44	23,26	17,77	10,51	8,23	4,57	2,87	1,73	0,68	0,77	100,00
17. B a l i	6,05	20,47	33,62	19,44	9,73	4,55	3,12	1,52	0,80	0,43	0,27	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	8,64	20,66	21,29	17,92	12,50	8,30	5,19	3,04	1,29	0,81	0,34	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	7,32	16,00	17,75	18,04	15,82	10,86	6,83	3,91	2,04	0,87	0,56	100,00
20. Kalimantan Barat	6,90	18,63	21,98	19,34	13,64	8,22	5,20	3,03	1,60	0,88	0,58	100,00
21. Kalimantan Tengah	7,57	21,64	25,62	17,54	11,74	6,85	3,89	2,43	1,55	0,69	0,46	100,00
22. Kalimantan Selatan	9,38	23,85	25,59	17,43	10,26	6,13	3,28	2,09	1,10	0,56	0,32	100,00
23. Kalimantan Timur	8,62	22,24	26,27	18,06	11,57	6,35	3,20	1,95	0,98	0,40	0,36	100,00
24. Sulawesi Utara	5,18	21,90	31,08	19,61	10,82	4,96	3,02	1,74	1,02	0,44	0,24	100,00
25. Sulawesi Tengah	7,44	18,90	25,19	18,59	13,06	7,35	4,08	2,57	1,60	0,72	0,51	100,00
26. Sulawesi Selatan	9,23	17,48	21,09	17,86	12,90	8,76	5,96	3,24	1,86	0,94	0,66	100,00
27. Sulawesi Tenggara	6,48	17,06	20,62	18,18	14,16	9,77	6,22	3,67	1,98	1,15	0,72	100,00
28. Gorontalo	7,14	21,12	26,25	18,14	11,23	6,80	3,69	2,72	1,62	0,77	0,52	100,00
29. Sulawesi Barat	7,69	16,06	21,47	16,94	13,94	9,29	6,60	4,16	2,08	1,07	0,71	100,00
30. Maluku	7,41	16,25	20,47	18,73	15,21	9,70	5,82	3,29	1,71	0,81	0,62	100,00
31. Maluku Utara	7,27	18,58	20,42	18,65	14,79	9,22	4,87	3,08	1,69	0,79	0,64	100,00
32. Papua Barat	10,55	19,11	22,99	16,01	12,41	8,38	5,40	2,77	1,26	0,84	0,28	100,00
33. Papua	11,20	19,78	23,39	19,29	12,28	7,28	3,87	1,69	0,67	0,31	0,25	100,00
Indonesia	7,56	21,17	25,07	18,13	11,48	7,23	4,35	2,55	1,37	0,63	0,46	100,00

Tabel
Table

6.6.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2007
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Number of Children Died, 2007

Provinsi Province	Perkotaan / Urban											Jumlah Total
	Jumlah anak yang sudah meninggal / Number of children died											
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	89,25	7,31	1,74	0,81	0,32	0,47	0,06	-	0,05	-	-	100,00
2. Sumatera Utara	84,78	9,33	3,59	1,05	0,64	0,25	0,20	0,08	0,03	-	0,04	100,00
3. Sumatera Barat	82,23	10,70	3,71	1,87	0,72	0,39	0,19	0,17	0,01	-	0,01	100,00
4. R i a u	88,73	7,25	2,00	1,08	0,53	0,25	0,12	0,03	-	-	-	100,00
5. J a m b i	84,60	10,54	2,38	1,29	0,58	0,35	0,13	0,13	-	-	-	100,00
6. Sumatera Selatan	83,78	9,61	3,17	1,04	1,06	0,50	0,24	0,13	0,25	0,13	0,09	100,00
7. Bengkulu	84,83	9,26	2,93	1,83	0,34	0,34	0,10	0,20	0,14	0,03	-	100,00
8. Lampung	80,16	11,17	4,91	2,00	0,87	0,39	0,20	0,17	0,12	-	-	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	84,08	10,18	3,98	1,05	0,24	0,21	0,21	-	-	0,05	-	100,00
10. Kep. Riau	94,49	3,56	1,18	0,32	0,33	0,06	0,02	0,02	0,03	-	-	100,00
11. DKI Jakarta	90,04	6,29	1,93	0,85	0,45	0,20	0,09	0,07	0,03	0,02	0,02	100,00
12. Jawa Barat	80,99	9,92	4,17	2,29	1,09	0,70	0,42	0,13	0,20	0,06	0,02	100,00
13. Jawa Tengah	82,09	10,22	3,74	1,85	0,97	0,50	0,29	0,15	0,08	0,06	0,06	100,00
14. DI Yogyakarta	87,19	8,62	2,36	0,93	0,43	0,20	0,09	0,04	0,06	0,08	-	100,00
15. Jawa Timur	83,62	10,20	3,56	1,43	0,66	0,23	0,16	0,05	0,07	0,01	0,00	100,00
16. Banten	82,88	8,95	4,41	1,59	1,08	0,40	0,34	0,12	0,07	0,13	0,02	100,00
17. B a l i	85,45	9,30	2,81	1,19	0,66	0,21	0,20	0,10	0,05	-	0,03	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	69,40	13,74	6,59	3,81	2,48	1,54	0,87	0,82	0,36	0,27	0,12	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	80,29	12,57	4,59	1,33	0,92	0,14	0,15	-	-	-	-	100,00
20. Kalimantan Barat	85,46	8,84	3,27	1,28	0,51	0,08	0,26	0,23	0,06	-	-	100,00
21. Kalimantan Tengah	89,42	6,87	1,83	0,77	0,55	0,25	0,11	-	0,05	0,02	0,14	100,00
22. Kalimantan Selatan	81,63	10,75	4,18	1,61	0,72	0,34	0,23	0,15	0,25	0,06	0,07	100,00
23. Kalimantan Timur	88,01	8,09	2,26	0,80	0,24	0,28	0,14	0,09	0,05	0,04	-	100,00
24. Sulawesi Utara	88,27	8,19	2,19	0,65	0,33	0,25	0,08	0,03	-	-	-	100,00
25. Sulawesi Tengah	83,35	10,96	3,18	1,50	0,46	0,27	0,23	0,04	-	-	-	100,00
26. Sulawesi Selatan	82,77	10,22	3,58	1,71	0,61	0,45	0,43	0,17	0,04	-	0,01	100,00
27. Sulawesi Tenggara	81,60	11,33	3,87	1,43	0,80	0,50	0,47	-	-	-	-	100,00
28. Gorontalo	85,77	9,35	2,80	1,40	0,24	0,16	0,18	0,09	-	-	-	100,00
29. Sulawesi Barat	79,67	9,97	5,41	2,24	0,88	1,43	0,28	0,13	-	-	-	100,00
30. Maluku	86,26	9,18	2,62	1,17	0,31	0,10	0,16	0,20	-	-	-	100,00
31. Maluku Utara	80,76	12,11	5,26	1,02	0,68	0,18	-	-	-	-	-	100,00
32. Papua Barat	89,71	6,82	2,23	0,79	0,22	-	-	-	0,22	-	-	100,00
33. Papua	89,65	6,40	2,19	1,08	0,67	-	-	-	-	-	-	100,00
Indonesia	83,60	9,49	3,53	1,60	0,81	0,42	0,26	0,11	0,10	0,04	0,03	100,00

Tabel
Table

6.6.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2007
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Number of Children Died, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Perdesaan / Rural											Jumlah <i>Total</i>
	Jumlah anak yang sudah meninggal / <i>Number of children died</i>											
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	83,30	9,65	3,61	1,64	0,96	0,47	0,20	0,07	0,04	0,04	0,02	100,00
2. Sumatera Utara	74,62	13,74	6,15	2,48	1,58	0,75	0,33	0,22	0,08	0,03	0,01	100,00
3. Sumatera Barat	71,02	15,29	6,76	3,71	1,56	0,80	0,45	0,25	0,10	0,05	0,02	100,00
4. R i a u	81,02	11,35	4,01	1,80	1,25	0,24	0,22	0,08	0,03	-	-	100,00
5. J a m b i	77,84	11,73	5,02	2,35	1,49	0,68	0,44	0,22	0,10	0,07	0,06	100,00
6. Sumatera Selatan	78,46	11,98	4,60	2,25	1,23	0,66	0,45	0,22	0,07	0,02	0,07	100,00
7. Bengkulu	78,29	12,07	5,16	2,23	1,27	0,38	0,24	0,23	0,07	0,06	0,01	100,00
8. Lampung	76,21	12,82	6,25	2,33	1,44	0,53	0,17	0,17	0,07	0,01	-	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	78,91	12,78	4,72	2,20	0,56	0,46	0,26	0,08	-	0,04	-	100,00
10. Kep. Riau	79,64	10,65	4,42	2,88	1,39	0,48	0,36	-	0,18	-	-	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	72,60	13,65	6,35	3,26	2,12	0,83	0,51	0,35	0,22	0,06	0,05	100,00
13. Jawa Tengah	78,12	12,18	4,94	2,39	1,22	0,63	0,26	0,13	0,06	0,04	0,04	100,00
14. DI Yogyakarta	84,44	11,09	3,16	1,01	0,24	-	-	-	0,06	-	-	100,00
15. Jawa Timur	77,42	13,44	4,83	2,19	1,01	0,50	0,27	0,15	0,08	0,05	0,06	100,00
16. Banten	67,30	14,59	8,73	3,87	2,90	1,01	0,92	0,39	0,14	0,10	0,04	100,00
17. B a l i	79,84	11,37	4,92	1,74	1,09	0,59	0,17	0,11	0,07	0,03	0,06	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	60,85	17,06	9,94	5,14	2,85	1,79	1,05	0,74	0,18	0,29	0,11	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	70,03	16,76	7,43	3,26	1,44	0,60	0,20	0,16	0,07	0,04	0,01	100,00
20. Kalimantan Barat	78,59	11,48	4,91	2,21	1,40	0,61	0,41	0,23	0,05	0,05	0,05	100,00
21. Kalimantan Tengah	84,32	9,23	3,29	1,37	0,94	0,51	0,18	0,02	0,10	0,05	-	100,00
22. Kalimantan Selatan	73,97	13,63	5,66	2,88	1,72	0,92	0,46	0,33	0,17	0,14	0,11	100,00
23. Kalimantan Timur	86,84	8,61	2,05	1,48	0,47	0,29	0,05	0,11	0,09	0,01	-	100,00
24. Sulawesi Utara	84,52	10,44	3,16	1,21	0,43	0,18	0,02	-	-	0,03	-	100,00
25. Sulawesi Tengah	73,30	15,52	5,69	2,90	1,19	0,82	0,35	0,12	0,10	-	0,02	100,00
26. Sulawesi Selatan	71,23	15,65	6,71	3,17	1,66	0,75	0,39	0,23	0,08	0,08	0,05	100,00
27. Sulawesi Tenggara	75,05	13,24	6,32	2,65	1,34	0,72	0,36	0,14	0,06	0,06	0,06	100,00
28. Gorontalo	76,03	14,77	5,31	1,97	1,03	0,52	0,31	0,02	0,02	-	0,02	100,00
29. Sulawesi Barat	77,36	11,83	5,64	2,16	1,19	1,20	0,29	0,25	-	0,07	0,02	100,00
30. Maluku	80,69	10,40	4,89	2,17	0,97	0,47	0,28	0,08	0,04	-	0,02	100,00
31. Maluku Utara	75,85	14,27	5,88	2,10	0,98	0,47	0,30	0,11	-	0,04	-	100,00
32. Papua Barat	84,74	10,00	3,87	0,75	0,37	0,20	-	0,06	-	-	-	100,00
33. Papua	84,82	10,04	3,13	1,24	0,49	0,20	0,04	0,03	0,01	-	0,00	100,00
Indonesia	75,99	13,10	5,52	2,57	1,42	0,65	0,35	0,20	0,10	0,05	0,04	100,00

Tabel
Table

6.6.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2007
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Province and Number of Children Died, 2007

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah anak yang sudah meninggal / <i>Number of children died</i>											Jumlah <i>Total</i>
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	84,65	9,12	3,18	1,45	0,82	0,47	0,17	0,05	0,04	0,03	0,01	100,00
2. Sumatera Utara	79,00	11,84	5,05	1,86	1,17	0,53	0,28	0,16	0,06	0,02	0,02	100,00
3. Sumatera Barat	74,26	13,96	5,88	3,18	1,32	0,68	0,38	0,22	0,07	0,03	0,02	100,00
4. R i a u	83,69	9,93	3,31	1,55	1,00	0,24	0,18	0,06	0,02	-	-	100,00
5. J a m b i	79,66	11,41	4,31	2,07	1,25	0,59	0,35	0,19	0,07	0,05	0,04	100,00
6. Sumatera Selatan	80,19	11,21	4,13	1,86	1,17	0,61	0,38	0,19	0,13	0,05	0,08	100,00
7. Bengkulu	79,99	11,34	4,58	2,13	1,03	0,37	0,20	0,22	0,09	0,05	0,01	100,00
8. Lampung	77,05	12,47	5,96	2,26	1,32	0,50	0,18	0,17	0,08	0,01	-	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	81,08	11,69	4,41	1,72	0,42	0,36	0,24	0,05	-	0,04	-	100,00
10. Kep. Riau	91,14	5,15	1,91	0,89	0,57	0,16	0,10	0,02	0,07	-	-	100,00
11. DKI Jakarta	90,04	6,29	1,93	0,85	0,45	0,20	0,09	0,07	0,03	0,02	0,02	100,00
12. Jawa Barat	76,88	11,75	5,24	2,76	1,60	0,77	0,46	0,24	0,21	0,06	0,04	100,00
13. Jawa Tengah	79,72	11,39	4,46	2,17	1,12	0,58	0,27	0,13	0,07	0,05	0,05	100,00
14. DI Yogyakarta	85,96	9,72	2,72	0,97	0,35	0,11	0,05	0,02	0,06	0,04	-	100,00
15. Jawa Timur	79,88	12,15	4,33	1,89	0,87	0,39	0,23	0,11	0,08	0,03	0,04	100,00
16. Banten	75,82	11,51	6,37	2,62	1,91	0,68	0,61	0,24	0,10	0,12	0,03	100,00
17. B a l i	82,67	10,33	3,86	1,46	0,87	0,40	0,18	0,11	0,06	0,02	0,05	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	63,96	15,85	8,72	4,66	2,72	1,70	0,98	0,77	0,25	0,28	0,11	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	71,54	16,14	7,01	2,98	1,37	0,53	0,19	0,13	0,06	0,03	0,01	100,00
20. Kalimantan Barat	80,42	10,78	4,47	1,96	1,16	0,47	0,37	0,23	0,05	0,04	0,04	100,00
21. Kalimantan Tengah	85,82	8,53	2,86	1,19	0,82	0,43	0,16	0,01	0,08	0,04	0,04	100,00
22. Kalimantan Selatan	76,83	12,55	5,11	2,41	1,35	0,71	0,37	0,26	0,20	0,11	0,10	100,00
23. Kalimantan Timur	87,48	8,33	2,17	1,11	0,34	0,28	0,10	0,10	0,07	0,03	-	100,00
24. Sulawesi Utara	85,88	9,62	2,81	1,01	0,40	0,20	0,04	0,01	-	0,02	-	100,00
25. Sulawesi Tengah	75,23	14,64	5,21	2,63	1,05	0,72	0,33	0,11	0,08	-	0,02	100,00
26. Sulawesi Selatan	74,65	14,04	5,78	2,74	1,35	0,66	0,40	0,21	0,07	0,06	0,04	100,00
27. Sulawesi Tenggara	76,38	12,85	5,83	2,40	1,23	0,67	0,38	0,11	0,05	0,05	0,05	100,00
28. Gorontalo	78,59	13,34	4,65	1,82	0,82	0,42	0,27	0,04	0,02	-	0,02	100,00
29. Sulawesi Barat	77,70	11,55	5,60	2,17	1,14	1,24	0,29	0,23	-	0,06	0,02	100,00
30. Maluku	82,26	10,06	4,25	1,89	0,79	0,37	0,25	0,12	0,03	-	0,01	100,00
31. Maluku Utara	77,06	13,74	5,72	1,83	0,91	0,39	0,23	0,08	-	0,03	-	100,00
32. Papua Barat	86,37	8,96	3,33	0,76	0,32	0,13	-	0,04	0,07	-	-	100,00
33. Papua	86,10	9,07	2,88	1,20	0,54	0,15	0,03	0,02	0,01	-	0,00	100,00
Indonesia	79,20	11,58	4,68	2,16	1,17	0,55	0,31	0,16	0,10	0,05	0,03	100,00

Tabel 6.7. **Rata-Rata Jumlah Anak Lahir Hidup per Wanita Usia 15-49 Tahun menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007**
Table 6.7. **Average Number of Children Ever Born per Women Aged 15-49 Years by Province and Area Type, 2007**

Provinsi / Province		Perkotaan / Urban	Perdesaan / Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	1,44	1,81	1,71
2.	Sumatera Utara	1,75	2,30	2,04
3.	Sumatera Barat	1,58	2,15	1,96
4.	R i a u	1,68	2,04	1,91
5.	J a m b i	1,59	1,98	1,86
6.	Sumatera Selatan	1,65	2,08	1,93
7.	Bengkulu	1,61	2,04	1,91
8.	Lampung	1,79	2,09	2,02
9.	Kep. Bangka Belitung	1,59	1,90	1,77
10.	Kep. Riau	1,09	1,91	1,23
11.	DKI Jakarta	1,33	-	1,33
12.	Jawa Barat	1,69	2,10	1,87
13.	Jawa Tengah	1,62	1,88	1,77
14.	DI Yogyakarta	1,19	1,49	1,30
15.	Jawa Timur	1,52	1,72	1,63
16.	Banten	1,59	2,31	1,88
17.	B a l i	1,46	1,75	1,59
18.	Nusa Tenggara Barat	1,78	1,97	1,90
19.	Nusa Tenggara Timur	1,44	2,27	2,10
20.	Kalimantan Barat	1,73	2,13	2,01
21.	Kalimantan Tengah	1,63	1,96	1,85
22.	Kalimantan Selatan	1,58	1,94	1,80
23.	Kalimantan Timur	1,59	1,93	1,74
24.	Sulawesi Utara	1,46	1,71	1,61
25.	Sulawesi Tengah	1,60	2,12	2,00
26.	Sulawesi Selatan	1,44	1,88	1,73
27.	Sulawesi Tenggara	1,62	2,29	2,12
28.	Gorontalo	1,58	1,97	1,86
29.	Sulawesi Barat	1,77	2,19	2,12
30.	Maluku	1,49	2,19	1,96
31.	Maluku Utara	1,61	2,27	2,08
32.	Papua Barat	1,67	2,09	1,94
33.	Papua	1,62	2,06	1,94
Indonesia		1,57	1,98	1,79



PERUMAHAN
HOUSING

www.bps.go.id

VII. PERUMAHAN / HOUSING

Permintaan terhadap rumah akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, karena rumah merupakan kebutuhan dasar bagi manusia di samping pakaian dan makanan. Meningkatnya permintaan rumah harus diimbangi dengan penyediaan akan kebutuhan perumahan bagi penduduk. Informasi tentang perumahan menjadi penting untuk melihat sejauh mana masyarakat telah menikmati rumah.

Dalam kor Susenas dikumpulkan beberapa informasi penting mengenai keadaan perumahan meliputi: status penguasaan bangunan tempat tinggal, jenis atap terluas, jenis dinding terluas, luas lantai, luas kavling, sumber air minum, penggunaan fasilitas air minum, tempat pembuangan tinja, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan. Untuk informasi lebih rinci mengenai keadaan perumahan digambarkan dalam Tabel 7.

Tabel 7.1 menggambarkan luas lantai rumah (dalam meter persegi) yang ditempati rumah tangga. Secara nasional, rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 50 meter persegi sekitar 40,71 persen, sedangkan yang menempati rumah dengan luas lantai 100 meter persegi atau lebih hanya sekitar 14,39 persen.

Kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menggambarkan semakin baik keadaan sosial ekonomi suatu rumah tangga.

In line with population growth, the demand for housing is going to increase because housing is one of the basic needs besides food and clothing. Housing demand increase must be counterbalanced by sufficient supply of houses for the people. Therefore, information on housing plays an important role in an effort to find out to what extent the people's housing needs have been fulfilled.

The Susenas core questionnaire includes several items on housing characteristics, among others, dwelling unit ownership status, roof area, floor area, drinking water source, and toilet facility. The detail summary of these characteristics is depicted in Table 7.

Table 7.1 shows the picture of floor area, in square meters, occupied by households. Overall, 40.71 percent of households occupied houses with less than 50 sq. m. floor area, while 14.39 percent lived in houses with 100 sq. m. or larger floor area.

Condition and quality of the houses occupied by household may indicate socio-economic condition of the household. The better of condition and quality of the houses shows the better of socio-economic level of the household.

Secara nasional penduduk Indonesia pada umumnya bertempat tinggal di rumah yang beratap genteng (64,32%), berlantai “bukan tanah” (86,21%), dan berdinding tembok (63,74%). Apabila dilihat berdasarkan jenis atap, lantai, dan dinding, maka kualitas rumah di perkotaan jauh lebih baik bila dibandingkan dengan kualitas rumah di pedesaan (lihat Tabel f). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat kesejahteraan rumah tangga di perkotaan jauh lebih baik bila dibandingkan rumah tangga di daerah pedesaan.

In general, the Indonesian people lived at the houses which its roof made from tile (64.32 %), floor made from non earth (86.21%) and wall made from brick (63.74%). From the quality of roof, floor and wall material it can be seen that those who lived in urban were more likely welfare than those who lived in rural (see table f). This indicates that in general the welfare of urban household is better than rural.

Tabel f. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap, Lantai, Dinding, dan Tipe Daerah, 2007
Percentage of Household by Type of Roof, Floor, Wall, and Area, 2007

Karakteristik / Characteristics	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan+Perdesaan Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
Jenis Atap Genteng / <i>Tile</i>	67.53	61.88	64.32
Jenis Lantai Bukan Tanah / <i>Non-earth</i>	94.04	80.26	86.21
Jenis Dinding Tembok / <i>Brick</i>	81.33	50.36	63.74

Berdasarkan penggunaan jenis atap terluas, rumah tangga di Pulau Sumatera umumnya lebih banyak menggunakan seng kecuali Provinsi Lampung, Sumatera Selatan dan Kepulauan Riau dimana penggunaan jenis atap seng persentasenya lebih sedikit, yaitu hanya sekitar 5,31 persen, 25,45 persen dan 34,25 persen. Selain itu rumah tangga yang menggunakan jenis atap seng juga banyak ditemukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan semua provinsi di Indonesia Timur, dengan persentase masing-masing lebih dari 50 persen.

For the type of roof, among the provinces showed that household in Sumatra (except Lampung, Sumatra Selatan and Kepulauan Riau) were more likely to used zinc as roof material e.i. 5.31 percent, 25.45 percent and 34.25 percent. Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur and all Provinces in east part of Indonesia were also more likely used zinc as roof material with the percentage were around 50 percent.

Sedangkan rumah tangga yang banyak menggunakan genteng sebagai atapnya adalah rumah tangga yang terdapat di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan dan Lampung, dengan persentase di atas 50 persen. Sementara itu rumah tangga yang paling banyak menggunakan jenis atap sirap terdapat di propinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 38,40 persen dan rumah tangga yang banyak menggunakan asbes terdapat di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 42,46 persen.

Apabila dilihat berdasarkan jenis lantai terluas yang ditempati, sebagian besar rumah tangga menempati rumah yang berlantai bukan tanah. Persentase penggunaan lantai “bukan tanah” di seluruh Indonesia sudah mencapai di atas 80 persen, dimana DKI Jakarta merupakan provinsi yang tertinggi dan Nusa Tenggara Timur merupakan yang terendah dengan persentase masing-masing 97,76 persen dan 56,81 persen. Bila dibandingkan menurut daerah tempat tinggal, rumah tangga di perkotaan yang lantai rumahnya bukan dari tanah lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga di perdesaan (94,04 persen berbanding 80,26 persen).

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat menurut penggunaan jenis dinding, yaitu berupa tembok, kayu, bambu atau lainnya. Secara nasional sebanyak 63,74 persen rumah tangga menggunakan dinding tembok, dengan persentase tertinggi di Bali (92,41%) dan terendah di Kalimantan Tengah (12,17%). Rumah tangga di Kalimantan pada umumnya lebih banyak menggunakan kayu sebagai dinding daripada tembok ataupun bambu. Hal ini disebabkan Kalimantan merupakan penghasil kayu. Rumah yang berdinding kayu

Household in Java, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan and Lampung were more likely used tile as roof material. The percentage was more than 50 percent in those provinces. Mean while in Kalimantan Tengah, the household used more wood as roof material i.e. 38.40 percent and in Kepulauan Riau they used more asbestos as roof material i.e. 42.46 percent.

From the point of view of floor material, it was found that at national level there were more than 80 percent of household occupied houses with non earth floor material. Among provinces, the highest percentage was found in DKI Jakarta (97.76%) while the lowest was in Nusa Tenggara Timur (56.81%). Between urban and rural areas, there were 94.04 percent of the household in urban areas lived in non earth floor compare to those in rural area were 80.26 percent (see table 7.3).

Material of wall used by the household may indicate the people welfare. In general, there were 63.74 percent household used brick as wall material. The highest percentage was in Bali (92.41%), while the lowest was in Kalimantan Tengah (12.17%). In Kalimantan which was wood producer, more household used wood as wall material. However, some provinces in Sumatra, Sulawesi and Papua, more household also used wood as wall material.

juga banyak terdapat di beberapa provinsi di Pulau Sumatera, terutama Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Riau, Jambi dan Sumatera Selatan.

Sementara itu rumah tangga yang menggunakan bambu sebagai dinding rumahnya banyak ditemui di Nusa Tenggara Timur yaitu 35,29 persen. Untuk mengetahui gambaran secara rinci mengenai jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding rumah yang ditempati menurut provinsi dan daerah dapat dilihat pada Tabel 7.2, Tabel 7.3, dan Tabel 7.4.

Sumber air minum sangat mempengaruhi kualitas air minum. Sumber air minum yang sampai saat ini masih dianggap terbaik adalah air dalam kemasan, karena sifatnya yang higienis. Namun air dalam kemasan baru dikonsumsi oleh 7,18 persen dari seluruh rumah tangga di Indonesia. Di daerah perkotaan persentase rumah tangga yang mengkonsumsi air dalam kemasan lebih banyak bila dibandingkan di pedesaan, yaitu 14,45 persen berbanding dengan 1,65 persen.

Secara nasional, persentase rumah tangga yang menggunakan air leding meteran sebagai sumber air minum sebesar 12,36 persen sedangkan leding eceran sebesar 3,82 persen (Tabel 7.5). Sebanyak lima provinsi yang paling banyak menggunakan air leding sebagai sumber air minum adalah Kalimantan Timur (47,70%), Kalimantan Selatan (35,30%), Bali (34,86%), DKI Jakarta (34,26%) dan Kepulauan Riau (25,47). Di perkotaan, air minum leding sudah lebih memasyarakat, di mana pemakaiannya telah mencapai 27,91 persen, sedangkan di perdesaan baru sekitar 7,28 persen.

Di Pulau Jawa (kecuali DKI Jakarta) serta Sumatera sebagian besar rumah tangga menggunakan sumur terlindung sebagai

In Nusa Tenggara Timur, more household (35.29%) used bamboo as wall material. A more detail information on the material used for roof, floor, and wall showed in Table 7.2, Table 7.3, and Table 7.4.

Drinking water quality is to a large degree determined by its source. The type of drinking water that up to now is still considered to be the best is packaged water, because it seems to be hygienic, however, only 7.18 percent of the households in Indonesia was consuming it. Between urban and rural areas, there were 14.45 percent of the households in urban areas were consuming packaged water while in rural area were 1.65 percent.

At national level, 12.36 percent of households drank tap water and 3.82 percent of households drank retail water (Table 7.5). In five provinces, tap water was dominant drinking water, i.e., Kalimantan Timur (47,70%), Kalimantan Selatan (35,30%), Bali (34,86%), DKI Jakarta (34,26%) dan Kepulauan Riau (25,47). Tap water was more common in urban areas where its usage has reached 27.91 percent whereas in rural areas its usage was still low at 7.28 percent.

In Java island (except DKI Jakarta) and Sumatera most households used drinking water coming from protected wells. In

sumber air minum. Sedangkan di provinsi Kalimantan Barat lebih banyak rumah tangga yang menggunakan air hujan (41,62 persen), dan di Kalimantan Tengah mayoritas rumah tangga menggunakan air sungai sebagai sumber air minum (35,70). Untuk provinsi Papua dan Nusa Tenggara Timur sebagian besar rumah tangga menggunakan mata air tak terlindung sebagai sumber air minum, yaitu masing-masing 22,61 persen dan 20,73 persen. Pada Gambar 7.1 dapat dilihat urutan penggunaan air bersih sebagai sumber air minum (air kemasan, leding, pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan) per provinsi.

Jarak dari sumber air minum (yang berasal dari pompa, sumur, atau mata air) ke tempat penampungan kotoran sangat mempengaruhi kualitas air minum. Jarak yang sehat antara sumber air minum dan tempat penampungan tinja adalah lebih dari 10 meter. Tetapi ada sekitar 25,55 persen rumah tangga, yang jarak sumber air minumnya ke tempat penampungan kotoran/ tinja kurang atau sama dengan 10 meter, padahal rumah tangga tersebut menggunakan sumber air minum pompa, sumur atau mata air (Tabel 7.6). Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase rumah tangga yang jarak sumber air minumnya ke tempat penampungan kotoran kurang atau sama dengan 10 meter di perkotaan lebih besar dibandingkan di perdesaan (34,99 persen berbanding 20,70%).

Dilihat menurut provinsi, persentase terbesar rumah tangga yang sumber air minumnya berjarak 10 meter atau kurang ke penampungan kotoran/tinja adalah DKI Jakarta yaitu sebesar 47,39 persen.

Kalimantan Barat the better part of households drank rain water (41.62%), while in Kalimantan Tengah the majority of households used river water as drinking water (35.70%). Most of household in Papua and Nusa Tenggara Timur used unprotected spring as drinking water i.e. both were 22.61 percent and 20.73 percent. Figure 7.1 shows the province to province drinking water sources ordered according to quality (tap water, pump water, packaged water, protected well water, and rain water).

The distance from drinking water source (for pump, well, and spring) to toilet hole also affect drinking water quality. The distance between the two that is considered healthy is more than 10 meters. Nevertheless, there were about 25.55 percent of households whose drinking water was taken from pump, well or spring located less than 10 meters away from toilet hole (Table 7.6). Between urban and rural areas, the magnitude of the problem was different, while 34.99 percent of urban households had their drinking water sources located less than 10 meters from toilet hole only 20.70 percent of rural households belonged to similar situation.

Between provinces, the magnitude of the problem also varied, occupying the top of the list was Riau with 47.39 percent of its households had drinking water source located less than 10 meters away from toilet hole.

Hasil Susenas 2007 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga mempunyai fasilitas air minum sendiri (56,54%), dengan persentase terbesar di Provinsi DKI Jakarta (76,88 %) dan terendah di Nusa Tenggara Timur (16,80%). Secara nasional persentase rumah tangga yang tidak mempunyai fasilitas air minum sebesar 5,24 persen, dengan persentase terbesar di Kalimantan Barat yaitu sebesar 42,21 persen (Tabel 7.7).

Pada tabel 7.8 terlihat bahwa cara memperoleh air minum sebagian besar rumah tangga adalah dengan tidak membeli (73,97%). Persentase terbesar di Provinsi Lampung (89,01%) dan terendah di DKI Jakarta (38,79%).

Jika dilihat menurut fasilitas tempat buang air besar, secara nasional sebagian besar rumah tangga sudah mempunyai fasilitas sendiri (59,86%), dengan persentase terbesar di Provinsi Riau (80,37%) dan terendah di Provinsi Gorontalo (29,61%). Rumah tangga yang tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar banyak terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (49,16%), Sulawesi Barat (48,78%), Gorontalo (44,19%) dan Sulawesi Tengah (42,89%) (lihat Tabel 7.9).

Dari Tabel 7.10 diketahui bahwa rumah tangga yang menggunakan jamban leher angsa sebesar 71,50 persen, cemplung/cubluk sebesar 15,57 persen, dan yang tidak pakai kloset sebesar 3,88 persen. Penggunaan jenis kloset leher angsa di perkotaan lebih besar dibanding di perdesaan. Sementara penggunaan jenis kloset cemplung/cubluk di perdesaan 5 kali lipat lebih banyak dibanding di perkotaan.

Table 7.7 percent the percentage of households by the ownership of drinking water facility. A majority of household (56.54%) used private facility, with the highest percentage was in DKI Jakarta (76.88%), and the lowest was in Nusa Tenggara Timur (16.80%). At national level, percentage of households which have no drinking water facility is 5.24 percent; the highest is Kalimantan Barat, i.e. 42.21 percent.

Table 7.8 showed that most of household (73.97%) got free for drinking water. The highest percentage is Lampung (89.01%) and the lowest one is DKI Jakarta (38.79%).

From the point of view of toilet facility, it was found that at national level, a larger part of households (59.86%) has had their own toilet facilities, the highest percentage was found in Riau (80.37%) while the lowest was in Gorontalo (29.61%). Many households without toilet facility were found in the Nusa Tenggara Barat (49.16%), Sulawesi Barat (48.78%), Gorontalo (44.19%) and Sulawesi Tengah (42.89%) (Table 7.9).

From Table 7.10, it can be seen toilet facility used by the household. At national level, there was 71.50 percent of the household used swan trine and 15.57 percent used pit privy for the toilet. Mean while, there was 3.88 percent of household had no toilet facility. According to area type, in urban area the percentage of household used swan trine was double than those in rural area, while the percentage using pit privy was fivetimes higher in rural area than those in urban area.

Dari Tabel 7.11 terlihat bahwa tangki septik (49,13%) merupakan tempat penampungan akhir tinja yang paling banyak digunakan rumah tangga, terutama di daerah perkotaan yang mencapai 71,06 persen sedangkan di daerah perdesaan sebesar 32,47 persen. Namun di provinsi Nusa Tenggara Timur dan Lampung sebagian besar penduduknya memilih lobang tanah sebagai tempat penampungan akhir tinja (48,20 persen dan 46,39 persen).

Listrik merupakan sumber penerangan yang mempunyai nilai paling tinggi dibandingkan dengan penerangan petromak, pelita, dan sumber penerangan lainnya. Hal ini disebabkan karena listrik lebih praktis dan modern, serta tidak menimbulkan polusi. Rumah tangga yang menggunakan listrik dianggap mempunyai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Hasil Susenas 2007 menunjukkan bahwa pada umumnya penggunaan listrik baik PLN maupun Non PLN sudah hampir merata di seluruh provinsi, kecuali Nusa Tenggara Timur merupakan satu-satunya provinsi yang masih banyak menggunakan pelita/sentir sebagai sumber penerangan (59,85%). Sedangkan Provinsi Gorontalo yang paling banyak menggunakan petromak/aladin yaitu sebesar 10,17 persen. Sementara seluruh provinsi di Pulau Jawa dan Bali sudah menggunakan listrik PLN di atas 90 persen (lihat Tabel 7.12). Gambaran lebih lengkap mengenai urutan persentase rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan listrik dan lantai terluas bukan tanah menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar 7.2.

Sesuai dengan perkembangan teknologi, alat komunikasi seperti telepon, telepon selular (*handphone*), dan komputer menjadi salah satu fasilitas perumahan yang sangat

Table 7.11 showed that more of household used septic tank as final disposal (49.13 %). Between urban and rural areas showed that in urban there was 71.06 percent of the household used septic tank, while in rural was 32.47 percent. However most of household in Nusa Tenggara Timur (48.20%) and Lampung (46.39%) used hole as final disposal.

Electricity is one of the important sources of lighting compare to other sources. The household used electricity could indicate good welfare of the household.

In general, the 2007 Susenas showed that electricity has already used equally in all provinces except for Nusa Tenggara Timur where almost 60 percent (59.85%) of household still used oil lamp. Among all provinces, percentage of household using pump lamp in Gorontalo is the highest (10.17%). Most of the household in all provinces lived in houses with electricity (more than 90%. A complete picture ordered by the percentage of electricity used and non earth floor material is shown in Figure 7.2.

In line with technology advancement, communication devices such as telephone, cellular telephone (handphone), and computer has become part of home facilities that grows

pesat pertumbuhannya. Berdasarkan data Susenas 2007, hanya sekitar 12,69 persen rumah tangga di Indonesia yang telah memiliki telepon, kemudian 37,59 persen memiliki telepon selular/handphone dan 5,88 persen memiliki komputer (Tabel 7.13). Sedangkan akses internet melalui komputer di rumah tangga masih rendah, yaitu 1,32 persen. Untuk akses internet di luar rumah tangga seperti warnet sebesar 3,00 persen (Tabel 7.14).

very rapidly. Table 7.13 shows that in 2007 telephones were found in 12.69 percent of households, cellular telephones in 37.59 percent of households, and computer in 5.88 percent of households. Access into internet through home computer was still low, it was made by only 1.32 percent households, whereas internet access from outside home such as internet shops was made by 3.00 percent of households (Table 7.14).

<https://www.bps.go.id>

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Luas Lantai

Tabel 7.1. Tempat Tinggal (m²), 2007

Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Floor Area (m²), 2007

Provinsi Province	Luas lantai (m ²) / Floor area (m ²)															Jumlah Total		
	Perkotaan / Urban					Jumlah Total	Perdesaan / Rural					Jumlah Total	Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural					
	≤ 19	20-49	50-99	100-149	150+		≤ 19	20-49	50-99	100-149	150+		≤ 19	20-49	50-99		100-149	150+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1. Nanggroe Aceh D.	3,75	40,02	37,59	11,71	6,93	100,00	3,39	56,99	32,97	5,00	1,65	100,00	3,47	53,24	34,00	6,48	2,82	100,00
2. Sumatera Utara	1,82	31,72	48,13	12,29	6,05	100,00	3,59	49,22	41,65	4,56	0,97	100,00	2,82	41,60	44,48	7,93	3,18	100,00
3. Sumatera Barat	5,62	35,02	42,09	11,46	5,81	100,00	4,54	39,37	45,87	7,97	2,25	100,00	4,88	38,02	44,69	9,06	3,36	100,00
4. R i a u	2,28	38,36	40,13	12,67	6,56	100,00	1,19	44,47	44,84	7,61	1,89	100,00	1,56	42,39	43,23	9,34	3,48	100,00
5. J a m b i	2,19	36,14	44,47	13,53	3,67	100,00	2,35	43,50	46,61	6,22	1,32	100,00	2,31	41,50	46,03	8,21	1,96	100,00
6. Sumatera Selatan	7,38	43,84	35,29	8,18	5,31	100,00	3,84	47,65	42,56	4,40	1,55	100,00	4,98	46,42	40,21	5,62	2,77	100,00
7. Bengkulu	8,14	37,42	38,72	10,23	5,49	100,00	4,20	48,20	42,78	3,65	1,17	100,00	5,27	45,28	41,68	5,43	2,34	100,00
8. Lampung	3,25	29,41	51,75	10,39	5,20	100,00	1,56	27,54	58,22	10,49	2,20	100,00	1,91	27,93	56,87	10,47	2,82	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	1,35	35,71	48,98	10,11	3,85	100,00	1,49	39,22	46,01	10,62	2,67	100,00	1,44	37,83	47,18	10,42	3,14	100,00
10. Kep. Riau	11,09	37,09	39,37	9,00	3,46	100,00	5,34	48,49	36,88	6,86	2,43	100,00	9,98	39,27	38,89	8,59	3,26	100,00
11. DKI Jakarta	22,31	33,01	25,54	10,38	8,76	100,00	-	-	-	-	-	-	22,31	33,01	25,54	10,38	8,76	100,00
12. Jawa Barat	6,86	34,94	43,04	10,74	4,42	100,00	2,52	49,61	41,84	4,77	1,27	100,00	4,73	42,13	42,45	7,81	2,88	100,00
13. Jawa Tengah	2,72	21,04	53,67	15,44	7,13	100,00	0,44	17,03	59,13	16,65	6,75	100,00	1,37	18,67	56,90	16,16	6,91	100,00
14. DI Yogyakarta	20,81	22,10	36,97	12,75	7,38	100,00	0,37	14,69	57,59	17,92	9,44	100,00	13,27	19,37	44,57	14,65	8,14	100,00
15. Jawa Timur	6,98	27,37	47,72	12,01	5,92	100,00	0,83	29,14	53,26	12,11	4,65	100,00	3,38	28,41	50,97	12,07	5,18	100,00
16. Banten	12,62	27,66	38,12	13,19	8,41	100,00	2,79	42,38	46,98	6,03	1,82	100,00	8,29	34,15	42,03	10,03	5,50	100,00
17. B a l i	19,01	25,28	35,19	11,94	8,59	100,00	4,86	42,63	41,49	8,08	2,93	100,00	12,45	33,32	38,11	10,15	5,97	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	12,68	50,25	28,32	4,97	3,78	100,00	8,24	63,38	25,84	2,08	0,46	100,00	9,85	58,62	26,74	3,13	1,66	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	12,00	47,08	29,47	7,58	3,86	100,00	5,57	62,42	28,43	3,03	0,56	100,00	6,59	59,99	28,59	3,75	1,08	100,00
20. Kalimantan Barat	1,25	32,44	47,08	11,97	7,27	100,00	3,22	54,30	36,29	5,02	1,17	100,00	2,70	48,55	39,13	6,85	2,77	100,00
21. Kalimantan Tengah	7,22	44,59	37,62	7,08	3,49	100,00	3,48	52,35	39,71	3,69	0,77	100,00	4,58	50,06	39,09	4,69	1,57	100,00
22. Kalimantan Selatan	6,84	43,82	35,96	8,79	4,59	100,00	3,37	43,81	46,16	5,69	0,97	100,00	4,66	43,82	42,34	6,85	2,33	100,00
23. Kalimantan Timur	6,07	38,34	38,38	10,87	6,33	100,00	1,87	48,04	40,93	6,56	2,59	100,00	4,16	42,76	39,54	8,91	4,63	100,00
24. Sulawesi Utara	6,27	47,07	34,51	8,41	3,74	100,00	5,01	60,97	28,79	3,89	1,34	100,00	5,47	55,90	30,87	5,54	2,22	100,00
25. Sulawesi Tengah	7,45	39,59	32,53	13,51	6,92	100,00	3,86	47,42	40,16	6,63	1,92	100,00	4,58	45,85	38,64	8,01	2,92	100,00
26. Sulawesi Selatan	10,15	29,75	39,33	12,55	8,22	100,00	1,88	32,41	52,37	10,87	2,46	100,00	4,52	31,57	48,22	11,40	4,29	100,00
27. Sulawesi Tenggara	10,81	29,08	39,33	13,79	7,00	100,00	2,85	44,46	43,04	7,42	2,23	100,00	4,62	41,04	42,21	8,84	3,29	100,00
28. Gorontalo	3,93	43,83	38,81	9,60	3,83	100,00	8,30	56,10	27,67	6,32	1,61	100,00	7,10	52,74	30,72	7,22	2,21	100,00
29. Sulawesi Barat	3,58	34,15	47,82	10,02	4,43	100,00	6,20	45,70	42,05	4,96	1,10	100,00	5,82	44,03	42,88	5,69	1,58	100,00
30. Maluku	7,74	45,64	35,40	6,95	4,27	100,00	3,82	56,10	35,27	3,86	0,96	100,00	4,96	53,05	35,31	4,76	1,92	100,00
31. Maluku Utara	8,12	20,87	43,90	18,15	8,96	100,00	0,78	38,38	52,54	7,09	1,21	100,00	2,60	34,05	50,40	9,82	3,12	100,00
32. Papua Barat	10,26	52,70	28,18	7,14	1,72	100,00	4,18	74,75	19,01	1,64	0,40	100,00	6,30	67,09	22,20	3,56	0,86	100,00
33. Papua	10,41	53,31	25,08	8,83	2,37	100,00	30,71	53,37	14,47	0,91	0,54	100,00	25,35	53,35	17,27	3,01	1,02	100,00
Indonesia	8,36	31,39	42,39	11,73	6,13	100,00	2,60	38,84	46,80	8,78	2,98	100,00	5,09	35,62	44,89	10,05	4,34	100,00

Tabel 7.2. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Atap Terluas, 2007
Table Percentage of Households by Province and Roof Main Material, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Beton <i>Concrete</i>	Genteng <i>Tile</i>	Sirap <i>Wood</i>	Seng <i>Zinc</i>	Asbes <i>Asbestos</i>	Ijuk/rumbia <i>Sugar palm fiber</i>	Lainnya <i>Others</i>	Perkotaan / <i>Urban</i>
								Jumlah <i>Total</i>
								(1)
1. Nanggroe Aceh D.	4,07	4,74	0,34	82,02	4,01	4,67	0,16	100,00
2. Sumatera Utara	4,78	4,91	0,32	83,60	2,61	3,31	0,47	100,00
3. Sumatera Barat	2,75	1,51	0,48	94,10	0,30	0,85	-	100,00
4. R i a u	3,58	5,55	0,28	87,69	2,17	0,44	0,28	100,00
5. J a m b i	3,68	24,08	0,76	65,46	2,84	1,99	1,20	100,00
6. Sumatera Selatan	3,89	50,10	0,95	32,80	9,79	1,36	1,11	100,00
7. Bengkulu	3,89	5,56	0,37	88,05	1,63	0,45	0,05	100,00
8. Lampung	1,65	85,01	0,08	5,34	7,78	0,01	0,13	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	1,45	25,74	0,40	41,84	28,14	1,20	1,23	100,00
10. Kep. Riau	7,96	10,30	0,89	31,87	46,55	1,80	0,64	100,00
11. DKI Jakarta	3,95	58,63	0,43	2,91	33,73	0,15	0,21	100,00
12. Jawa Barat	2,08	90,11	0,21	0,51	6,92	0,09	0,09	100,00
13. Jawa Tengah	1,69	92,49	0,22	3,82	1,62	0,10	0,06	100,00
14. DI Yogyakarta	3,19	92,10	0,21	1,04	3,46	-	-	100,00
15. Jawa Timur	1,93	94,37	0,19	0,55	2,90	0,05	0,01	100,00
16. Banten	2,34	82,25	0,76	0,38	13,64	0,45	0,18	100,00
17. B a l i	2,04	79,93	0,32	8,76	8,73	0,14	0,09	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	1,49	82,13	0,30	9,78	3,69	1,74	0,86	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	0,72	1,33	0,42	93,24	0,05	0,62	3,61	100,00
20. Kalimantan Barat	1,49	4,01	5,79	82,01	0,87	4,14	1,70	100,00
21. Kalimantan Tengah	0,52	8,22	33,48	49,99	2,67	4,00	1,11	100,00
22. Kalimantan Selatan	0,57	5,99	28,15	49,01	9,16	6,93	0,19	100,00
23. Kalimantan Timur	1,23	10,50	7,10	74,15	5,67	0,93	0,42	100,00
24. Sulawesi Utara	2,68	1,42	0,27	93,75	0,58	1,28	0,01	100,00
25. Sulawesi Tengah	1,77	3,37	2,15	82,07	0,33	10,08	0,24	100,00
26. Sulawesi Selatan	1,86	7,22	0,65	85,26	1,29	2,52	1,21	100,00
27. Sulawesi Tenggara	1,93	2,24	0,93	77,49	3,61	12,13	1,66	100,00
28. Gorontalo	2,73	1,08	1,07	90,40	-	4,73	-	100,00
29. Sulawesi Barat	0,46	3,35	2,69	73,92	0,94	18,45	0,20	100,00
30. Maluku	2,17	1,41	0,58	88,77	0,72	5,16	1,18	100,00
31. Maluku Utara	1,23	1,57	0,35	92,20	0,63	3,10	0,92	100,00
32. Papua Barat	1,05	2,98	0,59	91,03	1,60	1,76	0,99	100,00
33. P a p u a	1,44	3,00	0,26	91,51	2,71	0,76	0,33	100,00
Indonesia	2,45	67,53	1,08	19,91	7,95	0,83	0,25	100,00

Tabel 7.2. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Atap Terluas, 2007
Table Percentage of Households by Province and Roof Main Material, 2007

									<i>Perdesaan / Rural</i>
Provinsi	Beton	Genteng	Sirap	Seng	Asbes	Ijuk/rumbia	Lainnya	Jumlah	
<i>Province</i>	<i>Concrete</i>	<i>Tile</i>	<i>Wood</i>	<i>Zinc</i>	<i>Asbestos</i>	<i>Sugar palm fiber</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1. Nanggroe Aceh D.	1,35	1,70	0,53	72,12	0,84	23,14	0,31	100,00	
2. Sumatera Utara	1,06	1,03	0,82	84,88	1,15	10,92	0,14	100,00	
3. Sumatera Barat	1,36	2,32	0,44	92,19	0,60	2,93	0,16	100,00	
4. R i a u	0,75	5,06	0,51	81,67	3,58	7,65	0,77	100,00	
5. J a m b i	0,99	32,79	0,59	60,01	2,12	2,10	1,40	100,00	
6. Sumatera Selatan	0,86	65,67	1,06	21,93	2,72	4,31	3,44	100,00	
7. Bengkulu	0,92	15,76	1,42	76,92	3,80	0,90	0,28	100,00	
8. Lampung	0,74	87,88	0,61	5,30	3,86	1,25	0,37	100,00	
9. Kep. Bangka Belitung	1,05	23,83	0,38	43,73	25,68	4,68	0,65	100,00	
10. Kep. Riau	0,76	2,78	0,72	44,32	25,17	25,28	0,97	100,00	
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	
12. Jawa Barat	1,24	96,79	0,26	0,31	0,62	0,69	0,09	100,00	
13. Jawa Tengah	0,85	90,81	0,10	7,41	0,61	0,21	0,02	100,00	
14. DI Yogyakarta	0,91	98,55	0,04	-	0,50	-	-	100,00	
15. Jawa Timur	0,95	97,84	0,22	0,39	0,48	0,03	0,10	100,00	
16. Banten	0,77	88,55	3,28	0,12	0,77	5,16	1,35	100,00	
17. B a l i	1,62	75,35	0,43	16,75	4,07	1,18	0,59	100,00	
18. Nusa Tenggara Barat	0,54	78,24	0,16	7,53	4,51	3,90	5,13	100,00	
19. Nusa Tenggara Timur	0,21	1,35	0,61	63,30	0,31	6,17	28,04	100,00	
20. Kalimantan Barat	0,30	3,24	21,05	58,76	1,58	11,32	3,75	100,00	
21. Kalimantan Tengah	0,11	7,99	40,46	34,44	8,02	8,53	0,46	100,00	
22. Kalimantan Selatan	0,18	7,70	22,29	31,72	7,08	29,31	1,72	100,00	
23. Kalimantan Timur	0,51	6,08	14,25	69,41	5,17	3,85	0,72	100,00	
24. Sulawesi Utara	2,87	1,90	0,53	82,11	1,11	11,37	0,11	100,00	
25. Sulawesi Tengah	0,56	3,16	1,25	64,05	1,27	29,24	0,48	100,00	
26. Sulawesi Selatan	0,79	2,83	0,29	82,67	1,31	5,70	6,40	100,00	
27. Sulawesi Tenggara	0,55	9,44	0,74	50,97	4,70	30,63	2,98	100,00	
28. Gorontalo	0,78	2,45	1,23	72,87	0,08	19,50	3,09	100,00	
29. Sulawesi Barat	0,24	2,65	1,13	61,98	2,32	29,16	2,53	100,00	
30. Maluku	2,25	2,32	0,79	59,58	3,71	27,24	4,11	100,00	
31. Maluku Utara	0,97	1,70	0,34	72,48	1,60	16,41	6,51	100,00	
32. Papua Barat	1,11	1,60	0,36	73,08	2,82	20,09	0,94	100,00	
33. P a p u a	0,28	0,82	0,17	45,82	2,00	13,43	37,47	100,00	
Indonesia	0,93	61,88	1,87	26,79	1,66	4,92	1,95	100,00	

Tabel 7.2. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Jenis Atap Terluas, 2007
Table Percentage of Households by Province and Roof Main Material, 2007

		<i>Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural</i>							
Provinsi	Beton	Genteng	Sirap	Seng	Asbes	Ijuk/rumbia	Lainnya	Jumlah	
<i>Province</i>	<i>Concrete</i>	<i>Tile</i>	<i>Wood</i>	<i>Zinc</i>	<i>Asbestos</i>	<i>Sugar palm fiber</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1. Nanggroe Aceh D.	1,95	2,37	0,49	74,31	1,54	19,06	0,28	100,00	
2. Sumatera Utara	2,68	2,72	0,60	84,32	1,79	7,61	0,28	100,00	
3. Sumatera Barat	1,79	2,07	0,45	92,78	0,51	2,28	0,11	100,00	
4. R i a u	1,72	5,23	0,44	83,73	3,10	5,18	0,60	100,00	
5. J a m b i	1,72	30,42	0,64	61,49	2,31	2,07	1,35	100,00	
6. Sumatera Selatan	1,84	60,63	1,02	25,45	5,01	3,36	2,69	100,00	
7. Bengkulu	1,72	13,00	1,14	79,93	3,21	0,78	0,21	100,00	
8. Lampung	0,93	87,28	0,50	5,31	4,67	0,99	0,32	100,00	
9. Kep. Bangka Belitung	1,21	24,59	0,39	42,98	26,66	3,30	0,88	100,00	
10. Kep. Riau	6,58	8,86	0,86	34,25	42,46	6,30	0,71	100,00	
11. DKI Jakarta	3,95	58,63	0,43	2,91	33,73	0,15	0,21	100,00	
12. Jawa Barat	1,66	93,38	0,23	0,41	3,83	0,39	0,09	100,00	
13. Jawa Tengah	1,19	91,49	0,15	5,94	1,02	0,17	0,03	100,00	
14. DI Yogyakarta	2,35	94,48	0,15	0,66	2,37	-	-	100,00	
15. Jawa Timur	1,36	96,40	0,21	0,46	1,48	0,04	0,06	100,00	
16. Banten	1,65	85,03	1,87	0,27	7,96	2,53	0,70	100,00	
17. B a l i	1,85	77,81	0,37	12,46	6,57	0,62	0,32	100,00	
18. Nusa Tenggara Barat	0,88	79,65	0,21	8,35	4,21	3,12	3,58	100,00	
19. Nusa Tenggara Timur	0,29	1,34	0,58	68,05	0,27	5,29	24,17	100,00	
20. Kalimantan Barat	0,61	3,44	17,04	64,87	1,39	9,43	3,21	100,00	
21. Kalimantan Tengah	0,23	8,06	38,40	39,02	6,44	7,20	0,65	100,00	
22. Kalimantan Selatan	0,32	7,06	24,48	38,19	7,86	20,94	1,15	100,00	
23. Kalimantan Timur	0,90	8,49	10,36	71,99	5,44	2,26	0,56	100,00	
24. Sulawesi Utara	2,80	1,73	0,43	86,35	0,92	7,69	0,08	100,00	
25. Sulawesi Tengah	0,80	3,20	1,43	67,65	1,08	25,41	0,43	100,00	
26. Sulawesi Selatan	1,13	4,23	0,41	83,50	1,30	4,69	4,75	100,00	
27. Sulawesi Tenggara	0,85	7,84	0,78	56,86	4,46	26,52	2,69	100,00	
28. Gorontalo	1,31	2,07	1,18	77,68	0,06	15,45	2,25	100,00	
29. Sulawesi Barat	0,27	2,75	1,35	63,71	2,12	27,61	2,19	100,00	
30. Maluku	2,22	2,05	0,73	68,09	2,84	20,80	3,26	100,00	
31. Maluku Utara	1,04	1,67	0,34	77,35	1,36	13,12	5,13	100,00	
32. Papua Barat	1,09	2,08	0,44	79,32	2,39	13,72	0,96	100,00	
33. P a p u a	0,59	1,39	0,19	57,89	2,19	10,08	27,66	100,00	
Indonesia	1,58	64,32	1,53	23,82	4,38	3,15	1,21	100,00	

Tabel 7.3. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Lantai Terluas, 2007
Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Floor Main Material, 2007

Provinsi / Province	Perkotaan / Urban			Perdesaan / Rural			Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural		
	Bukan tanah Non-earth	Tanah Earth	Jumlah Total	Bukan tanah Non-earth	Tanah Earth	Jumlah Total	Bukan tanah Non-earth	Tanah Earth	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	94,81	5,19	100,00	84,01	15,99	100,00	86,40	13,60	100,00
2. Sumatera Utara	97,38	2,62	100,00	92,47	7,53	100,00	94,61	5,39	100,00
3. Sumatera Barat	98,55	1,45	100,00	95,92	4,08	100,00	96,74	3,26	100,00
4. R i a u	96,11	3,89	100,00	95,66	4,34	100,00	95,81	4,19	100,00
5. J a m b i	97,73	2,27	100,00	93,85	6,15	100,00	94,91	5,09	100,00
6. Sumatera Selatan	96,59	3,41	100,00	85,10	14,90	100,00	88,82	11,18	100,00
7. Bengkulu	98,64	1,36	100,00	86,62	13,38	100,00	89,87	10,13	100,00
8. Lampung	94,92	5,08	100,00	76,31	23,69	100,00	80,19	19,81	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	98,23	1,77	100,00	97,35	2,65	100,00	97,70	2,30	100,00
10. Kep. Riau	94,63	5,37	100,00	95,75	4,25	100,00	94,85	5,15	100,00
11. DKI Jakarta	97,76	2,24	100,00	-	-	-	97,76	2,24	100,00
12. Jawa Barat	95,80	4,20	100,00	90,67	9,33	100,00	93,29	6,71	100,00
13. Jawa Tengah	86,14	13,86	100,00	61,73	38,27	100,00	71,69	28,31	100,00
14. DI Yogyakarta	92,51	7,49	100,00	80,82	19,18	100,00	88,20	11,80	100,00
15. Jawa Timur	92,54	7,46	100,00	69,30	30,70	100,00	78,91	21,09	100,00
16. Banten	94,11	5,89	100,00	83,94	16,06	100,00	89,62	10,38	100,00
17. B a l i	96,55	3,45	100,00	90,35	9,65	100,00	93,68	6,32	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	93,57	6,43	100,00	85,42	14,58	100,00	88,37	11,63	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	87,56	12,44	100,00	51,02	48,98	100,00	56,81	43,19	100,00
20. Kalimantan Barat	96,54	3,46	100,00	96,38	3,62	100,00	96,42	3,58	100,00
21. Kalimantan Tengah	96,30	3,70	100,00	96,20	3,80	100,00	96,23	3,77	100,00
22. Kalimantan Selatan	98,34	1,66	100,00	97,37	2,63	100,00	97,73	2,27	100,00
23. Kalimantan Timur	95,60	4,40	100,00	95,88	4,12	100,00	95,72	4,28	100,00
24. Sulawesi Utara	96,62	3,38	100,00	89,05	10,95	100,00	91,81	8,19	100,00
25. Sulawesi Tengah	95,87	4,13	100,00	88,51	11,49	100,00	89,99	10,01	100,00
26. Sulawesi Selatan	97,12	2,88	100,00	95,56	4,44	100,00	96,06	3,94	100,00
27. Sulawesi Tenggara	96,38	3,62	100,00	86,56	13,44	100,00	88,74	11,26	100,00
28. Gorontalo	96,66	3,34	100,00	90,36	9,64	100,00	92,09	7,91	100,00
29. Sulawesi Barat	93,70	6,30	100,00	91,51	8,49	100,00	91,82	8,18	100,00
30. Maluku	94,48	5,52	100,00	75,14	24,86	100,00	80,78	19,22	100,00
31. Maluku Utara	94,86	5,14	100,00	74,44	25,56	100,00	79,48	20,52	100,00
32. Papua Barat	94,36	5,64	100,00	84,27	15,73	100,00	87,77	12,23	100,00
33. P a p u a	95,84	4,16	100,00	63,45	36,55	100,00	72,00	28,00	100,00
Indonesia	94,04	5,96	100,00	80,26	19,74	100,00	86,21	13,79	100,00

Tabel 7.4. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Dinding Terluas, 2007
Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Outer Wall Main Material, 2007

Provinsi / Province	Perkotaan / Urban					Perdesaan / Rural					Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural				
	Tembok Brick	Kayu Wood	Bambu Bamboo	Lainnya Others	Jumlah Total	Tembok Brick	Kayu Wood	Bambu Bamboo	Lainnya Others	Jumlah Total	Tembok Brick	Kayu Wood	Bambu Bamboo	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Nanggroe Aceh D.	50,79	47,22	0,80	1,19	100,00	28,33	66,23	3,70	1,74	100,00	33,29	62,03	3,06	1,62	100,00
2. Sumatera Utara	66,32	28,23	4,83	0,62	100,00	33,71	58,69	6,83	0,77	100,00	47,91	45,43	5,96	0,70	100,00
3. Sumatera Barat	78,60	20,25	0,76	0,39	100,00	64,02	33,07	1,96	0,94	100,00	68,56	29,08	1,59	0,77	100,00
4. R i a u	65,65	33,54	0,25	0,56	100,00	33,59	63,72	0,29	2,40	100,00	44,55	53,41	0,27	1,77	100,00
5. J a m b i	62,45	37,43	0,06	0,06	100,00	43,17	55,20	1,18	0,45	100,00	48,41	50,37	0,87	0,34	100,00
6. Sumatera Selatan	67,56	31,96	0,34	0,14	100,00	30,66	65,97	2,78	0,59	100,00	42,61	54,96	1,99	0,44	100,00
7. Bengkulu	81,08	16,93	1,76	0,23	100,00	45,01	48,50	5,79	0,71	100,00	54,76	39,96	4,70	0,58	100,00
8. Lampung	81,59	10,04	8,01	0,36	100,00	56,85	28,01	14,21	0,93	100,00	62,00	24,27	12,91	0,81	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	70,40	28,71	0,13	0,75	100,00	50,77	45,93	0,53	2,77	100,00	58,55	39,11	0,37	1,97	100,00
10. Kep. Riau	75,58	23,69	0,31	0,42	100,00	23,74	74,53	1,02	0,72	100,00	65,65	33,43	0,44	0,48	100,00
11. DKI Jakarta	89,67	8,81	0,42	1,10	100,00	-	-	-	-	-	89,67	8,81	0,42	1,10	100,00
12. Jawa Barat	88,83	2,63	8,27	0,26	100,00	61,23	4,73	33,43	0,62	100,00	75,30	3,66	20,61	0,43	100,00
13. Jawa Tengah	82,09	12,19	5,46	0,26	100,00	56,05	30,66	12,54	0,76	100,00	66,67	23,13	9,65	0,55	100,00
14. DI Yogyakarta	92,38	3,42	3,85	0,36	100,00	67,66	10,76	21,15	0,43	100,00	83,26	6,12	10,23	0,39	100,00
15. Jawa Timur	88,77	4,98	5,72	0,53	100,00	65,77	17,81	15,44	0,98	100,00	75,28	12,51	11,42	0,80	100,00
16. Banten	91,27	2,75	5,81	0,18	100,00	58,61	4,59	36,30	0,50	100,00	76,86	3,56	19,26	0,32	100,00
17. B a l i	93,96	1,59	3,80	0,65	100,00	90,62	2,42	6,65	0,32	100,00	92,41	1,97	5,12	0,49	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	81,15	5,74	12,84	0,27	100,00	59,14	15,87	24,56	0,43	100,00	67,12	12,19	20,31	0,37	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	56,29	6,68	16,62	20,41	100,00	21,63	10,65	38,81	28,92	100,00	27,12	10,02	35,29	27,57	100,00
20. Kalimantan Barat	69,13	28,98	0,21	1,68	100,00	39,18	56,50	0,76	3,56	100,00	47,06	49,27	0,61	3,06	100,00
21. Kalimantan Tengah	28,33	71,09	0,39	0,19	100,00	5,42	93,96	0,33	0,29	100,00	12,17	87,23	0,35	0,26	100,00
22. Kalimantan Selatan	20,87	78,33	0,09	0,71	100,00	7,60	91,01	0,76	0,63	100,00	12,56	86,27	0,51	0,66	100,00
23. Kalimantan Timur	43,35	55,91	0,31	0,43	100,00	10,53	88,31	0,52	0,64	100,00	28,40	70,67	0,40	0,53	100,00
24. Sulawesi Utara	73,45	22,02	2,14	2,39	100,00	53,49	36,62	9,16	0,73	100,00	60,77	31,30	6,60	1,33	100,00
25. Sulawesi Tengah	62,27	36,96	0,23	0,54	100,00	38,57	56,35	3,84	1,24	100,00	43,31	52,47	3,12	1,10	100,00
26. Sulawesi Selatan	61,16	27,31	4,78	6,74	100,00	20,93	54,06	14,79	10,23	100,00	33,75	45,53	11,60	9,12	100,00
27. Sulawesi Tenggara	56,24	41,28	1,69	0,78	100,00	26,82	66,95	5,39	0,84	100,00	33,36	61,24	4,56	0,83	100,00
28. Gorontalo	78,40	8,76	11,65	1,20	100,00	49,63	24,89	24,69	0,80	100,00	57,51	20,47	21,11	0,91	100,00
29. Sulawesi Barat	41,15	50,31	3,69	4,85	100,00	20,27	68,73	6,16	4,84	100,00	23,30	66,06	5,80	4,84	100,00
30. Maluku	71,07	24,73	1,82	2,37	100,00	62,83	27,46	3,33	6,38	100,00	65,23	26,67	2,89	5,21	100,00
31. Maluku Utara	81,88	14,45	1,04	2,63	100,00	60,17	32,31	4,53	2,99	100,00	65,53	27,90	3,67	2,90	100,00
32. Papua Barat	70,58	24,63	1,16	3,63	100,00	29,68	59,45	1,27	9,60	100,00	43,90	47,35	1,23	7,52	100,00
33. P a p u a	67,28	28,82	0,15	3,75	100,00	12,67	76,06	0,24	11,02	100,00	27,10	63,58	0,22	9,10	100,00
Indonesia	81,33	12,90	4,98	0,78	100,00	50,36	32,14	15,37	2,13	100,00	63,74	23,83	10,89	1,55	100,00

Tabel 7.5. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2007
Table Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2007

Provinsi Province	Air kemasan	Leding meteran	Leding eceran	Pompa	Sumur terlindung	Sumur tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Air sungai	Air hujan	Lainnya	Jumlah
	Packaged water	Pipe	Pipe retail payment	Pump	Protected well	Unprotected well	Protected spring	Unprotected spring	Rivers	Rain water	Others	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	22,87	23,13	6,15	6,64	29,66	7,37	1,01	0,66	0,55	1,47	0,47	100,00
2. Sumatera Utara	6,14	39,18	4,18	16,06	25,68	5,22	1,76	0,81	0,41	0,18	0,37	100,00
3. Sumatera Barat	11,76	37,20	2,01	12,25	25,08	6,16	2,96	1,22	0,27	0,86	0,24	100,00
4. R i a u	26,12	4,33	0,75	21,06	23,54	6,72	0,42	0,14	0,20	15,55	1,16	100,00
5. J a m b i	10,14	35,35	0,49	7,03	21,81	8,24	0,33	0,23	0,27	16,02	0,08	100,00
6. Sumatera Selatan	12,81	36,05	9,51	1,76	28,36	6,85	0,58	0,40	2,59	0,71	0,37	100,00
7. Bengkulu	8,90	24,19	1,32	5,21	24,96	34,04	0,47	0,71	-	-	0,21	100,00
8. Lampung	12,46	7,45	8,41	12,23	39,54	17,61	1,36	0,77	-	-	0,18	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	20,99	4,00	0,50	16,81	43,75	12,30	0,17	1,11	-	0,30	0,08	100,00
10. Kep. Riau	37,04	27,06	3,51	3,61	18,47	4,28	1,27	1,11	0,19	2,08	1,37	100,00
11. DKI Jakarta	31,26	24,18	10,08	32,16	1,06	0,29	0,03	0,06	-	0,17	0,69	100,00
12. Jawa Barat	11,53	13,36	3,78	36,66	23,92	4,88	3,99	1,61	0,04	-	0,24	100,00
13. Jawa Tengah	4,69	19,57	6,60	17,39	42,02	5,52	2,82	0,83	0,15	0,00	0,41	100,00
14. DI Yogyakarta	19,07	7,54	0,11	11,99	58,36	2,87	0,04	-	-	-	0,04	100,00
15. Jawa Timur	13,66	20,15	9,35	24,07	25,25	3,15	3,58	0,42	0,01	0,18	0,18	100,00
16. Banten	26,71	8,49	2,10	45,63	12,32	2,22	0,32	0,72	0,54	-	0,96	100,00
17. B a l i	34,08	32,45	1,11	7,19	13,21	1,33	7,76	0,79	1,66	0,17	0,24	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	11,74	21,73	3,19	9,06	42,08	6,30	3,17	0,84	1,84	-	0,04	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	3,75	47,64	2,47	2,09	23,54	7,07	3,24	1,18	0,54	-	8,47	100,00
20. Kalimantan Barat	9,49	13,63	0,82	2,32	5,25	2,92	0,26	0,55	1,98	62,66	0,12	100,00
21. Kalimantan Tengah	7,16	33,36	4,29	28,28	8,65	3,46	2,37	0,21	9,40	2,64	0,19	100,00
22. Kalimantan Selatan	3,83	45,65	22,88	5,96	10,62	4,55	0,48	0,08	5,63	0,08	0,24	100,00
23. Kalimantan Timur	11,80	58,38	10,94	4,71	4,16	1,64	0,58	0,32	2,46	4,31	0,70	100,00
24. Sulawesi Utara	16,33	25,31	4,96	18,49	24,27	7,51	1,02	0,87	0,14	0,53	0,57	100,00
25. Sulawesi Tengah	20,24	29,22	1,82	32,95	5,10	2,18	6,63	0,89	0,35	-	0,62	100,00
26. Sulawesi Selatan	13,22	45,60	9,97	11,27	12,45	4,31	1,23	0,79	0,98	0,04	0,14	100,00
27. Sulawesi Tenggara	2,33	51,00	2,36	11,18	18,63	6,93	5,96	1,36	0,08	-	0,17	100,00
28. Gorontalo	1,28	40,47	2,99	9,20	40,04	2,91	2,81	-	0,19	0,10	-	100,00
29. Sulawesi Barat	4,44	36,12	8,76	15,42	27,43	3,87	3,63	0,32	-	-	-	100,00
30. Maluku	2,36	35,81	9,37	11,60	20,82	2,18	15,76	0,41	0,14	0,21	1,33	100,00
31. Maluku Utara	2,57	48,15	2,15	6,41	28,20	6,15	0,19	0,49	-	5,37	0,31	100,00
32. Papua Barat	27,74	34,13	10,42	1,78	13,05	2,51	0,90	0,79	1,42	6,40	0,87	100,00
33. Papua	14,11	39,81	6,43	6,98	9,17	5,00	3,49	3,68	0,88	6,66	3,79	100,00
Indonesia	14,45	21,82	6,09	23,41	24,30	4,43	2,53	0,80	0,45	1,28	0,44	100,00

Perkotaan / Urban

Tabel 7.5. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2007
Table Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2007

Provinsi Province	Air kemasan	Leding meteran	Leding eceran	Pompa	Sumur terlindung	Sumur tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Air sungai	Air hujan	Lainnya	Jumlah
	Packaged water	Pipe	Pipe retail payment	Pump	Protected well	Unprotected well	Protected spring	Unprotected spring	Rivers	Rain water	Others	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	2,14	4,68	2,64	4,43	44,96	25,40	4,27	3,87	5,95	1,05	0,61	100,00
2. Sumatera Utara	0,90	3,56	0,95	20,18	26,21	15,84	9,47	10,74	7,54	3,67	0,95	100,00
3. Sumatera Barat	0,63	12,67	2,59	5,80	30,35	17,45	6,51	16,08	4,46	2,83	0,62	100,00
4. R i a u	2,59	0,69	0,58	4,60	30,75	24,43	0,23	1,11	3,43	31,20	0,39	100,00
5. J a m b i	1,29	8,93	0,63	3,08	32,77	28,04	1,66	1,73	10,01	11,49	0,36	100,00
6. Sumatera Selatan	1,45	3,31	1,23	2,73	41,66	21,12	1,42	2,02	13,10	11,13	0,84	100,00
7. Bengkulu	0,70	4,03	1,80	1,90	26,08	51,15	4,28	6,67	2,77	0,03	0,58	100,00
8. Lampung	2,12	0,73	0,25	2,65	43,90	39,21	2,44	3,66	2,87	1,86	0,31	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	5,16	0,30	0,23	4,92	53,35	31,03	1,13	1,37	2,47	0,05	-	100,00
10. Kep. Riau	0,61	0,42	3,48	2,35	31,06	37,80	10,48	9,13	1,72	1,10	1,86	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	2,06	2,67	2,73	20,28	32,33	12,58	13,50	12,66	0,85	0,21	0,13	100,00
13. Jawa Tengah	0,94	4,88	1,93	13,24	42,67	9,04	18,05	6,70	1,49	0,98	0,09	100,00
14. DI Yogyakarta	0,54	13,88	0,81	3,51	50,78	11,67	5,44	4,74	0,07	8,56	-	100,00
15. Jawa Timur	2,18	5,45	1,64	20,82	39,25	8,69	14,42	5,62	0,77	0,50	0,66	100,00
16. Banten	3,81	2,50	4,99	21,09	30,36	13,54	6,89	7,62	8,67	0,13	0,39	100,00
17. B a l i	2,72	35,25	1,10	2,21	10,96	2,37	24,23	8,91	3,08	8,70	0,47	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	2,29	7,42	1,50	8,06	50,03	11,49	13,86	3,63	1,71	-	0,02	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	0,28	4,66	2,69	0,93	16,59	12,52	29,59	24,42	6,37	1,56	0,40	100,00
20. Kalimantan Barat	1,06	3,65	1,29	1,89	6,95	11,13	5,50	3,80	30,48	34,11	0,15	100,00
21. Kalimantan Tengah	0,40	5,87	0,67	7,21	14,68	10,31	0,90	2,16	46,68	10,92	0,19	100,00
22. Kalimantan Selatan	0,82	8,69	6,77	18,46	12,79	19,80	0,86	0,81	26,79	3,84	0,39	100,00
23. Kalimantan Timur	6,02	18,40	3,48	5,44	12,35	15,01	2,92	3,27	21,98	9,83	1,31	100,00
24. Sulawesi Utara	1,59	9,95	3,60	4,15	34,56	14,84	20,94	7,18	0,73	2,26	0,20	100,00
25. Sulawesi Tengah	0,60	6,96	3,77	12,41	25,38	14,07	16,78	8,99	9,26	0,99	0,78	100,00
26. Sulawesi Selatan	1,03	5,72	2,43	17,50	31,14	19,53	11,93	7,61	2,22	0,86	0,03	100,00
27. Sulawesi Tenggara	0,10	7,87	3,12	3,23	33,92	20,50	18,39	7,47	2,81	2,38	0,22	100,00
28. Gorontalo	0,94	5,99	2,37	3,03	57,61	15,24	4,81	2,50	7,40	-	0,12	100,00
29. Sulawesi Barat	0,33	1,88	2,51	5,91	34,90	17,36	13,44	12,94	10,20	0,28	0,25	100,00
30. Maluku	0,06	2,29	4,05	3,37	40,43	13,39	22,86	8,92	2,01	2,32	0,30	100,00
31. Maluku Utara	0,29	4,26	1,70	0,66	47,44	22,36	8,12	2,48	8,48	4,20	-	100,00
32. Papua Barat	0,76	4,63	13,06	3,02	13,40	10,57	13,52	13,58	15,49	11,77	0,19	100,00
33. Papua	1,72	2,34	0,66	2,39	9,03	12,06	7,37	29,41	19,31	15,59	0,12	100,00
Indonesia	1,65	5,18	2,10	13,22	34,46	14,80	11,90	7,79	4,98	3,54	0,38	100,00

Tabel 7.5. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2007
Table Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Air kemasan	Leding meteran	Leding eceran	Pompa	Sumur terlindung	Sumur tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Air sungai	Air hujan	Lainnya	Jumlah
	<i>Packaged water</i>	<i>Pipe</i>	<i>Pipe retail payment</i>	<i>Pump</i>	<i>Protected well</i>	<i>Unprotected well</i>	<i>Protected spring</i>	<i>Unprotected spring</i>	<i>Rivers</i>	<i>Rain water</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nangroe Aceh D.	6,73	8,76	3,42	4,92	41,58	21,41	3,55	3,16	4,76	1,14	0,58	100,00
2. Sumatera Utara	3,19	19,07	2,35	18,39	25,98	11,21	6,11	6,42	4,44	2,15	0,70	100,00
3. Sumatera Barat	4,10	20,30	2,41	7,81	28,71	13,94	5,41	11,46	3,15	2,21	0,50	100,00
4. R i a u	10,63	1,94	0,64	10,22	28,28	18,38	0,29	0,78	2,33	25,85	0,65	100,00
5. J a m b i	3,69	16,11	0,60	4,16	29,79	22,66	1,30	1,32	7,36	12,72	0,29	100,00
6. Sumatera Selatan	5,13	13,91	3,91	2,42	37,35	16,50	1,15	1,50	9,69	7,75	0,69	100,00
7. Bengkulu	2,92	9,48	1,67	2,80	25,78	46,53	3,25	5,06	2,02	0,03	0,48	100,00
8. Lampung	4,27	2,13	1,95	4,65	42,99	34,71	2,21	3,06	2,27	1,48	0,28	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	11,43	1,77	0,33	9,63	49,54	23,61	0,75	1,27	1,49	0,15	0,03	100,00
10. Kep. Riau	30,07	21,96	3,51	3,37	20,88	10,70	3,03	2,64	0,48	1,90	1,46	100,00
11. DKI Jakarta	31,26	24,18	10,08	32,16	1,06	0,29	0,03	0,06	-	0,17	0,69	100,00
12. Jawa Barat	6,89	8,12	3,26	28,63	28,04	8,65	8,65	7,03	0,44	0,10	0,19	100,00
13. Jawa Tengah	2,47	10,87	3,84	14,94	42,40	7,60	11,84	4,30	0,94	0,58	0,22	100,00
14. DI Yogyakarta	12,24	9,88	0,37	8,86	55,56	6,12	2,03	1,75	0,03	3,16	0,02	100,00
15. Jawa Timur	6,93	11,53	4,83	22,17	33,46	6,40	9,94	3,47	0,46	0,37	0,46	100,00
16. Banten	16,61	5,85	3,37	34,81	20,28	7,21	3,22	3,76	4,13	0,06	0,71	100,00
17. B a l i	19,55	33,75	1,11	4,88	12,16	1,81	15,39	4,55	2,32	4,12	0,35	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	5,71	12,61	2,11	8,42	47,15	9,61	9,98	2,62	1,76	-	0,03	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	0,83	11,48	2,66	1,11	17,69	11,65	25,41	20,73	5,44	1,31	1,68	100,00
20. Kalimantan Barat	3,28	6,27	1,16	2,00	6,50	8,97	4,12	2,95	22,99	41,62	0,14	100,00
21. Kalimantan Tengah	2,39	13,97	1,73	13,42	12,90	8,29	1,34	1,59	35,70	8,48	0,19	100,00
22. Kalimantan Selatan	1,95	22,51	12,79	13,78	11,98	14,09	0,72	0,54	18,87	2,43	0,33	100,00
23. Kalimantan Timur	9,17	40,16	7,54	5,04	7,89	7,73	1,65	1,66	11,35	6,83	0,98	100,00
24. Sulawesi Utara	6,96	15,55	4,09	9,38	30,81	12,17	13,67	4,88	0,51	1,63	0,33	100,00
25. Sulawesi Tengah	4,53	11,42	3,38	16,52	21,32	11,69	14,75	7,37	7,48	0,80	0,75	100,00
26. Sulawesi Selatan	4,92	18,43	4,83	15,52	25,18	14,68	8,52	5,43	1,83	0,60	0,06	100,00
27. Sulawesi Tenggara	0,59	17,46	2,95	4,99	30,52	17,48	15,63	6,11	2,20	1,85	0,21	100,00
28. Gorontalo	1,03	15,44	2,54	4,72	52,79	11,86	4,26	1,82	5,42	0,03	0,09	100,00
29. Sulawesi Barat	0,93	6,84	3,42	7,29	33,82	15,40	12,02	11,11	8,73	0,24	0,21	100,00
30. Maluku	0,73	12,06	5,60	5,77	34,71	10,12	20,79	6,44	1,46	1,71	0,60	100,00
31. Maluku Utara	0,85	15,10	1,81	2,08	42,69	18,36	6,16	1,99	6,39	4,49	0,08	100,00
32. Papua Barat	10,14	14,88	12,14	2,59	13,28	7,77	9,13	9,14	10,60	9,90	0,43	100,00
33. Papua	5,00	12,24	2,19	3,60	9,06	10,20	6,35	22,61	14,44	13,23	1,09	100,00
Indonesia	7,18	12,36	3,82	17,62	30,07	10,32	7,86	4,77	3,02	2,57	0,40	100,00

Tabel
Table 7.6.

Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Pompa/Sumur/Mata Air menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jarak ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja Terdekat, 2007
Percentage of Households Using Pump/Well/Spring Water as Source of Drinking Water by Province, Area Type, and the Distance to the Nearest Septic Tank or Other Waste Disposal, 2007

Provinsi / Province	Perkotaan / Urban				Perdesaan / Rural				Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural			
	≤ 10 m	> 10 m	Tdk tahu Unknown	Jumlah Total	≤ 10 m	> 10 m	Tdk tahu Unknown	Jumlah Total	≤ 10 m	> 10 m	Tdk tahu Unknown	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	39,84	38,18	21,97	100,00	29,71	39,57	30,72	100,00	31,08	39,38	29,54	100,00
2. Sumatera Utara	41,16	48,01	10,83	100,00	23,38	53,08	23,54	100,00	29,01	51,47	19,51	100,00
3. Sumatera Barat	32,41	48,90	18,68	100,00	22,18	54,26	23,57	100,00	24,43	53,08	22,49	100,00
4. R i a u	40,96	49,12	9,92	100,00	26,74	60,33	12,92	100,00	31,09	56,90	12,00	100,00
5. J a m b i	32,30	62,66	5,05	100,00	19,71	59,27	21,02	100,00	21,89	59,85	18,26	100,00
6. Sumatera Selatan	31,67	58,70	9,63	100,00	22,71	57,65	19,64	100,00	24,58	57,87	17,55	100,00
7. Bengkulu	45,47	47,01	7,53	100,00	24,84	50,24	24,92	100,00	29,21	49,55	21,23	100,00
8. Lampung	34,35	55,30	10,36	100,00	20,13	69,72	10,16	100,00	22,55	67,26	10,19	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	27,66	59,22	13,12	100,00	21,40	53,73	24,87	100,00	23,57	55,63	20,80	100,00
10. Kep. Riau	33,57	50,91	15,52	100,00	15,21	56,39	28,40	100,00	25,71	53,26	21,03	100,00
11. DKI Jakarta	47,39	44,33	8,28	100,00	-	-	-	-	47,39	44,33	8,28	100,00
12. Jawa Barat	39,40	42,11	18,49	100,00	30,79	42,79	26,43	100,00	34,64	42,48	22,88	100,00
13. Jawa Tengah	26,69	54,55	18,75	100,00	16,21	58,28	25,51	100,00	19,83	57,00	23,18	100,00
14. DI Yogyakarta	26,98	65,15	7,87	100,00	15,03	75,89	9,07	100,00	22,47	69,21	8,33	100,00
15. Jawa Timur	28,96	55,84	15,21	100,00	15,93	62,28	21,79	100,00	19,96	60,28	19,75	100,00
16. Banten	49,45	36,31	14,25	100,00	25,91	33,68	40,41	100,00	37,53	34,98	27,49	100,00
17. B a l i	30,50	55,30	14,19	100,00	16,02	57,80	26,18	100,00	22,08	56,75	21,16	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	32,31	43,83	23,86	100,00	20,73	45,74	33,53	100,00	24,04	45,20	30,76	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	34,13	55,41	10,46	100,00	9,21	64,60	26,20	100,00	11,12	63,89	24,99	100,00
20. Kalimantan Barat	20,83	73,58	5,59	100,00	17,09	59,40	23,52	100,00	17,54	61,11	21,35	100,00
21. Kalimantan Tengah	43,44	41,39	15,17	100,00	25,01	55,78	19,22	100,00	31,22	50,93	17,85	100,00
22. Kalimantan Selatan	23,05	70,48	6,47	100,00	15,36	67,88	16,76	100,00	16,88	68,39	14,73	100,00
23. Kalimantan Timur	29,41	48,03	22,56	100,00	15,17	68,73	16,10	100,00	18,85	63,37	17,77	100,00
24. Sulawesi Utara	32,49	54,66	12,85	100,00	25,92	52,97	21,11	100,00	27,68	53,42	18,89	100,00
25. Sulawesi Tengah	44,93	24,78	30,29	100,00	18,01	42,38	39,61	100,00	21,60	40,04	38,36	100,00
26. Sulawesi Selatan	32,75	47,02	20,23	100,00	17,41	46,65	35,94	100,00	19,53	46,70	33,77	100,00
27. Sulawesi Tenggara	25,05	63,61	11,33	100,00	14,02	61,67	24,31	100,00	15,47	61,92	22,61	100,00
28. Gorontalo	45,58	40,90	13,52	100,00	26,90	40,06	33,04	100,00	30,63	40,23	29,14	100,00
29. Sulawesi Barat	17,06	63,74	19,20	100,00	15,15	51,92	32,93	100,00	15,33	53,01	31,67	100,00
30. Maluku	24,24	53,21	22,54	100,00	15,57	55,98	28,45	100,00	17,22	55,46	27,33	100,00
31. Maluku Utara	35,56	45,12	19,32	100,00	26,82	44,94	28,24	100,00	28,08	44,97	26,96	100,00
32. Papua Barat	12,51	55,25	32,24	100,00	12,25	31,04	56,72	100,00	12,29	34,86	52,85	100,00
33. Papua	23,27	44,44	32,29	100,00	7,36	60,94	31,70	100,00	9,65	58,56	31,79	100,00
Indonesia	34,99	49,18	15,83	100,00	20,70	54,54	24,76	100,00	25,55	52,72	21,74	100,00

Tabel 7.7. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Fasilitas Air Minum, 2007
Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Drinking Water Facility, 2007

Provinsi / Province	Perkotaan / Urban					Perdesaan / Rural					Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural				
	Sendiri <i>Private</i>	Bersama <i>Shared</i>	Umum <i>Public</i>	Tidak ada <i>No facility</i>	Jumlah <i>Total</i>	Sendiri <i>Private</i>	Bersama <i>Shared</i>	Umum <i>Public</i>	Tidak ada <i>No facility</i>	Jumlah <i>Total</i>	Sendiri <i>Private</i>	Bersama <i>Shared</i>	Umum <i>Public</i>	Tidak ada <i>No facility</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Nanggroe Aceh D.	78,73	14,40	4,85	2,02	100,00	65,16	17,66	12,94	4,23	100,00	67,54	17,09	11,53	3,85	100,00
2. Sumatera Utara	79,34	15,17	4,13	1,37	100,00	51,85	16,08	23,52	8,54	100,00	63,21	15,70	15,50	5,58	100,00
3. Sumatera Barat	70,15	24,72	3,50	1,64	100,00	53,84	25,52	14,07	6,56	100,00	58,52	25,29	11,04	5,15	100,00
4. R i a u	66,47	16,14	9,37	8,02	100,00	67,83	14,19	4,82	13,15	100,00	67,45	14,74	6,10	11,71	100,00
5. J a m b i	74,04	16,33	1,43	8,20	100,00	57,74	21,81	8,06	12,39	100,00	61,88	20,42	6,38	11,33	100,00
6. Sumatera Selatan	68,01	25,11	2,72	4,17	100,00	47,80	25,99	11,64	14,57	100,00	53,39	25,74	9,17	11,70	100,00
7. Bengkulu	74,00	24,01	1,69	0,29	100,00	65,65	24,16	7,51	2,69	100,00	67,77	24,13	6,03	2,08	100,00
8. Lampung	67,38	25,76	2,55	4,30	100,00	63,95	26,95	4,93	4,17	100,00	64,55	26,74	4,51	4,19	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	52,81	31,88	10,83	4,48	100,00	37,58	33,89	22,87	5,66	100,00	42,95	33,19	18,62	5,24	100,00
10. Kep. Riau	73,42	17,97	7,92	0,69	100,00	39,48	21,88	35,66	2,98	100,00	64,03	19,05	15,59	1,33	100,00
11. DKI Jakarta	76,88	20,26	1,93	0,93	100,00	-	-	-	-	-	76,88	20,26	1,93	0,93	100,00
12. Jawa Barat	71,17	20,68	6,73	1,42	100,00	51,34	24,24	20,81	3,61	100,00	60,87	22,53	14,04	2,56	100,00
13. Jawa Tengah	68,39	24,68	5,27	1,66	100,00	53,53	30,23	13,66	2,59	100,00	59,27	28,08	10,42	2,23	100,00
14. DI Yogyakarta	66,61	31,65	1,22	0,51	100,00	55,86	36,69	5,83	1,62	100,00	62,14	33,75	3,14	0,97	100,00
15. Jawa Timur	71,99	22,82	3,26	1,93	100,00	49,76	34,84	12,68	2,72	100,00	57,78	30,50	9,28	2,44	100,00
16. Banten	67,83	25,78	4,39	1,99	100,00	45,21	23,00	24,45	7,34	100,00	56,46	24,39	14,47	4,68	100,00
17. B a l i	57,70	35,83	5,42	1,06	100,00	50,94	27,45	11,64	9,97	100,00	53,90	31,13	8,91	6,06	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	37,48	43,83	15,02	3,67	100,00	21,86	48,08	27,33	2,73	100,00	27,09	46,65	23,22	3,04	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	47,09	40,97	8,36	3,58	100,00	11,29	31,85	52,41	4,46	100,00	16,80	33,25	45,62	4,32	100,00
20. Kalimantan Barat	53,30	8,82	1,89	35,99	100,00	32,54	12,48	10,72	44,25	100,00	37,67	11,58	8,54	42,21	100,00
21. Kalimantan Tengah	66,85	17,74	4,56	10,85	100,00	32,54	13,98	8,85	44,62	100,00	41,88	15,01	7,68	35,43	100,00
22. Kalimantan Selatan	75,50	15,98	3,16	5,37	100,00	34,56	24,47	13,75	27,23	100,00	47,72	21,74	10,35	20,20	100,00
23. Kalimantan Timur	73,58	15,18	4,33	6,91	100,00	47,27	17,41	13,11	22,22	100,00	60,55	16,28	8,68	14,49	100,00
24. Sulawesi Utara	55,54	30,04	13,08	1,34	100,00	46,19	33,75	15,08	4,98	100,00	49,21	32,56	14,43	3,81	100,00
25. Sulawesi Tengah	60,84	25,18	11,07	2,91	100,00	44,14	24,54	22,09	9,23	100,00	46,97	24,65	20,23	8,16	100,00
26. Sulawesi Selatan	64,56	27,17	6,29	1,98	100,00	39,56	39,92	17,01	3,50	100,00	46,34	36,46	14,10	3,09	100,00
27. Sulawesi Tenggara	55,83	30,44	11,77	1,97	100,00	36,75	30,61	28,90	3,74	100,00	40,94	30,57	25,14	3,35	100,00
28. Gorontalo	50,37	36,73	10,97	1,94	100,00	27,97	46,54	15,46	10,04	100,00	34,06	43,87	14,23	7,83	100,00
29. Sulawesi Barat	55,36	26,98	16,46	1,20	100,00	30,92	32,38	29,00	7,71	100,00	34,14	31,67	27,35	6,85	100,00
30. Maluku	42,60	26,52	26,91	3,97	100,00	19,32	24,21	48,67	7,80	100,00	25,72	24,84	42,69	6,75	100,00
31. Maluku Utara	53,22	39,21	6,43	1,14	100,00	28,05	39,12	26,68	6,15	100,00	34,14	39,14	21,78	4,94	100,00
32. Papua Barat	50,50	27,57	18,25	3,69	100,00	27,43	34,54	20,81	17,23	100,00	33,81	32,61	20,10	13,49	100,00
33. P a p u a	71,59	14,99	12,43	0,99	100,00	26,26	22,59	19,16	31,99	100,00	36,51	20,87	17,64	24,98	100,00
Indonesia	69,49	22,86	5,21	2,45	100,00	48,41	27,97	16,62	6,99	100,00	56,54	26,00	12,22	5,24	100,00

Tabel 7.8. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Cara Memperoleh Air Minum, 2007
Table 7.8. Percentage of Households by Province, Area Type, and How to Get the Drinking Water, 2007

Provinsi / Province	Perkotaan / Urban			Perdesaan / Rural			Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural		
	Membeli <i>Buy</i>	Tidak membeli <i>Free</i>	Jumlah <i>Total</i>	Membeli <i>Buy</i>	Tidak membeli <i>Free</i>	Jumlah <i>Total</i>	Membeli <i>Buy</i>	Tidak membeli <i>Free</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	51,42	48,58	100,00	11,28	88,72	100,00	20,16	79,84	100,00
2. Sumatera Utara	48,83	51,17	100,00	11,48	88,52	100,00	27,74	72,26	100,00
3. Sumatera Barat	50,26	49,74	100,00	15,11	84,89	100,00	26,04	73,96	100,00
4. R i a u	36,61	63,39	100,00	5,93	94,07	100,00	16,42	83,58	100,00
5. J a m b i	39,96	60,04	100,00	10,91	89,09	100,00	18,81	81,19	100,00
6. Sumatera Selatan	58,04	41,96	100,00	7,74	92,26	100,00	24,03	75,97	100,00
7. Bengkulu	33,87	66,13	100,00	7,17	92,83	100,00	14,39	85,61	100,00
8. Lampung	32,97	67,03	100,00	5,21	94,79	100,00	10,99	89,01	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	30,48	69,52	100,00	7,72	92,28	100,00	16,74	83,26	100,00
10. Kep. Riau	66,10	33,90	100,00	11,01	88,99	100,00	55,55	44,45	100,00
11. DKI Jakarta	61,21	38,79	100,00	-	-	-	61,21	38,79	100,00
12. Jawa Barat	31,47	68,53	100,00	11,80	88,20	100,00	21,82	78,18	100,00
13. Jawa Tengah	33,40	66,60	100,00	12,06	87,94	100,00	20,77	79,23	100,00
14. DI Yogyakarta	27,46	72,54	100,00	18,56	81,44	100,00	24,18	75,82	100,00
15. Jawa Timur	45,40	54,60	100,00	16,14	83,86	100,00	28,24	71,76	100,00
16. Banten	40,24	59,76	100,00	14,36	85,64	100,00	28,83	71,17	100,00
17. B a l i	70,52	29,48	100,00	49,69	50,31	100,00	60,87	39,13	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	31,22	68,78	100,00	12,47	87,53	100,00	19,27	80,73	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	58,46	41,54	100,00	10,08	89,92	100,00	17,75	82,25	100,00
20. Kalimantan Barat	26,56	73,44	100,00	8,00	92,00	100,00	12,88	87,12	100,00
21. Kalimantan Tengah	40,60	59,40	100,00	7,19	92,81	100,00	17,03	82,97	100,00
22. Kalimantan Selatan	70,95	29,05	100,00	18,64	81,36	100,00	38,20	61,80	100,00
23. Kalimantan Timur	76,69	23,31	100,00	28,71	71,29	100,00	54,83	45,17	100,00
24. Sulawesi Utara	48,83	51,17	100,00	18,10	81,90	100,00	29,31	70,69	100,00
25. Sulawesi Tengah	55,15	44,85	100,00	16,15	83,85	100,00	23,95	76,05	100,00
26. Sulawesi Selatan	64,61	35,39	100,00	12,16	87,84	100,00	28,88	71,12	100,00
27. Sulawesi Tenggara	56,44	43,56	100,00	21,48	78,52	100,00	29,25	70,75	100,00
28. Gorontalo	44,45	55,55	100,00	9,87	90,13	100,00	19,34	80,66	100,00
29. Sulawesi Barat	42,69	57,31	100,00	6,85	93,15	100,00	12,04	87,96	100,00
30. Maluku	56,10	43,90	100,00	5,82	94,18	100,00	20,48	79,52	100,00
31. Maluku Utara	45,41	54,59	100,00	8,13	91,87	100,00	17,34	82,66	100,00
32. Papua Barat	57,28	42,72	100,00	8,47	91,53	100,00	25,44	74,56	100,00
33. P a p u a	49,95	50,05	100,00	4,98	95,02	100,00	16,86	83,14	100,00
Indonesia	43,31	56,69	100,00	12,89	87,11	100,00	26,03	73,97	100,00

Tabel 7.9. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2007
Table 7.9. Percentage of Households by Province, Area Type, and Toilet Facility, 2007

Provinsi / Province	Perkotaan / Urban					Perdesaan / Rural					Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural				
	Sendiri Private	Bersama Shared	Umum Public	Tidak ada No facility	Jumlah Total	Sendiri Private	Bersama Shared	Umum Public	Tidak ada No facility	Jumlah Total	Sendiri Private	Bersama Shared	Umum Public	Tidak ada No facility	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Nanggroe Aceh D.	76,84	10,85	3,99	8,31	100,00	42,82	7,68	9,98	39,52	100,00	50,35	8,38	8,65	32,62	100,00
2. Sumatera Utara	88,49	7,14	1,26	3,11	100,00	59,12	6,72	5,99	28,18	100,00	71,90	6,90	3,93	17,26	100,00
3. Sumatera Barat	68,29	18,25	3,68	9,78	100,00	40,55	10,06	8,69	40,70	100,00	49,18	12,61	7,13	31,08	100,00
4. R i a u	88,77	8,68	1,03	1,51	100,00	76,01	7,99	2,03	13,97	100,00	80,37	8,23	1,69	9,71	100,00
5. J a m b i	86,09	8,83	1,31	3,77	100,00	54,56	10,01	4,98	30,46	100,00	63,13	9,69	3,98	23,20	100,00
6. Sumatera Selatan	78,72	12,26	3,76	5,26	100,00	53,16	10,19	3,92	32,72	100,00	61,44	10,86	3,87	23,83	100,00
7. Bengkulu	78,77	15,71	2,56	2,95	100,00	51,70	8,25	2,41	37,64	100,00	59,02	10,27	2,45	28,26	100,00
8. Lampung	76,55	11,90	2,15	9,41	100,00	60,94	10,87	1,81	26,38	100,00	64,19	11,09	1,88	22,84	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	81,74	7,66	1,66	8,93	100,00	46,38	3,43	2,19	48,00	100,00	60,39	5,11	1,98	32,52	100,00
10. Kep. Riau	81,30	16,04	0,99	1,66	100,00	62,69	8,71	4,84	23,76	100,00	77,74	14,64	1,73	5,89	100,00
11. DKI Jakarta	73,40	19,65	6,30	0,64	100,00	-	-	-	-	-	73,40	19,65	6,30	0,64	100,00
12. Jawa Barat	73,61	13,48	5,57	7,35	100,00	49,86	12,05	11,89	26,20	100,00	61,96	12,78	8,67	16,59	100,00
13. Jawa Tengah	66,87	13,00	3,15	16,98	100,00	52,99	12,19	3,76	31,07	100,00	58,65	12,52	3,51	25,32	100,00
14. DI Yogyakarta	58,06	32,79	0,87	8,28	100,00	75,78	17,17	0,32	6,73	100,00	64,59	27,03	0,67	7,71	100,00
15. Jawa Timur	68,33	14,65	2,20	14,81	100,00	49,28	15,70	1,57	33,45	100,00	57,16	15,26	1,83	25,74	100,00
16. Banten	69,19	18,10	2,20	10,50	100,00	33,00	5,49	1,79	59,72	100,00	53,23	12,54	2,02	32,21	100,00
17. B a l i	67,68	23,48	0,40	8,44	100,00	49,26	17,18	0,20	33,36	100,00	59,14	20,56	0,31	19,99	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	47,15	16,28	2,96	33,61	100,00	29,04	11,15	1,81	58,00	100,00	35,60	13,01	2,23	49,16	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	73,38	20,74	1,04	4,83	100,00	57,31	9,69	1,67	31,33	100,00	59,86	11,44	1,57	27,13	100,00
20. Kalimantan Barat	88,60	5,29	0,96	5,15	100,00	46,61	7,00	4,06	42,34	100,00	57,65	6,55	3,24	32,56	100,00
21. Kalimantan Tengah	69,68	14,67	8,20	7,45	100,00	42,85	14,62	8,91	33,62	100,00	50,75	14,63	8,70	25,91	100,00
22. Kalimantan Selatan	74,93	9,88	6,96	8,23	100,00	49,84	14,60	10,03	25,53	100,00	59,22	12,83	8,88	19,06	100,00
23. Kalimantan Timur	85,02	9,22	3,24	2,52	100,00	64,80	10,57	7,87	16,75	100,00	75,81	9,83	5,35	9,01	100,00
24. Sulawesi Utara	73,04	19,07	3,23	4,66	100,00	55,65	15,67	3,66	25,02	100,00	61,99	16,91	3,51	17,60	100,00
25. Sulawesi Tengah	68,39	13,84	6,15	11,63	100,00	39,22	6,82	3,25	50,71	100,00	45,06	8,22	3,83	42,89	100,00
26. Sulawesi Selatan	71,62	19,48	2,17	6,74	100,00	51,79	9,37	1,26	37,57	100,00	58,11	12,59	1,55	27,75	100,00
27. Sulawesi Tenggara	74,09	14,96	2,72	8,23	100,00	51,84	6,27	2,85	39,04	100,00	56,78	8,20	2,82	32,20	100,00
28. Gorontalo	50,03	26,37	7,20	16,40	100,00	21,91	15,40	8,01	54,68	100,00	29,61	18,41	7,79	44,19	100,00
29. Sulawesi Barat	63,63	10,00	2,39	23,98	100,00	37,77	6,30	2,95	52,98	100,00	41,52	6,84	2,87	48,78	100,00
30. Maluku	71,00	15,22	6,00	7,78	100,00	35,35	4,56	8,21	51,89	100,00	45,74	7,67	7,56	39,03	100,00
31. Maluku Utara	68,08	20,35	2,49	9,08	100,00	30,71	11,15	16,53	41,61	100,00	39,93	13,42	13,06	33,58	100,00
32. Papua Barat	62,41	21,84	9,55	6,19	100,00	30,42	12,26	15,08	42,24	100,00	41,54	15,59	13,16	29,70	100,00
33. Papua	77,97	13,81	7,12	1,09	100,00	35,06	10,57	3,38	50,99	100,00	46,40	11,43	4,37	37,81	100,00
Indonesia	72,08	14,85	3,57	9,50	100,00	50,57	11,51	4,92	33,00	100,00	59,86	12,95	4,33	22,85	100,00

Tabel 7.10. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kloset, 2007
Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Type of Closet Facility, 2007

						Perkotaan / Urban
Provinsi / Province		Leher angsa Swan trine	'Plengsengan'	Cemplung/cubluk Pit privy	Tidak pakai No facility	Jumlah Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	78,45	9,96	9,94	1,65	100,00
2.	Sumatera Utara	81,54	7,42	9,72	1,33	100,00
3.	Sumatera Barat	85,61	6,40	5,91	2,09	100,00
4.	R i a u	79,76	13,45	5,86	0,93	100,00
5.	J a m b i	76,15	10,76	11,97	1,12	100,00
6.	Sumatera Selatan	84,16	6,65	7,03	2,16	100,00
7.	Bengkulu	91,00	6,41	1,74	0,86	100,00
8.	Lampung	86,33	7,76	5,34	0,56	100,00
9.	Kep. Bangka Belitung	82,99	8,23	8,05	0,73	100,00
10.	Kep. Riau	72,28	18,65	8,04	1,03	100,00
11.	DKI Jakarta	87,57	9,82	1,91	0,70	100,00
12.	Jawa Barat	83,46	9,45	4,29	2,80	100,00
13.	Jawa Tengah	88,30	4,79	5,81	1,09	100,00
14.	DI Yogyakarta	96,89	2,08	1,03	-	100,00
15.	Jawa Timur	85,53	6,83	6,93	0,71	100,00
16.	Banten	90,62	5,49	2,89	1,01	100,00
17.	B a l i	96,67	2,79	0,40	0,14	100,00
18.	Nusa Tenggara Barat	76,20	19,43	1,21	3,17	100,00
19.	Nusa Tenggara Timur	69,61	18,05	10,28	2,06	100,00
20.	Kalimantan Barat	87,34	7,84	3,82	1,00	100,00
21.	Kalimantan Tengah	78,19	6,65	10,63	4,52	100,00
22.	Kalimantan Selatan	69,88	15,44	10,82	3,87	100,00
23.	Kalimantan Timur	75,97	16,08	5,95	2,00	100,00
24.	Sulawesi Utara	86,67	7,67	5,32	0,33	100,00
25.	Sulawesi Tengah	80,11	15,87	2,12	1,90	100,00
26.	Sulawesi Selatan	90,86	6,31	2,08	0,75	100,00
27.	Sulawesi Tenggara	87,41	8,52	3,23	0,84	100,00
28.	Gorontalo	92,21	4,54	1,18	2,08	100,00
29.	Sulawesi Barat	89,57	4,92	3,68	1,84	100,00
30.	Maluku	80,82	14,43	2,97	1,77	100,00
31.	Maluku Utara	93,74	3,94	1,81	0,50	100,00
32.	Papua Barat	61,54	25,51	8,95	3,99	100,00
33.	P a p u a	61,46	24,81	12,22	1,52	100,00
Indonesia		85,11	8,27	5,16	1,47	100,00

Tabel 7.10. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kloset, 2007
Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Type of Closet Facility, 2007

						<i>Perdesaan / Rural</i>
<i>Provinsi / Province</i>		<i>Leher angsa Swan trine</i>	<i>'Plengsengan'</i>	<i>Cemplung/cubluk Pit privy</i>	<i>Tidak pakai No facility</i>	<i>Jumlah Total</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	51,10	7,75	30,62	10,53	100,00
2.	Sumatera Utara	49,52	10,68	31,28	8,52	100,00
3.	Sumatera Barat	57,03	7,76	25,36	9,85	100,00
4.	R i a u	48,08	19,10	26,17	6,65	100,00
5.	J a m b i	50,74	9,46	31,65	8,15	100,00
6.	Sumatera Selatan	40,10	10,42	41,63	7,84	100,00
7.	Bengkulu	62,12	7,51	22,60	7,76	100,00
8.	Lampung	51,29	9,04	37,54	2,12	100,00
9.	Kep. Bangka Belitung	74,16	15,85	9,02	0,97	100,00
10.	Kep. Riau	40,93	9,01	44,24	5,82	100,00
11.	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12.	Jawa Barat	63,41	10,38	15,07	11,13	100,00
13.	Jawa Tengah	64,40	8,08	24,03	3,50	100,00
14.	DI Yogyakarta	61,20	2,33	36,35	0,12	100,00
15.	Jawa Timur	50,85	7,71	39,08	2,35	100,00
16.	Banten	79,90	7,38	8,56	4,16	100,00
17.	B a l i	93,40	3,17	2,12	1,31	100,00
18.	Nusa Tenggara Barat	82,56	12,49	3,05	1,90	100,00
19.	Nusa Tenggara Timur	30,47	24,04	37,10	8,39	100,00
20.	Kalimantan Barat	52,90	16,72	20,58	9,80	100,00
21.	Kalimantan Tengah	32,64	7,75	39,83	19,77	100,00
22.	Kalimantan Selatan	47,74	8,72	23,50	20,04	100,00
23.	Kalimantan Timur	62,54	8,47	23,95	5,05	100,00
24.	Sulawesi Utara	83,58	8,88	5,22	2,32	100,00
25.	Sulawesi Tengah	73,72	9,72	12,01	4,55	100,00
26.	Sulawesi Selatan	66,78	11,85	17,55	3,82	100,00
27.	Sulawesi Tenggara	53,93	5,45	34,91	5,71	100,00
28.	Gorontalo	83,52	5,55	7,05	3,89	100,00
29.	Sulawesi Barat	63,11	8,88	22,47	5,55	100,00
30.	Maluku	59,08	22,59	7,71	10,62	100,00
31.	Maluku Utara	79,91	10,51	3,97	5,60	100,00
32.	Papua Barat	47,98	25,71	18,13	8,18	100,00
33.	P a p u a	31,65	16,32	30,80	21,22	100,00
Indonesia		57,53	9,85	26,27	6,36	100,00

Tabel 7.10. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kloset, 2007
Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Type of Closet Facility, 2007

		Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural				
Provinsi / Province		Leher angsa Swan trine	'Plengsengan'	Cemplung/cubluk Pit privy	Tidak pakai No facility	Jumlah Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	59,33	8,41	24,40	7,86	100,00
2.	Sumatera Utara	65,84	9,02	20,28	4,85	100,00
3.	Sumatera Barat	68,67	7,21	17,44	6,69	100,00
4.	R i a u	59,88	16,99	18,60	4,52	100,00
5.	J a m b i	59,40	9,90	24,95	5,75	100,00
6.	Sumatera Selatan	57,85	8,90	27,69	5,56	100,00
7.	Bengkulu	72,68	7,11	14,97	5,24	100,00
8.	Lampung	59,86	8,73	29,66	1,74	100,00
9.	Kep. Bangka Belitung	78,88	11,77	8,50	0,84	100,00
10.	Kep. Riau	67,42	17,15	13,66	1,78	100,00
11.	DKI Jakarta	87,57	9,82	1,91	0,70	100,00
12.	Jawa Barat	74,76	9,86	8,97	6,41	100,00
13.	Jawa Tengah	75,24	6,59	15,77	2,41	100,00
14.	DI Yogyakarta	83,59	2,17	14,19	0,05	100,00
15.	Jawa Timur	67,31	7,29	23,82	1,57	100,00
16.	Banten	87,81	5,99	4,37	1,83	100,00
17.	B a l i	95,40	2,94	1,06	0,59	100,00
18.	Nusa Tenggara Barat	79,55	15,77	2,18	2,50	100,00
19.	Nusa Tenggara Timur	38,57	22,80	31,55	7,08	100,00
20.	Kalimantan Barat	65,63	13,43	14,39	6,54	100,00
21.	Kalimantan Tengah	49,40	7,35	29,09	14,16	100,00
22.	Kalimantan Selatan	57,13	11,57	18,13	13,18	100,00
23.	Kalimantan Timur	70,37	12,91	13,45	3,27	100,00
24.	Sulawesi Utara	84,88	8,37	5,26	1,48	100,00
25.	Sulawesi Tengah	75,70	11,63	8,95	3,73	100,00
26.	Sulawesi Selatan	76,68	9,57	11,19	2,56	100,00
27.	Sulawesi Tenggara	64,00	6,37	25,38	4,25	100,00
28.	Gorontalo	87,09	5,13	4,64	3,14	100,00
29.	Sulawesi Barat	68,80	8,03	18,43	4,75	100,00
30.	Maluku	68,67	18,99	5,62	6,72	100,00
31.	Maluku Utara	84,59	8,29	3,24	3,88	100,00
32.	Papua Barat	54,27	25,62	13,87	6,24	100,00
33.	P a p u a	44,17	19,89	23,00	12,94	100,00
Indonesia		71,50	9,05	15,57	3,88	100,00

Tabel 7.11. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2007
Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Final Disposal of Feces, 2007

								Perkotaan / Urban
Provinsi Province	Tangki/septik Septic tank	Kolam/sawah Pond/rice field	Sungai/danau/laut River/lake/ocean	Lobang tanah Hole	Pantai/kebun Beach/garden	Lainnya Others	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1. Nanggroe Aceh D.	71,60	0,74	7,06	16,27	2,95	1,38	100,00	
2. Sumatera Utara	79,77	1,12	5,40	10,80	0,80	2,11	100,00	
3. Sumatera Barat	69,26	6,36	13,57	7,37	1,18	2,26	100,00	
4. R i a u	74,24	1,36	4,33	18,90	0,68	0,50	100,00	
5. J a m b i	71,34	0,64	10,79	14,46	1,08	1,70	100,00	
6. Sumatera Selatan	78,92	1,48	9,39	8,73	0,47	1,01	100,00	
7. Bengkulu	70,02	2,20	2,72	21,37	0,83	2,86	100,00	
8. Lampung	70,52	1,84	9,98	15,96	0,38	1,32	100,00	
9. Kep. Bangka Belitung	78,98	0,29	3,37	10,37	5,60	1,39	100,00	
10. Kep. Riau	61,20	0,58	8,50	28,00	1,46	0,26	100,00	
11. DKI Jakarta	86,75	0,66	5,53	5,91	0,01	1,15	100,00	
12. Jawa Barat	61,44	6,32	22,24	7,32	0,48	2,21	100,00	
13. Jawa Tengah	67,78	2,10	18,46	9,85	0,92	0,88	100,00	
14. DI Yogyakarta	80,55	1,53	8,80	8,71	-	0,41	100,00	
15. Jawa Timur	69,79	0,91	15,63	12,39	0,85	0,42	100,00	
16. Banten	77,09	4,19	6,70	7,03	4,03	0,95	100,00	
17. B a l i	89,83	0,35	4,52	1,18	3,79	0,33	100,00	
18. Nusa Tenggara Barat	55,46	0,64	29,88	6,97	5,83	1,22	100,00	
19. Nusa Tenggara Timur	45,79	0,44	0,53	47,79	4,24	1,20	100,00	
20. Kalimantan Barat	72,11	1,03	5,97	18,75	1,67	0,47	100,00	
21. Kalimantan Tengah	55,77	0,59	18,99	23,74	0,59	0,32	100,00	
22. Kalimantan Selatan	55,17	0,24	20,25	23,04	0,27	1,03	100,00	
23. Kalimantan Timur	76,68	0,97	9,16	11,62	0,98	0,58	100,00	
24. Sulawesi Utara	77,25	0,46	3,62	15,35	0,63	2,68	100,00	
25. Sulawesi Tengah	75,59	0,44	12,14	7,85	1,44	2,54	100,00	
26. Sulawesi Selatan	82,69	1,25	3,36	8,88	2,95	0,87	100,00	
27. Sulawesi Tenggara	83,63	0,51	5,25	6,75	2,65	1,20	100,00	
28. Gorontalo	75,61	1,02	7,50	5,44	8,76	1,67	100,00	
29. Sulawesi Barat	64,32	1,29	5,00	11,18	17,69	0,53	100,00	
30. Maluku	79,27	2,37	3,42	2,56	8,96	3,42	100,00	
31. Maluku Utara	87,86	0,31	1,96	1,19	7,75	0,93	100,00	
32. Papua Barat	73,08	2,37	10,65	9,50	3,91	0,50	100,00	
33. P a p u a	75,44	1,28	6,86	15,35	0,28	0,79	100,00	
Indonesia	71,06	2,52	13,84	10,16	1,18	1,23	100,00	

Tabel 7.11. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2007
Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Final Disposal of Feces, 2007

							<i>Perdesaan / Rural</i>
<i>Provinsi</i> <i>Province</i>	<i>Tangki/septik</i> <i>Septic tank</i>	<i>Kolam/sawah</i> <i>Pond/rice field</i>	<i>Sungai/danau/laut</i> <i>River/lake/ocean</i>	<i>Lobang tanah</i> <i>Hole</i>	<i>Pantai/kebun</i> <i>Beach/garden</i>	<i>Lainnya</i> <i>Others</i>	<i>Jumlah</i> <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nanggroe Aceh D.	28,62	1,79	27,34	24,30	14,39	3,56	100,00
2. Sumatera Utara	33,99	1,47	20,27	28,41	9,16	6,70	100,00
3. Sumatera Barat	25,49	18,56	37,42	13,23	2,46	2,84	100,00
4. R i a u	33,21	2,46	15,57	42,33	5,41	1,02	100,00
5. J a m b i	25,78	1,25	38,39	31,38	1,86	1,34	100,00
6. Sumatera Selatan	26,02	2,49	33,15	32,63	3,48	2,21	100,00
7. Bengkulu	21,13	1,40	29,03	37,37	9,56	1,52	100,00
8. Lampung	27,59	3,75	11,90	54,40	1,28	1,09	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	40,39	0,50	4,23	12,76	38,34	3,78	100,00
10. Kep. Riau	23,81	0,61	42,40	16,69	15,30	1,20	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	38,03	23,58	22,76	12,57	2,19	0,86	100,00
13. Jawa Tengah	37,48	7,55	24,27	26,99	2,50	1,22	100,00
14. DI Yogyakarta	52,87	1,41	4,88	39,49	0,40	0,95	100,00
15. Jawa Timur	30,05	1,37	26,40	34,88	6,40	0,90	100,00
16. Banten	27,16	8,89	24,32	8,90	28,96	1,78	100,00
17. B a l i	60,55	0,57	8,73	6,97	21,92	1,27	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	33,59	3,23	31,47	7,27	23,41	1,03	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	15,12	0,26	0,79	48,27	27,35	8,21	100,00
20. Kalimantan Barat	21,77	2,28	31,52	26,08	15,09	3,26	100,00
21. Kalimantan Tengah	10,38	0,26	56,43	30,05	2,08	0,80	100,00
22. Kalimantan Selatan	18,57	0,68	41,08	35,56	2,91	1,20	100,00
23. Kalimantan Timur	35,44	0,89	23,21	35,35	3,94	1,17	100,00
24. Sulawesi Utara	51,99	0,50	16,66	22,72	4,90	3,23	100,00
25. Sulawesi Tengah	31,02	1,62	28,01	16,37	18,19	4,79	100,00
26. Sulawesi Selatan	39,04	1,57	10,88	22,69	23,67	2,16	100,00
27. Sulawesi Tenggara	29,71	0,90	13,65	31,45	21,95	2,34	100,00
28. Gorontalo	28,79	1,19	18,37	15,36	34,24	2,05	100,00
29. Sulawesi Barat	28,00	1,06	25,75	22,21	21,08	1,90	100,00
30. Maluku	26,58	2,01	17,35	11,38	37,68	5,01	100,00
31. Maluku Utara	45,08	0,35	7,26	7,49	38,45	1,37	100,00
32. Papua Barat	19,15	1,61	25,47	23,31	28,55	1,91	100,00
33. P a p u a	16,88	0,86	9,07	22,85	40,31	10,02	100,00
Indonesia	32,47	6,69	23,35	26,67	8,85	1,98	100,00

Tabel 7.11. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2007
Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Final Disposal of Feces, 2007

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural							
Provinsi Province	Tangki/septik Septic tank	Kolam/sawah Pond/rice field	Sungai/danau/laut River/lake/ocean	Lobang tanah Hole	Pantai/kebun Beach/garden	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Nanggroe Aceh D.	38,12	1,56	22,85	22,52	11,86	3,08	100,00
2. Sumatera Utara	53,92	1,32	13,80	20,74	5,52	4,70	100,00
3. Sumatera Barat	39,11	14,76	30,00	11,41	2,06	2,66	100,00
4. R i a u	47,23	2,08	11,73	34,32	3,79	0,84	100,00
5. J a m b i	38,16	1,09	30,89	26,78	1,65	1,44	100,00
6. Sumatera Selatan	43,15	2,16	25,46	24,89	2,51	1,82	100,00
7. Bengkulu	34,34	1,62	21,92	33,05	7,20	1,88	100,00
8. Lampung	36,54	3,35	11,50	46,39	1,09	1,14	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	55,68	0,42	3,89	11,81	25,37	2,83	100,00
10. Kep. Riau	54,04	0,59	14,99	25,84	4,11	0,44	100,00
11. DKI Jakarta	86,75	0,66	5,53	5,91	0,01	1,15	100,00
12. Jawa Barat	49,96	14,78	22,50	9,89	1,32	1,55	100,00
13. Jawa Tengah	49,84	5,32	21,90	20,00	1,86	1,08	100,00
14. DI Yogyakarta	70,34	1,49	7,35	20,06	0,15	0,61	100,00
15. Jawa Timur	46,49	1,18	21,94	25,58	4,11	0,70	100,00
16. Banten	55,07	6,26	14,47	7,85	15,03	1,32	100,00
17. B a l i	76,26	0,46	6,47	3,86	12,19	0,76	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	41,52	2,29	30,89	7,16	17,04	1,10	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	19,98	0,29	0,75	48,20	23,69	7,10	100,00
20. Kalimantan Barat	35,01	1,95	24,80	24,15	11,56	2,53	100,00
21. Kalimantan Tengah	23,75	0,35	45,40	28,19	1,64	0,66	100,00
22. Kalimantan Selatan	32,26	0,52	33,29	30,87	1,92	1,14	100,00
23. Kalimantan Timur	57,89	0,94	15,56	22,43	2,33	0,85	100,00
24. Sulawesi Utara	61,20	0,49	11,91	20,03	3,34	3,03	100,00
25. Sulawesi Tengah	39,94	1,39	24,84	14,66	14,84	4,34	100,00
26. Sulawesi Selatan	52,95	1,47	8,48	18,29	17,07	1,75	100,00
27. Sulawesi Tenggara	41,69	0,81	11,78	25,96	17,66	2,09	100,00
28. Gorontalo	41,62	1,15	15,39	12,64	27,26	1,94	100,00
29. Sulawesi Barat	33,26	1,09	22,74	20,61	20,59	1,70	100,00
30. Maluku	41,94	2,11	13,29	8,80	29,30	4,55	100,00
31. Maluku Utara	55,64	0,34	5,95	5,93	30,87	1,26	100,00
32. Papua Barat	37,90	1,87	20,32	18,51	19,98	1,42	100,00
33. P a p u a	32,35	0,97	8,49	20,87	29,74	7,58	100,00
Indonesia	49,13	4,89	19,24	19,54	5,54	1,65	100,00

Tabel 7.12. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Sumber Penerangan, 2007
Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Source of Lighting, 2007

							Perkotaan / Urban
Provinsi <i>Province</i>	Listrik PLN <i>State electricity</i>	Listrik non PLN <i>Privately generated electricity</i>	Petromak/ aladin <i>Pumped lamp</i>	Pelita/ sentir/obor <i>Oil lamp</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Nanggroe Aceh Darussalam	95,67	1,38	1,60	1,12	0,23	100,00	
2. Sumatera Utara	96,55	1,73	0,34	1,21	0,17	100,00	
3. Sumatera Barat	96,48	0,55	1,26	1,62	0,10	100,00	
4. R i a u	90,44	7,10	0,63	1,59	0,24	100,00	
5. J a m b i	90,53	4,58	1,08	3,72	0,09	100,00	
6. Sumatera Selatan	95,34	1,28	1,57	1,44	0,38	100,00	
7. Bengkulu	96,64	0,71	0,84	1,54	0,28	100,00	
8. Lampung	92,66	4,04	0,76	2,54	-	100,00	
9. Kep. Bangka Belitung	95,09	3,10	0,46	1,35	-	100,00	
10. Kep. Riau	88,28	7,78	1,29	2,25	0,40	100,00	
11. DKI Jakarta	99,16	0,52	0,19	0,11	0,02	100,00	
12. Jawa Barat	98,49	0,29	0,52	0,47	0,23	100,00	
13. Jawa Tengah	98,70	0,36	0,19	0,66	0,09	100,00	
14. DI Yogyakarta	99,15	-	0,11	0,74	-	100,00	
15. Jawa Timur	98,78	0,23	0,36	0,48	0,15	100,00	
16. Banten	98,17	0,38	0,49	0,83	0,13	100,00	
17. B a l i	98,81	0,39	0,18	0,48	0,15	100,00	
18. Nusa Tenggara Barat	94,41	0,31	1,18	3,92	0,17	100,00	
19. Nusa Tenggara Timur	90,40	0,45	0,36	8,42	0,37	100,00	
20. Kalimantan Barat	96,79	1,05	0,69	1,27	0,20	100,00	
21. Kalimantan Tengah	93,50	1,59	1,22	3,58	0,11	100,00	
22. Kalimantan Selatan	97,89	0,43	0,72	0,78	0,18	100,00	
23. Kalimantan Timur	95,85	3,19	0,29	0,52	0,15	100,00	
24. Sulawesi Utara	97,66	0,96	0,40	0,81	0,17	100,00	
25. Sulawesi Tengah	96,06	0,84	1,18	1,82	0,10	100,00	
26. Sulawesi Selatan	96,88	1,07	0,34	1,49	0,23	100,00	
27. Sulawesi Tenggara	93,78	2,27	1,38	2,40	0,17	100,00	
28. Gorontalo	95,22	0,54	1,86	1,42	0,95	100,00	
29. Sulawesi Barat	95,83	0,60	0,79	2,26	0,52	100,00	
30. Maluku	93,21	2,85	0,59	3,31	0,04	100,00	
31. Maluku Utara	85,06	11,33	0,52	2,61	0,48	100,00	
32. Papua Barat	94,79	0,96	0,19	3,69	0,37	100,00	
33. P a p u a	90,41	4,20	0,64	3,90	0,85	100,00	
Indonesia	97,59	0,88	0,47	0,90	0,16	100,00	

Tabel 7.12. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Sumber Penerangan, 2007
Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Source of Lighting, 2007

							Perdesaan / Rural
Provinsi <i>Province</i>	Listrik PLN <i>State electricity</i>	Listrik non PLN <i>Privately generated electricity</i>	Petromak/ aladin <i>Pumped lamp</i>	Pelita/ sentir/obor <i>Oil lamp</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Nanggroe Aceh Darussalam	79,96	2,16	7,84	9,26	0,79	100,00	
2. Sumatera Utara	82,42	2,90	3,48	10,73	0,46	100,00	
3. Sumatera Barat	78,88	3,47	5,15	11,90	0,60	100,00	
4. R i a u	43,69	34,57	2,19	19,12	0,44	100,00	
5. J a m b i	59,00	19,00	5,26	16,26	0,48	100,00	
6. Sumatera Selatan	56,24	16,57	4,83	20,91	1,46	100,00	
7. Bengkulu	59,34	10,60	6,19	21,67	2,20	100,00	
8. Lampung	65,79	11,22	1,84	20,60	0,55	100,00	
9. Kep. Bangka Belitung	57,19	31,13	0,98	10,40	0,30	100,00	
10. Kep. Riau	37,89	41,00	1,44	18,19	1,47	100,00	
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	
12. Jawa Barat	95,77	0,94	0,27	2,87	0,15	100,00	
13. Jawa Tengah	96,31	0,55	0,26	2,64	0,24	100,00	
14. DI Yogyakarta	97,39	0,07	-	2,42	0,11	100,00	
15. Jawa Timur	95,03	0,73	1,01	2,83	0,40	100,00	
16. Banten	85,74	0,62	1,04	11,87	0,74	100,00	
17. B a l i	96,08	0,46	0,34	2,94	0,18	100,00	
18. Nusa Tenggara Barat	77,96	1,05	2,50	17,84	0,65	100,00	
19. Nusa Tenggara Timur	24,04	4,80	0,54	69,54	1,08	100,00	
20. Kalimantan Barat	60,17	9,36	0,84	28,43	1,20	100,00	
21. Kalimantan Tengah	53,29	11,89	6,90	25,73	2,18	100,00	
22. Kalimantan Selatan	83,95	3,21	1,58	10,81	0,44	100,00	
23. Kalimantan Timur	63,48	18,29	2,41	15,29	0,53	100,00	
24. Sulawesi Utara	89,13	3,55	2,66	4,51	0,16	100,00	
25. Sulawesi Tengah	59,67	8,76	3,23	27,72	0,61	100,00	
26. Sulawesi Selatan	77,83	5,05	1,50	15,03	0,59	100,00	
27. Sulawesi Tenggara	57,95	6,28	1,37	33,64	0,76	100,00	
28. Gorontalo	63,51	6,01	13,31	16,48	0,70	100,00	
29. Sulawesi Barat	38,28	26,00	4,37	30,50	0,86	100,00	
30. Maluku	58,16	8,15	2,99	30,02	0,69	100,00	
31. Maluku Utara	48,99	16,00	4,92	29,42	0,67	100,00	
32. Papua Barat	25,70	26,36	11,05	35,51	1,37	100,00	
33. P a p u a	24,37	4,68	4,30	24,32	42,33	100,00	
Indonesia	81,36	4,79	1,81	11,14	0,91	100,00	

Tabel 7.12. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Sumber Penerangan, 2007
Table Percentage of Households by Province, Area Type, and Source of Lighting, 2007

		Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural					
Provinsi Province	Listrik PLN State electricity	Listrik non PLN Privately generated electricity	Petromak/ aladin Pumped lamp	Pelita/ sentir/obor Oil lamp	Lainnya Others	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Nanggroe Aceh Darussalam	83,43	1,99	6,46	7,46	0,66	100,00	
2. Sumatera Utara	88,57	2,39	2,12	6,58	0,34	100,00	
3. Sumatera Barat	84,35	2,56	3,94	8,70	0,45	100,00	
4. R i a u	59,66	25,18	1,66	13,13	0,37	100,00	
5. J a m b i	67,57	15,08	4,13	12,85	0,37	100,00	
6. Sumatera Selatan	68,90	11,62	3,77	14,60	1,11	100,00	
7. Bengkulu	69,42	7,92	4,74	16,23	1,68	100,00	
8. Lampung	71,39	9,72	1,61	16,84	0,43	100,00	
9. Kep. Bangka Belitung	72,21	20,02	0,78	6,81	0,18	100,00	
10. Kep. Riau	78,63	14,14	1,32	5,31	0,61	100,00	
11. DKI Jakarta	99,16	0,52	0,19	0,11	0,02	100,00	
12. Jawa Barat	97,16	0,61	0,40	1,64	0,19	100,00	
13. Jawa Tengah	97,29	0,47	0,23	1,83	0,18	100,00	
14. DI Yogyakarta	98,50	0,03	0,07	1,36	0,04	100,00	
15. Jawa Timur	96,58	0,52	0,74	1,86	0,30	100,00	
16. Banten	92,69	0,49	0,73	5,70	0,40	100,00	
17. B a l i	97,54	0,42	0,26	1,62	0,16	100,00	
18. Nusa Tenggara Barat	83,92	0,78	2,02	12,79	0,48	100,00	
19. Nusa Tenggara Timur	34,57	4,11	0,51	59,85	0,97	100,00	
20. Kalimantan Barat	69,80	7,17	0,80	21,29	0,94	100,00	
21. Kalimantan Tengah	65,14	8,86	5,23	19,21	1,57	100,00	
22. Kalimantan Selatan	89,16	2,17	1,26	7,06	0,34	100,00	
23. Kalimantan Timur	81,10	10,07	1,26	7,25	0,32	100,00	
24. Sulawesi Utara	92,24	2,60	1,84	3,16	0,16	100,00	
25. Sulawesi Tengah	66,95	7,18	2,82	22,54	0,51	100,00	
26. Sulawesi Selatan	83,90	3,78	1,13	10,72	0,47	100,00	
27. Sulawesi Tenggara	65,91	5,39	1,37	26,70	0,63	100,00	
28. Gorontalo	72,20	4,51	10,17	12,35	0,77	100,00	
29. Sulawesi Barat	46,62	22,32	3,85	26,41	0,81	100,00	
30. Maluku	68,38	6,60	2,29	22,23	0,50	100,00	
31. Maluku Utara	57,89	14,85	3,84	22,80	0,62	100,00	
32. Papua Barat	49,73	17,53	7,27	24,45	1,03	100,00	
33. P a p u a	41,81	4,55	3,33	18,92	31,37	100,00	
Indonesia	88,37	3,10	1,23	6,72	0,59	100,00	

Tabel
Table 7.13.

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon, Telepon Selular, dan Komputer menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007
Percentage of Households Possessing Telephone, Handphone, and Personal Computer by Province and Area Type, 2007

Provinsi / Province	Perkotaan / Urban			Perdesaan / Rural			Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural		
	Telepon	Telepon selular	Komputer	Telepon	Telepon selular	Komputer	Telepon	Telepon selular	Komputer
	<i>Telephone</i>	<i>Handphone</i>	<i>Personal computer</i>	<i>Telephone</i>	<i>Handphone</i>	<i>Personal computer</i>	<i>Telephone</i>	<i>Handphone</i>	<i>Personal computer</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	21,71	63,79	11,79	3,57	27,07	1,37	7,58	35,19	3,68
2. Sumatera Utara	22,19	55,67	8,71	3,03	29,46	1,40	11,38	40,87	4,58
3. Sumatera Barat	29,92	64,66	13,16	5,80	33,92	2,49	13,30	43,48	5,81
4. R i a u	20,75	72,57	14,18	3,66	45,15	2,65	9,50	54,52	6,59
5. J a m b i	23,40	62,87	9,56	3,05	34,81	1,65	8,58	42,44	3,80
6. Sumatera Selatan	21,99	57,94	11,88	2,86	20,88	1,12	9,05	32,88	4,61
7. Bengkulu	23,11	63,92	14,60	1,53	21,63	1,16	7,36	33,06	4,80
8. Lampung	25,08	55,80	11,48	3,27	22,42	1,33	7,81	29,38	3,45
9. Kep. Bangka Belitung	22,98	65,65	9,10	1,64	36,61	1,56	10,10	48,12	4,55
10. Kep. Riau	29,61	77,70	12,93	4,40	42,78	2,04	24,78	71,02	10,84
11. DKI Jakarta	37,45	71,27	17,75	-	-	-	37,45	71,27	17,75
12. Jawa Barat	24,04	48,67	11,13	4,05	19,72	1,60	14,24	34,48	6,46
13. Jawa Tengah	15,78	46,69	8,57	2,51	24,21	1,70	7,92	33,38	4,51
14. DI Yogyakarta	18,85	68,68	23,52	3,85	40,21	4,53	13,32	58,19	16,52
15. Jawa Timur	25,19	48,21	9,08	5,51	23,82	1,59	13,65	33,91	4,69
16. Banten	30,00	57,31	12,87	4,61	19,89	1,89	18,80	40,81	8,03
17. B a l i	27,23	64,77	11,98	5,87	38,60	2,37	17,33	52,64	7,53
18. Nusa Tenggara Barat	10,05	39,55	5,58	1,36	21,51	1,25	4,51	28,05	2,82
19. Nusa Tenggara Timur	22,12	56,00	9,57	1,46	9,37	0,56	4,74	16,76	1,98
20. Kalimantan Barat	26,59	63,79	13,66	2,80	26,73	1,32	9,05	36,47	4,56
21. Kalimantan Tengah	21,79	61,69	10,14	1,83	24,68	1,07	7,71	35,58	3,74
22. Kalimantan Selatan	18,60	63,04	10,46	3,55	33,53	1,95	9,18	44,56	5,13
23. Kalimantan Timur	33,37	74,80	16,08	5,70	43,15	3,16	20,76	60,38	10,19
24. Sulawesi Utara	25,88	53,76	9,03	6,58	24,10	1,38	13,62	34,91	4,17
25. Sulawesi Tengah	26,95	60,78	14,22	1,72	15,93	1,13	6,77	24,91	3,75
26. Sulawesi Selatan	30,90	61,08	13,76	5,07	27,94	1,54	13,31	38,50	5,44
27. Sulawesi Tenggara	23,76	61,28	13,97	1,62	17,10	1,18	6,54	26,92	4,02
28. Gorontalo	19,23	41,89	7,18	2,92	19,29	1,03	7,39	25,49	2,71
29. Sulawesi Barat	17,69	51,02	8,07	2,19	19,70	1,01	4,44	24,24	2,03
30. Maluku	23,37	56,44	8,19	1,06	7,44	0,67	7,57	21,73	2,86
31. Maluku Utara	21,17	62,71	12,30	1,22	11,52	0,74	6,15	24,16	3,59
32. Papua Barat	27,44	59,04	7,10	1,46	14,01	0,82	10,49	29,66	3,00
33. Papua	28,88	66,71	15,26	1,27	11,13	0,86	8,56	25,81	4,66
Indonesia	24,51	55,03	11,51	3,72	24,33	1,60	12,69	37,59	5,88

Tabel
Table

7.14.

Persentase Rumah Tangga yang Mengakses Internet melalui Komputer di Rumah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007
Percentage of Households that Accessed the Internet through Computer at Home by Province and Area Type, 2007

Provinsi Province	Perkotaan / Urban					Perdesaan / Rural					Perkotaan+Perdesaan / Urban+Rural				
	Di rumah Inside the house	Di luar rumah / Outside the house				Di rumah Inside the house	Di luar rumah / Outside the house				Di rumah Inside the house	Di luar rumah / Outside the house			
		Warnet Internet corner	Kantor Office	Sekolah School	Lainnya Others		Warnet Internet corner	Kantor Office	Sekolah School	Lainnya Others		Warnet Internet corner	Kantor Office	Sekolah School	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Nanggroe Aceh D.	3,50	5,37	4,98	1,42	0,68	0,31	0,32	0,50	0,29	0,13	1,02	1,44	1,49	0,54	0,26
2. Sumatera Utara	1,66	4,48	2,41	1,12	0,27	0,14	0,39	0,19	0,27	0,09	0,80	2,17	1,15	0,64	0,17
3. Sumatera Barat	2,62	9,60	3,68	3,61	0,69	0,30	1,07	0,60	0,54	0,16	1,02	3,72	1,56	1,49	0,32
4. R i a u	3,72	6,15	5,66	2,27	1,07	0,32	0,32	0,19	0,21	0,10	1,48	2,31	2,06	0,92	0,43
5. J a m b i	2,32	3,85	4,63	1,45	0,11	0,28	0,51	0,20	0,18	0,20	0,84	1,42	1,41	0,53	0,17
6. Sumatera Selatan	2,45	5,19	2,58	2,68	0,37	0,17	0,11	0,15	0,27	0,14	0,91	1,75	0,94	1,05	0,21
7. Bengkulu	2,20	8,82	4,73	3,71	1,05	0,09	0,12	0,23	0,21	0,08	0,66	2,47	1,44	1,15	0,34
8. Lampung	2,23	4,44	2,46	1,86	0,42	0,18	0,38	0,17	0,43	0,06	0,61	1,23	0,64	0,73	0,13
9. Kep. Bangka Belitung	1,96	2,93	2,90	1,71	0,30	0,31	0,22	0,12	0,22	-	0,97	1,30	1,22	0,81	0,12
10. Kep. Riau	3,76	8,40	9,04	1,84	1,09	0,20	0,06	0,19	0,12	0,45	3,08	6,80	7,34	1,51	0,97
11. DKI Jakarta	5,59	8,74	9,78	3,55	0,73	-	-	-	-	-	5,59	8,74	9,78	3,55	0,73
12. Jawa Barat	3,06	5,57	4,53	2,44	0,51	0,23	0,44	0,38	0,70	0,07	1,67	3,06	2,49	1,59	0,30
13. Jawa Tengah	1,48	4,73	2,31	2,65	0,45	0,14	0,70	0,28	0,69	0,11	0,69	2,35	1,11	1,49	0,25
14. DI Yogyakarta	3,92	24,25	4,34	11,54	1,86	0,68	3,17	1,86	1,98	0,25	2,73	16,48	3,43	8,01	1,26
15. Jawa Timur	1,90	6,22	2,55	2,73	0,45	0,26	0,61	0,34	0,63	0,06	0,94	2,93	1,25	1,50	0,22
16. Banten	4,19	5,48	5,54	1,98	0,62	0,25	0,12	0,33	0,19	-	2,45	3,12	3,25	1,19	0,35
17. B a l i	2,65	6,20	5,39	1,73	0,38	0,34	0,69	0,60	0,32	0,11	1,58	3,65	3,17	1,07	0,25
18. Nusa Tenggara Barat	0,95	2,41	1,74	0,89	0,38	0,17	0,50	0,47	0,21	0,43	0,45	1,19	0,93	0,46	0,41
19. Nusa Tenggara Timur	1,86	4,45	4,53	1,06	0,92	0,12	0,06	0,07	0,02	0,03	0,40	0,75	0,78	0,19	0,17
20. Kalimantan Barat	2,85	5,61	2,95	2,07	1,57	0,23	0,48	0,29	0,28	0,02	0,92	1,83	0,99	0,75	0,43
21. Kalimantan Tengah	1,51	1,98	1,88	0,58	0,31	0,10	0,03	0,11	0,05	0,02	0,51	0,61	0,63	0,21	0,10
22. Kalimantan Selatan	1,75	4,17	2,52	0,88	0,59	0,17	0,25	0,27	0,22	0,04	0,76	1,71	1,11	0,46	0,24
23. Kalimantan Timur	4,29	6,85	7,57	2,10	0,67	0,39	0,65	0,76	0,09	0,08	2,51	4,03	4,47	1,18	0,40
24. Sulawesi Utara	2,02	3,25	3,45	1,06	0,46	0,23	0,82	0,73	0,89	0,33	0,88	1,71	1,72	0,95	0,38
25. Sulawesi Tengah	2,80	5,75	3,90	1,65	0,83	0,16	0,28	0,15	0,02	0,07	0,69	1,37	0,90	0,35	0,22
26. Sulawesi Selatan	2,87	7,73	3,60	2,43	0,25	0,28	0,23	0,26	0,26	0,06	1,10	2,62	1,32	0,95	0,12
27. Sulawesi Tenggara	2,00	7,88	5,03	1,34	0,75	0,10	0,34	0,26	0,13	0,22	0,52	2,02	1,32	0,40	0,34
28. Gorontalo	1,79	1,07	2,90	0,91	0,33	0,28	0,47	0,53	0,19	0,15	0,69	0,63	1,18	0,39	0,20
29. Sulawesi Barat	0,99	1,20	2,35	0,73	0,20	0,06	0,14	0,14	0,25	0,06	0,20	0,29	0,46	0,32	0,08
30. Maluku	1,99	4,57	2,06	2,08	0,20	0,09	0,25	0,10	0,06	0,02	0,65	1,51	0,67	0,65	0,07
31. Maluku Utara	1,18	7,09	3,82	3,74	0,31	0,11	0,18	0,33	0,11	0,08	0,38	1,89	1,19	1,00	0,14
32. Papua Barat	1,78	1,03	1,97	0,43	0,37	0,23	0,12	0,15	0,06	-	0,77	0,44	0,78	0,19	0,13
33. Papua	2,95	2,66	3,78	0,47	0,75	0,09	0,28	0,04	0,12	-	0,85	0,91	1,03	0,21	0,20
Indonesia	2,76	6,29	4,19	2,63	0,56	0,22	0,50	0,33	0,48	0,09	1,32	3,00	1,99	1,41	0,29

Tabel 7.15. Rata-Rata Anggota Rumah Tangga yang Menggunakan Internet di Beberapa Fasilitas menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2007
Average Number of Households Members Using Internet at Several Facilities by Province and Area Type, 2007

Provinsi <i>Province</i>	Perkotaan / <i>Urban</i>				Perdesaan / <i>Rural</i>				Perkotaan+Perdesaan / <i>Urban+Rural</i>			
	Warnet <i>Internet corner</i>	Kantor <i>Office</i>	Sekolah <i>School</i>	Lainnya <i>Others</i>	Warnet <i>Internet corner</i>	Kantor <i>Office</i>	Sekolah <i>School</i>	Lainnya <i>Others</i>	Warnet <i>Internet corner</i>	Kantor <i>Office</i>	Sekolah <i>School</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Nanggroe Aceh D.	1,6	1,3	1,1	1,0	1,3	1,2	1,2	1,0	1,6	1,3	1,1	1,0
2. Sumatera Utara	1,5	1,2	1,6	1,0	1,3	1,2	1,3	1,5	1,4	1,2	1,6	1,4
3. Sumatera Barat	1,5	1,3	1,4	1,3	1,3	1,2	1,2	1,2	1,5	1,2	1,4	1,3
4. R i a u	1,3	1,2	1,3	1,0	1,6	1,4	1,6	2,1	1,3	1,2	1,3	1,4
5. J a m b i	1,4	1,2	1,3	2,0	1,1	1,1	1,0	-	1,3	1,2	1,2	2,0
6. Sumatera Selatan	1,4	1,2	1,1	1,3	1,2	1,3	-	1,0	1,4	1,2	1,1	1,3
7. Bengkulu	1,2	1,2	1,2	1,3	1,4	1,2	-	1,0	1,2	1,2	1,2	1,3
8. Lampung	1,4	1,1	1,3	1,0	1,0	1,2	1,0	1,0	1,3	1,1	1,2	1,0
9. Kep. Bangka Belitung	1,2	1,3	1,2	2,0	1,3	1,0	1,5	-	1,2	1,2	1,3	2,0
10. Kep. Riau	1,6	1,2	1,3	1,0	2,0	1,0	-	-	1,6	1,2	1,3	1,0
11. DKI Jakarta	1,3	1,3	1,3	1,1	-	-	-	-	1,3	1,3	1,3	1,1
12. Jawa Barat	1,2	1,2	1,2	1,1	1,2	1,0	1,2	1,0	1,2	1,2	1,2	1,1
13. Jawa Tengah	1,3	1,2	1,2	1,1	1,3	1,1	1,0	1,2	1,3	1,2	1,2	1,1
14. DI Yogyakarta	1,3	1,2	1,2	1,4	1,4	1,1	1,0	1,0	1,3	1,2	1,2	1,4
15. Jawa Timur	1,3	1,2	1,2	1,3	1,2	1,1	1,4	1,0	1,2	1,2	1,2	1,3
16. Banten	1,3	1,2	1,2	1,4	1,0	1,4	-	-	1,3	1,3	1,2	1,4
17. B a l i	1,2	1,1	1,1	1,5	1,4	1,2	1,2	1,7	1,2	1,1	1,1	1,6
18. Nusa Tenggara Barat	1,4	1,2	1,5	-	1,2	1,0	1,0	1,0	1,4	1,1	1,5	1,0
19. Nusa Tenggara Timur	1,5	1,2	1,2	2,0	1,7	1,3	-	-	1,5	1,2	1,2	2,0
20. Kalimantan Barat	1,4	1,2	1,2	1,7	1,1	1,4	1,0	1,0	1,4	1,3	1,2	1,6
21. Kalimantan Tengah	1,4	1,1	1,5	1,0	1,0	1,0	-	-	1,4	1,1	1,5	1,0
22. Kalimantan Selatan	1,3	1,1	1,3	1,0	1,2	1,1	1,0	-	1,3	1,1	1,2	1,0
23. Kalimantan Timur	1,4	1,2	1,3	1,7	1,5	1,4	-	-	1,4	1,2	1,3	1,7
24. Sulawesi Utara	1,4	1,1	1,2	2,5	1,4	1,2	1,0	1,0	1,4	1,1	1,2	1,2
25. Sulawesi Tengah	1,5	1,2	1,1	1,3	1,2	1,2	-	-	1,4	1,2	1,1	1,3
26. Sulawesi Selatan	1,4	1,4	1,2	1,0	1,5	1,3	2,0	-	1,4	1,4	1,2	1,0
27. Sulawesi Tenggara	1,4	1,2	1,1	1,0	1,4	1,0	1,0	-	1,4	1,2	1,1	1,0
28. Gorontalo	1,1	1,3	-	-	1,1	1,3	1,0	2,0	1,1	1,3	1,0	2,0
29. Sulawesi Barat	1,7	1,5	-	-	1,0	1,2	1,0	1,0	1,4	1,4	1,0	1,0
30. Maluku	1,5	1,1	1,3	-	1,0	1,0	-	-	1,5	1,1	1,3	-
31. Maluku Utara	1,2	1,0	1,3	-	1,0	1,3	2,0	-	1,2	1,1	1,4	-
32. Papua Barat	1,0	1,1	1,0	1,0	1,0	1,1	1,0	-	1,0	1,1	1,0	1,0
33. Papua	1,2	1,3	1,0	1,0	1,6	1,0	-	-	1,2	1,3	1,0	1,0
Indonesia	1,3	1,2	1,2	1,2	1,2	1,1	1,2	1,2	1,3	1,2	1,2	1,2



KONSUMSI/PENGELUARAN
CONSUMPTION/EXPENDITURE

<http://www.bps.go.id>

VIII. KONSUMSI / PENGELUARAN *CONSUMPTION / EXPENDITURE*

Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dengan jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan. Mengingat data pendapatan yang akurat sulit diperoleh, maka pendekatan yang sering digunakan dalam setiap survei, termasuk susenas, adalah melalui pendekatan pengeluaran rumah tangga.

Pengumpulan data konsumsi/pengeluaran melalui Susenas dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu (1) menggunakan pertanyaan rinci melalui “Modul Konsumsi/Pengeluaran” yang dilaksanakan tiga tahun sekali (sebelum tahun 2002) dan yang dilaksanakan setiap tahun mulai 2003 melalui pengumpulan data panel Susenas, dan (2) menggunakan pertanyaan tidak rinci melalui Kor, yang pengumpulan datanya setiap tahun sejak 1992.

Dari hasil uji coba sebelum pengumpulan data melalui Kor dilaksanakan (tahun 1991), diperoleh gambaran bahwa data konsumsi/pengeluaran yang dihasilkan dari Kor Susenas, terutama untuk data bukan makanan cenderung *underestimate* dibandingkan dengan data yang diperoleh dari modul konsumsi/pengeluaran, sehingga data konsumsi/pengeluaran hasil kor kurang representatif untuk menunjukkan “level” atau tingkat kesejahteraan rakyat dilihat dari sisi pengeluaran. Namun demikian, mengingat tujuan utama pengumpulan data konsumsi/pengeluaran melalui kor adalah untuk mengetahui perkembangan (*trend*) tingkat kesejahteraan penduduk, dan sebagai data

The welfare level of a household is significantly correlated with total income of its household members, in which the higher income level the welfare level of a household would be better off. Data on income however, is very difficult to collect, such that the welfare level of population are commonly approximated (estimated) through expenditure data, including in Indonesia as traditionally conducted through Susenas.

The consumption/expenditure data being collected through Susenas were undertaken in two ways, namely (1) using detail questions through “Consumption/Expenditure Modul Questionnaire”, and (2) using aggregate questions through “Core Questionnaire”. The first approach was conducted triennially prior to the year of 2002, and annually since 2003, while the second approach was conducted annually since 1992.

From the pilot test conducted in 1991 it was revealed that the consumption/expenditure data resulted from Core Questionnaire tend to be underreported (underestimated) as compared to the data resulted from the Consumption/Expenditure Module Questionnaire. This means that the expenditure data resulted from the Core Questionnaire did not really indicating the welfare level of the population. Nevertheless, since the main objective of collecting expenditure data through Core Questionnaire was to see the trend of populati on welfare overtime, and also for the sake of cross section analysis, the collection of expenditure data through Susenas Core Questionnaire is

dasar untuk bahan analisis silang maka data konsumsi/pengeluaran melalui Kor tetap penting untuk dilaksanakan. Pada Tabel 8.1 dilampirkan mengenai persentase penduduk menurut provinsi dan golongan pengeluaran perkapita sebulan sedangkan pada Tabel 8.2 mengenai Distribusi pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok barang dan golongan pengeluaran pengeluaran per kapita sebulan dari hasil Kor Susenas 2007.

Tabel 8.1 menunjukkan bahwa secara nasional modus rata-rata pengeluaran penduduk sebulan adalah pada golongan pengeluaran antara Rp 200.000 - Rp 299.999, dengan persentase sebesar 30,71 persen. Apabila modus rata-rata per provinsi dibandingkan dengan nasional ditemukan perbedaan yang mencolok, yaitu DKI Jakarta yang modus pengeluaran penduduknya jauh di atas rata-rata nasional, yaitu pada golongan pengeluaran Rp 500.000 – Rp 749.999 sebesar 33,82 persen. Sementara itu, Nusa Tenggara Timur modus pengeluaran penduduknya berada di bawah angka rata-rata nasional, yaitu pada golongan pengeluaran Rp 100.000 - 149.999 sebesar 34,29 persen, sedangkan Sulawesi Barat pada golongan pengeluaran Rp 150.000–Rp 199.999 sebesar 27,74 persen.

Bila dibandingkan menurut tipe daerah, modus pengeluaran penduduk perkotaan dan perdesaan berbeda. Di daerah perkotaan modus rata-rata pengeluaran penduduk sebulan pada golongan pengeluaran antara Rp 300.000 - 499.999 sebesar 32,78 persen, sedangkan di daerah perdesaan modulusnya adalah pada golongan pengeluaran antara Rp 200.000 - 299.999 sebesar 33,98 persen. Keadaan ini menggambarkan bahwa rata-rata tingkat pengeluaran per kapita penduduk perkotaan jauh lebih tinggi daripada penduduk perdesaan.

still required. Table 8.1 and 8.2 present the expenditure data taken from 2006 Core Questionnaire.

Table 8.1 shows that nationally, the modus of monthly per capita expenditure was in the expenditure group of Rp 200,000-299,999; i.e. 30.71 percent. Looking at to the province data, it was found that there are significant differences in the modus of expenditure among provinces, especially between DKI Jakarta in the one side, in which the modus was in the expenditure group of Rp 500,000 – Rp 749.999 (33.82%), while, Nusa Tenggara Timur and Sulawesi Barat on the other side, in which the modus was between Rp 100,000-149,999 (34.29%) and Rp 150.000–Rp 199.999 (27,74%).

The modus of monthly per capita expenditure was difference between area type, i.e. between urban and rural areas. In urban areas, the modus was in the expenditure group of Rp 300,000-499,999 (32.78%) while in rural areas the modus was in the group of Rp 200,000-299,999 (33.98%). , it indicating that the average monthly per capita expenditure of urban population is higher than those of rural population.

Hukum ekonomi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan penduduk semakin tinggi pula persentase atau porsi pengeluaran yang dibelanjakan untuk barang bukan makanan (semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan). Data mengenai persentase pengeluaran penduduk seperti disajikan pada Tabel 8.2 menunjukkan keadaan tersebut. Penduduk yang berada pada golongan pengeluaran “Kurang dari Rp 100.000” persentase pengeluaran rata-rata perkapita untuk bukan makanan adalah sebesar 26,72 persen. Angka persentase tersebut terus meningkat sampai pada golongan pengeluaran “Rp 1.000.000 dan lebih” porsi pengeluaran rata-rata perkapita untuk bukan makanan mencapai 70,32 persen. Secara nasional, persentase pengeluaran rata-rata perkapita untuk barang bukan makanan sebesar 44,32 persen, dengan rincian 50,79 persen di perkotaan, dan 35,82 persen di perdesaan.

Dari Tabel 8.2 juga terlihat bahwa penduduk yang berada pada golongan pengeluaran rendah, persentase pengeluaran untuk bahan makanan pokok (padi-padian dan umbi-umbian) sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa penduduk miskin sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Semakin tinggi pendapatan maka semakin berkurang persentase pengeluaran untuk makanan pokok, namun cenderung semakin tinggi persentase pengeluaran untuk makanan berprotein tinggi seperti daging, ikan, telur dan susu.

Pada Gambar 8.1 dijelaskan pola konsumsi makanan terhadap total makanan penduduk Indonesia pada tahun 2007 yaitu 18,06 persen pengeluaran rata-rata per kapita untuk makanan pokok di perkotaan dan 28,28

The economic theorem says that the higher the income level of population the higher the proportion of their expenditure for non food (the smaller proportion of spending for food). Table 8.2 shows the evidence, in which in the expenditure group of under Rp 100,000 the proportion of their expenditure for non food was only 26.72 percent to their total expenditure. The percentage of expenditure for non food steadily increased for higher expenditure group. In the highest expenditure group, i.e. Rp 1.000,000 and above, the amount of expenditure for non food had achieved 70.32 percent. Nationally, the average expenditure of population for non food was 44.32 percent, with composition 50.79 percent in urban and 35.82 percent in rural areas.

Table 8.2 also shows that the percentage of expenditure for staple food (cereals and tubers) was very high in the lower expenditure group, indicating the lower expenditure group spending mostly their income to cover their basic needs. The percentage of expenditure for high protein food items, i.e. meat, fish, egg and milk on the contrary, steadily increased as the expenditure group become higher.

Graph 8.1 presents the expenditure pattern for food. It was seen that rural population spent 28.28 percent for staple food, compared to only 18.06 percent for urban population. On the contrary, the share of expenditure for high

persen di perdesaan; sebaliknya porsi pengeluaran rata-rata per kapita untuk makanan berprotein tinggi yaitu ikan, daging, telur, dan susu lebih besar untuk penduduk perkotaan (21,13%) dibandingkan dengan penduduk perdesaan (16,89%).

Dari hasil Susenas 2007 terlihat bahwa pengeluaran rata-rata per kapita untuk perumahan merupakan pengeluaran yang paling besar bila dibandingkan dengan pengeluaran bukan makanan lainnya; yaitu untuk daerah perkotaan 51,87 persen dan daerah perdesaan 45,41 persen. Sedangkan pengeluaran aneka barang dan jasa di perkotaan 33,45 persen dan di perdesaan sebesar 32,48 persen. Pengeluaran untuk pakaian, alas kaki, tutup kepala di perkotaan hanya sebesar 5,98 persen sedangkan di perdesaan lebih besar yaitu 10,03 persen. Gambaran selengkapnya tentang pola pengeluaran rumah tangga sebulan untuk kelompok non makanan terhadap total non makanan dapat dilihat pada Gambar 8.2.

protein food items, i.e. meat, fish, egg, and milk, was much higher for urban population (21.13%) than that for rural population (16.89%).

Graph 8.2 shows the distribution of expenditure for non food. Expenditure in housing and household facilities contributed to about a half of household expenditure for non food items, it was 51.87 percent in urban and 45.41 percent in rural areas. The second biggest household expenditure for non food items was spent on goods and services, these are 33.45 percent for urban population and 32.48 percent for rural population. Expenditure in clothing, footwear and headwear in urban was about 5.98 percent while in rural was about 10.03 percent. The complete description can be seen in Figure 8.2.

Tabel 8.1. **Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2007**
Table 8.1. **Percentage of Population by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 2007**

		Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp) / Monthly per capita expenditure class (Rp)							Perkotaan / Urban	
Provinsi / Province		Kurang dari Less than 100 000	100 000 -	150 000 -	200 000 -	300 000 -	500 000 -	750 000 -	1 000 000 dan lebih and over	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1.	Nanggroe Aceh D.	0,18	2,61	7,15	21,79	38,65	18,98	6,25	4,40	100,00
2.	Sumatera Utara	0,09	2,95	10,51	32,63	36,22	11,11	3,44	3,05	100,00
3.	Sumatera Barat	0,12	1,81	7,18	25,71	42,16	18,26	3,58	1,18	100,00
4.	R i a u	0,27	1,03	3,76	19,18	41,82	21,51	7,15	5,28	100,00
5.	J a m b i	0,33	3,42	9,46	26,40	40,41	14,54	3,65	1,79	100,00
6.	Sumatera Selatan	0,30	2,90	9,22	32,94	37,93	11,51	3,46	1,75	100,00
7.	Bengkulu	-	3,18	9,75	31,37	37,43	12,81	3,79	1,68	100,00
8.	Lampung	0,16	5,02	14,48	32,62	36,71	9,88	0,92	0,22	100,00
9.	Kep. Bangka Belitung	-	0,11	0,80	13,87	51,34	26,69	4,77	2,43	100,00
10.	Kep. Riau	0,07	0,54	2,05	9,48	30,73	31,21	18,54	7,38	100,00
11.	DKI Jakarta	-	0,11	0,93	7,10	31,68	33,82	14,31	12,06	100,00
12.	Jawa Barat	0,71	4,57	10,58	26,75	33,09	14,70	5,77	3,82	100,00
13.	Jawa Tengah	0,59	9,14	20,83	35,45	24,96	6,44	1,41	1,19	100,00
14.	DI Yogyakarta	0,49	3,75	10,81	23,39	30,68	17,74	6,33	6,81	100,00
15.	Jawa Timur	0,63	7,85	16,66	33,17	29,29	9,02	2,25	1,12	100,00
16.	Banten	0,68	2,24	6,86	18,24	38,51	25,91	5,47	2,09	100,00
17.	B a l i	-	1,02	4,72	19,93	39,39	21,32	8,47	5,15	100,00
18.	Nusa Tenggara Barat	0,70	12,76	21,56	30,27	25,21	7,11	1,62	0,77	100,00
19.	Nusa Tenggara Timur	1,99	10,20	17,90	27,75	29,16	9,97	2,31	0,71	100,00
20.	Kalimantan Barat	0,50	3,07	12,70	24,95	40,45	14,50	2,90	0,92	100,00
21.	Kalimantan Tengah	0,14	2,14	7,19	26,52	44,70	13,69	3,82	1,78	100,00
22.	Kalimantan Selatan	0,09	1,99	6,01	24,37	39,47	18,91	4,42	4,74	100,00
23.	Kalimantan Timur	0,09	0,56	2,96	15,22	39,03	24,91	10,05	7,18	100,00
24.	Sulawesi Utara	0,35	3,67	7,20	27,68	40,54	14,77	4,06	1,72	100,00
25.	Sulawesi Tengah	0,21	3,81	11,62	27,71	33,28	13,40	6,18	3,79	100,00
26.	Sulawesi Selatan	0,68	6,23	11,25	30,81	34,94	11,90	2,90	1,28	100,00
27.	Sulawesi Tenggara	0,59	3,08	10,12	26,31	37,10	14,90	3,83	4,07	100,00
28.	Gorontalo	1,75	10,97	16,79	30,14	31,55	6,84	1,73	0,23	100,00
29.	Sulawesi Barat	-	13,06	22,69	34,69	21,12	5,67	1,35	1,41	100,00
30.	Maluku	-	3,12	10,11	30,54	31,38	17,52	4,40	2,93	100,00
31.	Maluku Utara	1,25	3,93	5,05	14,99	38,71	27,10	6,72	2,27	100,00
32.	Papua Barat	-	1,08	6,01	15,90	45,78	23,39	5,21	2,62	100,00
33.	P a p u a	0,53	1,60	3,36	14,44	38,72	27,79	9,40	4,15	100,00
Indonesia		0,48	4,84	11,45	26,52	32,78	15,36	5,10	3,48	100,00

Tabel 8.1. Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2007
Table *Percentage of Population by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 2007*

		Perdesaan / Rural							
		Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp) / Monthly per capita expenditure class (Rp)							
Provinsi / Province	Kurang dari <i>Less than</i>	100 000 -	150 000 -	200 000 -	300 000 -	500 000 -	750 000 -	1 000 000 dan lebih <i>and over</i>	Jumlah <i>Total</i>
	100 000	149 999	199 999	299 999	499 999	749 999	999 999		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	1,43	9,15	18,85	39,58	26,42	3,65	0,70	0,22	100,00
2. Sumatera Utara	1,13	10,42	22,32	39,18	23,37	2,99	0,40	0,20	100,00
3. Sumatera Barat	1,27	8,54	20,94	38,59	24,39	5,20	0,75	0,30	100,00
4. R i a u	0,24	4,11	11,07	34,61	38,93	9,43	1,22	0,40	100,00
5. J a m b i	0,53	7,54	17,74	38,83	29,96	4,73	0,57	0,11	100,00
6. Sumatera Selatan	0,50	8,84	24,60	43,63	20,42	1,78	0,18	0,06	100,00
7. Bengkulu	1,82	18,83	29,44	35,21	13,34	1,11	0,18	0,07	100,00
8. Lampung	2,48	17,80	27,29	37,35	13,95	0,87	0,21	0,06	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	0,11	0,71	5,47	29,93	51,17	11,50	0,85	0,25	100,00
10. Kep. Riau	1,41	4,52	10,38	27,71	42,53	10,64	1,91	0,91	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	1,44	14,52	23,95	36,09	19,41	3,62	0,66	0,30	100,00
13. Jawa Tengah	2,27	21,23	30,93	32,65	10,77	1,73	0,26	0,16	100,00
14. DI Yogyakarta	1,01	16,15	28,97	31,35	18,21	3,28	0,55	0,49	100,00
15. Jawa Timur	2,35	22,57	29,98	30,94	12,05	1,55	0,34	0,21	100,00
16. Banten	1,56	17,13	25,09	32,41	19,03	3,86	0,66	0,25	100,00
17. B a l i	0,19	2,64	11,46	38,31	37,76	7,73	1,48	0,43	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	2,17	23,64	30,55	28,35	13,38	1,33	0,44	0,15	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	15,68	39,11	24,51	15,44	4,50	0,64	0,11	0,02	100,00
20. Kalimantan Barat	0,76	12,03	22,61	40,21	21,97	2,26	0,12	0,04	100,00
21. Kalimantan Tengah	0,36	5,86	17,86	42,27	29,04	3,83	0,55	0,24	100,00
22. Kalimantan Selatan	0,69	6,98	19,96	40,46	26,69	4,28	0,61	0,34	100,00
23. Kalimantan Timur	0,49	5,91	12,23	27,94	36,38	13,97	2,29	0,79	100,00
24. Sulawesi Utara	1,08	9,95	21,01	38,21	24,10	4,25	0,86	0,53	100,00
25. Sulawesi Tengah	3,18	22,32	26,87	31,68	13,57	1,85	0,32	0,21	100,00
26. Sulawesi Selatan	2,78	20,52	28,21	33,53	13,16	1,42	0,25	0,12	100,00
27. Sulawesi Tenggara	3,50	22,26	29,30	31,76	11,42	1,44	0,25	0,09	100,00
28. Gorontalo	7,07	27,74	25,61	25,59	11,23	2,40	0,36	-	100,00
29. Sulawesi Barat	5,02	27,68	28,64	24,34	11,52	2,13	0,33	0,33	100,00
30. Maluku	5,84	24,73	25,54	28,12	13,26	1,94	0,48	0,08	100,00
31. Maluku Utara	2,91	15,30	24,83	33,91	19,68	2,75	0,41	0,21	100,00
32. Papua Barat	2,56	15,44	19,75	30,72	27,24	3,80	0,45	0,04	100,00
33. P a p u a	12,29	20,84	21,20	21,26	18,29	5,00	0,84	0,28	100,00
Indonesia	2,34	17,06	25,42	33,98	17,65	2,87	0,47	0,21	100,00

Tabel 8.1. **Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2007**
Table **Percentage of Population by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 2007**

		Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural								
		Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp) / Monthly per capita expenditure class (Rp)								
Provinsi / Province		Kurang dari <i>Less than</i>	100 000	150 000	200 000	300 000	500 000	750 000	1 000 000 dan lebih <i>and over</i>	Jumlah <i>Total</i>
		100 000	149 999	199 999	299 999	499 999	749 999	999 999		
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Nanggroe Aceh D.	1,13	7,62	16,10	35,40	29,29	7,25	2,00	1,20	100,00
2.	Sumatera Utara	0,67	7,11	17,08	36,28	29,07	6,59	1,74	1,46	100,00
3.	Sumatera Barat	0,92	6,46	16,68	34,60	29,90	9,25	1,63	0,57	100,00
4.	R i a u	0,25	3,03	8,50	29,18	39,94	13,68	3,31	2,12	100,00
5.	J a m b i	0,47	6,36	15,37	35,27	32,96	7,54	1,45	0,59	100,00
6.	Sumatera Selatan	0,43	6,78	19,28	39,93	26,48	5,15	1,32	0,64	100,00
7.	Bengkulu	1,32	14,47	23,95	34,14	20,05	4,37	1,19	0,52	100,00
8.	Lampung	1,96	14,94	24,43	36,29	19,03	2,88	0,37	0,09	100,00
9.	Kep. Bangka Belitung	0,07	0,46	3,55	23,33	51,24	17,74	2,46	1,15	100,00
10.	Kep. Riau	0,34	1,34	3,72	13,15	33,11	27,07	15,19	6,08	100,00
11.	DKI Jakarta	-	0,11	0,93	7,10	31,68	33,82	14,31	12,06	100,00
12.	Jawa Barat	1,06	9,24	16,86	31,14	26,67	9,50	3,37	2,17	100,00
13.	Jawa Tengah	1,56	16,15	26,69	33,82	16,73	3,71	0,74	0,59	100,00
14.	DI Yogyakarta	0,69	8,62	17,95	26,52	25,78	12,06	4,06	4,33	100,00
15.	Jawa Timur	1,62	16,34	24,34	31,88	19,35	4,72	1,15	0,60	100,00
16.	Banten	1,07	8,92	15,04	24,60	29,77	16,02	3,32	1,26	100,00
17.	B a l i	0,09	1,78	7,90	28,60	38,62	14,91	5,17	2,92	100,00
18.	Nusa Tenggara Barat	1,61	19,52	27,15	29,08	17,85	3,52	0,89	0,38	100,00
19.	Nusa Tenggara Timur	13,39	34,29	23,41	17,50	8,61	2,19	0,47	0,13	100,00
20.	Kalimantan Barat	0,69	9,59	19,91	36,06	27,00	5,59	0,88	0,28	100,00
21.	Kalimantan Tengah	0,30	4,77	14,72	37,64	33,64	6,73	1,51	0,69	100,00
22.	Kalimantan Selatan	0,46	5,08	14,65	34,34	31,55	9,84	2,06	2,01	100,00
23.	Kalimantan Timur	0,27	3,00	7,19	21,02	37,82	19,92	6,51	4,26	100,00
24.	Sulawesi Utara	0,81	7,64	15,94	34,34	30,14	8,11	2,04	0,97	100,00
25.	Sulawesi Tengah	2,57	18,52	23,73	30,86	17,62	4,22	1,52	0,95	100,00
26.	Sulawesi Selatan	2,11	15,95	22,79	32,66	20,12	4,77	1,10	0,49	100,00
27.	Sulawesi Tenggara	2,85	18,03	25,07	30,56	17,08	4,41	1,04	0,97	100,00
28.	Gorontalo	5,64	23,26	23,25	26,80	16,67	3,59	0,73	0,06	100,00
29.	Sulawesi Barat	4,26	25,47	27,74	25,91	12,97	2,67	0,48	0,49	100,00
30.	Maluku	4,16	18,49	21,08	28,82	18,49	6,44	1,61	0,91	100,00
31.	Maluku Utara	2,49	12,41	19,81	29,10	24,51	8,94	2,01	0,73	100,00
32.	Papua Barat	1,75	10,90	15,41	26,04	33,10	9,99	1,95	0,85	100,00
33.	P a p u a	9,07	15,57	16,31	19,39	23,89	11,24	3,18	1,34	100,00
Indonesia		1,52	11,72	19,31	30,71	24,27	8,33	2,50	1,64	100,00

Tabel
Table

8.2.

Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2007

Distribution of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2007

Perkotaan / Urban

Kelompok barang <i>Commodity group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp) / <i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>								Rata-rata per kapita <i>Per capita average</i>
	Kurang dari <i>Less than</i> 100 000	100 000	150 000	200 000	300 000	500 000	750 000	1 000 000 dan lebih <i>and over</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A. MAKANAN / FOOD									
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	29,27	23,53	18,68	13,91	9,15	5,90	4,21	2,48	8,55
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	1,12	0,75	0,56	0,45	0,36	0,29	0,23	0,16	0,34
3. Ikan / <i>Fish</i>	4,45	4,70	4,73	5,07	4,98	4,12	3,25	2,25	4,26
4. Daging / <i>Meat</i>	0,25	0,68	1,08	1,62	2,29	2,67	2,60	2,07	2,19
5. Telur & susu / <i>Eggs & milk</i>	2,77	2,72	3,03	3,57	4,34	4,45	4,11	2,98	3,96
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	5,95	5,45	4,98	4,34	3,66	2,84	2,22	1,46	3,25
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	3,33	3,75	3,31	2,62	1,89	1,32	0,99	0,62	1,73
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	0,95	1,22	1,40	1,57	1,85	2,06	2,16	1,80	1,85
9. Minyak & lemak / <i>Oil & fats</i>	4,40	3,50	3,18	2,73	2,18	1,59	1,22	0,80	1,94
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	3,46	3,45	3,14	2,73	2,18	1,62	1,28	0,89	1,96
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	1,98	1,99	1,81	1,49	1,14	0,85	0,66	0,43	1,04
12. Konsumsi lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	2,43	2,49	2,53	2,32	2,00	1,56	1,23	0,79	1,75
13. Makanan & minuman jadi <i>Prepared food & beverages</i>	4,32	6,56	8,07	9,00	9,90	11,71	13,13	10,22	10,41
14. Minuman beralkohol <i>Alcoholic beverages</i>	0,00	0,04	0,03	0,05	0,04	0,07	0,07	0,06	0,05
15. Tembakau & sirih / <i>Tobacco & betel</i>	4,50	5,99	7,08	7,45	6,95	5,74	4,43	2,76	5,96
Jumlah Makanan <i>Total of Food</i>	69,18	66,83	63,60	58,91	52,92	46,80	41,79	29,75	49,21

Tabel
Table

8.2.

Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2007

Distribution of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2007

Perdesaan / Rural

Kelompok barang <i>Commodity group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp) / <i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>								Rata-rata per kapita <i>Per capita average</i>
	Kurang dari <i>Less than</i> 100 000	100 000 - 149 999	150 000 - 199 999	200 000 - 299 999	300 000 - 499 999	500 000 - 749 999	750 000 - 999 999	1 000 000 dan lebih <i>and over</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A. MAKANAN / FOOD									
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	30,52	27,15	22,68	17,88	12,80	8,44	5,87	3,50	17,31
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	3,43	1,57	1,05	0,77	0,62	0,45	0,34	0,22	0,84
3. Ikan / <i>Fish</i>	4,99	5,61	5,91	6,37	6,56	5,64	4,72	2,83	6,13
4. Daging / <i>Meat</i>	0,77	0,70	0,92	1,39	2,28	2,84	2,70	1,88	1,61
5. Telur & susu / <i>Eggs & milk</i>	1,43	2,10	2,52	2,99	3,80	3,98	3,74	2,19	3,10
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	6,83	5,76	5,35	5,03	4,45	3,59	2,79	1,59	4,84
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	2,51	2,94	2,82	2,44	1,95	1,53	1,18	0,76	2,32
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	1,45	1,44	1,54	1,69	1,99	2,18	2,23	1,41	1,76
9. Minyak & lemak / <i>Oil & fats</i>	4,38	3,96	3,69	3,35	2,82	2,20	1,67	1,02	3,20
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	4,40	4,11	3,89	3,58	3,07	2,38	1,84	1,18	3,41
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	2,21	2,07	1,97	1,77	1,52	1,24	0,94	0,60	1,71
12. Konsumsi lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	1,85	2,18	2,31	2,32	2,22	1,90	1,55	0,96	2,21
13. Makanan & minuman jadi <i>Prepared food & beverages</i>	3,29	5,07	6,32	7,34	8,36	8,72	8,58	5,89	7,29
14. Minuman beralkohol <i>Alcoholic beverages</i>	0,07	0,08	0,09	0,11	0,13	0,14	0,22	0,09	0,11
15. Tembakau & sirih / <i>Tobacco & betel</i>	5,80	6,56	7,74	8,77	9,16	8,34	7,10	4,72	8,35
Jumlah Makanan <i>Total of Food</i>	73,93	71,29	68,82	65,81	61,73	53,57	45,48	28,83	64,18

Tabel
Table

8.2.

Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2007

Distribution of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2007

Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural

Kelompok barang <i>Commodity group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp) / <i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>								Rata-rata per kapita <i>Per capita average</i>
	Kurang dari <i>Less than</i> 100 000	100 000	150 000	200 000	300 000	500 000	750 000	1 000 000 dan lebih <i>and over</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A. MAKANAN / FOOD									
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	30,35	26,49	21,63	16,36	10,60	6,39	4,38	2,55	12,34
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	3,11	1,42	0,92	0,65	0,47	0,32	0,24	0,16	0,56
3. Ikan / <i>Fish</i>	4,92	5,44	5,60	5,87	5,60	4,41	3,41	2,29	5,07
4. Daging / <i>Meat</i>	0,70	0,70	0,96	1,48	2,29	2,70	2,61	2,06	1,94
5. Telur & susu / <i>Eggs & milk</i>	1,62	2,21	2,65	3,21	4,13	4,36	4,07	2,92	3,59
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	6,71	5,71	5,26	4,76	3,97	2,98	2,28	1,47	3,94
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	2,62	3,09	2,95	2,51	1,91	1,36	1,01	0,63	1,98
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	1,38	1,40	1,50	1,64	1,90	2,08	2,17	1,77	1,81
9. Minyak & lemak / <i>Oil & fats</i>	4,38	3,88	3,56	3,11	2,44	1,71	1,26	0,81	2,48
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	4,27	3,99	3,69	3,26	2,53	1,77	1,34	0,91	2,59
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	2,18	2,05	1,93	1,66	1,29	0,93	0,69	0,44	1,33
12. Konsumsi lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	1,93	2,23	2,37	2,32	2,09	1,63	1,26	0,80	1,95
13. Makanan & minuman jadi <i>Prepared food & beverages</i>	3,43	5,34	6,78	7,98	9,29	11,15	12,65	9,91	9,06
14. Minuman beralkohol <i>Alcoholic beverages</i>	0,06	0,07	0,07	0,09	0,08	0,08	0,09	0,06	0,08
15. Tembakau & sirih / <i>Tobacco & betel</i>	5,62	6,46	7,57	8,26	7,83	6,23	4,71	2,89	6,99
Jumlah Makanan <i>Total of Food</i>	73,28	70,48	67,46	63,17	56,43	48,09	42,18	29,68	55,68



IX

**KEADAAN SOSIAL EKONOMI
RUMAH TANGGA LAINNYA**
*OTHER SOCIO-ECONOMIC
CONDITIONS*

IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA *SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS*

Di dalam kuesioner Kor Susenas 2007 dimasukkan beberapa pertanyaan tambahan yang berkaitan dengan monitoring kebijakan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan. Pertanyaan tersebut di antaranya mengenai pelayanan kesehatan gratis, pembelian beras murah/raskin, bantuan kredit usaha, dan tenaga kerja Indonesia (TKI). Pertanyaan tambahan ini relatif berubah dari tahun ke tahun, sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang terjadi di masyarakat. Berikut uraian singkat gambaran kondisi sosial ekonomi penduduk dilihat dari karakteristik di atas.

a. Pelayanan Kesehatan Gratis

Upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di bidang kesehatan adalah dengan menerbitkan suatu kartu yang dapat digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis atau subsidi bagi masyarakat miskin. Namun dalam pelaksanaannya belum semua masyarakat miskin mempunyai kartu tersebut sehingga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis berlaku juga kartu atau surat-surat lain yang berkaitan dengan hal tersebut. Kartu tersebut antara lain Askeskin (Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin), KKB (Kartu Kompensasi BBM), kartu sehat, kartu miskin, surat miskin, dan JPK Gakin (Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga Miskin).

Secara nasional terdapat 15,13 persen rumah tangga yang pernah mendapatkan

In the 2007 Susenas core questionnaire several additional questions were included meant to gather monitoring data on how government policy performed with regard to poverty alleviation. Among the questions were free health service, purchase of cheap rice or rice for the poor, business soft loan assistance, and overseas employment of Indonesian workers. Questions added to normal Susenas ones change from year to year depending on the requirement and the situation occurring in public. Following below is a brief account of the people's socio-economic condition in connection with the above characteristics.

a. Free Health Service

An effort the government made to help alleviate poverty in the field of health is by issuing a certain card which can be used to obtain health service free of charge or at subsidized cost. In spite of that, in its distribution the card may not have reached yet the entire poor population so that it was decided that the holders of related cards such as health insurance for poor people, oil subsidy reduction compensation card, health card, poverty card, poverty letter, HSW for poor families card are also entitled to the free health service.

At national level there were 15.13 percent of households that have ever got free

pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir, dengan persentase tertinggi di Provinsi Papua Barat (41,37%) dan terendah di Provinsi DKI Jakarta (7,95%). Dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, rumah tangga di perdesaan lebih banyak yang pernah mendapatkan pelayanan kesehatan gratis (16,50%) dibandingkan di perkotaan (13,33%). Namun demikian, di beberapa provinsi persentase rumah tangga yang pernah mendapatkan pelayanan kesehatan gratis justru lebih banyak di perkotaan seperti Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat (Tabel 9.1). Tabel g memperlihatkan rumah tangga yang mendapat pelayanan kesehatan gratis menurut jenis kartu yang digunakan pada enam bulan terakhir sebelum pencacahan.

Berdasarkan Tabel g persentase rumah tangga yang pernah mendapat pelayanan kesehatan gratis paling banyak menggunakan Askeskin (51,87%), kartu sehat (14,52%), KKB (4,42%), dan lainnya (29,19%). Dilihat menurut provinsi persentase rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis pada umumnya menggunakan Askeskin dan kartu sehat, kecuali provinsi Bali, Kepulauan Bangka Belitung, Riau, DKI Jakarta dan Kalimantan Selatan.

health service in the last six months. Among the provinces the one with the highest rate of possession, 41.37 percent, was Papua Barat whereas the lowest was DKI Jakarta. As between urban and rural areas, it was found that the free health service rate of rural households was higher than that of urban households, 16.50 percent and 13.33 percent, respectively. Nevertheless, in a few provinces such Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, and Nusa Tenggara Barat the card possession rate was higher in urban than in rural (see Table 9.1). Table g shows the utilization rate of the cards during the last six months before enumeration.

Based on Table g it can be said that households that have got free health service mostly use “insurance for poor people card” i.e., Askeskin (51.87%), health card (14.52%), oil subsidy reduction compensation card (4.42%), and other (29.19%). Mostly, household in all provinces use subsidy reduction compensation card and health card for getting free health service except Bali, Kepulauan Bangka Belitung, Riau, DKI Jakarta and Kalimantan Selatan.

Tabel g. **Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis Selama Enam Bulan Terakhir, menurut Jenis Kartu dan Tipe Daerah, 2007**
Percentage of Households that Have Got Free Health Service During the Reference Six Months by Type of Card and Type of Area, 2007

Jenis Kartu / Type of Card	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
Askeskin/Health insurance for poor people	46.08	55.42	51.87
KKB/Oil subsidy reduction compensation card	4.06	4.63	4.42
Kartu Sehat/Health Card	13.55	15.12	14.52
Lainnya/Others	36.31	24.83	29.19

b. Beras Murah/Raskin

Secara nasional terdapat 51,85 persen rumah tangga yang membeli beras murah/raskin selama 6 bulan terakhir dengan persentase tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (78,68%), Nusa Tenggara Timur (78,46%), dan Nanggroe Aceh Darussalam (76,55%), sedangkan terendah di DKI Jakarta (12,75%) dan Kepulauan Bangka Belitung (13,97%). Dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, rumah tangga yang membeli beras murah/raskin lebih banyak terdapat di perdesaan (65,11%) di bandingkan di perkotaan (34,41%), kecuali di provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada umumnya rumah tangga membeli beras murah/raskin kurang atau sama dengan 30 kg (Tabel 9.2).

d. Kredit Usaha

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997, mengakibatkan tingginya angka pengangguran dan penurunan pendapatan, padahal kebutuhan pangan semakin meningkat. Untuk membantu perekonomian rakyat, pemerintah membuat program pemberian kredit usaha. Program ini hanya diberikan kepada masyarakat yang dapat “berusaha” dengan syarat-syarat tertentu. Pada Tabel 9.3 terlihat bahwa persentase rumah tangga yang menerima kredit usaha adalah sebesar 5,29 persen, dengan persentase yang relatif sama di perkotaan dan di perdesaan.

Secara nasional, 43,05 persen rumah tangga mendapatkan kredit usaha dari bank, namun di Provinsi DKI Jakarta dan Kalimantan Timur terbanyak berasal dari program pemerintah yaitu 21,78 persen dan 30,79 persen. Demikian pula halnya dengan Provinsi

c. Cheap Rice/Rice for Poor

At national level, there were 51.84 percent of the household bought cheap rice/rice for poor during last six months. The highest percentage was in Nusa Tenggara Barat (78.68 percent), Nusa Tenggara Timur (78.46 percent) and Nanggroe Aceh Darussalam (76.55 percent) and the lowest was in DKI Jakarta (12.75 percent) and Kepulauan Bangka Belitung (13.97 percent). Between urban and rural, it was found that in rural area there was 65.11 percent of household bought cheap rice/rice for poor compare those in urban area was 34.41 percent. Among the provinces, urban areas in Kepulauan Bangka Belitung household are likely bought cheap rice/rice for poor compare to those in rural area. Amount of rice that bought by household around 30 kilogram. In general the household bought for those amount (see Table 9.2).

b. Enterprise Credit

The economic and monetary crisis that hit Indonesia in 1997 has caused a very high unemployment rates and income reduction whereas the need for food ever increased. To assist the people with their economic affairs the government came out with an assistance scheme in the form of enterprise credit program. Only society members who were engaged in enterprise were eligible for obtaining credit, under certain conditions. In Table 9.3 it can be seen that 5.29 percent of the households succeeded in obtaining credit. The figure seems to be similar between area types.

More of the household (43.05%) in all province got a credit from bank except DKI Jakarta and Kalimantan Timur which got a credit from government program: 21.78 percent and 30.79 percent. Either to

Kalimantan Barat dimana kredit terbesar berasal dari koperasi/yayasan yaitu 49,61 persen.

e. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Mulai tahun 2005, BPS mengumpulkan data tenaga kerja Indonesia (TKI). Pengumpulan data ini dilakukan untuk melihat kantong-kantong TKI yang ada di wilayah Indonesia sekaligus membantu Departemen Tenaga Kerja, sebagai penanggungjawab masalah tenaga kerja di Indonesia. Data tentang TKI sangat berguna bagi pemerintah untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tepat mengenai TKI.

Secara nasional hanya 4,94 persen rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (art)/mantan art yang pernah/sedang bekerja sebagai TKI. Pada umumnya TKI tersebut berasal dari daerah perdesaan yaitu sebesar 6.42 persen, sedangkan dari daerah perkotaan sekitar 3,00 persen. Umumnya TKI bekerja sebagai pembantu rumah tangga (53,17%), baik TKI yang berasal dari daerah perkotaan (48,41%) maupun dari daerah perdesaan (54,87%).

Persentase tertinggi rumah tangga yang mempunyai art/mantan art yang pernah/sedang bekerja sebagai TKI terdapat di Nusa Tenggara Barat (26,22%). Lebih dari setengah (65,27%) TKI dari Nusa Tenggara Barat bekerja sebagai buruh perkebunan dan 23,74 persen bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Data rinci mengenai TKI ini dapat dilihat pada Tabel 9.4.

Kalimantan Barat, where 49.61 percent got a credit from cooperation/foundation.

c. Overseas Employment of Indonesian Workers

Starting in 2005, BPS gathered data on Indonesian workers who found employment overseas (TKI). The data collection was meant to provide evidence with regard to TKI pockets existing in Indonesia regions which is important to the agency responsible for the welfare of manpower in Indonesia, i.e., the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia. Of course, the data were deemed useful to enable policy makers to produce effective policies with regard to TKI.

At national level there was 4.94 percent of households whose member(s) worked or ever worked as TKI. The better portion of the workers originated from rural areas (6.42%), greater than those from urban areas (3.00%). In most cases TKI were employed as domestic helps (53.17%) regardless of whether they sprang from urban (48.41%) or rural (54.87%) areas.

The province where the highest percentage of households which member or ex-member worked or ever worked as TKI was found in Nusa Tenggara Barat (26.22%). More than a half (65.27%) of Nusa Tenggara Barat TKI's worked in plantation estates and 23.74 percent as domestic helps. The complete provincial figures regarding the TKI can be found in Table 9.4.

Tabel
Table

9.1.

Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Pelayanan Gratis selama 6 Bulan Referens menurut Provinsi dan Jenis Kartu yang Digunakan, 2007
Percentage of Households that Received Free Health Service in the Reference of 6 Months by Province and Type of Card Used, 2007

Perkotaan / Urban

Provinsi / Province		% rumah tangga yang mendapat pelayanan gratis % of households that got health service for free	Askeskin Health insurance for poor people	Kartu Kompensasi BBM (KKB) Oil Subsidy reduction of compensation card	Kartu Sehat Health Card	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1.	Nanggroe Aceh D.	25,58	54,26	4,25	13,78	27,71	100,00
2.	Sumatera Utara	9,77	48,93	5,87	12,13	33,08	100,00
3.	Sumatera Barat	14,20	37,13	3,87	28,58	30,42	100,00
4.	R i a u	18,18	22,13	3,45	14,87	59,54	100,00
5.	J a m b i	10,36	51,17	2,86	7,52	38,45	100,00
6.	Sumatera Selatan	14,92	68,95	5,07	4,58	21,39	100,00
7.	Bengkulu	11,84	65,45	4,28	9,53	20,74	100,00
8.	Lampung	15,63	53,11	1,85	3,81	41,23	100,00
9.	Kep. Bangka Belitung	14,81	32,03	1,75	8,36	57,86	100,00
10.	Kep. Riau	12,42	39,60	2,53	31,56	26,31	100,00
11.	DKI Jakarta	7,95	24,75	5,48	15,86	53,91	100,00
12.	Jawa Barat	11,71	49,53	4,46	17,86	28,15	100,00
13.	Jawa Tengah	18,24	46,47	2,69	10,19	40,65	100,00
14.	DI Yogyakarta	12,39	48,50	2,17	8,78	40,55	100,00
15.	Jawa Timur	12,79	46,32	4,83	11,75	37,10	100,00
16.	Banten	8,69	46,22	4,44	14,90	34,44	100,00
17.	B a l i	11,15	24,81	1,19	7,83	66,17	100,00
18.	Nusa Tenggara Barat	19,40	47,36	2,35	30,28	20,01	100,00
19.	Nusa Tenggara Timur	30,03	52,54	3,01	12,60	31,84	100,00
20.	Kalimantan Barat	15,61	59,12	4,53	5,10	31,24	100,00
21.	Kalimantan Tengah	10,98	39,10	5,13	11,76	44,00	100,00
22.	Kalimantan Selatan	18,59	28,89	9,27	11,60	50,25	100,00
23.	Kalimantan Timur	14,99	53,16	1,63	5,10	40,11	100,00
24.	Sulawesi Utara	13,97	42,97	3,16	15,33	38,54	100,00
25.	Sulawesi Tengah	14,95	54,41	4,97	11,29	29,33	100,00
26.	Sulawesi Selatan	18,39	49,24	7,01	16,33	27,41	100,00
27.	Sulawesi Tenggara	20,37	57,11	2,98	14,46	25,44	100,00
28.	Gorontalo	24,14	76,16	1,61	5,93	16,31	100,00
29.	Sulawesi Barat	23,41	61,25	1,38	8,00	29,37	100,00
30.	Maluku	9,77	49,12	3,51	16,59	30,78	100,00
31.	Maluku Utara	12,01	35,59	0,54	36,64	27,23	100,00
32.	Papua Barat	17,69	65,79	-	11,13	23,09	100,00
33.	Papua	13,25	48,96	5,18	17,56	28,29	100,00
Indonesia	13,33	46,08	4,06	13,55	36,31	100,00	

Tabel
Table

9.1.

Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Pelayanan Gratis selama 6 Bulan Referens menurut Provinsi dan Jenis Kartu yang Digunakan, 2007
Percentage of Households that Received Free Health Service in the Reference of 6 Months by Province and Type of Card Used, 2007

Perdesaan / Rural

Provinsi / Province		% rumah tangga yang mendapat pelayanan gratis % of households that got health service for free	Askeskin Health insurance for poor people	Kartu Kompensasi BBM (KKB) Oil Subsidy reduction of compensation card	Kartu Sehat Health Card	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1.	Nanggroe Aceh D.	42,12	79,48	2,74	11,31	6,46	100,00
2.	Sumatera Utara	10,55	45,28	2,64	13,46	38,62	100,00
3.	Sumatera Barat	18,86	43,33	4,22	18,34	34,11	100,00
4.	R i a u	18,12	27,97	3,12	16,29	52,62	100,00
5.	J a m b i	9,03	37,43	12,99	23,42	26,17	100,00
6.	Sumatera Selatan	10,13	71,26	8,25	6,90	13,59	100,00
7.	Bengkulu	13,70	67,83	3,51	12,20	16,47	100,00
8.	Lampung	8,36	61,59	4,66	5,99	27,75	100,00
9.	Kep. Bangka Belitung	23,59	20,21	1,27	13,81	64,71	100,00
10.	Kep. Riau	23,26	40,67	1,05	11,01	47,27	100,00
11.	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12.	Jawa Barat	15,54	55,24	2,39	23,21	19,16	100,00
13.	Jawa Tengah	16,17	55,88	3,50	12,40	28,22	100,00
14.	DI Yogyakarta	20,50	58,27	2,26	13,17	26,29	100,00
15.	Jawa Timur	12,00	58,76	5,19	12,63	23,42	100,00
16.	Banten	12,65	54,69	9,12	22,60	13,59	100,00
17.	B a l i	14,63	31,01	3,65	4,93	60,41	100,00
18.	Nusa Tenggara Barat	14,34	36,79	3,48	31,71	28,02	100,00
19.	Nusa Tenggara Timur	41,71	60,37	2,30	20,62	16,70	100,00
20.	Kalimantan Barat	15,16	77,14	4,74	3,67	14,45	100,00
21.	Kalimantan Tengah	13,82	55,62	6,18	7,24	30,95	100,00
22.	Kalimantan Selatan	18,48	27,06	2,47	14,45	56,01	100,00
23.	Kalimantan Timur	16,78	54,71	3,93	15,70	25,65	100,00
24.	Sulawesi Utara	14,28	53,63	4,27	16,44	25,67	100,00
25.	Sulawesi Tengah	17,49	68,48	3,11	13,61	14,80	100,00
26.	Sulawesi Selatan	19,33	61,42	7,15	8,49	22,94	100,00
27.	Sulawesi Tenggara	23,45	61,71	4,44	9,32	24,53	100,00
28.	Gorontalo	23,88	70,74	2,91	5,57	20,77	100,00
29.	Sulawesi Barat	34,10	37,81	1,56	10,94	49,69	100,00
30.	Maluku	22,10	64,66	1,40	21,64	12,29	100,00
31.	Maluku Utara	30,72	24,03	1,43	29,39	45,14	100,00
32.	Papua Barat	53,99	59,93	1,26	17,39	21,43	100,00
33.	Papua	48,56	39,12	31,52	13,55	15,82	100,00
Indonesia		16,50	55,42	4,63	15,12	24,83	100,00

Tabel
Table

9.1.

Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Pelayanan Gratis selama 6 Bulan Referens menurut Provinsi dan Jenis Kartu yang Digunakan, 2007
Percentage of Households that Received Free Health Service in the Reference of 6 Months by Province and Type of Card Used, 2007

Perkotaan+Perdesaan / Urban+Rural

Provinsi / Province		% rumah tangga yang mendapat pelayanan gratis % of households that got health service for free	Askeskin Health insurance for poor people	Kartu Kompensasi BBM (KKB) Oil Subsidy reduction of compensation card	Kartu Sehat Health Card	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1.	Nanggroe Aceh D.	38,47	75,77	2,96	11,68	9,59	100,00
2.	Sumatera Utara	10,21	46,80	3,98	12,90	36,31	100,00
3.	Sumatera Barat	17,41	41,76	4,13	20,93	33,17	100,00
4.	R i a u	18,14	25,97	3,23	15,81	54,99	100,00
5.	J a m b i	9,39	41,55	9,95	18,65	29,85	100,00
6.	Sumatera Selatan	11,68	70,31	6,93	5,94	16,82	100,00
7.	Bengkulu	13,20	67,25	3,70	11,55	17,50	100,00
8.	Lampung	9,87	58,79	3,74	5,27	32,20	100,00
9.	Kep. Bangka Belitung	20,11	23,66	1,41	12,22	62,71	100,00
10.	Kep. Riau	14,49	39,93	2,08	25,24	32,75	100,00
11.	DKI Jakarta	7,95	24,75	5,48	15,86	53,91	100,00
12.	Jawa Barat	13,59	52,73	3,30	20,86	23,11	100,00
13.	Jawa Tengah	17,02	51,76	3,15	11,43	33,66	100,00
14.	DI Yogyakarta	15,38	53,30	2,21	10,94	33,54	100,00
15.	Jawa Timur	12,33	53,42	5,04	12,25	29,29	100,00
16.	Banten	10,44	50,75	6,94	19,01	23,30	100,00
17.	B a l i	12,76	28,11	2,49	6,29	63,11	100,00
18.	Nusa Tenggara Barat	16,17	41,38	2,99	31,09	24,54	100,00
19.	Nusa Tenggara Timur	39,86	59,43	2,39	19,67	18,51	100,00
20.	Kalimantan Barat	15,28	72,30	4,68	4,05	18,96	100,00
21.	Kalimantan Tengah	12,98	51,51	5,92	8,37	34,20	100,00
22.	Kalimantan Selatan	18,52	27,75	5,02	13,38	53,85	100,00
23.	Kalimantan Timur	15,80	53,91	2,74	10,23	33,12	100,00
24.	Sulawesi Utara	14,17	49,80	3,87	16,04	30,30	100,00
25.	Sulawesi Tengah	16,98	66,00	3,44	13,20	17,36	100,00
26.	Sulawesi Selatan	19,03	57,67	7,11	10,91	24,32	100,00
27.	Sulawesi Tenggara	22,76	60,80	4,15	10,34	24,71	100,00
28.	Gorontalo	23,95	72,24	2,55	5,67	19,54	100,00
29.	Sulawesi Barat	32,55	40,25	1,55	10,63	47,57	100,00
30.	Maluku	18,51	62,27	1,73	20,87	15,14	100,00
31.	Maluku Utara	26,10	25,35	1,33	30,21	43,11	100,00
32.	Papua Barat	41,37	60,80	1,07	16,46	21,68	100,00
33.	Papua	39,23	39,99	29,17	13,91	16,93	100,00
Indonesia	15,13	51,87	4,42	14,52	29,19	100,00	

Tabel
Table

9.2.

Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 6 Bulan Referensi dan Jumlah Beras yang Dibeli menurut Provinsi, 2007
Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice for the Poor during the Reference of 6 Months by Province, 2007

Perkotaan / Urban

Provinsi / Province	% rt yang membeli beras murah/raskin % of household that bought cheap rice	Jumlah beras yang dibeli (Kg) / Amount of cheap rice bought (Kg)			Jumlah Total
		≤ 10	11 - 30	≥ 31	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggroe Aceh D.	46,57	48,53	38,64	12,83	100,00
2. Sumatera Utara	21,96	51,13	23,67	25,20	100,00
3. Sumatera Barat	19,66	45,20	34,14	20,66	100,00
4. R i a u	20,01	48,55	41,89	9,56	100,00
5. J a m b i	20,15	49,25	31,42	19,33	100,00
6. Sumatera Selatan	36,06	43,23	45,69	11,08	100,00
7. Bengkulu	24,88	56,08	26,50	17,42	100,00
8. Lampung	36,37	23,62	57,31	19,07	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	13,97	58,81	27,31	13,88	100,00
10. Kep. Riau	19,83	76,67	18,78	4,55	100,00
11. DKI Jakarta	12,75	85,70	11,72	2,58	100,00
12. Jawa Barat	40,18	61,04	36,30	2,66	100,00
13. Jawa Tengah	55,93	36,57	57,12	6,30	100,00
14. DI Yogyakarta	29,61	33,41	44,12	22,47	100,00
15. Jawa Timur	39,55	59,52	37,86	2,62	100,00
16. Banten	22,62	88,38	10,04	1,58	100,00
17. B a l i	18,28	73,06	23,38	3,55	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	67,91	65,53	33,43	1,03	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	39,61	16,73	51,12	32,15	100,00
20. Kalimantan Barat	21,57	45,87	43,97	10,16	100,00
21. Kalimantan Tengah	16,32	26,40	39,94	33,66	100,00
22. Kalimantan Selatan	22,13	63,04	27,47	9,50	100,00
23. Kalimantan Timur	13,57	21,67	49,22	29,10	100,00
24. Sulawesi Utara	21,34	77,05	17,73	5,22	100,00
25. Sulawesi Tengah	25,50	47,24	37,30	15,46	100,00
26. Sulawesi Selatan	19,78	36,08	27,22	36,70	100,00
27. Sulawesi Tenggara	31,18	38,75	35,37	25,88	100,00
28. Gorontalo	28,20	29,16	15,16	55,68	100,00
29. Sulawesi Barat	32,34	38,94	17,74	43,32	100,00
30. Maluku	20,01	36,45	50,23	13,32	100,00
31. Maluku Utara	21,97	31,63	56,74	11,63	100,00
32. Papua Barat	39,20	23,76	55,61	20,63	100,00
33. Papua	24,27	19,63	68,67	11,69	100,00
Indonesia	34,41	53,33	39,69	6,98	100,00

Tabel
Table

9.2.

Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 6 Bulan Referensi dan Jumlah Beras yang Dibeli menurut Provinsi, 2007
Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice for the Poor during the Reference of 6 Months by Province, 2007

Perdesaan / Rural

Provinsi / Province	% rt yang membeli beras murah/raskin % of household that bought cheap rice	Jumlah beras yang dibeli (Kg) / Amount of cheap rice bought (Kg)			Jumlah Total
		≤ 10	11 - 30	≥ 31	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggroe Aceh D.	85,06	45,88	35,90	18,22	100,00
2. Sumatera Utara	42,13	42,41	35,29	22,30	100,00
3. Sumatera Barat	35,68	52,64	25,92	21,44	100,00
4. R i a u	43,00	54,69	39,75	5,56	100,00
5. J a m b i	42,81	42,78	41,87	15,36	100,00
6. Sumatera Selatan	46,63	55,60	31,63	12,77	100,00
7. Bengkulu	51,08	44,49	42,66	12,85	100,00
8. Lampung	68,66	33,76	53,79	12,45	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	13,97	63,86	19,71	16,43	100,00
10. Kep. Riau	59,67	47,91	43,84	8,26	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	69,78	46,03	49,32	4,65	100,00
13. Jawa Tengah	82,51	20,51	72,34	7,15	100,00
14. DI Yogyakarta	76,83	7,75	60,45	31,80	100,00
15. Jawa Timur	73,96	51,30	45,29	3,41	100,00
16. Banten	54,78	91,69	7,67	0,64	100,00
17. B a l i	52,42	67,40	28,52	4,09	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	84,80	43,31	55,27	1,42	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	85,78	8,77	56,69	34,54	100,00
20. Kalimantan Barat	48,21	47,90	43,76	8,34	100,00
21. Kalimantan Tengah	53,36	42,32	43,09	14,59	100,00
22. Kalimantan Selatan	41,59	43,46	44,88	11,66	100,00
23. Kalimantan Timur	39,24	34,17	51,80	14,03	100,00
24. Sulawesi Utara	48,30	67,86	24,45	7,69	100,00
25. Sulawesi Tengah	62,85	38,81	39,50	21,68	100,00
26. Sulawesi Selatan	37,25	39,68	43,63	16,70	100,00
27. Sulawesi Tenggara	77,09	31,19	44,33	24,47	100,00
28. Gorontalo	50,96	39,44	35,37	25,19	100,00
29. Sulawesi Barat	61,52	44,25	44,36	11,38	100,00
30. Maluku	58,68	33,48	47,58	18,94	100,00
31. Maluku Utara	64,55	17,93	58,82	23,26	100,00
32. Papua Barat	80,20	5,06	66,28	28,66	100,00
33. Papua	52,24	38,81	43,63	17,56	100,00
Indonesia	65,11	40,60	49,85	9,55	100,00

Tabel
Table

9.2.

Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin selama 6 Bulan Referensi dan Jumlah Beras yang Dibeli menurut Provinsi, 2007
Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice for the Poor during the Reference of 6 Months by Province, 2007

Perkotaan+Perdesaan / Urban+Rural

Provinsi / Province	% rt yang membeli beras murah/raskin % of household that bought cheap rice	Jumlah beras yang dibeli (Kg) / Amount of cheap rice bought (Kg)			Jumlah Total
		≤ 10	11 - 30	≥ 31	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nanggroe Aceh D.	76,55	46,23	36,27	17,50	100,00
2. Sumatera Utara	33,35	44,91	31,96	23,13	100,00
3. Sumatera Barat	30,69	51,16	27,56	21,28	100,00
4. R i a u	35,14	53,49	40,17	6,34	100,00
5. J a m b i	36,65	43,74	40,31	15,95	100,00
6. Sumatera Selatan	43,20	52,26	35,43	12,32	100,00
7. Bengkulu	43,99	46,26	40,19	13,55	100,00
8. Lampung	61,93	32,52	54,22	13,26	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	13,97	61,86	22,72	15,42	100,00
10. Kep. Riau	27,46	64,70	29,21	6,09	100,00
11. DKI Jakarta	12,75	85,70	11,72	2,58	100,00
12. Jawa Barat	54,70	51,65	44,44	3,90	100,00
13. Jawa Tengah	71,67	25,62	67,50	6,88	100,00
14. DI Yogyakarta	47,02	17,95	53,96	28,09	100,00
15. Jawa Timur	59,73	53,55	43,25	3,19	100,00
16. Banten	36,80	90,55	8,48	0,97	100,00
17. B a l i	34,11	69,03	27,04	3,93	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	78,68	50,26	48,44	1,30	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	78,46	9,41	56,24	34,35	100,00
20. Kalimantan Barat	41,21	47,62	43,79	8,59	100,00
21. Kalimantan Tengah	42,45	40,52	42,73	16,75	100,00
22. Kalimantan Selatan	34,31	48,18	40,68	11,14	100,00
23. Kalimantan Timur	25,27	30,51	51,05	18,44	100,00
24. Sulawesi Utara	38,47	69,72	23,09	7,19	100,00
25. Sulawesi Tengah	55,37	39,59	39,30	21,11	100,00
26. Sulawesi Selatan	31,68	38,96	40,36	20,68	100,00
27. Sulawesi Tenggara	66,89	31,98	43,40	24,62	100,00
28. Gorontalo	44,72	37,66	31,88	30,46	100,00
29. Sulawesi Barat	57,29	43,82	42,19	14,00	100,00
30. Maluku	47,41	33,84	47,91	18,25	100,00
31. Maluku Utara	54,04	19,30	58,61	22,09	100,00
32. Papua Barat	65,94	8,93	64,07	27,00	100,00
33. Papua	44,85	36,07	47,21	16,72	100,00
Indonesia	51,85	44,25	46,94	8,81	100,00

Tabel
Table

9.3.

Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kredit, 2007
Percentage of Households That Obtained Loan during the Last Year by Province and Type of Loan, 2007

Perkotaan / Urban

Provinsi <i>Province</i>	% rt yang menerima kredit <i>% of household who received loan</i>	Jenis kredit / <i>Type of loan</i>							Jumlah <i>Total</i>
		P2K	P2KP	Program Pemerintah <i>Government program</i>	Bank <i>Bank</i>	Koperasi/ Yayasan <i>Foundation</i>	Perorangan <i>Individually</i>	Lainnya <i>Others</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	6,84	3,25	2,61	2,13	53,38	10,23	24,40	4,00	100,00
2. Sumatera Utara	2,33	3,04	1,08	4,59	50,80	10,40	21,68	8,40	100,00
3. Sumatera Barat	3,14	10,59	11,82	7,37	33,34	19,99	13,63	3,24	100,00
4. R i a u	3,32	5,31	0,82	5,81	67,56	7,44	13,05	-	100,00
5. J a m b i	2,51	-	4,67	12,66	44,43	31,53	4,48	2,24	100,00
6. Sumatera Selatan	1,48	9,52	4,46	1,55	34,59	8,31	16,38	25,19	100,00
7. Bengkulu	3,47	-	2,65	0,51	73,18	15,58	1,84	6,24	100,00
8. Lampung	3,49	2,02	5,24	9,94	45,02	14,35	11,14	12,29	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	4,06	1,37	9,11	6,33	44,47	23,47	12,90	2,35	100,00
10. Kep. Riau	2,25	1,86	13,74	2,79	36,98	1,43	41,81	1,40	100,00
11. DKI Jakarta	3,13	20,83	19,58	21,78	16,61	4,51	11,61	5,08	100,00
12. Jawa Barat	5,12	4,11	12,98	3,69	48,65	13,69	12,53	4,35	100,00
13. Jawa Tengah	8,52	2,88	9,05	3,36	52,30	13,74	12,81	5,86	100,00
14. DI Yogyakarta	7,76	2,46	16,34	12,25	47,16	13,73	3,85	4,20	100,00
15. Jawa Timur	6,40	3,35	21,18	4,95	34,82	20,67	10,27	4,76	100,00
16. Banten	2,99	0,76	4,66	1,44	53,93	11,75	16,82	10,64	100,00
17. B a l i	7,21	2,99	0,47	2,45	45,36	21,17	13,72	13,85	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	8,78	1,16	7,56	1,23	39,91	32,51	9,46	8,17	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	10,80	4,50	2,38	6,04	52,37	31,57	2,39	0,76	100,00
20. Kalimantan Barat	4,79	-	2,74	7,88	42,50	26,91	19,97	-	100,00
21. Kalimantan Tengah	3,27	1,82	8,20	1,61	54,71	22,42	8,50	2,76	100,00
22. Kalimantan Selatar	3,54	0,40	23,39	1,26	37,43	12,20	14,81	10,51	100,00
23. Kalimantan Timur	2,64	9,65	6,90	15,34	36,61	22,18	7,31	2,01	100,00
24. Sulawesi Utara	4,42	4,68	39,29	5,20	34,14	9,88	2,23	4,59	100,00
25. Sulawesi Tengah	5,64	5,50	10,45	6,60	67,43	8,56	0,73	0,73	100,00
26. Sulawesi Selatar	4,16	7,25	16,86	3,10	46,63	19,12	5,82	1,22	100,00
27. Sulawesi Tenggara	6,25	0,53	17,15	6,02	40,11	23,52	7,79	4,90	100,00
28. Gorontalo	7,38	12,48	26,09	2,63	36,50	14,98	5,16	2,16	100,00
29. Sulawesi Barat	7,04	4,60	4,60	4,60	49,72	15,90	15,86	4,73	100,00
30. Maluku	2,84	-	8,90	-	44,06	39,74	7,30	-	100,00
31. Maluku Utara	5,03	3,86	3,09	12,86	52,95	27,24	-	-	100,00
32. Papua Barat	8,64	-	8,50	4,93	45,57	23,03	6,50	11,47	100,00
33. Papua	4,39	4,64	-	-	60,01	23,08	10,02	2,25	100,00
Indonesia	5,28	4,35	12,84	5,32	44,39	15,85	11,81	5,44	100,00

Tabel
Table

9.3.

Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kredit, 2007
Percentage of Households That Obtained Loan during the Last Year by Province and Type of Loan, 2007

Perdesaan / Rural

Provinsi Province	% rt yang menerima kredit % of household who received loan	Jenis kredit / Type of loan							Jumlah Total
		P2K	P2KP	Program Pemerintah Government program	Bank Bank	Koperasi/ Yayasan Foundation	Perorangan Individually	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	3,13	3,00	6,43	2,70	55,90	18,43	8,08	5,46	100,00
2. Sumatera Utara	2,33	2,77	5,13	3,53	34,80	16,96	28,99	7,82	100,00
3. Sumatera Barat	3,29	5,03	10,79	8,33	42,73	20,58	8,88	3,66	100,00
4. R i a u	3,84	7,05	6,20	6,68	54,71	14,83	5,89	4,63	100,00
5. J a m b i	1,85	4,75	5,05	6,48	36,91	20,36	16,49	9,96	100,00
6. Sumatera Selatan	2,20	2,90	5,67	6,21	39,36	9,40	28,89	7,58	100,00
7. Bengkulu	5,09	1,59	5,46	18,48	31,85	15,49	18,96	8,16	100,00
8. Lampung	3,03	2,06	6,74	14,50	43,08	10,56	16,12	6,94	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	1,25	-	12,71	6,77	28,09	31,40	18,06	2,97	100,00
10. Kep. Riau	3,82	29,87	-	11,39	24,38	16,31	14,65	3,40	100,00
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	5,50	10,34	10,19	10,38	46,92	5,43	11,37	5,37	100,00
13. Jawa Tengah	7,59	5,95	4,34	2,61	51,45	12,12	17,24	6,29	100,00
14. DI Yogyakarta	13,91	9,52	4,92	7,61	46,26	7,04	14,88	9,76	100,00
15. Jawa Timur	5,75	5,40	7,03	5,73	41,54	19,54	13,52	7,25	100,00
16. Banten	3,26	3,97	4,09	2,96	28,73	19,50	34,06	6,68	100,00
17. B a l i	12,65	2,52	1,34	3,60	35,82	13,23	16,81	26,68	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	6,41	4,38	11,62	7,09	26,49	25,02	19,95	5,45	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	7,69	14,91	4,70	9,96	22,18	23,07	19,10	6,09	100,00
20. Kalimantan Barat	5,72	0,90	11,84	0,42	21,53	56,40	4,40	4,50	100,00
21. Kalimantan Tengah	3,23	9,59	9,33	0,61	43,25	24,62	6,37	6,24	100,00
22. Kalimantan Selatar	4,07	7,74	9,38	13,66	23,52	13,07	26,98	5,65	100,00
23. Kalimantan Timur	5,28	3,55	2,41	40,04	23,92	11,35	7,20	11,53	100,00
24. Sulawesi Utara	5,10	10,91	10,44	3,26	38,90	25,72	7,55	3,20	100,00
25. Sulawesi Tengah	5,84	17,34	2,49	9,16	42,47	14,14	10,12	4,29	100,00
26. Sulawesi Selatar	4,86	7,25	19,64	4,50	34,24	13,12	19,70	1,55	100,00
27. Sulawesi Tenggara	4,62	13,28	21,60	8,58	21,02	21,26	9,73	4,54	100,00
28. Gorontalo	7,76	15,12	8,27	8,10	34,96	21,75	10,13	1,67	100,00
29. Sulawesi Barat	3,99	12,90	18,96	2,53	39,21	16,74	6,64	3,03	100,00
30. Maluku	1,33	18,35	8,02	21,57	23,72	9,46	13,96	4,92	100,00
31. Maluku Utara	1,77	9,04	7,99	20,80	39,62	10,16	12,40	-	100,00
32. Papua Barat	2,71	13,21	.	0,82	41,29	15,13	28,38	1,17	100,00
33. Papua	2,15	0,64	5,63	7,24	49,11	27,94	5,23	4,21	100,00
Indonesia	5,29	6,94	7,33	6,62	42,03	15,19	15,17	6,72	100,00

Tabel
Table

9.3.

Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kredit, 2007
Percentage of Households That Obtained Loan during the Last Year by Province and Type of Loan, 2007

Perkotaan+Perdesaan / Urban+Rural

Provinsi <i>Province</i>	% rt yang menerima kredit <i>% of household who received loan</i>	Jenis kredit / <i>Type of loan</i>							Jumlah <i>Total</i>
		P2K	P2KP	Program Pemerintah <i>Government program</i>	Bank <i>Bank</i>	Koperasi/ Yayasan <i>Foundation</i>	Perorangan <i>Individually</i>	Lainnya <i>Others</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	3,95	3,10	4,97	2,48	54,93	15,29	14,33	4,90	100,00
2. Sumatera Utara	2,33	2,89	3,37	3,99	41,77	14,11	25,81	8,07	100,00
3. Sumatera Barat	3,24	6,70	11,10	8,05	39,90	20,40	10,31	3,53	100,00
4. R i a u	3,66	6,51	4,53	6,41	58,69	12,54	8,11	3,20	100,00
5. J a m b i	2,03	3,15	4,92	8,55	39,44	24,11	12,46	7,37	100,00
6. Sumatera Selatan	1,97	4,51	5,37	5,08	38,20	9,13	25,85	11,86	100,00
7. Bengkulu	4,65	1,27	4,89	14,86	40,17	15,51	15,51	7,77	100,00
8. Lampung	3,12	2,05	6,39	13,44	43,53	11,44	14,96	8,18	100,00
9. Kep. Bangka Belitung	2,36	0,93	10,26	6,47	39,25	26,00	14,54	2,55	100,00
10. Kep. Riau	2,55	9,89	9,80	5,26	33,36	5,69	34,02	1,97	100,00
11. DKI Jakarta	3,13	20,83	19,58	21,78	16,61	4,51	11,61	5,08	100,00
12. Jawa Barat	5,31	7,27	11,57	7,09	47,77	9,49	11,94	4,87	100,00
13. Jawa Tengah	7,97	4,61	6,39	2,94	51,82	12,83	15,31	6,10	100,00
14. DI Yogyakarta	10,03	6,08	10,50	9,88	46,70	10,31	9,50	7,05	100,00
15. Jawa Timur	6,02	4,50	13,25	5,38	38,59	20,04	12,09	6,15	100,00
16. Banten	3,11	2,24	4,40	2,15	42,27	15,33	24,80	8,81	100,00
17. B a l i	9,73	2,70	0,99	3,14	39,61	16,39	15,58	21,58	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	7,26	2,97	9,84	4,53	32,37	28,30	15,36	6,64	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	8,18	12,73	4,22	9,14	28,50	24,84	15,60	4,97	100,00
20. Kalimantan Barat	5,48	0,69	9,75	2,14	26,35	49,61	7,99	3,47	100,00
21. Kalimantan Tengah	3,24	7,28	8,99	0,91	46,66	23,96	7,00	5,20	100,00
22. Kalimantan Selatar	3,87	5,23	14,17	9,43	28,27	12,77	22,82	7,31	100,00
23. Kalimantan Timur	3,84	5,83	4,09	30,79	28,67	15,41	7,24	7,97	100,00
24. Sulawesi Utara	4,85	8,85	20,02	3,91	37,32	20,46	5,79	3,66	100,00
25. Sulawesi Tengah	5,80	15,03	4,04	8,66	47,33	13,06	8,29	3,60	100,00
26. Sulawesi Selatar	4,64	7,25	18,84	4,10	37,78	14,84	15,73	1,45	100,00
27. Sulawesi Tenggara	4,98	9,73	20,36	7,86	26,33	21,89	9,18	4,64	100,00
28. Gorontalo	7,66	14,43	12,97	6,65	35,37	19,97	8,81	1,80	100,00
29. Sulawesi Barat	4,43	10,99	15,66	3,00	41,62	16,54	8,76	3,42	100,00
30. Maluku	1,77	9,78	8,43	11,50	33,22	23,60	10,85	2,62	100,00
31. Maluku Utara	2,58	6,54	5,63	16,97	46,04	18,39	6,43	-	100,00
32. Papua Barat	4,77	4,89	5,35	3,41	43,99	20,11	14,60	7,66	100,00
33. Papua	2,74	2,33	3,25	4,17	53,72	25,88	7,26	3,38	100,00
Indonesia	5,29	5,82	9,71	6,06	43,05	15,48	13,72	6,17	100,00

Tabel
Table

9.4.

Proporsi Rumah Tangga yang ART/Mantan ART Sedang/Pernah Bekerja sebagai TK menurut Provinsi dan Jenis Pekerjaan, 2007
Proportion of Households Whose Member or Ex-Member Currently/Ever Worked Overseas (TKI) by Province and Type of Work, 2007

Perkotaan / Urban

Provinsi Province	% rumah tangga yang art/ mantan art sedang/pernah bekerja sebagai TKI % of households whose member or ex-member ever worked abroad	Jenis pekerjaan / Type of work							
		Perawat Nurse	Pembantu rumah tangga Domestic help	Pengasuh bayi Baby sitter	Sopir Driver	Tukang bangunan Construction worker	Buruh perkebunan Plantation worker	Buruh pabrik Factory worker	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	0,97	-	25,58	-	10,58	18,43	2,29	40,83	4,57
2. Sumatera Utara	2,67	0,77	30,49	1,64	0,15	4,02	2,64	51,98	13,14
3. Sumatera Barat	1,16	-	0,62	-	-	1,97	1,31	73,29	22,81
4. R i a u	1,47	-	10,22	-	3,37	11,73	39,35	1,43	37,47
5. J a m b i	0,49	-	11,24	-	-	34,49	18,43	26,40	29,89
6. Sumatera Selatan	0,72	-	23,30	-	-	-	-	62,97	20,32
7. Bengkulu	1,25	-	25,43	-	-	8,15	8,15	50,34	7,93
8. Lampung	2,41	-	40,49	6,91	3,29	17,63	-	33,98	1,20
9. Kep. Bangka Belitung	0,15	-	100,00	-	-	-	-	-	-
10. Kep. Riau	2,97	-	20,35	0,54	-	24,55	10,77	23,10	22,96
11. DKI Jakarta	0,70	2,56	51,38	8,09	6,83	1,73	1,73	10,30	26,80
12. Jawa Barat	2,89	-	74,62	3,29	2,21	2,71	2,30	8,24	11,49
13. Jawa Tengah	3,66	1,73	54,41	3,69	4,17	5,96	5,56	20,49	9,38
14. DI Yogyakarta	3,08	-	15,43	4,98	2,32	2,05	2,32	65,31	9,63
15. Jawa Timur	4,94	1,53	49,81	4,25	3,99	28,23	4,58	12,45	9,93
16. Banten	1,10	5,97	65,72	2,06	0,90	6,53	3,32	12,55	9,60
17. B a l i	1,11	-	8,92	-	4,46	7,49	3,03	8,03	72,53
18. Nusa Tenggara Barat	22,23	0,14	22,17	0,52	4,71	7,53	65,03	5,20	4,92
19. Nusa Tenggara Timur	3,36	-	51,55	5,61	5,19	16,53	24,55	5,61	6,77
20. Kalimantan Barat	4,43	-	21,27	2,32	-	6,16	12,14	37,61	28,06
21. Kalimantan Tengah	0,51	-	74,09	-	-	11,68	-	10,34	3,89
22. Kalimantan Selatan	0,76	-	53,81	13,40	8,14	10,57	-	-	14,07
23. Kalimantan Timur	1,08	0,63	36,69	1,48	5,81	3,80	30,15	16,22	17,25
24. Sulawesi Utara	1,03	1,37	12,79	8,45	0,69	-	11,10	36,09	30,20
25. Sulawesi Tengah	0,80	-	44,03	5,20	-	5,20	18,14	27,43	-
26. Sulawesi Selatan	1,14	1,71	14,72	0,66	7,91	5,86	63,81	11,42	8,22
27. Sulawesi Tenggara	1,34	-	8,80	-	-	59,32	10,72	12,87	14,87
28. Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29. Sulawesi Barat	0,97	-	66,67	-	-	-	33,33	-	-
30. Maluku	0,21	-	100,00	-	-	-	-	-	-
31. Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32. Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33. Papua	0,11	-	50,00	-	-	50,00	-	-	-
Indonesia	3,00	0,97	48,41	3,25	3,40	12,00	12,59	16,69	11,23

Tabel
Table

9.4.

Proporsi Rumah Tangga yang ART/Mantan ART Sedang/Pernah Bekerja sebagai TK
menurut Provinsi dan Jenis Pekerjaan, 2007
Proportion of Households Whose Member or Ex-Member Currently/Ever Worked
Overseas (TKI) by Province and Type of Work, 2007

Perdesaan / Rural

Provinsi <i>Province</i>	% rumah tangga yang art/ mantan art sedang/pernah bekerja sebagai TKI <i>% of households whose member or ex-member ever worked abroad</i>	Jenis pekerjaan / <i>Type of work</i>							
		Perawat <i>Nurse</i>	Pembantu rumah tangga <i>Domestic help</i>	Pengasuh bayi <i>Baby sitter</i>	Sopir <i>Driver</i>	Tukang bangunan <i>Construction worker</i>	Buruh perkebunan <i>Plantation worker</i>	Buruh pabrik <i>Factory worker</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	2,00	1,05	9,91	2,10	3,20	52,33	5,27	19,36	13,57
2. Sumatera Utara	1,90	2,63	25,02	-	1,00	9,32	4,41	47,28	12,47
3. Sumatera Barat	1,78	-	3,97	1,49	2,08	10,93	9,00	48,41	27,36
4. R i a u	2,16	-	21,46	1,36	0,64	28,98	31,74	18,09	12,23
5. J a m b i	2,43	-	5,44	1,09	3,09	19,28	18,16	53,25	11,69
6. Sumatera Selatan	1,10	2,00	56,35	2,03	1,04	4,12	2,00	30,43	9,59
7. Bengkulu	0,94	1,99	57,34	1,99	2,25	7,60	20,15	5,90	6,75
8. Lampung	7,47	0,43	68,94	3,03	1,90	10,04	7,08	9,43	5,66
9. Kep. Bangka Belitung	0,05	-	100,00	-	-	-	-	-	-
10. Kep. Riau	6,41	-	13,46	-	-	58,57	28,31	6,79	17,79
11. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jawa Barat	8,15	1,29	87,69	2,41	3,36	0,74	1,41	3,84	2,68
13. Jawa Tengah	6,17	0,53	67,38	2,99	2,56	8,34	8,07	12,66	4,36
14. DI Yogyakarta	3,66	1,13	30,11	3,10	1,13	7,62	5,06	56,30	6,26
15. Jawa Timur	10,64	0,57	49,68	1,68	3,19	38,38	5,96	6,21	7,48
16. Banten	3,19	1,51	85,41	7,20	1,15	-	2,31	4,53	2,06
17. B a l i	0,50	-	14,19	-	3,16	3,16	-	4,23	78,43
18. Nusa Tenggara Barat	28,49	0,41	24,43	0,62	2,18	6,49	65,38	2,80	3,92
19. Nusa Tenggara Timur	8,57	0,79	35,95	3,19	4,75	15,33	48,11	8,24	6,13
20. Kalimantan Barat	7,94	-	32,10	1,80	0,68	8,56	25,91	34,72	9,58
21. Kalimantan Tengah	0,14	-	48,75	17,08	17,08	17,08	17,08	17,08	-
22. Kalimantan Selatan	1,32	0,65	77,56	3,98	3,46	3,03	-	2,95	16,63
23. Kalimantan Timur	0,64	-	10,71	-	6,60	6,12	33,94	9,18	45,84
24. Sulawesi Utara	0,73	9,49	45,01	7,16	-	2,04	-	30,22	8,19
25. Sulawesi Tengah	1,07	1,32	55,35	9,76	1,54	2,20	18,06	8,81	7,35
26. Sulawesi Selatan	6,85	0,32	13,97	1,07	5,31	4,58	63,22	16,59	9,84
27. Sulawesi Tenggara	5,44	0,38	23,11	2,45	0,46	49,30	23,30	2,85	12,70
28. Gorontalo	0,09	-	73,78	-	-	-	-	26,22	-
29. Sulawesi Barat	3,96	-	20,30	-	-	7,87	52,36	7,30	16,24
30. Maluku	0,12	-	60,17	-	-	-	-	-	39,83
31. Maluku Utara	0,03	-	100,00	-	-	-	-	-	-
32. Papua Barat	0,03	-	-	-	-	-	100,00	-	-
33. Papua	0,15	-	50,84	9,03	-	-	-	-	40,13
Indonesia	6,42	0,73	54,87	2,12	2,87	16,73	16,00	9,57	6,19

Tabel
Table

9.4.

Proporsi Rumah Tangga yang ART/Mantan ART Sedang/Pernah Bekerja sebagai TK menurut Provinsi dan Jenis Pekerjaan, 2007
Proportion of Households Whose Member or Ex-Member Currently/Ever Worked Overseas (TKI) by Province and Type of Work, 2007

Perkotaan+Perdesaan / Urban+Rural

Provinsi Province	% rumah tangga yang art/ mantan art sedang/pernah bekerja sebagai TKI % of households whose member or ex-member ever worked abroad	Jenis pekerjaan / Type of work							
		Perawat Nurse	Pembantu rumah tangga Domestic help	Pengasuh bayi Baby sitter	Sopir Driver	Tukang bangunan Construction worker	Buruh perkebunan Plantation worker	Buruh pabrik Factory worker	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nanggroe Aceh D.	1,77	0,92	11,81	1,84	4,10	48,23	4,91	21,95	12,48
2. Sumatera Utara	2,24	1,66	27,87	0,85	0,56	6,57	3,49	49,72	12,81
3. Sumatera Barat	1,59	-	3,21	1,15	1,60	8,89	7,25	54,07	26,33
4. R i a u	1,93	-	18,53	1,01	1,36	24,49	33,72	13,75	18,80
5. J a m b i	1,90	-	5,84	1,01	2,88	20,34	18,18	51,37	12,96
6. Sumatera Selatan	0,97	1,52	48,45	1,54	0,79	3,14	1,52	38,20	12,16
7. Bengkulu	1,02	1,33	46,80	1,33	1,51	7,78	16,18	20,58	7,14
8. Lampung	6,41	0,40	66,71	3,33	2,01	10,63	6,53	11,35	5,31
9. Kep. Bangka Belitung	0,09	-	100,00	-	-	-	-	-	-
10. Kep. Riau	3,63	-	18,02	0,36	-	36,06	16,70	17,58	21,21
11. DKI Jakarta	0,70	2,56	51,38	8,09	6,83	1,73	1,73	10,30	26,80
12. Jawa Barat	5,47	0,94	84,17	2,65	3,05	1,27	1,65	5,02	5,06
13. Jawa Tengah	5,15	0,88	63,62	3,19	3,03	7,65	7,34	14,93	5,82
14. DI Yogyakarta	3,30	0,46	21,44	4,21	1,83	4,33	3,44	61,63	8,25
15. Jawa Timur	8,28	0,81	49,71	2,31	3,39	35,88	5,62	7,75	8,09
16. Banten	2,02	2,87	79,43	5,64	1,08	1,98	2,62	6,97	4,35
17. B a l i	0,83	-	10,41	-	4,09	6,27	2,18	6,96	74,19
18. Nusa Tenggara Barat	26,22	0,33	23,74	0,59	2,96	6,81	65,27	3,54	4,23
19. Nusa Tenggara Timur	7,74	0,73	37,02	3,36	4,78	15,41	46,49	8,06	6,17
20. Kalimantan Barat	7,02	-	30,30	1,89	0,57	8,16	23,63	35,20	12,64
21. Kalimantan Tengah	0,25	-	64,16	6,69	6,69	13,80	6,69	12,98	2,37
22. Kalimantan Selatan	1,11	0,48	71,48	6,39	4,66	4,96	-	2,19	15,98
23. Kalimantan Timur	0,88	0,42	28,14	0,99	6,07	4,56	31,39	13,90	26,66
24. Sulawesi Utara	0,84	5,85	30,58	7,74	0,31	1,13	4,97	32,85	18,05
25. Sulawesi Tengah	1,01	1,11	53,58	9,05	1,30	2,67	18,07	11,74	6,20
26. Sulawesi Selatan	5,03	0,42	14,03	1,04	5,50	4,67	63,26	16,22	9,73
27. Sulawesi Tenggara	4,53	0,35	22,17	2,29	0,43	49,96	22,47	3,51	12,84
28. Gorontalo	0,07	-	73,78	-	-	-	-	26,22	-
29. Sulawesi Barat	3,53	-	22,14	-	-	7,56	51,60	7,01	15,59
30. Maluku	0,15	-	76,87	-	-	-	-	-	23,13
31. Maluku Utara	0,02	-	100,00	-	-	-	-	-	-
32. Papua Barat	0,02	-	-	-	-	-	100,00	-	-
33. Papua	0,14	-	50,67	7,21	-	10,07	-	-	32,05
Indonesia	4,94	0,79	53,17	2,42	3,01	15,49	15,10	11,44	7,51